

Hak Cipta © 2019 pada Kementerian Agama Republik Indonesia Dilindungi Undang-Undang

#### MILIK NEGARA TIDAK DIPERDAGANGKAN

Disklaimer: Buku Siswa ini dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Agama, dan dipergunakan dalam penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan "Dokumen Hidup" yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

#### **Katalog Dalam Terbitan (KDT)**

#### INDONESIA, KEMENTERIAN AGAMA

FIKIH /Kementerian Agama,- Jakarta : Kementerian Agama 2019. xx, 242 hlm.

Untuk Madrasah Tsanawiyah Kelas VII ISBN XXX-XXX-XXXX-XX (jilid lengkap) ISBN XXX-XXX-XXX-XXX-X (iilid 6)

1. Alguran Hadis 1. Judul

II. Kementerian Agama Republik Indonesia

Kontributor Naskah : Masyhuri, M.Pd

Pendamping Penulis : Aris Adi Leksono, M.Pd

Penyelia Penerbitan : Direktorat KSKK Madrasah

Direktorat Jenderal Pendidikan Islam

Kementerian Agama Republik

Cetakan Ke-1, 2019 Indonesia

Disusun dengan huruf Time New Roman 12 pt, Helvetica LT Std 24 pt, Adobe Nasakh 18pt





#### Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahi rabbil 'alamin, puji syukur hanya milik Allah SWT yang telah menganugerahkan hidayah, taufiq dan inayah sehingga proses penulisan buku teks pelajaran PAI dan bahasa Arab pada madrasah ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam semoga tercurah keharibaan Rasulullah SAW. Amin.

Seiring dengan terbitnya KMA Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah, maka Kementerian Agama RI melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Islam menerbitkan buku teks pelajaran. Buku teks pelajaran PAI dan Bahasa Arab pada madrasah terdiri dari; al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, SKI dan Bahasa Arab untuk jenjang MI, MTs dan MA/MAK semua peminatan. Keperluan untuk MA Peminatan Keagamaan diterbitkan buku Tafsir, Hadis, Ilmu Tafsir, Ilmu Hadit, Ushul Fikih, Ilmu Kalam, Akhlak Tasawuf dan Bahasa Arab berbahasa Indonesia, sedangkan untuk peminatan keagamaan khusus pada MA Program Keagamaan (MAPK) diterbitkan dengan menggunakan Bahasa Arab.

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan komuniskasi di era global mengalami perubahan yang sangat cepat dan sulit diprediksi. Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada madrasah harus bisa mengantisipasi cepatnya perubahan tersebut di samping menjalankan mandat mewariskan budaya-karakter bangsa dan nilai-nilai akhlak pada peserta didik. Dengan demikian, generasi muda akan memiliki kepribadian, berkarakter kuat dan tidak tercerabut dari akar budaya bangsa namun tetap bisa menjadi aktor di zamannya.

Pengembangan buku teks mata pelajaran pada madrasah tersebut di atas diarahkan untuk tidak sekedar membekali pemahaman keagamaan yang komprehensif dan moderat, namun juga memandu proses internalisasi nilai keagamaan pada peserta didik. Buku mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab ini diharapkan mampu menjadi acuan cara berfikir, bersikap dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari, yang selanjutnya mampu ditrasnformasikan pada kehidupan sosial-masyarakat dalam konteks berbangsa dan bernegara.

Pemahaman Islam yang moderat dan penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kurikulum PAI di madrasah tidak boleh lepas dari konteks kehidupan berbangsa dan bernegara yang berdasarkan Pancasila, berkonstitusi UUD 1945 dalam kerangka memperkokoh Negara Kesatuan Republik Indonesia yang Bhinneka Tunggal Eka. Guru sebagai ujung tombak implementasi kurikulum harus mampu mengejawanantahkan prinsip tersebut dalam proses pembelajaran dan interaksi pendidikan di lingkungan madrasah.

Kurikulum dan buku teks pelajaran adalah dokumen hidup. Sebagai dokumen hidup memiliki fleksibilitas, memungkinkan disempurnakan sesuai tuntutan zaman dan imlementasinya akan terus berkembang melalui kreatifitas dan inovasi para guru. Jika ditemukan kekurangan maka harus diklarifikasi kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI c.q. Direktorat Kurikulum Sarana Kelembagaan dan Kesiswaan Madrasah (KSKK) untuk disempurnakan.

Buku teks pelajaran PAI dan Bahasa Arab yang diterbitkan Kementerian Agama merupakan buku wajib bagi peserta didik dan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran di Madrasah. Agar ilmu berkah dan manfaat perlu keikhlasan dalam proses pembelajaran, hubungan guru dengan peserta didik dibangun dengan kasih sayang dalam ikatan *mahabbah fillah*, diorientasikan untuk kebaikan dunia sekaligus di akhirat kelak.

Akhirnya ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan atau penerbitan buku ini. Semoga Allah SWT memberikan fahala yang tidak akan terputus, dan semoga buku ini benar-benar berkah-manfaat bagi Agama, Nusa dan Bangsa. *Amin Ya Rabbal 'Alamin*.

Jakarta, Desember 2019 Diretur Jenderal Pendidikan Islam

Kamaruddin Amin





Berikut ini adalah pedoman transliterasi yang diberlakukan berdasarkan keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 tahun 1987 dan Nomor 0543/b/u/1987.

#### 1. KONSONAN

Konsonan						
Akhir	Tengah	Awal	Tunggal	Nama	Alih aksara	Nama
	L		1	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	÷	1.	ب	Ba	B/b	Be
ت	ت	יי	ت	Ta	T/t	Te
ث	ث	٦	ث	Ša	Š/š	Es (dengan titik diatas)
ج	*	<del>ላ</del>	ح	Jim	J/j	Je
ح	2	ح	۲	На	H/h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	خ	خ	Ż	Kha	Kh/kh	Ka dan ha
	٦		د	Dal	D/d	De
	ن		ذ	Żal Ż/ż Zet (dengan t di atas)		Zet (dengan titik di atas)
ر ح		Ra	R/r	Er		
	بز		j	Zai	Z/z	Zet



u,	-44	ىند	س	Sin	S/s	Es
m	ش	ىثد	m	Syin	Sy/sy	Es dan ye
ص	42	49	ص	Şad	Ş/ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	÷	ψ̈	ض	Даd	D/d	De (dengan titik di bawah)
ط	Þ	ط	ط	Ţа	Ţ/ţ	Te (dengan titik di bawah)
苗	Ä	الخ	ظ	Żа	Z/z	Zet (dengan dititik di bawah)
ځ	ع	4	ع	'Ain	<u>-</u>	Apostrof terbalik
بغ	ė	લ	غ	Gain	G/g	Ge
ف	غ	ė	ف	Fa	F/f	Ef
ق	ä	ig	ق	Qof	Q/q	Qi
ك	ک	5	ك	Kaf	K/k	Ka
J	7	J	J	Lam	L/l	El
þ	۵	۵	م	Mim	M/m	Em
ن	ن	ذ	ن	Nun	N/n	En
	و		9	Wau	W/w	We

٩	4	ھ	٥	На	H/h	На
		۶		Hamzah		Apostrof
ي	<del>"</del>	۽	ي	Ya	Y/y	Ye

Hamzah ( ) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ia ditulis dengan tanda apostrof (').

#### 2. VOKAL

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Alih aksara vokal tunggal bahasa Arab yang berupa tanda diakritik atau harakat adalah sebagai berikut:

Vokal	Nama	Alih aksara	Nama
Ó	Fatḥah	A/a	A
ò	Kasrah	I/i	I
ំ	Dummah	U/u	U

Alih aksara \_ocal rangkap bahasa Arab yang berupa gabungan antara harakat dan huruf adalah gabungan huruf, yaitu:

Vokal rangkap	Nama	Alih aksara	Nama
يَ	Fatḥah dan ya'	Ai/ai	A dan I
وَ	fatḥah dan wau	Au/au	A dan u



### Contoh

Kaifa کَیْفِ

Ḥaula حَوْلَ

### Maddah

Alih aksara *maddah* atau \_ocal panjang yang berupa harakat dan huruf adalah huruf dan tanda, yaitu:

Vokal panjang	Nama	Alih aksara	Nama	
ló	Fatḥah dan alif	_	a dan garis di atas	
َى	Fatḥah dan alif maqṣūrah	ā		
َي	Kasrah dan ya	ī	I dan garis di atas	
وَ ا	Da <mark>m</mark> mah dan <mark>wau</mark>	ū	u dan garis di atas	

#### Contoh

مَاتَ Māta

رَمَى Ramā

قِيْلَ Qīla

Yamūtu



BAB 1.	MENJAGA KELANGSUNGAN HIDUP MANUSIA DAN LINGKUNGAN MELALUI PENGENALAN ALAT-ALAT BERSUCI A. BERSUCI			
	1. Pengertian Thaharah			
	2. Perbedaan Bersuci dan Membersihkan			
	3. Dasar Hukum Bersuci			
	B. KEDUDUKAN AIR DALAM BERSUCI			
	1. Air Sebagai Alat Bersuci			
	2. Pembagian Air di Tinjau dari Tingkatannya			
	3. Pembagian Air di Tinjau dari Hukum Penggunaannya			
	C. ALAT BERSUCI SELAIN AIR			
	1. Batu Sebagai Alat Bersuci			
	2. Menggunakan Benda Padat Selain Batu			
	D. HIKMAH DALAM PENGGUNAAN ALAT BERSUCI			
	1. Bersuci Menjaga Kelangsungan Hidup Manusia			
	2. Bersuci Menjaga Kelangsungan Ekosistem			
	E. RANGKUMAN			
	F. TUGAS			
BAB 2.	BERSUCI DENGAN CARA YANG TEPAT MENJADI HIDUP LEBIH SEHAT A. NAJIS DAN TATA CARA MENSUCIKANNYA			
	1. Pengertian Najis			
	2. Dasar Hukum Perintah Bersuci			
	3. Pembagian Najis Ditinjau dari Penyuciannya			
	4. Pembagian Najis Ditinjau dari Bentuk Barangnya			
	5. Pembagian Najis Ditinjau dari Hukumnya			
	6. Tata Cara Bersuci dari Najis Dengan Air			
	R HADATS DEMRACIAN DANTATA CADA			



	MENSUCIKANNYA					
	1. Pengertian Hadats	39				
	2. Hadats Kecil dan Tata Cara Penyuciannya	39				
	3. Hadats Besar dan Tata Cara Penyuciannya	44				
	C. ISTINJA'	48				
	1. Pengertian Istinja'	48				
	2. Tata Cara Istinja'	48				
	D. TAYAMUM	52				
	1. Pengertian Tayamum	52				
	2. Sebab-sebab Diperbolehkannya Tayamum	52				
	3. Ketentuan Khusus Tayamum	53				
	3. Tata Cara Tayamum	53				
	D. HIKMAH DALAM PELAKSANAAN BERSUCI	54				
	1. Menjadi Muslim Yang Sehat Bermartabat	54				
	2. Sehat Bermartabat Bersama Lingkungan	57				
	E. PENDALAMAN ISLAM WASATHIYYAH	59				
	F. RANGKUMAN	60				
	G. TUGAS	60				
BAB 3.	SHALAT FARDLU LIMA WAKTU SEBAGAI PEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN A. SHALAT FARDLU LIMA KALI					
	1. Pengertian Shalat Fardlu	69				
	2. Dasar Hukum Perintah Shalat Fardlu	70				
	3. Syarat Wajib dan Syarat Sah Shalat Fardlu	71				
	4. Perkara-Perkara Yang Membatalkan Shalat	72				
	B. TATA CARA PELAKSANAAN SHALAT FARDLU					
	1. Ketentuan Pelaksanaan Dalam Shalat Fardlu	74				
	2. Rukun Shalat Fardlu	75				
	3. Perbedaan Rukun Antara Laki-Laki dan Perempuan	78				
	4. Sunnah Hai'ah dan Sunnah Ab'adl Dalam Shalat Fardlu	79				
	C. HIKMAH PELAKSANAAN SHALAT FARDLU	85				
	1. Shalat Fardlu Menjadikan Hidup Sehat	85				
	2. Shalat Fardlu Membentuk Kedisiplinan Individu	87				
	D. PENDALAMAN ISLAM WASATHIYYAH	90				



	E. RANGKUMAN	91				
	F. TUGAS	92				
BAB 4.	MENGEMBANGAN NILAI-NILAI DEMOKRASI MELALUI SHALAT BERJAMA'AH					
	A. SHALAT BERJAMA'AH	101				
	1. Pengertian Shalat Berjama'ah	101				
	2. Dasar Hukum Perintah Shalat Berjama'ah	101				
	3. Syarat Sahnya Imam dan Makmum	103				
	4. Posisi Imam dan Makmum	105				
	5. Makmum Muwafiq dan Makmum Masbuq	107				
	6. Pergantian Imam	108				
	7. Mengingatkan Imam Yang Lupa	109				
	B. HIKMAH PELAKSANAAN SHALAT BERJAMA'AH	110				
	1. Masjid Menjadi Tempat Utama Shalat Berjama'ah	110				
	2. Belajar Berdemokrasi Melalui Shalat Berjama'ah <b>E. RANGKUMAN</b>	112 114				
	E. TUGAS	115				
BAB 5.	MEMBENTUK PEMIMPIN YANG OPTIMIS MELALUI BERDZIKIR DAN BERDOA SETELAH SHALAT A. BERDZIKIR DAN BERDOA					
	1. Pengertian Berdzikir dan Berdo'a	123				
	2. Dasar-Dasar Hukum Berdzikir dan Berdoa	124				
	3. Bacaan Dzikir dan Doa Setelah Shalat Fardlu	126				
	4. Tata Cara Berdzikir dan Berdoa	134				
	B. HIKMAH PELAKSANAAN BERDZIKIR DAN BERDOA	137				
	1. Menghayati Janji Allah	137				
	2. Hidup Optimis Melalui Berdzikir dan Berdoa C. RANGKUMAN	139 140				
	D. TUGAS	141				
BAB 6.	BELAJAR BERTANGGUNG JAWAB MELALUI PELAKSANAAN SHALAT JUM'AT	144				
	A. SHALAT JUM'AT	150				
	1. Pengertian Shalat Jum'at	150				
	2. Dasar-Dasar Hukum Shalat Jum'at	151				
	3. Syarat Sah dan Syarat Wajib Shalat Jum'at	152				



	4. Dua Khutbah Jum'at	155
	5. Tata Cara Pelaksanaan Shalat Jum'at	158
	B. HIKMAH PELAKSANAAN BERDZIKIR DAN BERDOA	161
	1. Melatih Kedisiplinan	161
	2. Melatih Tanggung Jawab C. RANGKUMAN	162 165
	D. TUGAS	166
<b>BAB 7.</b>	MENSYUKURI NIKMAT ALLAH SW MELALUI SHALAT FARDHU JAMA' DAN QASHAR	168
	A. SHALAT JAMA'	174
	1. Pengertian Shalat Jama'	174
	2. Syarat Diperbolehkannya Shalat Jama'	174
	3. Dasar Hukum Shalat Jama'	175
	4. Tata Cara Pelaksanaan Shalat Jama'	176
	B. SHALAT QASHAR	177
	1. Pengertian Shalat Qashar	177
	2. Syarat Diperbolehkannya Shalat Qashar	177
	3. Dasar <mark>H</mark> uk <mark>u</mark> m Sh <mark>al</mark> at Qashar	179
	C. SHALAT JAMA'-QASHAR	180
	1. Pengertian Shalat Jama'-Qashar	180
	2. Memadukan Kriteria Diperbolehkan Jama'-Qashar	180
	3. Tata Cara Jama'-Qashar	181
	D. HIKMAH PELAKSANAAN BERDZIKIR DAN BERDOA	182
	1. Belajar Bersyukur Melalui Shalat Jama' dan Qashar	182
	2. Bersyukur Secara Sosial	183
	E. PENDALAMAN ISLAM WASATHIYYAH	184
	F. RANGKUMAN	184
	G. TUGAS	185
<b>BAB 8.</b>	BELAJAR ISTIKAMAH MELALUI SHALAT FARDHU DALAM KONDISI TERTENTU	187
	A. SHALAT FARDLU DALAM KONDISI TERTENTU	194
	1. Pengertian Shalat Fardlu Dalam Kondisi Tertentu	194
	2. Dasar Hukum Pelaksanaan	194
	3. Shalat Khauf dan Tata Caranya	196



	4. Tata Cara Shalat Fardlu Bagi Orang Sakit	199
	5. Shalat Fardlu Di atas Kendaraan	199
	6. Shalat Fardlu di Tengah Kondisi Tidak Pasti	200
	B. HIKMAH SHALAT FARDLU DALAM KONDISI	202
	TERTENTU	
	1. Mengurai Karamah Dalam Shalat Fardlu Dalam Kondisi Tertentu	202
	2. Beristikamah Secara Sosial	203
	C. PENDALAMAN ISLAM WASATHIYYAH	203
	D. RANGKUMAN	204
	E. TUGAS	204
BAB 9	MENGAMALKAN NILAI PERCAYA DIRI DAN TASAMUH DENGAN SHALAT SUNNAH MU'AKKAD DAN GHAIRU MU'AKKAD	207
	A. SHALAT SUNNAH MU'AKKAD	215
	1. Pengertian Shalat Sunnah Mu'akkad dan Pembagiaannya	215
	2. Shalat Rawatib dan Tata Cara Pelaksanaanya	215
	3. Shalat Tahajjud dan Tata Cara Pelaksanaannya	217
	4. Shalat Witir dan Tata Cara Pelaksanannya	218
	5. Shalat Hari Raya Idul Fitri dan Tata Cara Pelaksanannya	219
	6. Shalat Hari Raya Idul Adha dan Tata Cara Pelaksanaanya	221
	7. Shalat Tahiyyatul Masjid dan Tata Cara Pelaksanaanya	222
	8. Shalat Tarawih dan Tata Cara Pelaksanaannya	222
	B. SHALAT SUNNAH GHAIRU MU'AKKAD	224
	1. Pengertian Shalat Sunnah Mu'akkad dan Pembagiannya	224
	2. Shalat Dhuha dan Tata Cara Pelaksanaanya	225
	3. Shalat Istisqa dan Tata Cara Pelaksanaanya	226
	4. Shalat Gerhana Matahari dan Tata Cara Pelaksanaanya	228
	5. Shalat Gerhana Bulan dan Tata Cara Pelaksanaanya	230



C. HIKMAH SHALAT SUNNAH MU'AKKAD DAN GHAIRU	232
MU'AKKAD	
1. Percaya Diri Bersama Allah	232
2. Kepercayaan Diri dan Daya Juang	233
D. PENDALAMAN ISLAM WASATHIYYAH	234
E. RANGKUMAN	236
F. TUGAS	237
DAFTAR PUSTAKA	239
GLOSARIUM	241

# UJI PUBLIK

# UJI PUBLIK



## MENJAGA KELANGSUNGAN HIDUP MANUSIA DAN LINGKUNGAN MELALUI PENGENALAN ALAT-ALAT BERSUCI



KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI	AKTIFITAS
1.1. Menghayati anugerah Allah berupa air dan benda- benda lain yang dapat digunakan sebagai alat bersuci.	<ul> <li>1.1.1. Membuktikan air sebagai anugerah Allah Swt berdasarkan tanda-tanda yang digambarkan dalam al-Qur'an dan hadits.</li> <li>1.1.2. Menemukan tandatanda yang digambarkan dalam Al-Qur'an dan Hadits tentang kemurahan Allah Swt dengan memperbolehkan penggunaan bendabenda lain untuk bersuci di tengah kelangkaan air.</li> </ul>	- Religiusitas (PPK) - Kompilasi ayat-ayat dan hadits-hadits tentang bersuci.	<ul> <li>Discovery learning</li> <li>Perenungan</li> <li>Refleksi</li> </ul>
2.1. Menjalankan perilaku bersih sebagai implementasi dari pemahaman tentang alat- alat bersuci.	2.1.1. Menemukan  kesinambungan tentang hubungan antara alat bersuci dengan kelangsungan hidup manusia.  2.1.2. Membuktikan penggunaan air untuk bersuci secara tepat dapat menjaga keberlangsungan ekosistem.  2.1.3. Menunjukkan tawazun dan tathawwur wal ibtikar sebagai nilai dalam pemanfaatan sumber daya air.	<ul> <li>Religiusitas (PPK)</li> <li>Prinsip tawazun dalam pemanfaatan air (Taujihat Munas MUI 2015)</li> <li>Prinsip tathawwur wal ibtikar dalam pemanfaatan air (Taujihat Munas MUI 2015)</li> </ul>	<ul> <li>Perenungan</li> <li>Pembelajaran langsung</li> <li>Refleksi</li> </ul>
3.1. Memahami alat-alat bersuci dari najis dan hadats	<ul><li>3.1.1. Mengkategorikan air berdasarkan pembagian dan hukum kegunaannya.</li><li>3.1.2. Mengklasifikasikan benda-benda selain air sebagai alat bersuci.</li></ul>	<ul> <li>Pengertian bersuci</li> <li>Perbedaan bersuci dengan membersihkan diri.</li> <li>Air, pembagian, dan kedudukan hukumnya dalam bersuci.</li> <li>Analogi benda- benda selain air</li> </ul>	<ul> <li>Berfikir kritis</li> <li>Penerapan         prosedur         analogi (qiyas)         dalam ilmu         fikih.</li> <li>Pengembangan         kesepakatan         bersama         berbasis nilai</li> </ul>



nikasikan pengamatan terhadap penggunaan alat-alat yang dapat digunakan bersuci dari najis dan hadats.  1			untuk besuci.  - Prosedur analogi antara air dengan benda selainnya.  - Penemuan analogis tentang benda-benda selain air untuk bersuci.	tathawwur wal ibtikar.
	nikasikan penggunaan alat-alat bersuci dari najis dan	macam-macam air yang dapat digunakan bersuci di lingkungan sekitar sekolah. 4.1.2. Membuat kesimpulan secara individual terhadap data yang diperoleh dari kegiatan pengamatan terhadap macam- macam air yang dapat digunakan bersuci di lingkungan sekitar	ditemukan di lingkungan sekolah. - Poster pentingnya dalam pemanfaatan	<ul> <li>Diskusi curah pendapat.</li> <li>Pengembangan kesepakatan bersama.</li> <li>Pembuatan poster secara individu berbasis prinsip tawazun dan tathawwur wal</li> </ul>





: Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.

KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

KI-4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.



KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
1.1 Menghayati anugerah Allah berupa air dan benda-benda lain yang dapat digunakan sebagai alat bersuci.	2.1 Menjalankan perilaku bersih sebagai implementasi dari pemahaman tentang alat-alat bersuci.	3.1 Memahami alatalat bersuci dari najis dan hadats	4.1 Mengkomunikasikan penggunaan alat-alat bersuci dari najis dan hadats.



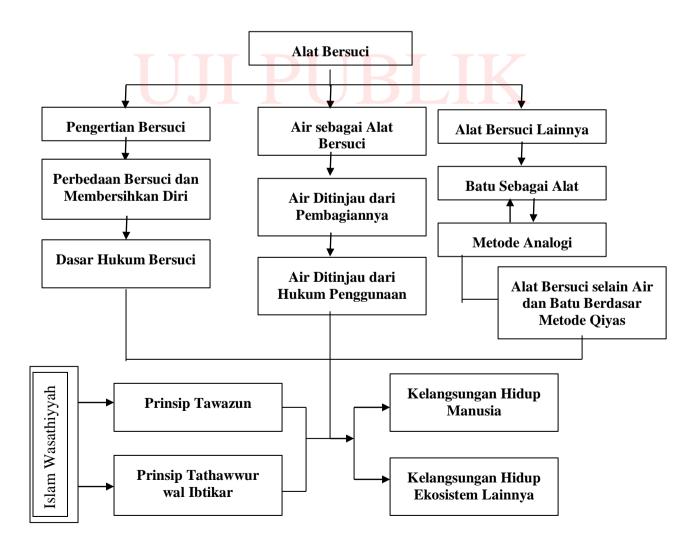


## Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran melalui, peserta didik dapat:

- 1. Menunjukkan keimanan terhadap sifat Rahman (Dzat yang Maha Pengasih) dan Rahim (Dzat yang Maha Penyayang) bagi manusia dan ekosistem lainnya.
- 2. Membuktikan keimanan terhadap sifat Rahman dan Rahim Allah Swt dalam kehidupan sehari-sehari melalui penggunaan air untuk bersuci dengan mempertimbangkan kelangsungan hidup manusia dan ekosistem lainnya.
- 3. Meyakini prinsip tawazun dan tathawwur wal ibtikar sebagai ajaran Islam yang membentuk kesalehan individual dan kesalehan sosial dalam pemanfaatan air sebagai alat bersuci.
- 4. Memahami air sebagai alat bersuci.
- 5. Memproyeksikan metode berfikir analogis (qiyas) untuk menentukan benda-benda selain air sebagai alat bersuci.
- 6. Mendemonstrasikan berfikir analogis (qiyas) sebagai metode untuk menentukan benda-benda selain air sebagai alat bersuci.







Bersuci dari najis dan hadats merupakan perintah Allah Swt yang harus kita laksanakan. Bersuci juga menjadi syarat yang harus dipenuhi sebelum menjalankan bentuk-bentuk ibadah lainnya, baik yang fardlu seperti shalat wajib lima kali dalam sehari semalam maupun sunnah seperti shalat dua hari raya.

Tahukah kita, kepatuhan kita untuk selalu bersuci sangat besar sekali manfaatnya. Bersuci dapat mencegah terjangkit dari berbagai penyakit akut, seperti Penyakit Deman Tyfus, Kolera, Hipatitis B, dan Folio.

Jika mengikuti ketentuan hukum Islam, bersuci dengan menggunakan air secara tepat termasuk menjaga kelangsungan hidup manusia, dan ekosistem linkungan hidup. Kata-kata bijak "Air adalah sumber segala kehidupan" selalu kita ingat sepanjang masa. Penggunaan air secara tepat berarti menjaga kelangsungan ketersediaan air bersih. Berlebih-lebihan dalam bersuci berdampak pada kritis air bersih. Mari kita ingat, 3.800 anak se-bangsa dan se-tanah air meninggal sia-sia, karena terjangkit berbagai penyakit akut yang disebabkan kekurangan air bersih.





Gb. 1.1 Sumber: http://radarmandalika.net



Gb. 1.2
Sumber: http://www.rmoljabar.com



Gb. 1.3
Sumber: https://covesia.com



Gb.1.4
Sumber: https://regional.kompas.com



Gb. 1.5
Sumber https://islam.nu.or.id



Sumber: https://www.flipsnack.com

Setelah mengamati gambar-gambar tersebut, berikan tanggapanmu dan komunikasikan kepada guru dan teman-temanmu!

#### A. BERSUCI



#### Pengertian Bersuci

Tahukah kita, bersuci dalam bahasa Arabnya disebut dengan thaharah (الطهارة). Menurut **arti bahasanya** bermakna bersih dan suci dari segala jenis kotoran, baik berupaka kotoran tampak mata seperti kencing dan lainnya maupun yang tidak tampak mata, sebagaimana maksiat dengan berbagai bentuknya. Sedangkan **arti dalam istilah fikih**, thaharah memiliki arti bersih dan suci dari najis dan hadats.



#### Perbedaan Bersuci dan Membersihkan

Bisa kah kita membedakan dua istilah berikut? Istilah yang pertama adalah bersuci dan istilah yang kedua yaitu membersihkan diri. Ayo kita cermati tabel berikut ini!

Unsur-unsurnya	Bersuci	Membersihkan Diri
Menyertakan niat	√	-
Bertujuan untuk membersihkan	√	<b>V</b>
Tata cara diatur oleh syariat Islam melalui	√	-
ketentuan fikih		
Mengikuti pola hidup sehat	√	√

Kita sebagai manusia dan makhluk sosial setiap hari selalu membersihkan diri. Setidaknya,



manusia mandi dua kali dalam sehari semalam, pagi dan sore hari. Sering pula melakukan pembersihan dalam bentuk lainnya, seperti membasuh muka pada saat terkena debu, kaki yang baru saja berjalan di tempat yang becek, dan selesai makan membasuh tangan.

Mari kita cari persamaan dan perbedaan antara bersuci dan membersihkan diri! Semua perbuatan membersihkan di atas bukanlah bersuci dalam pengertian fikih. Membersihkan diri mengacu pada kehendak pribadi kita sebagai pelaku, seperti dengan cara membasuh muka berkali-kali, karena dirasakan rasa panas akibat terkena terik matahari masih terasa dan banyaknya debu yang masih menempel. Sedangkan bersuci dan tata caranya harus mengacu dan mengikuti ketentuan Allah SWT melalui Rasulullah SAW dan dijelaskan lebih mendalam dan terperinci oleh ulama-ulama fikih.

Tujuan membersihkan diri dan bersuci juga berbeda. Membersihkan diri untuk membersihkan kotoran yang melekat dan mengikuti pola hidup sehat. Bersuci bertujuan agar ibadah yang dilakukan di terima, seperti shalat yang tidak akan diterima di sisi Allah SWT, jika pelakunya tidak dalam keadaan suci. Meskipun demikian, tanpa menjadi tujuan, bersuci dengan sendirinya juga akan mengantar pelakunya bersih dari kotoran dan berpola hidup sehat.

Kesimpulannya adalah, "bersuci sudah pasti menyertakan perbuatan membersihkan diri, tetapi membersihkan diri belum tentu termasuk bagian dari bersuci".

#### Dasar Hukum Bersuci

Ayo kita baca, cermati dengan seksama, dan temukan persamaan dan berbedaan kandungan ayat-ayat al-Qur'an dibawah ini:

a) Dalam al-Qur'an, Allah SWT berfirman:

"Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan mencintai orang-orang yang mensucikan diri" (QS. Al-Baqarah (1): 222)

b) Allah SWT juga berfiman:

Artinya:

"Di dalamnya terdapat orang-orang yang ingin membersihkan diri. Allah mencintai orang-orang yang bersih" (QS. Al-Taubah (9): 108)

Ayat al-Qur'an di atas memiliki kesamaan kandungan yang sangat erat dengan bersuci. Allah SWT menyukai orang yang membiasakan dan selalu membersihkan diri dengan bersuci, baik badannya, pakaian yang melekat pada tubuhnya, dan lingkungan sekitarnya. Allah Swt juga memerintahkan agar setiap muslim menjadi contoh bagi orang lain, baik keberhasihan yang bersifat dhahir maupun batin.

Kita sudah menemukan kesamaan kandungan, lalu bisakah kita menemukan perbedaannya? Baca kembali dengan seksama maka kita akan menemukan kedua ayat bersikan tentang perintah bersuci secara umum. Namun ayat yang kedua juga menggambarkan fitrah atau karakter khas manusia yang sebetulnya memiliki naluri untuk selalu membersihkan diri melalui bersuci. Fitrah ini lah yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya, seperti binatang yang terkadang tidak pernah mandi hingga akhir hayatnya. *Menjadi faham kan kita sekarang?* 

#### B. KEDUDUKAN AIR DALAM BERSUCI

Air Sebagai Alat Bersuci

Tahukah kita, air merupakan alat bersuci yang utama, terbagi menjadi berapa bagian air tersebut? Alat yang paling utama adalah bersuci adalah air. Namun tidak semua air dapat digunakan sebagai alat bersuci. Untuk mengetahui air yang dapat digunakan bersuci, maka kita harus mengetahui air di tinjau dari pembagiannya dan ditinjau dari segi hukum penggunaannya.

Ayo kita pahami perbedaan masing-masing dengan mencermati ayat-ayat dan Hadits di bawah ini!



#### Pembagian Air Ditinjau dari Tingkatanya

Mari kita cermati tabel di bawah ini!

#### 2.1. Air suci dan mensucikan.

Tabel 1 Klasifikasi Air Berdasarkan Dasar Hukumnya

No	Ayat dan Hadits	Hasil Penemuan	
NO		Kategori Air	Status Air
01	وَيُنَزِّلُ عَلَيْكُمْ مِنَ الْسَمَاءِ مَاءً لِيُطُهِّرَكُمْ Artinya: "Allah menurunkan kepadamu hujan dari langit untuk mensucikan kamu" (QS. Al-Anfal (8): 11)	Air Hujan (1)	Air Mutlak
02	وَٱنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاّءً طُهُوْرًا Artinya: "Kami turunkan dari langit air yang Amat bersih" (QS. Al-Furqan(25): 48)	Air Hujan (1)	Air Mutlak

03	Berdasarkan Hadits dari Abu Hurairah RA, ia berkata: "Seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah SAW, "Wahai Rasulullah, kami berlayar mengarungi lautan dan hanya membawa sedikit air. Jika kami menggunakannya untuk berwudhu, kami akan mengalami dahaga. Bolehkah kami berwudhu dengan air laut?" Rasulullah menjawab:  المُورُ مَاؤُهُ الْحِلُ مَيْتَتُهُ  Artinya: "Air laut itu suci, dan bangkai (yang terdapat didalamnya) halal (dimakan)" (HR. Bukhari, Muslim, Abu Dawud, Tirmidzi, dan Nasa'i).	Air laut (2)	Air Mutlak
04	Artinya: أَرَأَيْتُمْ لَوْ أَنَّ هَرًا بِبَابِ أَحَدِكُمْ، يَغْتَسِلُ فِيهِ كُلَّ يَوْمٍ خَمْسًا، مَا تَقُولُ فَلِكَ يُبْقِي مِنْ دَرَنِهِ "Bagaimana pendapat kalian, seandainya di depan pintu masuk salah seorang diantara kalian ada sungai, kemudian ia mandi di sungai itu lima kali dalam sehari, apakah masih ada kotoran (yang melekat dibadannya?) (HR. Bukhari, Muslim, dan Ahmad).	Air Sungai (3)	Air Mutlak
05	إِنَّ الْمَاءَ طَهُورٌ لاَ يُنَجِّسُهُ شَيْءٌ  Artinya:  "Sesungguhnya air (sumur bidha'ah) adalah suci, tidak dapat dinajiskan oleh sesuatu apapun" (HR. Ahmad, Abu Dawud, Tirmidzi, dan Nasa'i).	Air sumur (4)	Air Mutlak
06	Berdasarkan Hadits dari Abu Hurairah RA, ia berkata: "Ketika Rasulullah SAW takbir dalam shalat, beliau terdiam sesaat sebelum membaca surah Al-Fatihah. Kemudian aku bertanya kepada beliau: "Wahai Rasulullah! Demi kemuliaan ibu dan bapakku, apa yang engkau baca ketika berdiam sesaat diantara takbir dan membaca al-Fatihah?" Rasulullah menjawab: "Aku membaca:  ﴿ اللَّهُمَّ الْمَاعِ وَالْمَاعِ و	Air Salju Air Embun	Air Mutlak

Apakah yang kita temukan dalam tabel di atas? Dalam kolom status air seluruhnya menunjukkan status yang air sama, yaitu: air mutlak. Air ini di sebut juga dengan Air suci dan mensucikan adalah air yang jatuh dari langit atau bersumber dari bumi. Air



Mutlak dapat digunakan sebagai alat mensucikan benda-benda lain dengan syarat ketiga sifat yang dimilikinya (warna, rasa, dan bau) tidak mengalami perubahan.

Kita juga menemukan 7 (tujuh) katagori air yang termasuk air mutlak berdasarkan dasardasar hukum di atas.

- a) Air Hujan (QS: Al-Anfal (8): 11) dan QS: Al-Furqan(25): 48.
- b) Air Laut (HR: Bukhari, Muslim, Abu Dawud, Tirmidzi, dan Nasa'i).
- c) Air Sungai (HR: Bukhari, Muslim, dan Ahmad).
- d) Air Sumur (HR: Ahmad, Abu Dawud, Tirmidzi, dan Nasa'i).
- e) Mata Air (HR: Ahmad, Abu Dawud, Tirmidzi, dan Nasa'i).
- f) Air Es (HR: Bukhari, Muslim, Abu Dawud, Ahmad, Nasa'i).
- g) Air Es (HR: Bukhari, Muslim, Abu Dawud, Ahmad, Nasa'i).

#### 2.2. Air suci Namun Tidak Mensucikan

Mari kita cermati! Air suci yang tidak mensucikan bagi benda lain adalah air yang hanya memiliki sifat suci saja dan tidak terkena najis. Jenis air ini terbagi menjadi tiga, yaitu:

- a) Air suci bercampur dengan benda yang suci, sehingga menyebabkan berubahnya salah satu sifat air (warna, rasa, dan bau) dan menghilangkan sifat mensucikan benda lain yang sebelumnya dimiliki oleh air.
  - Mari kita identifikasi benda-benda berikut: minyak melati, kuah soto, dan adonan untuk membuat roti. Ketiganya menyertakan air yang suci dan mensucikan. Kesucian air yang ada di masing-masing tetap terjaga, namun tidak lagi mensucikan. Warna, rasa, dan baunya tidak lagi seperti semula. Rasa air dalam minyak melati tawar dan pekat, kuah soto menjadi asin dan sedap, dan adonan kue menjadi manis rasanya.
- **b**) Air *Musta'mal* yaitu air yang sedikit ukurannya atau kurang dari 2 (dua) kullah dan bekas pakai untuk menghilangkan najis maupun hadats. Beberapa cara dapat dilakukan untuk mengukur besaran 2 kullah. *Ayo mengkonversi satuan volume air dua kullah!*



Tabel Konversi Volume Air Dua Kullah dengan Menggunakan Berbagai Satuan

Ukuran Yang	Konversi Hasil		
Digunakan			
Kg	Dua Kullah sama dengan 81 kati Syam, dan satu		
	kati setara dengan 2,5 kg. Dengan demikian, dua		
	kullah kurang lebih berisikan 195,112 kg.		
Liter	Dua kullah sama dengan 10 s/d 15 tin yang dapat		
	disetarakan dengan kurang lebih 270 liter air.		
Hasta	Kolam penampuan yang berbentuk persegi empat, maka dua kullah air diukur dari debit kolam yang ukuran panjang, lebar, dan kedalamannya adalah 1,05 hasta yang sedang. Satu hasta kurang lebih setara 45 cm, sehingga panjang, lebar, dan kedalaman masing-masing berukuran sekitar 56 cm. Kolam penampungan yang melingkar, maka dua kullah sama dengan debit air yang tertampung di kedalaman dua hasta (90 cm) dan diameter lebarnya satu hasta (45 cm).		

c) Air yang keluar dari tumbuh-tumbuhan, baik yang mengalir dengan sendirinya atau sengaja di buat. Buah-buahan yang segar biasanya memiliki kadar air yang tinggi, ketika dibelah air akan menetes dengan sendirinya. Bagi orang yang kehabisan bekal air di hutan belantara, terkadang menebang pohon yang memiliki kadar air tinggi untuk diminum.

#### 2.3. Air Mutanajjis

**Air mutanajjis** adalah air dalam volume yang sedikit dan terbatas, yang terkena atau bercampur dengan benda-benda najis dalam berbagai tingkatannya (*mukhaffafah*, *mutawassithah*, dan *mughaladhah*). Air jenis ini terbagi kedalam dua bagian:

- a) Air dalam jumlah sedikit yang mensucikan dan kejatuhan najis, tetapi sifat-sifatnya (warna, rasa, dan baunya) tidak berubah.
- **b**) Air dalam jumlah sedikit yang mensucikan dan kejatuhan najis, namun salah satu sifatnya menjadi berubah.
- c) Air yang volumenya sangat banyak atau melebihi dua kullah dan kejatuhan air yang mensucikan, dan berubah atau tidak berubah sifat-sifatnya.

#### Air Ditinjau Dari Hukum Pengunaannya

Mari kita cermati dan temukan perbedaan hukum penggunaan masing-masing air! Hukum penggunaan air berdasarkan tiga kategorinya adalah berbeda antara satu sama lain.

#### 4.1. Air Suci dan Mensucikan

Air yang suci dan mensucikan dapat digunakan untuk menghilangkan najis maupun hadats. Selain itu, kategori air ini juga dapat digunakan keperluan dalam pelaksanaan amal perbuatan yang disunnahkan, seperti mandi untuk melaksanakan shalat Jum'at, shalat dua hari raya, dan bentuk-bentuk ibadah lainnya.

Selain untuk memenuhi kebutuhan berbiadah kepada Allah SWT, air Suci dan mensucikan juga dapat digunakan untuk keperluan yang *mubah* hukumnya, seperti memasak, minum, mandi, mencuci pakaian, menyiram tanaman dan lain sebagainya.

Dalam situasi tertentu, penggunaan air suci dan mensucikan memiliki hukum penggunaan yang berbeda:

**Dilarang (Haram):** (1) Menggunakan air suci dan mensucikan milik orang lain, sedangkan pemiliknya tidak mengizinkannya; (2) Bila air dialirkan untuk kepentingan umum, maka air yang terdapat dalam tempat aliran khusus untuk minum juga haram dipergunakan; (3) Pemakaian air akan berakibat membahayakan bagi pemakainya, seperti sakitnya menjadi lebih parah; (4) Air dalam kondisi sangat panas atau dingin, sehingga membahayakan pemakainya; dan (5) pemakaian air pada saat terdapat binatang yang haus dan statusnya dilingdungi (tidak boleh di bunuh) menurut ketentuan fikih.

**Tidak Dianjurkan (Makruh):** (1) air yang sangat panas atau dingin, namun tidak sampai membahayakan anggota tubuh. Tidak dianjurkan karena dapat: (1) menghilangkan atau mengurangi kekhusyu'an orang yang berwudhu, (2) membuat pelakunya gelisah dengan pedihnya panas atau dingin, dan (3) menyebabkan tergesa-gesa untuk mengkhiri pemakaiannya.

#### 4.2. Air Suci namun Tidak Mensucikan

Hukum penggunaan air suci namun tidak mensucikan dapat klasifikasikan menjadi dua:

Air Suci yang bercampur dengan benda suci: Apabila benda lain yang bercampur dengan air dapat merubah salah satu dari keseluruhan dari tiga sifatnya (warna, rasa, bau), maka air tersebut hanya boleh dipergunakan untuk pemenuhan kebutuhan yang lazim di tengah-tengah masyarakat. Namun, air tidak boleh pergunakan membersihkan najis maupun hadats.

*Contoh:* kandungan air dalam minyak wangi tetap suci dan oleh karena itu, minyak wangi dapat dioleskan ke badan atau pakaian yang akan dipergunakan shalat dan melaksanakan ibadah lainnya. Penggunaannya harus berdasarkan kelaziman masyarakat,



sehingga tidak diperbolehkan penggunaan minyak wangi untuk pemenuhan kebutuhan air minum. Air yang bercampur dengan sabun cuci atau air bekas cucian dapat di gunakan untuk mencuci benda lainnya.

Apabila air yang bercampur dengan benda suci dan tidak merubah salah satu atau ketiga sifatnya, maka hukum penggunaannya sama dengan air suci yang mensucikan.

Hadits Rasulullah SAW meriwayatkan ketika putri Rasulullah SAW (Zainab) wafat, beliau masuk (kedalam ruangan kami), lalu beliau bersabda:

Artinya:

"Mandikanlah dia (Jenazah Zainab) sebanyak tiga, lima kali atau lebih dari itu, (jika perlu) dengan air yang dicampur dengan daun bidara. Lalu campurkanlah air itu dengan kapur barus atau yang sejenis dengannya. Apabila telah selesai, beritahukanlah kepadaku". Setelah selesai memandikan, beliau menyerahkan sehelai kain kafan seraya berkata: "Balutlah kain ini pada tubuhnya" (HR. Bukhari, Muslim, Nasa'i, dan Tirmidzi)

Air Suci dalam jumlah sedikir yang telah dipakai membersihkan najsi atau hadats (musta'mal): Jika volume air lebih dari dua kullah, maka hukum air adalah suci dan mensucikan.

Rasulullah SAW bersabda:

إِذَا بَلَغَ الْمَاءُ قُلَّتَيْنِ لَمْ يَحْمِلِ الْخَبَثَ

Artinya:

"Apabila air mencapai dua kullah, maka ia tidak akan najis" (HR. Asy-Syafi'i, Ibnu Khuzaimah, Al-Hakim, Ad-Daruquthni, dan Al-Baihaqi).

Jika volume air kurang dari dua kullah, maka air *musta'mal* hanya boleh digunakan pemenuhan kebutuhan yang *mubah*, seperti menyiram tanaman, mencuci sepeda motor, mobil, dan seterusnya. Air ini tidak diperbolehkan untuk membersihkan najis atau hadats.

**Air Suci dari tumbuhan maupun buah-buahan:** Air yang ada di dalamnya tidak diperbolehkan untuk menghilangkan najis dan hadats. Oleh karena tetap suci, maka air yang dikandung oleh seluruh jenis tumbuhan maupun buah-buahan diperbolehkan untuk keperluan yang *mubah*, seperti minum akibat kehausan.

#### 4.3. Air Mutanajjis

Hukum menggunakan air yang mutanajjis dapat dikategorikan menjadi dua bagian:

a) Air suci dan mensucikan dalam jumlah sedikit volumenya yang terkena najis, maka hukumnya tidak diperbolehkan untuk membersihkan najis maupun hadats. Hukum ini

berlaku secara umum, baik sifat-sifat air yang terkena najis berubah atau tidak berubah.

b) Air suci dan mensucikan dalam jumlah lebih dari dua kullah terkena najis yang tidak berubah salah satu dari ketiga sifat-sifatnya, maka hukumnya adalah tidak najis, sehingga dapat dipergunakan membersihkan najis dan hadats.

Air suci dan mensucikan dalam jumlah lebih dari dua kullah terkena najis yang menjadi berubah salah satu dari ketiga sifat-sifatnya, maka hukumnya adalah najis, sehingga tidak boleh dipergunakan menghilangkan najis atau hadats.



#### **Aktifitas Siswa:**

Ketika kita hendak bersuci, maka harus menggunakan air mutlak atau suci mensucikan yang berjumlah 7 (tujuh) macam. Ayo amati lingkungan sekitar sekolah kita, adakah macam-macam air lainnya yang suci dan mensucikan selain tujuh macam di atas!

Sudah kah kita tahu, ketika hendak minum, mencuci pakaian, dan mandi maka diperbolehkan menggunakan air yang suci namun tidak mensucikan. Ayo lakukan pengamatan di sekeliling sekolah untuk menemukan air yang masuk dalam kategori suci namun tidak mensucikan!

Jika sudah selesai, tuliskan hasilnya secara individu, diskusikan dan lakukan penyimpulan bersama guru dan teman-teman kita!

#### C. ALAT-ALAT BERSUCI SELAIN AIR



#### Batu sebagai Alat Bersuci

Pernahkah kita mengalami setelah kencing dan berak di tempat tertentu ternyata tidak ditemukan air untuk mensucikannya? Ketika berjalan di tengah hutan atau tempat-tempat lain yang gersang, terkadang kita tidak menemukan air untuk bersuci. Ketentuan fikih memperbolehkan penggunaan batu.

Bersuci dengan batu tidak hanya sekadar membersihkan sisa kencing atau berak. Oleh karena itu, penggunaan batu agar hasilnya bersih dan sekaligus mensucikan maka harus dipenuhi syarat-syaratnya. *Cermati syarat-syarat berikut ini!* 



#### 1.1. Menggunakan Tiga Buah Batu

Jika tidak menemukan tiga buah batu, diperbolehkan menggunakan satu batu yang memiliki tiga sisi. Kebersihan menjadi alat ukur penggunaan tiga atau satu batu dengan tiga sisi tersebut. Oleh karena itu, selama kotoran masih menempel wajib membersihkannya kembali, meskipun telah empat batu digunakan.

#### 1.2. Batu Yang Digunakan Dapat Membersihkan

Batu yang dipakai tidak terlalu datar dan runcing sehingga benar-benar dapat membersihkan kotoran di sekitar tempat keluarnya.

#### 1.3. Belum Mengering

Kencing maupun berak yang hendak disucikan harus dalam keadaan belum mengering, sehingga sisa-sisa yang melekat benar-benar dapat dibersihkan.

#### 1.4. Belum Berpindah

Kotoran masih menempel di tempatnya semula dan jika telah bergeser akibat digaruk tanpa sengaja atau sebab lainnya, maka tidak diperbolehkan menggunakan batu untuk mensucikannya.

#### 1.5. Tidak Bercampur

Kotoran yang melekat tidak bercampur dengan kotoran lainnya, seperti berak yang terkena percikan air kencing. Jika yang bercampur adalah benda-benda padat yang suci seperti kerikil maka tetap diperolehkan menggunatan batu untuk bersuci.

#### 1.6. Tidak Meluber

Orang yang terkena diare biasanya, sisa kotoran sampai menempel ke permukaan bokong atau menempel di dua dinding dubur akibat berdiri setelah buang air besar. Kotoran sudah masuk kategori meluber sehingga tidak diperbolehkan menggunakan batu untuk bersuci. Begitu pula kencing yang meluber hingga keluar ujung kemaluan juga boleh lagi menggunakan batu.

#### 1.7. Batu Dalam Keadaan Tidak Basah

Batu yang terkena air, embun atau air es yang mencair ketika hendak digunakan. Meskipun air yang membasahinya berupa suci dan mensucikan tidak boleh batu yang basah digunakan bersuci.

#### 1.8. Batu Dalam Keadaan Suci

Tidak boleh batu yang terkena najis atau tertempel najis digunakan untuk mensucikan. Penggunaan batu najis akan membuat anggota tubuh yang tertempel kencing maupun berak semakin najis keadaannya.





#### **Aktifitas Siswa:**

Dalam perjalannya ke Jakarta dengan pesawat terbang, Addyna buang air besar. Tidak ada air di toilet pesawat kecuali tisu yang tersedia. Ia menjadi bingung karena menurutnya hanya air yang dapat digunakan untuk bersuci.

Fithrotuna sedang mengikuti perkemahan di hutan yang cukup gersang. Ia kesulitan menemukan air untuk mensucikan kotoran yang menempel di tubuhnya dari sisa berak yang masih melekat. Ia mencari-cari batu dengan menengok sekelilingnya untuk bersuci namun tidak menemukannya. Hanya daun kering dan kayu yang banyak berserakan.

Ayo kita carikan penyelesainnya! Apakah benda-benda padat selain batu dapat digunakan sebagai pengganti? Jika boleh, apakah kriteria-kriteria yang harus terpenuhi? Pahami masalahnya secara dermat, buatlah kelompok untuk mendiskusikannya, dan presentasikan hasilnya di depan guru dan teman-teman kita!

#### Menggunakan Benda Padat Selain Batu

Tahukah kita, dalam kondisi tidak ada air yang suci dan mensucikan dan batu sebagai alat bersuci maka diperbolehkan mensucikan kencing atau berak dengan menggunakan benda-benda lainnya. Dengan tujuan mewujudkan kemashlahatan, hukum fikih memperbolehkan melakukan analogi (qiyas) yang menghasilkan kesimpulan ada tidaknya pengganti batu sebagai alat bersuci.



#### Mari Kita Cermati!

Analogi (qiyas) adalah menentukan hukum yang belum diketahui sebelumnya terhadap benda tertentu (1) dengan menyandarkan pada benda lain yang sudah jelas hukumnya (2), karena adanya sesuatu yang menyatukan keduanya (3).

- 1. Benda yang belum diketahui hukumnya sebelumnya adalah seluruh benda yang boleh atau tidak boleh digunakan sebagai pengganti batu untuk bersuci *(far'un)*.
- 2. Benda yang telah diketahui hukumnya adalah diperbolehkannya batu sebagai alat bersuci (*ashlun*).
- 3. Sesuatu yang menyatukan dapat berupa sifat yang menjadi motif dalam menentukan hukum atau kriteria yang dimiliki oleh batu sebagai alat bersuci ('illat).
- 4. Hukum adalah boleh atau tidaknya benda-benda yang belum ditentukan hukumnya untuk memiliki kesamaan hukum dengan batu.

(Sumber: Suharti: 2012)



Tabel Tahapan Berfikir Analogis

Tanapan Bernkir Analogis			
Tahapan	Kegiatan	Hasil	
	1. Menentukan	1.1. Batu yang sudah jelas hukumnya.	
	ashlun		
	2. Mengidentifikasi	2.1. Benda-benda yang ditemukan di toliet	
	far'un	pesawat (tisu)	
		2.2. Benda yang ditemukan di hutan gersang	
M '1 ('C'1 '		(ranting dan dedaunan kering)	
Mengidentifikasi	3. Menentukan	3.1. Far'un merupakan benda yang suci	
Unsur Analogi	kriteria	3.2. Far'un berupa benda yang padat dan	
		kering.	
		3.3. Dapat menyerap, menghilangkan, dan	
		membersihkan kotoran atau najis.	
		3.4. Bukan benda yang dihormati dan sangat	
		dibutuhkan, seperti roti tawar.	
	4. Menemukan	4.1. Tisu, ranting, dan dedaunan kering	
	persamaan	memiliki empat kriteria yang	
	far'un dengan	disyaratkan.	
	ashal	·	
	berdasarkan		
	kriteria.		
Merumuskan	5. Menentukan	5.1. Hanya tingkat kepadatan yang berbeda	
Kesimpulan	perbedaan <i>far 'un</i>	antara tisu, kayu, dan dedaunan kering	
	dengan <i>ashal</i>	dengan batu.	
	be <mark>rd</mark> asarkan		
	kriteria.	IRIIK	
	6. Menyusun	6.1. Tisu, ranting dan dedaunan kering boleh	
	inferensi	digunakan sebagai alat bersuci	
		menggantikan batu.	

Kita menemukan ukuran yang pasti sekarang. Selain batu diperbolehkan menjadi alat bersuci dari kotoran kencing maupun berak, selama belum menemukan air dan batu. Kita juga dapat mengamati untuk menemukan benda-benda lain selain tisu, ranting dan dedaunan kering yang dapat digunakan dengan cara mengikuti prosedur atau tata cara di atas.

#### D. HIKMAH DALAM PENGGUNAAN ALAT-ALAT BERSUCI



#### Bersuci Dan Menjaga Kelangsungan Hidup Manusia

*Tahukah kita*, seringkali secara sadar dan tanpa mempertimbangkan dampak negatifnya, bersuci dilakukan dengan menggunakan air yang berlebihan. Kita juga sering melihat, kran air di masjid atau mushalla di biarkan terus mengalir dan di tinggalkan



begitu saja oleh orang yang telah selesai bersuci. Terlihat pula, tutup kran tidak ditutup rapat, sehingga air terus menetes atau merembes.

Pernahkah kita mengamati, berapa volume air yang terbuang sia-sia? Bagaimana dampaknya terhadap kelangsungan persediaan air bersih yang mencukupi kebutuhan? Apakah perbuatan menyia-nyiakan air sesuai dengan ketentuan Islam?

"Air bersih adalah sumber kehidupan" adalah ungkapan yang pasti benarnya. Semua makhluk hidup, terutama manusia membutuhkan air dalam volume yang paling banyak dibanding makhluk hidup lainnya. Jika muncul krisis ketersediaan air bersih yang diakibatkan oleh pemborosan penggunaan air, maka manusia adalah makhluk yang paling berdosa dan paling merasakan dampaknya.

Sumber-sumber penyediaan air bersih baik dari mata air pegunungan, penyulingan air sungai atau bengawan, dan penyulingan air waduk mengalami penuruan debit yang luar biasa, akibat muslim kemarau.

#### Mari Kita Renungkan!

Direktur Pemukiman dan Perumahan Kementerian PPN (Bappenas) memperkirakan bahwa Indonesia juga akan mengalami krisis air. Hal ini karena melihat ketersediaan air bersih melalui jumlah sungai yang mengalirkan air bersih terbatas, sedangkan cadangan air tanah (green water) di Indonesia hanya tersisa di dua tempat yakni Papua dan Kalimantan. Indonesia juga diprediksi bahwa akan ada 321 juta penduduk yang kesulitan mendapatkan air bersih. Sebab permintaan air bersih naik sebesar 1,33 kali, berbanding terbalik dengan jumlah penduduk yang kekurangan air.

Rendahnya ketersediaan air bersih memberikan dampak buruk pada semua sektor, termasuk kesehatan. Disebutkan bahwa tanpa akses air minum yang higienis mengakibatkan 3.800 anak meninggal tiap hari oleh penyakit. Penyakit kolera, kurap, kudis, diare/disentri, atau thypus adalah sebagian kecil dari penyakit yang mungkin timbul jika air kotor tetap dikonsumsi. Bahkan ditemukan bahwa sanitasi dan perilaku kebersihan yang buruk serta air minum yang tidak aman berkontribusi terhadap 88% kematian anak akibat diare di seluruh dunia. Di Indonesia, insiden penyakit diare dilaporkan mengalami peningkatan dari 301/1000 penduduk pada tahun 2000 naik menjadi 411/1000 penduduk pada tahun 2010. Bahkan Kejadian Luar Biasa (KLB) diare juga masih sering terjadi, dengan *case fatality rate* (CFR) yang masih tinggi. Risiko kematian ini dapat dicegah melalui penurunan faktor lingkungan yang beresiko, yaitu dengan penyediaan air bersih, sanitasi, dan kebersihan (Chola, Michalow, Tugendhaft, & Hofman, 2015)

(Sumber: Utami dan Handayani: 2017)



#### Bersuci Dan Menjaga Kelangsungan Hidup Ekosistem

Mari merubah perilaku kita! Menggunakan air bersih untuk bersuci dengan tidak boros menjadi bagian dari bentuk kepedulian terhadap kelestarian lingkungan. Keberlangsungan kehidupan manusia akan terjaga, karena pasokan air bersih digunakan secara tepat. Apalagi, ditengah kondisi keterbatasan sumber-sumber air bersih, karena surut dan mengeringnya mata air, sungai, dan waduk penampungan di berbagai wilayah di Indonesia.

Berbagai penyakit yang diakibatkan oleh kekurangan air bersih dapat dicegah sejak dini. Resiko kematian banyak manusia pun dapat dihindari, karena kehati-hatian manusia dalam menggunakan air untuk bersuci. Kesimpulannya, menggunakan air secara tepat berarti sama dengan menjaga kelangsungan hidup kita dan masyarakat secara menyeluruh.

Penggunaan air bersih untuk bersuci secara tepat juga memberikan jaminan terhadap kelangsungan ekosistem di sekitar kita. Tumbuhan dan hewan dengan segala jenisnya pasti membutuhkan air untuk menjaga hidupnya. Sama seperti manusia, jika keduanya mengkonsumsi minuman yang tidak sehat juga berpotensi terkena penyakit, termasuk penyakit yang menular. Kondisi ini sangat membahayakan kehidupan, karena keduanya menjadi bagian tak terpisahkan dari manusia. Bagaimanakah jika ternyata manusia mengkonsumsi sayuran dan ikan yang penuh dengan penyakit?



#### Penguatan karakter Islam Wasathiyyah!

#### PENTINGNYA TASAMUH DAN TATHAWWUR WAL IBTIKAR

Apa yang kita pahami dengan istilah tasamuh dan tathawwur wal ibtikar? Bagaimana hubungan kedua istilah tersebut dengan pemanfaatan atau penggunaan air untuk bersuci?

**Tawazun** adalah prinsip berkeseimbangan dalam mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupan. Keseimbangan ini membimbing kita dalam beragama untuk selalu mempertimbangan dua aspek, yaitu: akhirat dan dunia. Dengan hanya mempertimbangkan aspek akhirat semata, kita seringkali menjadi tidak peduli terhadap aspek keduniaan.

Kebalikan dari tawazun adalah **tatharruf** (ekstrimisme). *Contoh:* penggunaan air untuk bersuci hanya dilihat sebagai bentuk ibadah murni kepada Allah Swt semata. Semua ketentuan untuk menjadikan sahnya bersuci dipenuhi, tetapi tidak peduli apakah penggunaan air dilakukan secara berlebihan, apakah kran air yang kita gunakan telah ditutup kembali, dan bentuk-bentuk pembiaran lainnya. Sehingga seringkali kita jumpai air bersih terbuang sia-sia dalam volume yang cukup besar. Perilaku dalam contoh tersebut adalah bentuk dari **tatharruf**, karena beribadah kepada Allah Swt tidak peduli dengan perintah Allah untuk menjaga lingkungan.

Dengan demikian, b**erkesimbangan** berarti taat, patuh, dan tunduk terhadap ketentuan agama Islam yang harus kita penuhi dalam bersuci. Tetapi juga peduli dengan menjaga agar pelaksanaan ketentuan tersebut tidak berakibat pada pemborosan atau pembuangan air bersih secara cuma-cuma.

**Tathawwur wal ibtikar** merupakan prinsip dinamis dan inovatif yang mengantarkan umat Islam memiliki keterbukaan terhadap perubahan sesuai dengan perkembangan zaman demi tercapainya kemashlahatan umat manusia.

Contoh: Pada zaman Nabi Muhamamd Saw yang digunakan alat untuk bersuci adalah air dan batu. Zaman terus berubah seiirng dengan perkembangan sains dan teknologi. Perubahan seringkali berakibat sulitnya menemukan air dan batu sebagai alat bersuci ketika berada di pesawat terbang, kereta api atau bus.

Prinsip tathawwur wal ibtikar akan menjadikan kita selalu bersikap positif terhadap setiap bentuk perubahan, karena itu sebagai bagian dari sunnatullah. Prinsip tersebut juga akan melahirkan keberanian kita untuk berfikir dan bertindak inovatif.

**Contoh:** Ketika tidak menemukan air dan batu di pesawat terbang untuk bersuci, maka kita diberikan kesempatan luas untuk menerapkan metode analogi (qiyas). Dengan metode ini maka akan dihasilkan kesimpulan inovatif bahwa tidak hanya air dan batu yang dapat digunakan bersuci.



- 1. Bersuci secara bahasa memiki arti bersih dari segala kotoran. Menurut istilah fikih, tharah adalah bersih dari najis dan hadats.
- 2. Di tinjau dari kedudukannya dan hukum penggunaanya, air dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:
  - a) Air suci dan mensucikan
  - b) Air yang suci namun tidak mensucikan
  - c) Air yang terkena najis atau mutanajjis.
- 3. Sebagai pengganti air, batu dapat digunakan sebagai alat bersuci dengan syarat-syarat berikut :
  - a) Menggunakan tiga buah batu
  - b) Batu yang digunakan dapat membersihkan
  - c) Najis belum mengering.
  - d) Najis belum berpindah
  - e) Najis tidak bercampur dengan benda lain.
  - f) Najis tidak meluber
  - g) Batu dalam keadaan tidak basah
  - h) Batu dalam keadaan suci.
- 4. Diperbolehkan menggunakan benda padat selain batu dengan syarat memiliki kriteria:
  - a) Suci
  - b) Padat dan kering.
  - c) Mampu menyerap, menghilangkan, dan membersihkan.
  - d) Bukan benda yang dihormati dan sangat dibutuhkan.



#### Uji kompetensi

#### A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar!

- 1. Persamaan membersihkan dan bersuci adalah ...
  - A. Dimulai dengan niat melakukan suatu perbuatan
  - B. Membersihkan kotoran atau sesuatu yang menjijikkan
  - C. Menggunakan tata cara yang diatur oleh fikih
  - D. Menjadi syarat sahnya melaksanakan shalat fardhu.
- 2. Ditinjau dari kategorinya air dibagi menjadi...
  - A. Air yang suci dan mensucikan
  - B. Air yang suci namun tidak mensucikan
  - C. Air musta'mal
  - D. Air mutanajjis.
- 3. Air yang suci dan mensucikan yang bercampur dengan benda lain yang suci hukumnya menjadi....
  - A. Air yang suci dan mensucikan
  - B. Air yang suci namun tidak mensucikan
  - C. Air musta'mal
  - D. Air mutanajjis.
- 4. Air mus'tamal yang volumenya tidak mencapai dua kullah boleh digunakan untuk...
  - A. Berwudhu
  - B. Mandi junub
  - C. Menghilangkan najis
  - D. Mandi
- 5. Air mus'tamal yang volumenya tidak mencapai dua kullah boleh digunakan untuk...
  - A. Berwudhu
  - B. Mandi junub
  - C. Menghilangkan najis
  - D. Mandi
- 6. Ukuran dua kullah adalah 10 s.d. 15 Tin yang disetarakan dengan...
  - A. 200 liter
  - B. 250 liter
  - C. 270 liter
  - D. 300 liter
- 7. Kita sering menjumpai di daerah-daerah pedesaan adanya air suci dan mensucikan dalam satu kendi yang ditaruh di halaman masuk rumah agar orang yang perjalanan kehausan dapat langsung meminumnya. Tiba-tiba ada salah anak yang menggunakannya untuk bersuci dari kencingnya. Hukum penggunanaan air oleh anak tersebut adalah ...
  - A. Haram
  - B. Sunnah
  - C. Makruh
  - D. Mubah
- 8. Ada seorang yang hendak membersihkan najis yang menempel di tubunya. Kemudian ia melihat seekor anjing yang tersengal nafasnya karena kehausan, sementara waktu shalat sudah makin hampir habis. Akhirnya orang tersebut memutuskan untuk menggunakan air daripada memberikan minum kepada anjing. Bagaimana hukum keputusan yang diambil oleh orang tersebut?
  - A. Haram
- C. Makruh
- B. Sunnah
- D. Mubah

- 9. Ada air satu ember kecil yang cukup untuk berwdhu, dan ketika hendak dipakai kejatuhan kotoran cicak, namun sifat air baik warna, rasa, dan baunya tidak mengalami perubahan. Air tersebut termasuk kategori....
  - A. Air yang suci dan mensucikan
  - B. Air yang suci namun tidak mensucikan
  - C. Air musta'mal
  - D. Air mutanajjis.
- 10. Termasuk syarat-syarat diperbolehkannya menggunakan batu untuk bersuci, kecuali....
  - A. Batu yang suci
  - B. Batu tidak basah dan lembab
  - C. Sisi-sisi tidak tidak terlalu runcing
  - D. Yang bekas digunakan untuk bersuci.

#### B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan dengan tepat!

- 1. Orang yang kencing dan telah membersihkannya dengan air dan sabun hingga sifat najis termasuk warna, sifat, dan baunya hilang sama sekali. Ia tetap berkewajiban mensucikan diri ketika hendak shalat. Dengan demikian, bersuci berbeda dengan membersihkan diri. Temukan perbedaan-perbedaan antara bersuci dan membersihkan diri!
- 2. Cermati kembali QS: Al-Anfal (8): 11) dan QS: Al-Furqan(25): 48; HR: Bukhari, Muslim, Abu Dawud, Tirmidzi, dan Nasa'i; HR: Bukhari, Muslim, dan Ahmad; HR: Ahmad, Abu Dawud, Tirmidzi, dan Nasa'i! Menurut anda, apakah persamaan dan perbedaan kandungan masing-masing sumber hukum Islam tersebut?
- 3. Di musim kemarau panjang sulit dijumpai air dan batu untuk bersuci. Demikian pula, terkadang juga tidak ditemukan tisu, ranting, dan dedaunan kering yang suci untuk menggantikan air dan batu sebagai alat bersuci. Yang kita temukan batu bata dan paving. Sebelum kita menggunakannya sebagai alat pengganti bersuci, maka harus lebih dulu dikaji untuk menemukan kesamaan antara batu dan batu bata atau paving. Lakukan prosedur untuk analogi untuk memutuskan boleh tidaknya batu bata dan paving sebagai alat bersuci!
- 4. Kenapa penggunaan air secara tepat untuk bersuci dapat menjaga kelangsungan hidup manusia? Berikan pendapatmu kedalam bentuk pernyataan berdasarkan bukti data yang anda peroleh dalam buku ini!
- 5. Bersuci dengan air tanpa berlebih-lebihan penggunaannya telah membangun peran anda dalam pelestarian ekosistem. Berikan pendapatmu kedalam bentuk pernyataan berdasarkan bukti data yang anda peroleh dalam buku ini!



#### **Aktifitas Siswa:**

Setelah menganalis arti penting air sebagai alat bersuci, coba kalian lakukan pengamatan secara kelompok untuk mengamati air-air yang ada disekitar sekolah! Selanjutnya diskusikan bersama anggota kelompok untuk menyusun kesimpulan tentang data yang diperoleh!

Presentasikan kesimpulan yang telah anda susun di hadapan guru dan teman-teman kalian untuk menguji data yang anda peroleh dan mendapatkan saran-saran perbaikan!

Perbaiki kembali rumusan temuan anda bersama anggota kelompok dan hasilnya berikan kepada guru!



#### Mari Mengkreasi Poster!

#### Aktifitas Siswa:

#### 1. Permasalahan

Setelah mengamati lingkungan sekolah termasuk mushalla anda menemukan masih rendahnya kesadaran hemat air untuk kebutuhan bersuci sebagai bagian menjaga kelangsungan hidup manusia dan ekosistem lainnya. Anda pun tergerak untuk melakukan kampanye "hemat air", "Air menjaga hidup kita", dan "Air adalah sumber kehidupan" dalam bentuk poster.

#### 2. Perencanaan

Lakukan kegiatan ini secara individu. Buatlah poster tentang pentingnya "hemat air", "Air menjaga hidup kita", dan "Air adalah sumber kehidupan" berdasarkan prinsip tawazun dan tathawwur wal ibtikar.

#### 3. Pelaksanaan

Gunakan ide-ide kreatifmu untuk membuat poster.

#### 4. Penilaian

Penilaian dilakukan berdasarkan:

- a) Produk berupa poster ajakan "hemat air", "Air menjaga hidup kita", dan "Air adalah sumber kehidupan".
- b) Presentasi poster yang sudah kamu buat tentang "hemat air", "Air menjaga hidup kita", dan "Air adalah sumber kehidupan".
- c) Tempelan hasil kreasimu di tempat-tempat strategis sekolah!





IZOMBETERICI	INDIVATOR	MATERI	AKTIFITAS
KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI	AKIIFIIAS
1.2. Menerima pentingnya bersuci dari hadats dan najis sebagai salah satu syarat beribadah.	<ul> <li>1.2.1. Mematuhi perintah     Allah Swt melalui Al-     Qur'an untuk bersuci     dari dari najis dan     hadats.</li> <li>1.2.2. Mengikuti anjuran     Rasullah Saw yang     terdapat dalam Hadits     agar selalu menjaga     kesucian dari najis dan     hadats.</li> </ul>	- Religiusitas (PPK) - Kompilasi ayat-ayat dan hadits-hadits tentang bersuci.	<ul><li>Discovery learning</li><li>Perenungan</li><li>Refleksi</li></ul>
2.2. Menjalankan perilaku bersih sebagai implementasi dan penerapan tentang tata cara bersuci.	<ul> <li>2.2.1. Mempercayai (mengimani) bersuci akan dapat menjaga kesehatan manusia.</li> <li>2.2.2. Membuktikan manfaat bersuci akan dapat menjaga kelestarian lingkungan dari pencemaran dan berbagai penyakit melalui pembiasaan sehari-sehari.</li> <li>2.2.3. Menerapkan prinsip tasamuh dalam pelaksanaan bersuci.</li> <li>2.2.4. Menerapkan prinsip tahadhdhur dalam pelaksanaan bersuci.</li> </ul>	<ul> <li>Religiusitas (PPK)</li> <li>Prinsip tasamuh dalam pelaksanaan bersuci.</li> <li>Tahadhdhur dalam pelaksanaan bersuci (Taujihat Munas MUI 2015)</li> </ul>	<ul> <li>Perenungan</li> <li>Pembelajaran berbasis masalah</li> <li>Refleksi</li> </ul>
3.2. Menerapkan tata cara bersuci dari hadats dan najis.	3.2.1. Mendeskripsikan berdasarkan urutan- urutannya tentang prosedur pelaksanaan bersuci dari najis. 3.2.2. Menerapkan prosedur pelaksanaan bersuci untuk menghilangkan hadats yang sesuai dengan ketentuan fikih.	<ul> <li>Pengertian Hadats.</li> <li>Pembagian Hadats.</li> <li>Tata cara menghilangkan Hadats dengan Air.</li> <li>Pengertian Najis.</li> <li>Pembagian Najis.</li> <li>Tata cara menghilangkan Najis.</li> <li>Istinja'</li> <li>Tayammum</li> </ul>	<ul> <li>Pembelajaran berbasis masalah</li> <li>Mengamati fenomena air di lingkungan sekolah.</li> <li>Pelaporan hasil pengamatan.</li> <li>Presentasi dan curah pendapat.</li> <li>Pengambilan keputusan bersama.</li> </ul>
4.2. Memprak- tekkan tata	4.2.1. Menggunakan pelaksanaan bersuci	- Demonstrasi tata cara bersuci.	<ul> <li>Praktek gerak terlatih.</li> </ul>



cara bersuci	dari najis sesuai	- Penerapan	- Penyusunan
dari hadats	dengan ketentuan	tathawwur wal	essay. secara
dan najis	fikih.	ibtikat melalui	individu
	4.2.2. Mendemonstrasikan	pembuatan essay	berbasis prinsip
	prosedur pelaksanaan	tentang relevansi	tathawwur wal
	bersuci dari hadats	siklus haidl.	ibtikar.
	berdasarkan urutan-		-
	urutannya.		

# UJI PUBLIK







KI-1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.

KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya

yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.



KI-4 :

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
1.2. Menerima pentingnya bersuci dari hadats dan najis sebagai salah satu syarat beribadah.	2.2. Menjalankan perilaku bersih sebagai implementasi dan penerapan tentang tata cara bersuci.	3.2. Menerapkan tata cara bersuci dari hadats dan najis.	4.2. Memprak-tekkan tata cara bersuci dari hadats dan najis



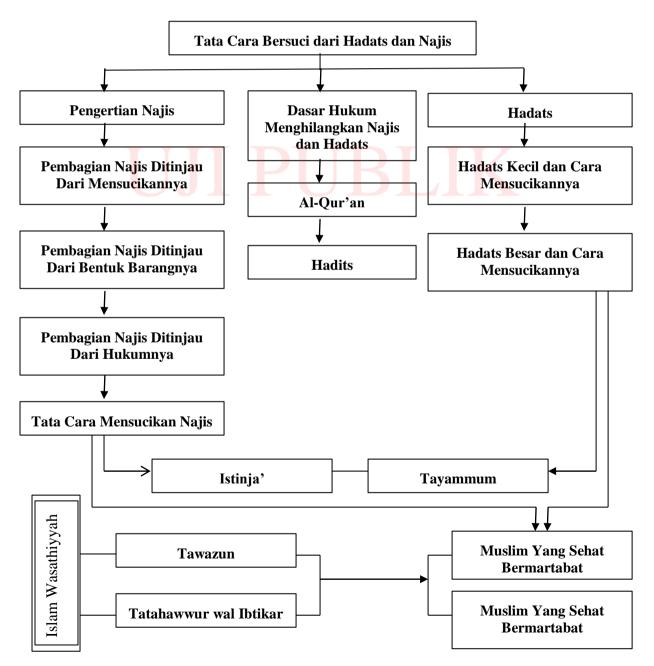


## Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, peserta didik mampu:

- 1. Menunjukkan keimanan kepada Allah Swt sebagai Al-Quddus (Dzat Yang Maha Suci) yang merupakan Dzat yang mencintai kebersihan kesucian..
- 2. Membuktikan keimanan dalam kehidupan sehari-sehari melalui pelaksanaan bersuci sebagai perwujudan hidup sehat dan kepatuhan terhadap Al-Quddus.
- 3. Meyakini prinsip tawazun dan tathawwur wal ibtikar sebagai ajaran Islam yang membentuk kesalehan individual dan kesalehan sosial dalam pelaksanaan bersuci.
- 4. Mendetailkan unsur-unsur yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan jenis-jenis bersuci.
- 5. Mendemonstrasikan tata cara pelaksanaan bersuci sesuai dengan ketentuan, baik yang diwajibkan, sangat dianjurkan, dan disunnahkan.







Allah Swt mewajibkan bersuci dari najis dan hadats hanyalah untuk menjaga kelangsungan hidup manusia. Kelangsungan dihadapan Tuhannya sebagai makhluk bertanggung jawab atas kewajiban untuk beribadah kepada Allah Swt dan kedudukan manusia sebagai bagian dari makhluk hidup.

Tahukah kita, terdapat banyak manfaat yang diperoleh melalui penerapan bersuci sesuai ketentuan fikih. Bersuci merupakan bentuk penghargaan terhadap fitrah manusia, dan menjaga harkat dan martabat sebagai manusia. Bersuci sama halnya dengan menjaga harkat dan martabat Agama Islam. Dengan bersuci pula, berarti menjaga harkat dan martabat di hadapan Allah Swt. Berbagai penyakit akut juga dapat dihindari sejak dini.

Semua hikmah dibalik bersuci di atas akan tercapai jika tata cara pelaksanannya sesuai dengan ketentuan fikih. Oleh karena itu, kita harus yakinkan diri kita masingmasing bahwa memahami, menerapkan, dan menggunakan tata cara yang sesuai sebagai keharusan yang mutlak di wujudkan.





Gb. 2.1
Sumber: http://sketsahss212.blogspot.com



Sumber: http://sketsahss212.blogspot.com



Bg. 2.3
Sumber: https://encrypted-tbn0.gstatic.com



Gb. 2.4
Sumber: <a href="https://www.youtube.com">https://www.youtube.com</a>



Alat-alat Istinjak
Daun kering
Mutlak
Kayu

Sumber: https://islam.nu.or.id

Gb. 2.6 (Sumber: https://www.flipsnack.com)

Setelah mengamati gambar-gambar tersebut, berikan tanggapanmu dan komunikasikan kepada guru dan teman-temanmu!

#### A. NAJIS DAN TATA CARA MENSUCIKANNYA



#### Pengertian Najis

Pernahkah kita menemukan informasi tentang istilah mukhaffafah (المخففة), mutawassithah (المتوسطة), dan mughaladhah (المغلظة) dari guru, ustadz, orang tua atau teman sebaya? Ketiga istilah tersebut merupakan macam-macam najis yang harus kita sucikan. Najis (النجاسة) secara bahasa adalah sesuatu yang menjijikkan atau benda yang kotor di mata manusia. Menurut istilah fikih, najis merupakan kotoran yang wajib untuk menghilangkan dan mensucikannya dengan tata cara yang telah ditentukan.

Mari kita cari persamaan dan perbedaan antara kotor dan najis! Sesuatu yang kotor dan menjijikkan belum tentu dikategorikan sebagai najis. Contoh, pakaian yang penuh dengan keringat dipakai berulang kali tanpa dicuci. Semakin lama keringat yang menempel di baju pakaian berubah menjadi hitam pekat, sehingga warna baju menjadi busam kehitaman, menyengat baunya, dan rasanya menjadi asin bagaikan garam. Meskipun jorok dan menjijikkan, baju tetap dalam keadaan suci.

Sekarang kita bandingkan dengan berak cicak di lantai yang telah mengering, bendanya sudah hilang terbawa angin dan yang ada tinggal bau yang tidak menyengat. Kesan jorok dan jijik sudah tidak ada lagi dari lantai yang terkena kotoran cicak. Namun lantai tetap najis yang harus disucikan.

Tata cara membersihkan kotoran yang jorok berbeda dengan kotoran yang mengandung najis. Tidak ada ketentuan hukum berapa kali harus sabun, dikucek, dan



dibilas. Begitu pula air yang digunakan tidak harus suci dan mensucikan, cukup dengan air yang suci namun tidak mensucikan.

*Tahukah kalian*, najis harus disucikan dengan tata cara yang telah diatur berdasarkan ketentuan fikih. Air yang digunakan juga tidak boleh yang suci namun tidak mensucikan, tetapi harus bersifat mutlak yang suci dan mensucikan.

Tujuan membersihkan kotoran dan bersuci dari najis juga berbeda. Membersihkan kotoran yang melekat di pakaian supaya menjadi bersih dan sehat. Bersuci dari najis bertujuan agar ibadah yang dilakukan di terima, seperti shalat yang tidak akan diterima di sisi Allah SWT, jika pelakunya tidak dalam keadaan suci. Namun demikian, tanpa menjadi tujuan, mensucikan najis dengan sendirinya juga akan mengantar pelakunya bersih dari kotoran dan berpola hidup sehat.

Kesimpulannya adalah, "mensucikan najis sudah pasti menyertakan perbuatan membersihkan kotoran, tetapi membersihkan kotoran belum tentu termasuk bagian dari mensucikan najis". Kita juga ingat perbedaan mendasarnya "kotoran yang menjijikkan belum tentu najis, namun najis sudah pasti kotor dan menjijikkan".



### Dasar-Dasar Hukum Perintah Bersuci

Ayo kita baca, cermati dengan seksama, dan temukan persamaan dan berbedaan kandungan ayat-ayat al-Qur'an dan Hadits dibawah ini:

a) Allah SWT berfirman:

Artinya:

"Dan bersihkanlah pakaianmu" (QS. Al-Mudatstsir (74): 4)

b) Dan Firman Allah SWT:

Artinya:

"Bersihkanlah rumah-Ku untuk orang-orang yang thawaf, orang yang i'tikaf, orang yang ruku', dan orang yang sujud" (QS. Al-Baqarah (1): 125)

c) Nabi Muhammad SAW bersabda:

Artinya:



"Apabila kamu datang ke tempat saudara-saudara kamu, hendaklah kamu perintah atau perbaiki kendaraan-kendaraan dan pakaian kamu, sehingga kamu menjadi perhatian diantara manusia. Karena, Allah tidak suka perbuatan keji dan juga keadaan yang tidak teratur" (HR. Imam Ahmad, Imam Abu Dawud, Imam Al-Hakim, Al-Baihaqi dari Sahal bin Hanzaliyah)

Mari kita ingat kembali pada bab 1 sebelumnya! Ayat-ayat al-Qur'an memiliki kandungan tentang kecintaan Allah Swt terhadap umat manusia yang selalu bersuci (1). Oleh karena kecintaan-Nya tersebut, Allah Swt dan Rasulullah Saw memerintahkan umatnya untuk selalu bersuci, seperti digambarkan dalam kandungan ayat-ayat dan Hadits di atas (2). Ingat kalimat berikut "oleh karena Guru suka pada peserta didik yang disiplin (1), maka ia memerintahkan anak-anak tersebut untuk selalu datang ke sekolah tepat waktu (2).

Ayat al-Qur'an dan Hadits Rasulullah Saw di atas memiliki kesamaan kandungan yang sangat erat dengan perintah bersuci. Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW menyukai orang yang membiasakan dan selalu membersihkan diri, baik badannya, pakaian yang melekat pada tubuhnya, dan lingkungan sekitarnya. Allah dan Rasul-Nya juga memerintahkan agar setiap muslim menjadi contoh bagi orang lain, baik keberhasihan yang bersifat dhahir maupun batin.

Kita sudah menemukan kesamaan kandungan, lalu bisakah kita menemukan perbedaannya? Baca kembali dengan seksama maka kita akan menemukan aspek-aspek khusus yang disucikan. Ayat pertama berisikan perintah untuk mensucikan pakaian. Ayat kedua memiliki kandungan perintah selalu mensucikan Masjidil Haram. Hadits memiliki kandungan yang bersifat khusus tentang aspek-aspek yang harus disucikan, seperti pakaian, alat transportasi, dan sebagainya. *Menjadi faham kan kita sekarang?* 

Agama Islam adalah agama yang sangat peduli terhadap kebersihan umatnya. Bahkan pakaian yang melekat dan dipakai sehari-hari dan tempat-tempat yang digunakan untuk beribadah diperintahkan agar selalu dibersihkan. Jika pakaian dan tempat beribadah diperintahkan Allah SWT untuk dibersihkan, maka badan dan anggota tubuh lebih penting lagi kebersihannya.



#### Pembagian Najis Ditinjau Dari Penyuciannya

Tahukah kita, najis memiliki tiga kategori dan masing-masing memiliki tata cara berbeda untuk mensucikannya?



#### 3.1. Najis Mukhaffafah

Mukhaffafah adalah najis yang diringankan, seperti kencing anak laki-laki dan perempuan yang hanya meminum air susu ibu dan belum berusia dua tahun atau lebih.

#### 3.2. Najis Mutawassithah

Mutawassithah merupakan najis yang berada di tengah-tengah antara mukhaffafah dan mughaladhah. Cermati contoh-contoh najis mutawassithah di bawah ini!

- a) Air kencing anak laki-laki dan perempuan yang hanya meminum air susu ibu dan telah berusia dua tahun atau lebih.
- b) Madzi yaitu air yang keluar dari kemaluan laki-laki dan perempuan dengan ciri-ciri sebagai berikut: (1) berwarna kekuning-kuningan; (2) proses keluarnya disertai rasa syahwat atau bersamaan dengan melemahnya rasa syahwat; (3) tanpa ada rasa kenikmatan; (4) Terjadi pada orang yang telah baligh; (5) Lebih sering terjadi pada perempuan; (6) Terkadang keluar tanpa disadari.
- c) Air wadi yaitu air yang keluar dari kemaluan laki-laki dan perempuan dengan ciri-ciri sebagai berikut: (1) Berwarna campuran putih, keruh, dan kental; (2) Keluar setelah buang air kecil; (3) Dalam kecapekan setelah mengangkat barang berat; (4) Dialami oleh yang sudah atau belum baligh.
- d) Bangkai binatang yang tidak melalui proses penyembelihan sesuai dengan ketentuan fikih.
- e) Darah baik yang mengalir maupun tidak, seperti darah dalam genangan dari banyaknya penyembelihan binatang kurban, darah hewan yang baru saja di sembelih atau mati akibat kecelakaan, darah haidh, dan darah nifas.
- f) Muntah dalam jumlah yang agak banyak.
- g) Segala bentuk minuman keras yang memabukkan.
- h) Air luka atau air bisul yang telah berubah salah satu dari ketiga sifatnya (warna, rasa, dan bau).
- i) Nanah yang bercampur maupun tidak bercampur dengan darah.

#### Mari kita cari tahu!

#### **Aktifitas Siswa:**

Kita telah mempelajari bahwa tentang jenis-jenis najis mukhffafah ditinjau dari cara mensucikannya. Lakukan pencarian informasi dengan membaca buku-buku di perpustakaan, melalui internet atau bertanya kepada orang lain di bidangnya. Informasi yang kita harus temukan berkaitan dengan jenis-jenis lain dari najis mukhaffafah selain yang telah disebutkan di atas.

Kita jangan lupa bekerja sama dan berkolaborasi dengan teman-teman kelompok! Selamat menemukan yang kita cari!



#### 3.3. Najis Mughaladhah

*Mughaladhah* adalah najis yang diperberat, seperti anjing dan babi. Termasuk najis ini adalah air liur kedua binatang tersebut, sperma keduanya, dan anak-anak dari hasil persilangan dengan hewan lainnya.



### Pembagian Najis Ditinjau Dari Bentuk Barangnya

Bacalah dengan cermat! Ketiga macam najis dari segi sifatnya kategorikan lagi menjadi dua, yaitu: najis 'ainiyah dan najis hukmiyah. Mari kita lihat perbedaan keduanya!

**Najis 'Ainiyah** adalah najis yang masih dapat dilihat dan dirasakan salah satu atau ketiga sifatnya, baik warna, rasa, dan baunya.

**Najis 'Hukmiyah** merupakan najis yang yang sudah hilang warna, rasa, dan baunya karena suatu sebab tertentu, seperti sudah dalam keadaan kering dan hilang tertiup angin atau sudah dibersihkan dengan proses pembersihan yang tidak mengikuti ketetentuan yang berlaku

#### Pembagian Najis Ditinjau Dari Hukumnya

Tahukah kita, najis dari segi hukum penyuciannya dibedakan menjadi dua, yaitu: najis yang tidak ma'fu dan hadits yang ma'fu. Hadits yang tidak dima'fu artinya, najis yang berasal dari kategori mukhaffah, mutawassithah atau mughalladhah dan 'ainiyah atau hukmiyyah. Hadits ini tidak akan suci, kecuali telah disucikan sesuatu ketentuan yang berlaku.

Mari kita ingat kembali! Seluruh bentuk-bentuk najis yang telah dijelaskan di atas termasuk yang tidak dimaafkan.

Sedangkan najis yang dima'fu adalah segala bentuk najis yang suci tanpa harus disucikan sesuai dengan ketentuan fikih. *Ayo kita cermati kotak di bawah ini!* 

#### Bentuk-bentuk Hadits Yang Dima'fu

- 1. Najis yang tidak dapat dilihat oleh penglihatan mata normal, seperti seperti darah atau percikan air kencing yang sangat sedikit.
- 2. Darah jerawat, bintik-bintik, darah kepinding, darah bisul, darah kudis atau kurap, dan nanah.
- 3. Darah dari binatang yang tidak mengalir darahnya, seperti kutu manusia, kutu babi, nyamuk, lalat, dan seterusnya.
- 4. Air kencing kelelawar dan kencing manusia yang keluar secara terus



menerus.

- 5. Darah istihadlah yang keluar secara terus menerus.
- 6. Najis yang menempel di bekas batu atau benda-benda sejenis yang pernah digunakan untuk istinja'. Namun kedudukan ma'fu hanya berlaku bagi orang yang beristinja' bukan bagi orang lain.
- 7. Najis yang keberadaannya sukar dihindari, seperti di jalan raya yang diyakini kenajisannya.
- 8. Bangkai ulat yang terdapat dalam buah-buahan, ulat cuka dan keju.
- 9. Alkhohol yang digunakan didalam obat-obatan dan berbagai jenis pengharum.
- 10. Kotoran burung yang berada di tanah lapang lapang, jika sulit dihindari.



#### Tata Cara Bersuci dari Najis Dengan Air

Ayo cermati tabel di bawah ini!

Tabel
Tata Cara Penyucian Najis

1 ata Cara Penyucian Najis			
Kategori Najis	Tata Cara Mensucikan		
Mukhaf <mark>f</mark> afah	Najis Mukhaffafah 'Ainiyah:		
(Ringan)	1. Dibersihkan lebih dulu sifatnya, sehingga warna, bau, dan rasa		
	najis tidak lagi kelihatan dan dapat dirasakan		
	2. Kemudian air yang suci dan mensucikan dipercikkan ke tempat		
	atau benda yang terkena najis. Air yang dipercikkan harus		
	mengenahi seluruh tempat atau benda yang terkena najis		
	3. Air yang dipercikkan tidak disyaratkan hingga mengalir.		
	4. Dikeringkan dengan kain atau benda lain yang suci.		
	Najis Mukhaffafah Hukmiyah:		
	1. Tempat atau benda yang terkena najis dilingkari lebih dulu untuk		
	memastikan pemercikan air secara tepat		
	2. Kemudian air yang suci dan mensucikan dipercikkan ke tempat		
	atau benda yang terkena najis dan telah dilingkari. Air yang		
	dipercikkan harus mengenahi seluruh tempat atau benda yang		
	terlingkari		
	3. Air yang dipercikkan tidak disyaratkan hingga mengalir.		
	4. Dikeringkan dengan kain atau benda lain yang suci.		
Mutawassithah	Najis Mutawassithah 'Ainiyah:		
(Tengah-	1. Dibersihkan lebih dulu sifatnya, sehingga warna, bau, dan rasa		
tengah)	najis tidak lagi kelihatan dan dapat dirasakan		
	2. Kemudian air yang suci dan mensucikan dialirkan ke tempat atau		
	benda yang terkena najis. Air yang dialirkan harus mengenahi		
	seluruh tempat atau benda yang terkena najis		
	3. Air yang disiramkan disyaratkan hingga mengalir.		
	4. Dikeringkan dengan kain atau benda lain yang suci.		

	Najis Mutawassithah Hukmiyah:		
	1. Tempat atau benda yang terkena najis dilingkari lebih dulu untuk		
	memastikan pemercikan air secara tepat		
	2. Kemudian air yang suci dan mensucikan disiramkan hingga		
	mengalir ke tempat atau benda yang terkena najis dan telah		
	dilingkari.		
	3. Dikeringkan dengan kain atau benda lain yang suci.		
Mughaladhah	Najis Mughaladhah 'Ainiyah:		
(Berat)	1. Dibersihkan lebih dulu sifatnya, sehingga warna, bau, dan rasa		
	najis tidak lagi kelihatan dan dapat dirasakan.		
	2. Menyiramkan air hingga mengalir ke tempat atau benda yang		
	terkena najis sebanyak tujuh kali dan salah satu diantaranya		
	dicampur dengan debu yang suci. Ayo pilih salah satu diantara		
	ketiga cara!		
	3. Cara pertama: Air dicampur dengan debu yang suci dalam satu		
	tempat kemudian disiramkan ke tempat atau benda yang terkena		
	najis.		
	4. Cara kedua: Menaruh debu di tempat atau benda yang terkena		
	najis, lalu menyiramkan air dan mengosokkannya, dan diakhiri		
	dengan menyiram dan mengelap air dengan benda yang bersih.		
	5. Cara ketiga: Menyiramkan air ke tempat atau benda yang terkena		
	najis, lalu menaburkan debu dan selanjutnya mencampur		
	keduanya serta menggosok-gosokkannya, dan diakhiri dengan		
	mengelap air dengan benda yang bersih.		
	jis Mughaladhah 'Ainiyah:		
	1. Berikan tanda dengan lingkaran tempat atau benda yang terkena		
	najis.		
	2. Laku cara yang sama dengan proses penyucian najis		
	mughal <mark>a</mark> dhah h <mark>u</mark> kmiyah.		

Perhatikan tabel di atas! Apakah yang menyebabkan munculnya tiga kategori najis? Ayo kita bandingkan! Tata cara mensucikan najis masing-masing kategori yang menjadi pembeda dan memunculnya tiga kategori najis. Di sebut dengan mukhaffafah karena proses penyuciannya lebih ringan dan mudah dibanding dua najis lainnya. Mutawassithah disebabkan karena menghilangkan najisnya memiliki kadar yang berada di tengah antara najis mukhaffafah dan mughaladhah. Najis yang paling sulit dan berat penyuciannya adalah mughaladhah karena tidak cukup dengan air saja sebagai alatnya.





#### **Aktifitas Siswa:**

Suatu hari, Aji, Damar, dan Lucky pergi ke mushalla sekolah untuk melaksanakan shalat dhuha berjama'ah. Lukcy melihat ada benda hitam kecil dilantai mushalla, dan setelah didekati, diamati, dan dicium baunya ternyata kotoran ayam.

Lucky kemudian menyampaikan kepada Aji dan Damar. Aji terlihat mengingat sesuatu dan akhirnya berkata kepada Damar dan Lucki, jika kemaren melihat kotoran cicak di lantai bagian tengah mushalla, namun sudah tidak ada wujud atau sifat-sifatnya.

Mereka pun berbagai tugas. Lucky bertanggung jawab untuk membersihkan kotoran ayam, dan Aji membersihkan kotoran cicak. Tahapan pembersihan oleh Aji dan Lucky dicatat dengan seksama oleh Damar. Damar mengatakan hasil pencatatan akan didiskusikan dengan Guru dan teman-temannya di kelas untuk memastikan Lucky dan Aji telah melaksanakan tahapan pembersihan yang sesuai dengan ketentuan bersuci dari najis menurut ketentuan fikih.

#### B. HADATS, PEMBAGIANNYA, DAN TATA CARA PENYUCIANNYA



#### **Pengertian Hadats**

Tahukah kita apa yang dimaksud dengan hadats? Hadats (الحدث) merupakan benda-benda yang terdapat pada beberapa anggota tubuh manusia yang dapat menghalangi sahnya shalat. Hadats dikategorikan menjadi dua bagian, yaitu: hadats kecil (الحدث الأكبر) dan hadats besar (الحدث الأكبر).

Bagaimanakah cara kita membedakannya? Pembagian dua hadats didasarkan pada tata cara penyuciannya. Penyucian hadats kecil cukup dilakukan dengan berwudhu atau karena alasan-alasan tertentu dapat digantikan dengan tayammum. Sedangkan hadats besar hanya dapat dihilangkan dengan mandi *junub* atau *janabah*.

#### Hadats Kecil dan Tata Cara Mensucikannya

Termasuk hadats kecil adalah, air kencing, madzi, dan wadi. Selain diharuskan menghilangkan sifat-sifat yang melekat, seperti warna, rasa, dan baunya, juga mensucikannya dengan berwudhu. Mensucikan benda yang menyebabkan hadats dan mensucikan hadats itu sendiri merupakan satu kesatuan. Orang tidak akan sah shalatnya meskipun telah melakukan wudhu, ketika masih ada kotoran kencing, madzi, dan wadi di badan. *Masih kita ingat kah Pengertian Ketiganya?* 

Secara bahasa, wudhu (الوضوء) merupakan nama suatu perbuatan yang memanfaatkan air dan digunakan untuk membersihkan anggota-anggota badan tertentu. Berdasarkan istilah fikih, wudhu merupakan pelaksanaan kegiatan untuk membersihkan secara khusus atau perbuatan tertentu yang diawali dengan niat khusus. Kegiatan diawali dengan niat dan diakhiri membasuh kedua kaki.

*Tahukah kita?* Wudhu bertujuan untuk mensucikan hadats kecil dengan berbagai macam-macamnya yang telah kita pelajari sebelumnya.

Terdapat ketentuan sebagai tata cara yang harus dilaksanakan dalam wudhu. Ketentuan dalam istilah fikih disebut dengan *fara'idh al-wudhu'* (kewajiban-kewajiban dalam berwudhu).

Cermati satu persatu ketentuan di bawah ini!

Tabel Tata Cara Pelaksaan Wudhu

Ketentuan Yang Harus		Ketentuan Yang Tidak Harus			Ketentuan					
Dilaksanakan (Fara'idh al-Wudhu')			Dilaksanakan, Namun Dianjurkan Terpenuhi				Yang Harus Sebaiknya			
(Fara	ıan aı-	vv u	anu )		•		l-Wudhu			ikiiya idari
					(Sun	ii ui	- // uunu	,	(Makru	
-									,	lhu')
Berniat	atau	Ke	e <mark>hend</mark> ak	Meml	oaca Ba	s <mark>mal</mark>	ah yang	dilakuk <mark>a</mark> n	Penguna	
dalam	hati		untuk	pada	w <mark>a</mark> ktu	pel	aksanaar	n wudhu	Secara	Tidak
melakuka	an		wudhu	akan d	dimulai.				Wajar.	
bersamaa			dengan						Menggu	nakan
membasu									ajar	terlalu
	vudhu		sebagai						boros	atau
berikut:	<b>,</b>								sebalikn	ya
نَعِ الْحَدَثِ	، َلِرَفِ	ۇضۇد	نُوَيْتُ ال						sangat se	•
نْعِ الْحُكَدَثِ	عَالَى	مًاللهِ تَ	الْاَصْغَرِفَرْضً							
"Aku			berniat							
melaksan	akan		wudhu							
dalam			untuk							
menghila	ngkan	naj	jis kecil							
hanya semata-mata										
karena A	Allah 1	Yang	g Maha							
Tinggi".										

Membasuh keseluruhan muka. Batasan muka membentang antara dua telinga dan memanjang dari tempat tumbuhnya rambut kepala hingga bawah dagu tempat tumbuhnya jenggot. Kecuali jika terdapat kebotakan atau yang ditumbuhi rambut tipis, maka harus dibasuh karena merupakan bagian dari muka.	Membasuh Telapak Tangan.  Membasuh kedua telapak tangan sampai pergelangan tangan sebelum berkumur.	Mendahulukan basuhan tangan kiri daripada tangan kanan. Begitu juga membasuh kaki kiri baru kemudian kaki kanan.
Membasuh kedua tangan mulai ujung jari sampai dengan kedua siku. Basuhan dengan meratakan air ke segenap kulit tangan mulai dari ujung kuku, sela-sela jari hingga kedua siku.	Berkumur yaitu memasukkan air ke dalam rongga mulut. Dianjurkan menggerak-gerakkan air supaya kotoran yang masih melekat di mulut hilang bersamaan dengan pemuntahan air.	Mengusap air yang meakat pada anggota tubuh dengan kain, handuk atau semacamnya. Diperbolehkan hanya dalam keadaan udzur, seperti kedinginan sehingga ketika air wudhu dibiarkan saja mengalir akan menjadikan menggigil dan sakit.
Mengusap sebagian rambut atau sekedar menempelkan telapak tangan yang telah dibasahi dengan air ke atas kepala tanpa menggerakkannya.	Menghirup Air yaitu memasukkan air ke dalam hidung setelah berkumur dengan cara menghisap air dengan hidung dan menyemprotkannya keluar.	Membasuh wajah dengan sangat keras sehingga terlihat seperti memukul- memukulnya.
Membasuh kedua kali sampai dengan kedua mata kaki. Termasuk juga selasela jari, dan berbagai benda yang melekat di atas kulit kaki seperti rambut yang tumbuh pada kulit kaki.	Membasuh atau menggusap anggota tubuh masing-masing sebanyak tiga kali.	Melebihkan basuhan lebih dari tiga kali untuk masing- masing anggota tubuh.

Muwalah atau melakukan basuhan atau usapan anggota tubuh yang wajib secara berurutan. Tidak boleh misalnya memasuh kedua kaki lebih dulu, kemudian kedua tangan, dan seterusnya.

Menyela Rambut Jenggot. Jenggot dengan rambut yang tipis atau dimasuki iarang air dengan memasukkan jari-jari tangan.

Kita Harus Ingat! Jika rambut jenggot tebal atau lebat wajib untuk dimasuki air dengan memasukkan jari-jari tangan.

Meminta batuan orang lain untuk membantu berwudhu tanpa ada udzur.

Kita Harus Tahu!

Bersamaan dengan pelaksanaan ketentuan yang harus dipenuhi di atas, terdapat sunnahsunnah wudhu. Sunnah ini tidak mempengaruhi sah atau tidaknya wudhu, namun dianjurkan untuk dilaksanakan. Istilah yang digunakan untuk menyebutnya adalah sunan al-wudhu' (sunnah-sunnah wudhu).

Menvela Dalam Sisi-sisi Jari Tangan. Pada waktu membasuh tangan disertai dengan gerakan memasukkan jari-jari satu tangan ke tangan sela-sela jari lainnya. Meskipun tanpa menyela, air sudah masuk dengan sendirinya.

Kita Harus Ingat! Jika ternyata air tidak masuk dengan sendirinya kedalam sela-sela jari, maka wajib untuk menyelanya.

Membasuh seluruh kepala, meskipun air tidak mengalir.

Berlebihan dalam berkumur atau menverap kedalam air hidung.

sampai

**Tertib** yaitu tidak membuat jeda yang lama antara satu anggota badan ke anggota yang lain. Membasuh antar anggota badan dilakukan dengan segera sebelum anggota badan dibasuh yang sebelumnya mengering.

Menyela Sisi-sisi Dalam Jari Kaki. Pada waktu membasuh kaki disertai dengan gerakan memasukkan jarijari satu kaki ke sela-sela jari kaki lainnya. Meskipun tanpa menyela, air sudah masuk dengan sendirinya. Kita Harus Ingat! Jika ternyata air tidak masuk dengan sendirinya kedalam sela-sela jari kaki, maka wajib untuk menyelanya.

Mendahulukan anggota badan yang kanan dengan mengakhirkan yang kiri pada saat membasuh kedua tangan dan kedua kaki.

#### Kita Juga Harus Tahu!

Tidak di larang namun sebaiknya ditinggalkan dalam berwudhu disebut dengan istilah *makruhat al-wudhu'* (makruh-makruhnya wudhu). Ketentuan ini berisikan larangan secara halus untuk meninggalkannya. Namun bagi yang tetap melakukan wudhunya tetap sah.

Ayo kita bedakan dengan ketentuanketentuan yang membatalkan wudhu dengan yang di makruhkan! Ketentuanketentuan yang dilakukan atau mengenahi orang yang berwudhu berakibat pada gugurnya keabsahan wudhu yang dimiliki. Kita pasti tahu akibatnya! Harus melakukan wudhu kembali ketika hendak shalat, membawa, menyentuh, dan membaca Al-Qur'an, dan seterusnya.

Ayo kita cermati dan pahami Perkara-perkara yang membatalkan wudhu dalam kotak berikut!

#### Perkara-Perkara Yang Membatalkan Wudhu!

- 1. Mengeluarkan sesuatu dari kemaluan dan dubur dalam berbagai bentuknya, seperti kentut, kencing, berak, batu kencing, wadzi, madi, dan darah.
- 2. Tidur yang tidak menetap pada tempat tidurnya. *Perhatikan!* Tidak membatalkan wudhu tidur yang masih menetap pada tempat tidurnya, seperti tertidur dengan bersandar pada tiang masjid.
- 3. Hilangnya akal karena disebabkan gila, pingsan, meminum obat penenang atau mabuk.
- 4. Menyentuh kemaluan dengan telapak tangan tanpa penghalang.
- 5. Menyentuh orang yang bukan muhrim tanpa penghalang. *Perhatikan!* Tidak batal menyentuh muhrim, seperti kedua orang tua, anak, dan mertua.



#### **Aktifitas Siswa:**

Suasana menjelang kegiatan shalat Dhuhur berjama'ah di sekolah dipenuhi antrean panjang namun sangat tertib. Salah satu peserta didik, Fithrothuna bertanya kepada temannya "tidak biasanya antrean wudhu cukup panjang?" Jawaban yang diperolehnya adalah, karena anak kelas VII berwudhu sekaligus mempraktekkan tata cara pelaksanaan yang memadukan antara seluruh ketentuan wajib dan sunnah wudhu.

Sebagai anak kelas VII, Fithrothuna juga harus melakukan hal yang sama. Padahal selama ini ia hanya melakukan ketentuan-ketentuan yang wajib saja. Untungnya, ia baru saja menerima materi pelajaran tentang ketentuan wajib dan sunnah wudhu.

Lakukan hal yang seperti Fithrothuna kerjakan, yaitu: berwudhu dengan memadukan seluruh ketentuan wajib dan sunnah di hadapan guru kalian! *Semua pasti bisa!* 



#### Hadats Besar dan Tata Cara Mensucikannya

Hadats besar terjadi disebabkan karena keluarnya sperma, persetubuhan, haidh, dan nifas. *Ayo kita pahami penjelasan di bawah!* 

#### Ayo Pahami Istilah-Istilah Berikut:

#### 1. Sperma

Sperma adalah air yang berwarna putih kental yang keluar dari kemaluan lakilaki dan agak kekuning-kuningan bagi perempuan yang keluar seiring dengan puncak syahwat seseorang. Keluarnya sperma ini karena sebab persetubuhan maupun mimpi basah yang ditemukan bekas cairan setelah bangun tidur.

#### 2. Persetubuhan

Terjadinya pertemuan antara kelamin laki dan perempuan, meskipun tidak mengeluarkan sperma.

#### 3. Haidh (الحيض)

Darah yang keluar dari kemaluan wanita dalam keadaan sehat, bukan karena penyakit, melahirkan atau pecahnya selaput darah.

#### 4. Nifas (النفاس)

Darah yang keluar dari kemaluan perempuan setelah melahirkan atau mengalami keguguran.

#### 3.1. Haidh

Haidh dimulai setelah perempuan berumur 9 (sembilan) tahun, sehingga darah yang keluar sebelum usia tersebut harus dikonsultasikan ke dokter untuk memastikannya. Darah haid kemungkinan akan terus keluar berdasarkan siklusnya hingga perempuan memasuki masa *menopause*, yakni ketika memasuki usia antara 45-55 tahun menurut medis dan 62 tahun berdasarkan ketentuan fikih.

#### Ayo kita perhatikan!

Tabel Haidh dan Aspek-Aspeknya

No	Aspek-Aspek	Penjelasan		
	Haidh	-		
1	Status Hadats	Hadats besar yang harus disucikan dengan mandi besar.		
2	Jenis kelamin	Haidh hanya dialami oleh perempuan.		
3	Usia	Rentang waktu kurang lebih 9 tahun (baligh) hingga 45		
	Usia	s.d. 55 tahun (medis) dan 62 tahun (fikih)		
4	Berdasarkan warna	Hitam, merah, coklat kehitaman, kuning seperti nanah dan		
	darahnya	agak kekuning-kuningan, dan keruh seperti bercampurnya		
	darannya	antara putih dengan hitam bagaikan air kotor.		
5	Berdasarkan sifat	Kental dan busuk, busuk, kental, tidak kental dan agak		
	darahnya	busuk, tidak busuk seperti darah pada umumnya.		
6		Menghitung siklus masa suci diantara dua haidh yang sekurang-kurangnya masa suci paling minimal adalah 15 hari.		
	Siklus	2. Siklus minimal atau terpendek adalah 1 x 24 jam (sehari semalam). Bagi yang baru mengalami masa haidh pertama, ada baiknya tempat keluarnya darah ditempel kapas. Jika dalam 1 x 24 jam keluar lebih		



	UJI	dari satu kali, maka darah termasuk haidh.  Pahami contoh beriku! Pukul 17.00 WIB hari Senin darah keluar sedikit kemudian berhenti, dan baru keluar lagi pada pukul 16.00 WIB hari Selasa.  Bandingkan dengan contoh sebelumnya! Pukul 06.00 WIB hari Rabo darah keluar sedikit kemudian berhenti, dan baru keluar lagi pada pukul 08.00 WIB hari Kamis.  Bagaimana kesimpulannya? Darah dalam contoh pertama merupakan darah haidh, sedangkan darah dalam contoh kedua menyerupai darah haidh (istihadhah) dan bukan darah haidh.  3. Lazimnya siklus darah adalah antara 6 hingga 7 hari pada setiap bulannya.  4. Sikulus paling lama keluarnya darah haidh adalah sedikitnya masa suci diantara dua haidh, yaitu: 15 hari. Jika melebihi rentang waktu tersebut, maka disebut dengan istihadhah.  Perhatikan contoh! Seorang wanita mulai mengeluarkan haidh pada tanggal 18 bulan Oktober 2019 pukul 07.00 WIB dengan jumlah hari sebanyak 31 hari. Darah terakhir keluar pada tanggal 02 November 2019 pukul 08.00 WIB.  Ayo kita putuskan bersama status darahnya! Jika menggunakan ukuran 15 hari, maka darah yang keluar sebelum tanggal 01 Oktober pukul 07.00 WIB termasuk darah haidh. Sedangkan darah yang keluar sejak tanggal 01.00 Oktober 2019 pukul 07.01 WIB adalah darah istihadhah. Oleh karena itu, Darah terakhir keluar pada tanggal 02 November 2019 pukul 08.00 WIB adalah darah istihadhah.
7	Akibat hukum	<ol> <li>Dilarang melaksanakan shalat wajib maupun sunnah.</li> <li>Berpuasa baik puasa Ramadhan maupun sunnah.         Untuk puasa Ramadhan yang ditinggalkan harus menggantinya saat dalam keadaan suci.</li> <li>Thawaf</li> <li>Membaca, memegang, dan membawa Al-Qur'an.</li> <li>Masuk, duduk, dan berdiam diri (i'tikaf) di masjid.</li> <li>Bersutubuh meskipun dengan pengaman.</li> <li>Menerima pernyataan cerai dari suami.</li> </ol>

*Cermatlah sebelum mengambil keputusan!* Penentuan darah haidh dan *istihadhah* harus dilakukan secara teliti. *Istihadhah* keluar beriringan dengan haidhnya perempuan. Status hadatsnya hingga akibat hukum darah istihadhah sangat berbeda dengan haidh.

#### Ayo kita perhatikan!

Tabel Istihadhah dan Aspek-Aspeknya

No	Aspek-Aspek	Penjelasan
110	Haidh	i cujcasan
1	Haluli	
1		Istihadlah (الأستحاضة) adalah darah yang keluar bukan
		pada waktu biasa disebabkan sakit pada bagian dekat
	Definisi	rahim. Keluarnya darah sebelum masa haidh (9 tahun)
	Demisi	atau kurang dari minimal haidh, lebih dari maksimal
		haidh, lebih dari maksimal nifas, dan darah yang keluar
		pada saat sedang hamil.
2		Hadats kecil yang disamakan kedudukannya dengan
	Status Hadats	kencing, madzi, madi, kentut, dan berak secara terus
		menerus.
3	Jenis kelamin	Hanya dialami oleh perempuan.
4	Usia	Sebelum berumur sembilan tahun dan sesudah masa
	Usia	menopouse.
5	Berdasarkan warna	Merah seperti warna darah pada umumnya.
	darahnya	
6	Berdasarkan sifat	Memiliki kekentalan dan bau yang sama dengan darah
	darahnya	pada umumnya.
7		Tidak memiliki siklus yang pasti, sehingga penentuannya
	Siklus	banyak berkiatan erat dengan haidh dan nifas.
8		Sama seperti perempuan pada umumnya. Oleh karena itu,
	A1.11 . 1 . 1	istihadhah tetap mewajibkan shalat, berpuasa Ramadhan,
	Akibat hukum	dan diperbolehkan melaksanakan ibadah-ibadah yang
		disunnahkan.
		uisuimankan.

Tahukah kita? Para ulama fikih merumuskan aspek-aspek yang berhubungan dengan darah haidh setelah melalui penelitian yang cermat dan seksama. Imam Syafi'i menyusun ketentuan tentang haidh dan istihadhah berdasarkan penelitiannya terhadap para wanita pada masanya. Ketentuan mengenahi rentang usia perempuan yang mengalami haidh dan istihadhah, warna darah maupun siklusnya berdasarkan kenyataan perempuan pada masa Imam Syafi'i. Sangat dianjurkan untuk melakukan konsultasi dengan dokter, sebelum mengambil keputusan hukum terkait dengan haidh dan istihadhah untuk mendapatkan informasi pendukung secara medis.





#### **Aktifitas Siswa:**

Perkembangan pesat dialami oleh manusia dalam bidang komunikasi, informasi, dan teknologi (TIK). Dampak yang ditimbulkan adalah, perubahan di segala aspek kehidupan individu, masyarakat, bangsa, Negara, dan dunia. Perubahan sangat mungkin juga terjadi pada perkembangan individu perempuan, termasuk berkaitan dengan haidh.

Lakukan wawancara kepada kakak kelasmu (peserta didik perempuan kelas VIII) untuk mencari tahu, membuktikan, dan menuji kebenaran ketentuan fikih tentang haidh yang sebelumnya kita telah pelajari. Fokuskan pertanyaan anda untuk menemukan jawaban atas pertanyaan: 1) Apakah warna darah haidh yang selama ini dialami oleh kakak kelasmu?; 2) Apakah warna darah berhubungan erat dengan bau yang dihasilkannya?; dan berapa siklus terpendek, kebiasaan yang berlaku, dan terpanjang?

Tuliskan hasil wawancara kalian dalam bentuk laporan dan berikan kepada guru! Semua pasti bisa!

#### **3.2.** Nifas

Tahukah kita? Batasan minimal darah nifas adalah satu percik atau sekali keluar setelah melahirkan. Pada umumnya, rentang keluarnya darah nifas adalah 40 hari, dan paling lamanya 60 hari. Perempuan yang sedang nifas memiliki larangan yang sama dengan perempuan haidh.

#### 3.3. Mandi Besar dan Tata Cara Pelaksanannya

Masih ingat kah kita dengan perkara-perkara yang termasuk hadats besar? Perkara-perkara tersebut tidak akan dapat disucikan kecuali dengan mandi besar. Dari segi bahasa, mandi besar diartikan dengan mengalirkan air ke atas sesuatu secara mutlak. Sedangkan menurut istilah, mandi besar adalah meratakan atau mengalirkan air ke seluruh tubuh dengan niat dan cara-cara tertentu.

Terdapar ketentuan yang wajib dipenuhi pada saat melakukan mandi besar. Syarat pertama, dimulai dengan niat melakukan mandi besar bersamaan dengan saat air pertama kali disiramkan ke tubuh. Anggota badan yang pertama kali di siram ini boleh yang manapun, baik bagian atas, bawah ataupun tengah. Niat mandi besar adalah:

Artinya:

"Aku berniat mandi besar untuk menghilangkan hadats besar karena memenuhi kewajiban Allah Swt dan semata-mata karena-Nya".

Syarat kedua, mengguyur seluruh anggota tubuh termasuk tanpa terkecuali. Termasuk

lipatan-lipatan badan yang biasa ada pada orang yang gemuk, kulit yang berada di bawah kuku yang panjang dan membersihkan kotoran yang ada di dalamnya, bagian belakang telinga dan bagian depannya yang berlekuk-lekuk, selangkangan kedua paha, sela-sela antara dua pantat yang saling menempel, dan juga kulit kepala yang berada di bawah rambut yang tebal. Jika ditemukan sedikit saja bagian tubuh yang belum terkena air maka mandi yang dilakukan belum dianggap sah dan orang tersebut dianggap masih dalam keadaan berhadats.

#### Cermati dan pahami isi kotak berikut!

#### Kita Harus Tahu!

Selain karena sebab-sebab yang telah dijelaskan di atas, mandi besar juga menjadi ketentuan yang harus dilaksanakan karena:

- 1. Melahirkan yang tidak sertai dasah nifat sama sekali. Perempuan yang melahirkan dalam kondisi seperti ini disebut dengan *ashhab al-jufuf*.
- 2. Orang muslim laki-laki dan perempuan yang meninggal dunia, bukan karena mati syahid.
- 3. Orang kafir yang baru masuk Islam.



#### Istinja'

Coba kita Ingat! Secara bahasa, istinja' (الإستنجاء) bermakna perbuatan yang dilakukan untuk menghilangkan najis. Menurut istilah, intinja' adalah perbuatan untuk menghilangkan najis dengan menggunakan benda, seperti air, batu, atau benda-benda padat lainnya yang sejenis. Masih ingat kah kita tentang materi batu dan benda-benda sejenis yang dapat digunakan bersuci?

#### 5.1. Tata Cara Beristinja'

*Istinja'* berkaitan dengan penyucian najis yang berupa kencing dan berak. Tata cara pelaksanaan penyucian diatur secara ketat oleh fikih. Penggunaan air sebagai alat dalam ber-*istinja'* berbeda batu atau benda-benda sejenis.

Ayo cermati dengan seksama tabel berikut!

Tabel

	Tata Cara Mensucikan Najis Kencing Dengan Air				
	Laki-Laki		Perempuan		
1.	Setelah buang air kecil atau kencing,	1.	Setelah buang air kecil selesai,		
	berdehem lah beberapa kali supaya		pastikan sisa urine tidak ada lagi		
	urine yang masih tersisa di kemaluar		dengan menekan kandung kemi atau		
	benar-benar habis. Lakukan tarikan menekan kemaluan bagian atas.				
	nafas lebih dulu sebelum berdehem.	2.	Cuci bagian dalam kemaluan dengan		
2.	Urutlah dengan pelan-pelan dari		memasukkan sedikit jari tengah bagian		



- pangkal ke ujung kemaluan untuk memastikan sisa urine tidak ada lagi. Cara mengurut dengan tangan kiri dengan menggunakan ibu jari untuk bagian atas dan jari kelingking bagian bawah kemaluan. Pengurutan dilakukan sebanyak tiga kali.
- 3. Setelah yakin tidak ada lagi yang tersisa, basuhlah dengan air dengan tangan kiri maupun bantuan cebok. Cara mengairi dari pangkal bergerak ke ujung kemaluan.
- 4. Pada bagian mulut kemaluan laki-laki biarkan sedikit terbuka agar dapat kemasukan air.

- dalam. Dianjurkan tidak terlalu dalam memasukkan jari tengah karena dikhawatirkan menimbulkan iritasi.
- Bersamaan dengan tahapan kedua, basuhkan air dari atas hingga mengalir ke bagian dalam dan bawah kemaluan.

Bisa kan kita membedakan tata cara bersuci dari najis kencing dengan air antara lakilaki dan perempuan? Perbedaan agar hasil bersuci benar-benar dapat membersihkan kotoran urine yang masih tersisa dan menempel. Selain juga mendapatkan hasil yang sah, sehingga ibadah-ibadah yang mensyaratkan kesucian seperti shalat dapat diterima.

Mengertikah kita? Ketika salah melakukan pembasuhan atau mengalirkan air baik bagi laki-laki maupun perempuan dapat berakibat tidak sempurnanya dan tidak sahnya bersuci. Bagi laki-laki, mengalirkan air dari ujung ke pangkal kemaluan dikhawatirkan akan terjadi proses penyucian dengan air yang mutanajjis. Begitu pula bagi perempuan, basuhan dari bawah ke atas kemaluan dikhawatirkan terjadi aliran air yang telah bercampur sisa urine ke bagian atas. Kekhawatiran ini dapat terjadi, jika proses bersuci dengan menggunakan bantuan cebok.

#### Pahami Petunjuk ini!

Dalam istilah fikih, air bekas basuhan untuk membersihkan najis atau hadats disebut dengan *ghusalah*. Air *ghusalah* menjadi *mutanajjis*:

- 1. Jika *ghusalah* telah mengalir dan meluber sehingga terpisah dari tempat najis yang telah dibasuhnya. Contoh najis urine ada di ujung kemaluan laki-laki, kemudian dibasuh dan air bekas basuhan mengalir hingga ke pangkal kemaluan. Air bekas basuhan menjadi berubah dari kondisi awalnya atau salah satu dari tiga sifatnya (warna, rasa, dan bau), misalnya, dari putih menjadi coklat atau hitam.
- 2. Air bekas basuhan telah meluber atau mengalir ke luar tempat najis urine yang dibasuh, sedangkan tempat yang dibasuh masih belum dalam keadaan suci. Meskipun salah satu dari tiga sifatnya tidak berubah. Kondisi ini sama dengan air sedikit yang bersentuhan dengan tempat yang terkena najis dan tidak mampu membersihkannya, hukumnya sama dengan air sedikit yang kejatuhan najis.

Ghusalah di luar dua ketentuan tersebut adalah suci, namun tidak



mensucikan. Oleh karena itu, air *ghusalah* dalam kondisi pada dasarnya tidak dapat digunakan untuk mensucikan. *Kehati-hatian sangat dibutuhkan mensucikan sisa urine yang masih melekat di tubuh kita!* 



#### **Aktifitas Siswa:**

Afifah Ainuha Surayya meminta izin gurunya untuk ke toilet sekolah dengan alasan hendak buang air kecil (kencing). Ruangan toilet berukuran 2 x 3 meter, dan didalamnya terdapat kolam air kecil berukuran 25 x 30 cm, satu *closed*, dan sebuah *cebok* kecil yang biasanya banyak digunakan untuk mandi.

Ainuha berfikir sejenak untuk mengingat kembali tata cara pelaksanaan bersuci dari najis kencing. Menurutnya, bersucinya harus tepat karena sebentar lagi ia juga harus mengambil wudhu untuk persiapan shalat dhuhur berjama'ah bersama seluruh warga sekolah di mushalla.

Jika kita menjadi anak perempuan seperti Afifah, apakah tata cara yang harus kita lakukan, sehingga bersuci mampu membersihkan sisa urine dan sekaligus mensucikan badan kita? *Semua pasti bisa!* 

Untuk mensucikan air besar atau berak, tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Mari kita cermati kotak di bawah!

#### Pahami dan Praktekkan Petunjuk ini!

- 1. Setelah buang air besar (BAB), sucikan dulu kencing dengan tata cara pelaksanaan yang sudah dijelaskan sebelumnya. Hal ini untuk menghindari, agar sisa urine tidak menciprat air yang kita gunakan bersuci, anggota tubuh lainnya maupun pakaian yang dikenakan.
- 2. Setelah penyucian najisnya kencing selesai, mulai alirkan air dari selangkangan hingga mengalir ke lubang dubur.
- 3. Bersamaan dengan mengalirnya air, gunakan tangan kiri untuk menggosok-gosok dengan menggunakan jari-jari tengah bagian dalam dan di putar-putar hingga lubang dubur terasa kasar.
- 4. Dianjurkan untuk memasukkan sedikit jari tengah ke dalam lubar dubur sambil digosok-gosokkan.
- 5. Lakukan hal yang sama terhadap sisi-sisi lubang dubur untuk memastikan tidak ada lagi sisa kotoran.
- 6. Jika lubang dubur dan sisi-sisinya sudah terasa kasar, maka bersuci sudah berhasil.
- 7. Untuk membersihkan tangan yang digunakan, gosokkan tangan kiri terutama jari tengah dengan benda-benda sekitar yang kasar. Sambil digosokkan, alirkan air secukupnya hingga jari-jari dan telapak tangan terasa kasar.





Ginanjar hendak menikmati liburan sekolah bersama neneknya di kampung. Dengan diantar kedua orang tuanya, ia mengendari mobil lewat jalur tol menuju kampung neneknya. Di tengah jalan ia berkata kepada ayahnya hendak buang air besar. Ayahnya berhenti di *rest area* terdekat.

Ginanjar mencari toilet dan akhirnya menemukan di pojok *rest area*. Ia agak bingung, karena tioletnya cukup sempit dengan ukuran kurang dari 1 x 2 meter. Untuk keperluan bersuci hanya tersedia kolam air dengan ukuran 25 x 35 cm dan satu *cebok*. Volume air juga sangat sedikit, karena kolam tidak sampai penuh isinya. Jika kita menjadi anak laki-laki seperti Ginanjar, apakah tata cara yang harus kita lakukan, sehingga bersuci mampu membersihkan sisa kotoran air besar dan sekaligus mensucikan badan kita? *Semua pasti bisa!* 

Bagaimana jika tidak ditemukan air? Penggunaan alat bersuci selain air untuk membersihkan kencing dan berak diperbolehkan menurut ketentuan fikih. Karena sifat alat bersuci berbeda (cair versus padat), tata caranya pelaksanaannya juga berbeda.

Mari kita cermati dengan seksama dua kotak di bawah ini!

#### Tata Cara Bersuci dari Air Besar Dengan Batu Bagi Laki-Laki

Pertama kalinya, kita harus mempersiapkan lebih dulu 6 (enam) batu kecil sebagai alat yang akan kita gunakan bersuci. Tiga batu digunakan untuk mensucikan kotoran kencing lebih dulu, baru kemudian mensucikan kotoran air besar. Setelah selesai mensucikan kotoran kencing, maka dari tiga batu yang ada, batu pertama digunakan untuk mengusap dubur dari bagian depan ke arah belakang, dan batu kedua digunakan untuk bagian belakang ke arah bagian depan. Sedangkan batu ketiga digunakan untuk mengusap seperti batu pertama, jika memang.kedua buah dzakar dalam keadaan menggantung. Namun, jika buah dzakar tidak menggantung (rapat), maka penggunaan batu ketiga sama dengan batu yang kedua, yaitu: dari arah belakang kearah depan.

Tata cara bersuci dengan menggunakan batu bagi perempuan sama dengan laki-laki. Perempuan lebih dituntut berhati-hati dalam mengusapkan batu, agar najis tidak sampai mengenahi kemaluannya.



#### **Aktifitas Siswa:**

Seluruh peserta didik kelas VII sedang melangsungkan perkemahan di hutan yang cukup tandus, sehingga air sulit untuk didapatkan! Tidak terkecuali Arsyila gadis cantik yang ditunjuk teman-temannya sebagai ketua regu. Sejak berangkat ia sudah merasakan air besarnya yang minta dikeluarkan.

Setelah mendirikan tenda, Arsyila meminta izin kepada teman-temannya untuk mencari toliet darurat yang khsusu disediakan untuk peserta kemah. Ia terkejut, air di toilet tersebut.

Jika kita menjadi Arsyila, apakah tata cara yang harus kita lakukan, sehingga bersuci mampu membersihkan sisa kotoran air besar dan sekaligus mensucikan badan kita? *Semua pasti bisa!* 

#### **Tayamum**

Berwudhu mungkin bukan merupakan pelaksanaan ibadah yang sulit, karena selalu ada contoh dari orang. Paling sedikit kita melihat orang berwudhu di masjid atau mushalla lima kali dalam sehari-semalam. Jika tata cara pelaksanaan berwudhu kita masih kurang sempurna, maka tidak begitu sulit membetulkannya.

#### 4.1. Pengertian Tayamum

Coba kita bandingkan! Tayamum (التيامم) sebagai salah satu bentuk bersuci sangat jarang dilakukan dan kita lihat di sekeliling kita. Secara bahasa, tayamum adalah berniat melakukan sesuatu. Sedangkan menurut istilah, tayamum merupakan pelaksanaan mengusap debu ke wajah dan kedua tangan dengan syarat-syarat tertentu sebagai ganti berwudhu dan mandi besar. Jadi tayamum merupakan pengganti wudhu dan mandi besar karena adanya sebab-sebab tertentu.

#### 4.2. Sebab-Sebab Diperbolehkan Tayamum

Ayo perhatikan dan pahami!

#### Kita Harus Tahu!

Apakah sebab-sebab yang memperbolehkan tayamum? Jawabnya:

- 1. Kelangkaan air, baik secara kasat mata maupun secara syara'. Contoh: Kelangkaan air secara kasat mata dalam keadaan bepergian dan benar-benar tidak ada air, sedangkan kelangkaan air secara syara' misalnya air yang ada hanya mencukupi untuk kebutuhan minum.
- 2. Jauhnya air yang tersedia, yang keberadaannya diperkirakan di atas jarak 2,5 kilometer. Artinya, jika dimungkinkan ada air tetapi di atas jarak tersebut, maka diperbolehkan bertayamum.
- 3. Sulitnya menggunakan air, baik secara kasat mata maupun secara syara'.



Contoh: Sulit secara kasat mata misalnya airnya dekat, tetapi tidak bisa dijangkau karena ada musuh, karena binatang buas, karena dipenjara, dan seterusnya.

Contoh: Sulit menggunakan air secara syara' misalnya karena khawatir akan datang penyakit, takut penyakitnya semakin kambuh, atau takut lama sembuhnya.

#### 4.3. Ketentuan Khusus Tayamum

Berbeda dengan wudhu, tayamum memiliki ketentuan-ketentu khusus, sebagai berikut:

- 1. Harus dilakukan setelah masuk waktu shalat.
- 2. Jika disebabkan oleh kelangkaan air, maka harus dibuktikan setelah melakukan pencarian dan pencarian tersebut dilakukan setelah masuk waktu shalat.
- 3. Tanah yang dipergunakan harus yang murni tidak bercampur dengan barang lain seperti tepung, suci, bersih, lembut, kering, dan berdebu.
- 4. Tayamum hanya sebagai pengganti wudhu dan mandi besar, bukan pengganti menghilangkan najis.
- 5. Sebelum melakukan tayaum, jika memiliki najis harus disucikan terlebih dahulu.
- 6. Tayamum hanya bisa dipergunakan untuk satu kali shalat wajib. Boleh menggunakan tayamum untuk shalat wajib, disusul shalat sunat, shalat jenazah atau membaca Al-Quran.
- 7. Meskipun pengganti, tayamum berbeda dengan wudhu. Jika wudhu memiliki enam ketentuan wajib, maka tayamum hanya memiliki empat rukun: (1) niat dalam hati, (2) mengusap wajah, (3) mengusap kedua tangan, dan (4) berurutan.
- 8. Tayamum menjadi batal disebabkan oleh perkara-perkara yang juga membatalkan wudhu.
- 9. Oleh karena salah sebabnya adalah kelangkaan air, maka tayamum akan menjadi batal ketika menemukan air sebelum shalat dilaksanakan.

#### 4.4. Tata Cara Pelaksanaan Tayamum

Ayo Cermati dan praktekkan tahapan pelaksanaan tayamum!



(1)

Letakkan kedua telapak tangan pada tanah yang murni, suci, bersih, lembut, kering, dan berdebu.

(2) Niatlah melakukan tayamum bersamaan dengan mengusap wajah dengan debu yang ada di kedua telapak tangan tersebut.
(3) Letakkan kembali kedua telapak tangan pada tempat lain dari tanah yang murni, suci, bersih, lembut, kering, dan berdebu.
(3) Usapkan telapak tangan kiri ke punggung tangan kanan dari bagian jari sampai siku, lalu usapkan telapak tangan kiri tersebut ke bagian dalam tangan kanan dai bagian siku sampai ke ujung jari.
(4) Usapkan telapak tangan ke punggung tangan kiri dari bagian jari sampai ke siku, kemudian usapkan telapak tangan kanan tersebut ke bagian dalam tangan kiri dari bagian siku sampai ujung jari. (Sumber: Qosim dan Amrullah: 2014)



#### **Aktifitas Siswa:**

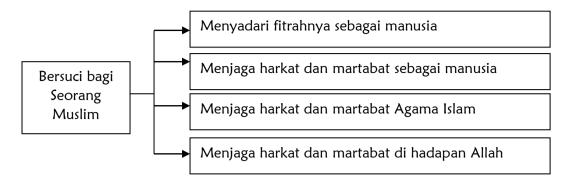
- 1. Cermati kembali gambar-gambar tentang tata cara pelaksanaan tayamum di atas.
- 2. Kemudian bandingkan dengan penjelasan yang ada di sampingnya.
- 3. Lakukan praktek pelaksanaan sesuai dengan tata cara yang disebutkan.
- 4. Penting dan perhatikanlah! Praktek dimulai dari mengambil debu untuk memastikan ketepatan memilih debu yang hendak dipakai berdasarkan kriteria yang telah disebutkan. Pasti kita akan dapat menemukan di sekitar sekolah kita. Salah dalam memilih debu menyebabkan semua proses pelaksanaan selanjutnya menjadi tidak sah.
- 5. Mintalah pendampingan dan koreksi dari guru fikih kelas. Semua Pasti Bisa!

#### C. HIKMAH DALAM PELAKSANAAN BERSUCI

Menjadi Muslim Yang Sehat Bermartabat

Tahukah kita? Bagi setiap muslim, bersuci sesuai dengan tata cara yang benar memiliki arti yang sangat penting. Mari kita pahami dengan seksama peta pentingnya bersuci di bawah ini:





Islam sangat menghargai dan menjaga fitrah yang dimiliki oleh setiap manusia. Fitrah ini tidak dimiliki oleh makhluk selain manusia, termasuk binatang. Salah satu fitrah yang dimiliki adalah kecenderungan alami untuk hidup bersih dan menghindari perkaraperkara yang kotor, jorok, dan menjijikkan. Orang yang selalu bersuci terus menerus maka ia menyadari keharusan menjaga fitrah yang telah dianugerahkan oleh Islam.

Manusia mendapatkan anugerah yang luar biasa, berupa raga dan jiwa yang paling sempurna dibanding makhluk lain. Kewajiban manusia untuk menghindari dan menjauhi seluruh perilaku yang dapat menghilangkan anugerah kesempurnaan tersebut. Bersuci terus menerus merupakan usaha manusia untuk mempertahankan kesempurnaannya, karena menjadikannya sebagai makhluk yang berbeda dengan ciptaan Allah lainnya.

Bersuci berarti menjaga harkat dan martabat manusia di hadapan Allah SWT. Ayat-ayat al-Qur'an banyak menjelaskan tentang perintah Allah untuk bersuci dan membersihkan diri. Oleh karena itu, muslim akan menjadi sangat mulia dan terjaga harkat martabanya di sisi-Nya, jika mentaati perintah-perintah-Nya.

Selain bermanfaat bagi manusia sebagai orang muslim yang bertanggung jawab terhadap Allah SWT dan agamanya, bersuci juga menjadi penting bagi kesehatannya.



#### Tahukan Kita?

Harian Kompas.com (31/05/2012) kandungan negatif tinja manusia:

- Tinja 1. Mikroba manusia mengandung puluhan milvar mikroba, termasuk bakteri koli-Sebagian tinia. diantaranya tergolong sebagai mikroba patogin, seperti bakteri Sarmonela typhi penyebab demam tifus, bakteri Vibrio cholerae penyebab kolera, virus penyebab Hipatitis B, dan virus penyebab folio.
- 2. Meteri Organik kotoran manusia (tinia) merupakan sisi dan ampas makanan yang tidak tercerna. Ia dapat berbentuk karbohidrat, dapat pula protein. enzim. lemak. mikroba. dan sel-sel mati. dimilikinya Kandungan yang tersebut mengakibatkan munculnya bau yang tidak sedap.
- 3. Telur cacing seseorang yang cacingan akan mengeluarkan tinja yang mengandung telur-telur cacing. Berbagai cacing. Beragam cacing di jumpai diperut manusia, seperti cacing cambuk, cacing gelang, cacing tambang, dan keremi.
- 4. Nutrien pada umumnya merupakan senyawa nitrogen (N) dan senyawa fosfor (P) yang dibawa sisa-sisa protein dan sel-sel mati. Nitrogen keluar dalam bentuk senyawa amonium, sedangkan fosfor dalam bentuk fosfat.

#### Kita Menjadi Tahu!

- Bersuci akan terhindar sejak dini dari resiko terkena Penyakit Deman Tyfus, Kolera, Hipatitis B, dan Folio.
- 2. Kondisi tubuh di sekitar kemaluan dan anus manusia selalu dalam kondisi lembab. Kelembagaan merupakan tempat yang nyaman bagi berkembangnya bakteribakteri dan kuman-kuman yang masih menempel di sekitar kemaluan dan anus.
- 3. Bersuci akan menghindarkan resiko yang paling mungkin terjadi, yaitu terkena radang saluran kencing dan berbagai macam penyakit kulit lainnya.
- Kepedulian Islam yang diatur melalui ketentuanketentuan fikih juga pada tata cara pelaksanaan bersuci dengan tangan kiri untuk membersihkan sisa kencing dan berak.
- 5. Tangan kanan harus selalu bersih dari kuman, karena digunakan untuk memegang makanan, sehingga harus terjaga heginitasnya.
- Dengan tangan kiri, sisa-sisa bakteri atau kuman tidak akan sampai menjangkiti makanan.



Bagaimana dampaknya, jika tinja dan kencing tidak dibersihkan secara benar berdasarkan ketentuan fikih? Orang akan beresiko tinggi terkena berbagai penyakit yang dibawa oleh bakteri, cacing, dan berbagai kuman penyakit. Islam melalui fikih memberikan ketentuan-ketentuan bersuci agar terhindar dari berbagai penyakit. Melalukan bersuci berarti kita telah membiasakan diri untuk hidup sehat. "Menjadi Manusia Sehat dengan Bersuci" adalah ajaran yang sangat tepat dan seharusnya dilaksanakan oleh setiap muslim.

## 2

#### Sehat Bermartabat Bersama Lingkungan

*Tahukah kita?* Bagi setiap muslim, bersuci sesuai dengan tata cara yang benar memiliki arti yang sangat penting. Mari kita pahami dengan seksama peta pentingnya *thaharah* di bawah ini:

Apakah Islam Mengatur Penggunaan Air yang Berpihak Pada Kelestarian Lingkungan? Penggunaan air secara tepat adalah memanfaatkannya untuk keperluan bersuci dalam batas-batas yang ditentukan oleh Islam. Kita patut meneladani Rasullah SAW dalam memanfaatkan air.

Banyak sekali Hadits yang menggambarkan tentang perintah, peringatan maupun perilaku yang diteladankan langsung oleh Rasullah SAW dalam penggunaan air untuk bersuci.

Rasullah SAW menyadari sepenuhnya bahwa, manusia memiliki kecenderungan berlebih-lebihan atau boros dalam bersuci. Beliau pernah memperingatkan hal ini, sebagaimana diriwayatkan Ibnu Mughaffal, ia berkata: "Saya perah mendengar Rasulullah SAW bersabda:

Artinya:

"Akan datang suatu masa, dimana ada sebagian dari umat ini yang melampaui batas dalam bersuci dan berdo'a" (HR. Ahmad, Abu Dawud, dan Ibnu Majjah).

Anas bin Malik RA juga mengatakan bahwa, Rasullah SAW telah bersabda:

Artinva:

"Rasulullah SAW sering mandi dengan menggunakan antara satu sha' hingga lima mud air" (HR. Bukhari dan Muslim).

Untuk keperluan mandir, Rasulullah hanya membutuhkan satu sha' hingga lima mud. Satu sha' sama dengan empat mud, dan setiap mud-nya setara dengan 0,75 liter. Jika dihitung maka, Rasulullah SAW menggunakan air untuk mandi sebanyak 0,75 liter x 4 =

3 liter. Jika lima mud yang digunakan, maka air yang digunakan adalah 0,75 liter x 5 = 3,75 liter. Sedangkan untuk berwudhu, Rasulullah SAW hanya menggunakan satu mud yang setara dengan kurang lebih 1 liter air.

Hadits lain juga mengatakan:

#### Artinya:

Dari Ubadillah bin Abu Yazid RA, sesungguhnya seorang laki-laki bertanya kepada Ibnu Abbas, "berapa banyak air yang bisa digunakan untuk berwudhu?". Ibnu Abbas menjawab: "Satu mud". Laki-laki itu bertanya lagi, "Berapa banyak air yang cukup digunakan untuk mandi?". Ibnu Abbas menjawab: "Satu sha". Laki-laki bertanya lagi: "Kalau begitu, air itu pasti tidak cukup untukku". Ibu Abbas menjawab: "Sungguh celaka kamu. Air tersebut sudah cukup bagi orang yang lebih utama darimu, Rasulullah SAW". (HR. Ibnu Majjah, An-Nasa'i, Al-Bazzar, dan Thabrani).

Hadits lain juga meriwayatkan:

#### Artinya:

"Dari Abdullah bin Umar RA, bahwasannya Rasulullah SAW melewati Sa'ad yang pada waktu itu sedang berwudhu. Sambil memperhatikan wudhunya (Saad), Nabi bertanya: "Kenapa kamu melakukan pemborosan seperti ini, wahai Saad?" Saad bertanya: "Apakah dalam masalah air juga ada pemborosan?". Rasulullah menjawab: "Iya, meskipun kamu berada di sungai yang mengalir airnya" (HR. Ahmad dan Ibnu Majjah).

Rasul juga pernah memberikan contoh langsung tata cara penggunaan air yang tepat. Dalam satu Hadits diceritakan:

#### Artinya:

"Seorang laki-laki badui menemui Rasulullah SAW kemudian menanyakan tentang tata cara wudhu. Kemudian Rasulullah memperlihatkan cara berwudhu yang benar kepadanya dengan cara membasuh setiap anggota wudhu sebanyak tiga kali. Kemudian beliau menjelaskan: "Inilah cara wudhu yang benar. Jadi, barang siapa yang menggunakan air melebihi dari apa yang telah aku lakukan, berarti ia telah melakukan kesalahan, melampaui batasan syara' dan berbuat dzalim" (HR. Ahmad, An-Nasa'i, Ibnu Majjah, dan Ibnu Khuzaimah).



Seluruh Hadits di atas menunjukkan, Islam mengatur penggunaan air secara wajar, secukupnya, dan melarang berlebih-lebihan atau boros. Islam melalui Rasulullah SAW sangat memperdulikan pemanfaatan air bersih secukupnya, sehingga tidak sampai terjadi krisis. Oleh karena itu, Islam sangat memperhatikan kelestariam alam, termasuk manusia yang seluruhnya bergantung dengan air yang cukup dengan cara membatasi penggunaan air untuk keperluan bersuci.

# Penguatan karakter Islam Wasathiyyah!

#### PENTINGNYA TASAMUH DAN TATHAWWUR WAL IBTIKAR

Masih ingatkah kita, apa yang kita pahami dengan istilah tasamuh dan tathawwur wal ibtikar? Bagaimana hubungan kedua istilah tersebut dengan pelaksanaan bersuci?

**Tawazun** adalah prinsip berkeseimbangan dalam mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupan. Keseimbangan ini membimbing kita dalam beragama untuk selalu mempertimbangan dua aspek, yaitu: akhirat dan dunia. Dengan hanya mempertimbangkan aspek akhirat semata, kita seringkali menjadi tidak peduli terhadap aspek keduniaan. Kebalikan dari

Berkesimbangan berarti kita dalam melaksanakan bersuci tidak hanya dipahami sebagai bentuk ketaatan menjalankan ibadah mahdhah kepada Allah Swt. Bersuci juga menyertakan bentuk ibadah ghairu mahdhah yang berkaitan langsung dengan kelangsungan hidup manusia dan lingkungan sekitar. Perintah Allah untuk bersuci sebelum melaksanakan ibadah-ibadah tertentu, seperti shalat telah kita penuhi. Selain itu, perintah untuk menjalankan hidup sehat dan menjaga lingkungan juga telah kita penuhi melalui pelaksanaan bersuci. Sehingga kita dihadapan Allah menjadi manusia yang taat dan bermartabat, tetapi juga sehat jiwa raga dan lingkungan sekitarnya.

**Tathawwur wal ibtikar** merupakan prinsip dinamis dan inovatif yang mengantarkan kita memiliki keterbukaan terhadap perubahan sesuai dengan perkembangan zaman demi tercapainya kemashlahatan umat manusia.

Prinsip **tathawwur wal ibtikar** akan menjadikan kita selalu bersikap positif terhadap setiap bentuk perubahan, karena itu sebagai bagian dari sunnatullah. Prinsip tersebut juga akan melahirkan keberanian kita untuk berfikir dan bertindak inovatif. Dengan prinsip ini, kita dapat berperan aktif menyehatkan kehidupan umat manusia dan lingkungan sekitar melalui pelaksanaan bersuci.





- 1. Najis merupakan segala jenis kotoran yang menjijikkan dan harus disucikan berdasarkan ketentuan yang diatur dalam fikih.
- 2. Najis dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:
  - a) Najis ringan (mukhaffafah)
  - b) Najis yang berada di tengah-tengah (mutawassithah).
  - c) Najis yang berat (mughaladhah).
- 3. Dari ketiga kategori tersebut dibagi lagi menjadi dua berdasarkan sifat-sifatnya, yaitu:
  - a) Najis 'Ainiyah
  - b) Najis Hukmiyah
- 4. Penyucian najis 'ainiyah dan najis hukmiyah berbeda tata caranya, yaitu terletak pada proses menghilangkan sifat-sifatnya (warna, rasa, dan bau).
- 5. Istinja' merupakan salah satu alternatif cara untuk menyelesaikan najis yang salah satunya menggunakan alat benda-benda padat.
- 6. Hadats merupakan najis yang terdapat pada beberapa anggota tubuh manusia yang dapat menghalangi sahnya shalat.
- 7. Dari ketiga kategori tersebut dibagi lagi menjadi dua, yaitu:
  - a) Hadats kecil
  - b) Hadats besar
- 8. Hadats kecil di sebabkan oleh sesuatu yang keluar dari dalam tubuh manusia, seperti air kencing, berak, madzi, dan wadzi.
- 9. Hadats besar di sebabkan oleh keluarnya sperma karena mimpi maupun persetubuhan, persetubuhan meskipun tidak sampai keluar sperma, haidh, dan nifas.
- 10. Penyucian hadats kecil dilakukan melalui berwudhu dan tayamum.
- 11. Penyucian hadats besar dilakukan melalui mandi besar dan tayamum.

# Uji kompetensi

# A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar!

- 1. Perbedaan ciri-ciri najis dan kotoran biasa adalah ...
  - A. Jorok
  - B. Menjadi syarat shalat
  - C. Menjijikkan
  - D. Kumuh.
- 2. Ditinjau dari kategorinya najis dibagi menjadi...
  - A. Mukhaffahah
  - B. Mughaladhah
  - C. Mutawassithah
  - D. Murabathah
- 3. Perintah untuk membersihkan pakaian terdapat dalam surat....
  - A. Al-Fatihah (1): 3
  - B. QS: Al-Baqarah (1): 125
  - C. QS: Al-Mudatstsir (74): 4
  - D. QS: An-Nisa (4): 21.
- 4. Persamaan dalam mensucikan najis mutawassithah 'ainiyah dan hukmiyah adalah...
  - A. Air yang dipercikkan tidak disyaratkan mengalir
  - B. Warna, rasa, dan bau najis dihilangkan lebih dulu



- C. Langsung diusap memakai kain
- D. Disiram dengan air mengalir.
- 5. Perbedaan dalam mensucikan najis mughaladhah 'ainiyah dan hukmiyah adalah...
  - A. Tidak wajib menggunakan debu.
  - B. Jumlah basuhan air berbeda
  - C. Warna, rasa, dan bau najis dihilangkan lebih dulu
  - D. Bekas najis di lingkari lebih dulu sebelum disucikan
- 6. Untuk memastikan sisa najis urine perempuan, maka sebelum bersuci dianjurkan ...
  - A. Berdehem
  - B. Berdiri
  - C. Meloncat-loncat
  - D. Menekan kandung kemi.
- 7. Termasuk jenis-jenis hadats kecil, kecuali...
  - A. Kencing
  - B. Sperma
  - C. Berak
  - D. Muntah
- 8. Addyina Imadah keluar darah pada pukul 20.00 WIB hari Kamis kemudian berhenti, dan baru keluar lagi pada pukul 19.50 WIB hari Jum'at. Darah yang keluar termasuk:
  - A. Haidh
  - B. Nifas
  - C. Istihadhah
  - D. Penyakit
- 9. Kebiasaan darah haidh keluar dalam rentang waktu:
  - A. 1 s.d. 2 hari
  - B. 3 s.d. 4 hari
  - C. 6 s.d. 7 hari
  - D. 6 s.d. 7 hari
- 10. Termasuk syarat-syarat diperbolehkannya menggunakan debu untuk bertayamum, kecuali....
  - A. Lembab
  - B. Suci
  - C. Kering
  - D. Berdebu

# B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan dengan tepat!

- 1. Imam Syafi'i lahir lahir pada tahun 150 H (±772 M) dan wafat tahun 204 H (±826 M). Dalam merumuskan ketentuan fikih tidak hanya berdasar pada dalil-dalil al-Qur'an dan Hadits, tetapi juga lebih dulu melakukan penelitian di masyarakat. Berikan contoh dan penjelasannya mengenahi ketentuan fikih yang dirumuskan Imam Syafi'i dengan berdasarkan hasil penelitiannya!
- 2. Seorang teman memberitahu adanya kotoran ayam dilantai masjid dan ketika dilihat kembali kotoran sudah hilang terbawa angin. Bagaimanakah cara mensucikan tempat tersebut?
- 3. Perempuan yang mengeluarkan darah haidh memiliki akibat hukum berupa larangan melakukan sesuatu. Apakah larangan tersebut juga diberlakukan kepada perempuan yang *istihadhah*? Jawablah dan berikan alasan anda!
- 4. Dalam istinja' diperbolehkan menggunakan alat berupa batu. Ketika tidak menemukan keduanya, maka harus mencari alat selain batu. Bagaimana cara anda untuk memutuskan pengguaan alat selain batu tersebut?



5. Perempuan pertama pada pukul 09.45 WIB hari Senin mengelurakan sedikit darah kemudian berhenti sama sekali, dan baru keluar lagi pada pukul 07.59 WIB hari Selasa. Perempuan kedua pada pukul 12.40 WIB hari Rabo darah keluar sedikit kemudian berhenti, dan baru keluar lagi pada pukul 13.00 WIB hari Kamis. Perempuan pertama mengeluarkan darah haidh dan perempuan kedua *istihadhah*. Bagaimana cara anda menentukan status darah haidh atau *istihadhah* dalam contoh tersebut?



#### **Aktifitas Siswa:**

Lakukan pengamatan di sekitar sekolah untuk mencari tahu siklus haidh yang dialami oleh perempuan. Lalu buatlah laporan kelompok tentang siklus terpendek, lazimnya yang dialami, dan siklus terlama berdasarkan hasil pengamatan terebut. Presentasikan kesimpulan yang telah anda susun di hadapan guru dan teman-teman kalian untuk menguji data yang anda peroleh dan mendapatkan saran-saran perbaikan!

Perbaiki kembali rumusan temuan anda bersama anggota kelompok dan hasilnya berikan kepada guru!

# Mari Mengkreasi Essay!

# **Aktifitas Siswa:**

Mengkreasi essay untuk majalah dinding

1. Permasalahan

Setelah melakukan pengamatan di sekitar sekolah untuk mencari tahu siklus haidh yang dialami oleh perempuan, anda pasti menemukan data tentang kesesuaian antara siklus yang terjadi pada masa Imam Asy-Syafi'i dengan yang dialami perempuan saat ini.

Buatlah narasi singkat dalam bentuk essay tentang persamaan dan perbedaan siklus antara dua masa yang berbeda tersebut.

5. Perencanaan

Lakukan kegiatan ini secara individu. Buatlah essay tentang "kesesuaian ketentuan fikih tentang siklus haidh dengan situasi saat ini".

6. Pelaksanaan

Gunakan data dan padukan dengan ide-ide kreatifmu untuk membuat essay.

7. Penilaian

Penilaian dilakukan berdasarkan:

- a) Produk berupa essay yang dibuat oleh individu.
- b) Presentasi essay.
- 8. Penyebaran hasil ke masyarakat sekolah melalui majalah dinding!





# SHALAT FARDLU LIMA WAKTU SEBAGAI PEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN

LOMBETENSI						
KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI	AKTIFITAS			
1.3. Mengamal- kan shalat fardlu lima waktu pada waktunya sebagai pokok ajaran islam	<ul> <li>1.3.1. Mengkualifikasikan pengamalan shalat fardlu lima waktu merupakan pengabdian paling utama kepada Allah Swt.</li> <li>1.3.2. Membuktikan keutamaan shalat fardlu lima waktu melalui bukti-bukti yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadits.</li> </ul>	- Religiusitas (PPK) - Kompilasi ayat-ayat dan hadits-hadits tentang shalat fardlu lima kali.	- Discovery learning - Perenungan - Refleksi			
2.3. Menjalankan sikap tertib dan disiplin sebagai implementasi pengetahuan tentang shalat fardlu lima waktu.	2.3.1. Mengklasifikasikan karakter-karakter tertib dalam disiplin dalam pelaksanaan shalat fardlu lima waktu.  2.3.2. Memadukan karakter-karakter tertib dalam disiplin dalam pelaksanaan shalat fardlu lima waktu yang bersifat vertikal dengan kehidupan sosial (horisontal).  2.3.3. Mnerapkan prinsip i'tidal dalam pelaksanaan shalat fardlu lima waktu.	- Religiusitas (PPK) - Prinsip i'tidal dalam pelaksanaan shalat fardlu (Taujihat Munas MUI 2015)	<ul> <li>Perenungan</li> <li>Pembelajaran langsung</li> <li>Refleksi</li> </ul>			
3.3. Menganalisis ketentuan shalat fardhu lima waktu	<ul> <li>3.3.1. Membandingkan ketentuan syarat wajib dan ketentuan sahnya shalat fardlu lima waktu.</li> <li>3.3.2. Mendeskripsikan secara detail tata cara pelaksanaan shalat fardlu lima waktu.</li> </ul>	<ul> <li>Pengertian shalat fardlu lima waktu.</li> <li>Syarat wajib dan syarat sah shalat lima waktu.</li> <li>Tata cara yang diwajibkan dan disunnahkan dalam pelaksanaan shalat lima waktu.</li> <li>Perkara yang membatalkan shalat lima waktu.</li> </ul>	<ul> <li>Guided discovery learning.</li> <li>Berfikir kritis</li> <li>Refleksi.</li> </ul>			
4.3. Mengkomu- nikasikan	4.3.1. Mengabstraksikan tata cara pelaksanaan	- Presentasi keragaman tata cara	<ul> <li>Praktek gerak terlatih.</li> </ul>			



hasil analisis tata cara shalat fardhu lima waktu.

- shalat fardlu lima waktu kedalam bentuk tulisan.
- 4.3.2. Mengambil
  kesimpulan tentang
  hubungan aspek-aspek
  yang berpengaruh
  terhadap tata cara
  pelaksanaan shalat
  fardlu lima waktu.
- 4.3.3. Mendemonstrasikan tata cara pelaksanaan shalat fardlu lima waktu.

- pelaksanaan shalat fardlu lima kali.
- Praktek pelaksanaan tata cara pelaksanaan shalat fardlu lima kali.
- Menyusun Poster dengan tema hubungan antara shalat fardlu yang khusyu dengan karakter kedisiplinan beersumber dari pengamalan prinsip i'tidal. .
- Presentasi dan curah pendapat..
- Pengembangan kesepakatan bersama.
- Pembuatan poster secara individu berbasis nilai tawazun.

# UJI PUBLIK





KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
1.3. Mengamalkan shalat fardlu lima waktu pada waktunya sebagai pokok ajaran islam	2.3. Menjalankan sikap tertib dan disiplin sebagai implementasi pengetahuan tentang shalat fardlu lima waktu.	3.3. Menganalisis ketentuan shalat fardhu lima waktu	4.3. Mengkomu- nikasikan hasil analisis tata cara shalat fardhu lima waktu.



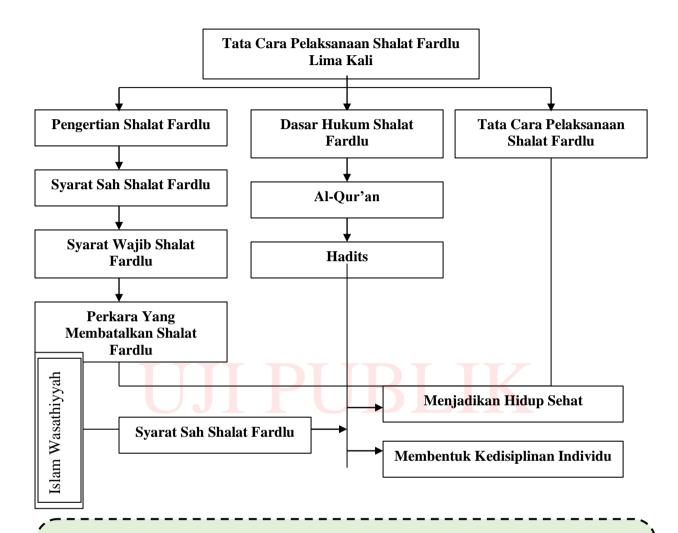
# Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran melalui, peserta didik dapat:

- 1. Menunjukkan keimanan terhadap Allah Swt sebagai Al-Hafidz (Dzat yang Maha Menjaga) dan Al-Wakil (Dzat yang Maha Pemelihara) yang merupakan Dzat yang memelihara dan bertanggung jawab terhadap makhluk-makhluk ciptaan-Nya.
- 2. Membuktikan keimanan terhadap Allah Swt sebagai Al-Hafidz dan Al-Wakil dalam kehidupan sehari-sehari melalui pembiasaan sikap disiplin dalam menjalankan shalat fardlu lima kali.
- 3. Meyakini prinsip i'tidal sebagai ajaran Islam yang membentuk kesalehan individual dan kesalehan sosial yang menjunjung tinggi kedisiplinan dalam perilaku sehari-hari.
- 4. Memadukan unsur-unsur yang menjadi kesatuan dalam pelaksanaan shalat fardlu lima kali.
- 5. Mendemonstrasikan tata cara pelaksanaan fardlu lima kali dalam sehari-semalam..







Dalam al-Qur'an, Allah Swt menyebut shalat sebanyak 234 kali dan hadits-hadits Rasulullah Saw tentang perintah dan pentingnya kedudukan shalat bagi umat Islam. Sebagai shalat yang diwajibkan bagi setiap muslim laki-laki dan perempuan, shalat fardlu adalah ibadah paling utama dibanding shalat-shalat yang disunnahkan. Allah Swt memberikan jaminan, jika shalat fardlu lima waktu dilaksanakan sesuai dengan ketentuan Allah Swt yang dijabarkan oleh para ulama kedalam ilmu fikih akan menghasilkan dampak positif luar biasa bagi umat manusia.

Di hadapan Allah Swt, muslim yang menjalankan shalat fardlu benar-benar sesuai ketentuan akan dijamin baik seluruh amal ibadahnya yang lain. Muslim yang tekun dan benar tata cara shalatnya akan mendapatkan kedudukan mulia di sisi Allah Swt di akhirat kelak. Tanda-tanda kemulian sudah ditunjukkan oleh Allah Swt di dunia ini. Contohnya: perempuan muda yang tekun shalatnya semata-mata beribadah karena Allah Swt masih utuh jasadnya. Meskipun sudah dimakamkan selama dua tahun.

Seluruh perbuatan keji dan kerusakan yang ada pada diri manusia akan lenyap melalui shalat. Hilangnya perbuatan keji dan merusak tentu akan berakibat dimilikinya sikap dan perilaku hidup yang santun, tanggung jawab, disiplin, dan seterusnya. Namun pernahkah kita mengamati? Seorang muslim sangat tekun shalat fardlunya, tetapi kehidupan sehariharinya tidak disiplin? Atau gemar melakukan perbuatan-perbuatan keji, maksiat, dan kerusakan? Jawabnya, karena shalat yang dilakukan hanya sekedar memenuhi kewajiban, takut dosa, dan asal-asalan. Oleh karena itu, mari kita pelajari dengan sungguh-sungguh materi di bawah. Kesungguhan akan membuktikan bahwa shalat fadlu mengantar muslim mendapat kemuliaan di hadapan Allah Swt dan membentuk karakter mulia di hadapan umat manusia.





Gb. 3.1 Sumber: Qasim dan Amrullah: 2014



Gb. 3.2 Sumber: Qasim dan Amrullah: 2014



Gb. 3.3
Sumber: <a href="https://www.youtube.com/">https://www.youtube.com/</a>



Gb. 3.4
Sumber: https://www.youtube.com



Sumber: <a href="https://www.youtube.com">https://www.youtube.com</a>



Sumber: <a href="https://www.youtube.com">https://www.youtube.com</a>

Setelah mengamati gambar-gambar tersebut, berikan tanggapanmu dan komunikasikan kepada guru dan teman-temanmu!

# A. SHALAT FARDLU LIMA KALI



# Pengertian Shalat Fardlu

Selama ini kita telah melakukan shalat fadlu lima kali dalam sehari semalan. *Tahukah kita*, apa yang dimaksud dengan shalat? Secara bahasa, shalat adalah berso'a atau doa meminta kebaikan. Pengertian ini selaras dengan kandungan ayat:

# Artinya:

"Dan berdoalah (wa shalli) untuk mereka. Sesungguhnya doamu (shalataka) itu (menumbuhkan) ketentraman jiwa bagi mereka" (QS. At-Taubah (9): 103).

Menurut istilah, shalat merupakan semua perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam. Shalat yang diwajibkan sebanyak lima kali seharisemalam, yang biasa kita kenal dengan nama shalat Subuh, Dluhur, Ashar, Maghrib, dan shalat Isya'.

Shalat fardlu wajib hukumnya bagi setiap orang muslim, baik laki-laki dan perempuan yang berakal dan telah memasuki masa baligh. Ayo kita lihat kotak di bawah!

# Sudah kah kita tahu?

Shalat fardlu belum wajib bagi anak laki-laki dan perempuan yang masih kecil. Namun, jika anak sudah berumur tujuh tahun, hendaklah mulai diperintah mengerjakan. Jika sudah mencapai umur 10 tahun, hendaklah dipukul dengan tangan dan tidak boleh menggunakan alat seperti kayu, jika anak tersebut tidak mau mengerjakan shalat. *Perhatian Hadits Nabi Saw berikut!* 

"Perintahkanlah anakmu shalat semasa umur mereka telah mencapai tujuh tahun dan pukullah mereka setelah umurnya 10 tahun dan pisahkan lah tempat tidur mereka" (HR: Muttafaq 'Alaih).

Seluruh umat Islam diwajibkan melaksanakan shalat lima kali sehari semalam. Tidak ada shalat lain yang diwajibkan kecuali karena nadzar dan shalat yang menempati kedudukan salah satu dari lima waktu, seperti shalat Jum'at.

# Dasar Hukum Perintah Shalat Fardlu

Shalat fardlu merupakan rukun Islam yang kedua setelah membaca dua kalimah syahadat. Bahkan shalat menjadi penanda untuk membedakan antara orang yang kafir dan muslim. Oleh karena pentingnya kedudukan shalat bagi setiap muslim, banyak ayat-ayat al-Qur'an yang menegaskan perintah untuk melaksanakannya.

# a) Allah Swt berfirman:

# Artinya:

"Padahal mereka hanya diperintahkan menyembah Allah, dengan ikhlas mentaati-Nya semata-mata karena (menjalankan) agama, dan juga agar melaksanakan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus (benar)" (QS. Al-Bayyinah (89): 5)

# b) Allah Swt juga berfirman:



#### Artinya:

"Maka laksanakanlah shalat dan tunaikanlah zakat, dan berpegang teguhlah kepada agama Allah. Dialah pelindungmu; Dia sebaik-baik pelindung dan sebaik-baik penolong" (QS. Al-Hajj (22): 78)

# c) Firman Allah Swt lainnya:

#### Artinya:

"Sesungguhnya shalat bagi orang-orang mukmin adalah kewajiban yang sudah ditentukan waktunya" (QS. An-Nisa' (4): 103)

# d) Rasulullah Saw juga bersabda:

#### Artinya:

"Islam ditegakkan di atas lima perkara, yaitu: bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat, mengeluarkan zakat, menunaikan ibadah haji, dan berpuasa pada bulan ramadhan" (HR: Muttafaq Alaih)



Bukankah ayat-ayat al-Qur'an dan Hadits di atas menjelaskan shalat secara umum, dengan tidak menyertakan pernyataan tegas shalat fardlu lima kali? Secara khusus jumlah lima kali dinyatakan dalam Hadits Al-A'rabi yang mengatakan Rasulullah Saw berabda:

# Artinya:

"Lima kali shalat dalam sehari semalam" Kemudian al-A'rabi itu bertanya: "Apakah saya mempunyai kewajiban shalat yang lain?" Rasulullah Saw menjawab: "Tidak, kecuali shalat sunnah (jika engkau menghendaki melakukannya)" (HR. Muttafaq Alaih).

Ketentuan lima kali juga diperkuat sabda Rasulullah Saw kepada Mu'adz ketika diutus ke Yaman.

#### Artinya:

"Beritahulah kepada mereka bahwa Allah Swt telah mewajibkan kepada mereka shalat lima kali dalam seharu semalam" (HR. Muttafaq Alaih dari Ibnu Abbas).

# Syarat Wajib dan Syarat Sah Shalat

Tahukah kita, apakah persamaan dan perbedaan syarat wajib dan syarat sah shalat fardlu? Syarat wajib merupakan ketentuan-ketentuan yang berakibat pada diwajibkannya melaksanakan shalat. Tidak terpenuhinya salah satu persyaratan akan menggugurkan hukum wajibnya shalat. Bagi yang belum memenuhi persyaratan, ada dua hukum bila tetap melaksanakan shalat, yaitu tetap sah shalatnya dan tidak sah shalatnya. Perhatikan kotak di bawah ini!

# Temukan Perbedaan Akibat Hukumnya!

- 1. Anak kecil belum terkena kewajiban melaksanakan shalat, karena syarat yang mewajibkannya tidak terpenuhi. Namun, shalat yang dilakukannya tetap sah, selama suci dari najis dan hadast.
- 2. Perempuan yang sedang haidh tidak terkena kewajiban dan haram melaksanaan shalat. Jika tetap melaksanakannya, maka shalatnya tidak sah.

Syarat sah adalah ketentuan-ketentuan yang harus dipenuhi sebelum pelaksanaan shalat. Tidak terpenuhinya salah satu persyaratan, maka akibatnya shalatnya tidak sah. *Ayo Cermati tabel berikut!* 



Svarat	Waiih	Shal	lat
Svarat	waiii)	ona	ıαι

- 1. Beragama Islam baik laki-laki maupun perempuan.
- 2. Telah memasuki akil baligh, namun bagi anak-anak yang melaksanakan tetap sah shalatnya, selama sudah *mumayyiz* (mampu membedakan).
- 3. Tidak hilang akalnya karena gila, pingsan, terkena obat bius, atau mengkonsumsi sesuatu yang memabukkan. Akibat hukumnya:

**Orang gila** (tidak terkena dosa jika meninggalkan shalat, tetapi jika sembuh disunnahkan *mengqadla* (mengganti) shalat-shalat yang ditinggalkan.

**Orang pingsan** (tidak terkena dosa jika meninggalkan shalat, tetapi jika siuman disunnahkan *mengqadla* (mengganti) shalat-shalat yang ditinggalkan.

Orang terfek obat bius (tidak terkena dosa jika meninggalkan shalat, tetapi jika siuman disunnahkan *mengqadla* (mengganti) shalat-shalat yang ditinggalkan.

Orang mabuk (terkena dosa jika meninggalkan shalat, tetapi jika siuman diwajibkan mengqadla (mengganti) shalat-shalat yang ditinggalkan.

# Syarat Sah Shalat

- 1. Beragama Islam baik laki-laki maupun perempuan.
- 2. *Mumayyiz* (dapat membedakan antara sesuatu yang bersih dan kotor, baik dan buruk, menguntungkan dan merugika, dan seterusnya).
- 3. Tidak hilang akalnya.
- 4. Masuk waktu shalat
- 5. Suci dari hadats kecil dan besar.
- 6. Suci dari najis baik *mukhaffafah*, *mutawassithah* dan *mughaladlah*.
- 7. Menutup aurat
- 8. Menghadap arah kiblat.
- 9. Berniat.
- 10. Tertib sewaktu menunaikan shalat.
- 11. *Muwalah* (tidak terputus-putus dalam melaksanakan setiap rukun shalat).
- 12. Tidak berbicara kecuali yang berkaitan dengan bacaan-bacaan dalam shalat.
- 13. Tidak banyak melakukan gerakan yang tidak berkaitan dengan shalat.
- 14. Tidak mengunyah, makan dan minum.

Coba kita berikan jawaban! Mengapa ada perlakuan hukum fikih yang berbeda antara orang gila, pingsan, terefek obat bius, dan mabuk.

Jika kita bandingkan, terdapat ketentuan yang menjadi syarat wajib dan sekaligus syarat sahnya shalat, seperti beragama Islam dan tidak hilang akalnya. Terdapat pula ketentuan yang hanya menjadi syarat wajibnya shalat atau sebaliknya. Contohnya, menutup aurat, menghadap kiblat, dan lain-lain hanya menjadi syarat sah shalat saja. Sedangkan telah memasuki masa baligh hanya merupakan syarat wajibnya shalat semata.

# Perkara-Perkara Yang Membatalkan Shalat

Mari kita cermati! Shalat fardlu seseorang akan menjadi batal dan tidak sah dengan sendirinya, jika terjadi perkara-perkara yang membatalkan. Diantaranya:

#### Perkara-Perkara Yang Membatalkan Shalat

- 1. Datangnya hadats kecil maupun besar ditengah-tengah shalat.
- 2. Menempelnya najis yang tidak dapat dimaafkan pada badan, pakaian, dan tempat shalat, kecuali langsung disingkirkan.



- 3. Mengeluarkan ucapan lebih dari dua huruf dengan sengaja untuk berbicara atau satu huruf, namun sudah bisa dipahami. Contoh: Jangan berdiri!, "duduk!", dan seterusnya.
- 4. Tertawa lebar ketika dalam shalat.
- 5. Makan dan Minum meskipun hanya sedikit.
- 6. Murtad ketika dalam shalat.
- 7. Gila ketika dalam shalat.
- 8. Berpaling dari arah kiblat.
- 9. Tersingkapnya pakaian, sehingga terbuka aurat.
- 10. Meringkas rukun shalat, seperti ruku' dan i'tidal dijadikan satu sehingga dari ruku' langsung sujud.
- 11. Ragu terhadap niat yang telah dilakukan, misalnya, dhuhur atau ashar.
- 12. Mengubah niat dari shalat fardhu menjadi shalat lainnya, misalnya, shalat dhuhur niatnya diganti dengan shalat gerhana matahari.
- 13. Niat keluar dari shalat sebelum sempurna semua rukun-rukunnya.
- 14. Bimbang dalam shalatnya, apakah akan meneruskan atau membatalkannya.
- 15. Menggantungkan pembatalan shalat pada suatu perkara. Contoh, dalam shalat mengatakan "jika haidh datang, saya akan membatalkan shalat".
- 16. Sengaja meninggalkan salah satu rukun shalat.
- 17. Sengaja mengulang-ulang rukun dengan tujuan bersenda gurau.
- 18. Mencampur aduk rukun shalat, contoh mendahulukan rukun tertentu dan mengakhirkan yang lain di laur ketentuan.
- 19. Bermakmum pada orang yang shalatnya tidak sah, seperti kepada orang kafir.
- 20. Sengaja memanjangkan rukun yang pendek.
- 21. Mendahului atau tertinggal dua rukun yang berupa perbuatan *(fi'li)* yang dilakukan imam tanpa udzur.
- 22. Mengucapkan salam sebelum waktunya.
- 23. Mengucapkan takbiratul ihram kedua kalinya dengan niat memperbaruhi shalat.
- 24. Dengan sengaja kembali duduk tasyahud awal pada saat sudah dalam kondisi berdiri.



#### B. TATA CARA PELAKSANAAN SHALAT FARDLU



# Ketentuan Dalam Pelaksanaan Shalat Fardlu

Tahukah kita, dalam pelaksanaan shalat terdapat (1) rukun; (2) sunnah *ab'adl;* (3)sunnah *hai'ah;* dan (4) perkara-perkara yang membatalkan shalat. Keempatnya menjadi satu kesatuan. Contoh, kentut adalah membatalkan shalat, maka akibatnya seluruh ketentuan dalam rukun, sunnah *ab'adl*, dan sunnah *hai'ah* tidak mungkin dilaksanakan. Karena kentut akan berakibat batalnya shalat, dan mengulang kembali wudhu dan shalatnya dari awal.

Ayo cermati perbedaan masing-masing!

#### Rukun

Kedudukan sama dengan syarat sahnya shalat yang harus dipenuhi. Perbedaannya adalah: Syarat sahnya shalat dilaksanakan sebelum shalat dan berlanjut hingga selesainya shalat. Sedangkan rukun dilaksanakan dalam shalat itu sendiri. Rukun dalam shalat tidak boleh ditinggalkan baik karena sengaja, lupa, maupun memang tidak mengetahuinya. Rukun ibarat fondasi rumah, dan rumah tidak akan berdiri jika tidak ada fondasinya.

#### Sunnah Ab'adl

Perkara-perkara yang dianjurkan dalam pelaksanaan shalat, dan jika ditinggalkan dapat digantikan dengan sujud *sahwi* (sujud karena lupa dalam shalat). Dalam melakukan sujud sahwi dianjurkan membaca:

Artinya:

"Maha Suci Allah Swt yang tidak pernah tidur dan lupa".

# Sunnah Ha'iah

Perkara-perkara sunnah dalam shalat yang jika dilupa dikerjakan tidak perlu menggantinya dengan sujud *sahwi*.

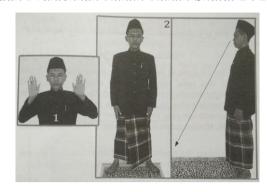
Ayo kita cermati rukun-rukun, sunnah-sunnah ab'adl, dan sunnah hai'ah shalat! Untuk menjadikan shalat sempurna, maka kita harus mampu memadukan ketiganya.





# Rukun Shalat Fardlu Lima Kali

Mari Cermati dan Praktekkan Rukun-Rukun Shalat Di Bawah Ini!



- 1. Berdiri bagi orang yang mampu. Bagi kesulitan berdiri karena sakit atau lemah fisiknya, maka diperbolehkan shalat dengan duduk. Berdiri merupakan rukun awal shalat sebelum melakukan *tabiratul ihram* yang disertai dengan niat shalat.
- 2. Takbiratul ihram atau membaca Allahu Akbar dengan menghadap kiblat. Caranya melakukannya adalah mengangkat tangan sejajar dengan dua daun telinga.Waktu mengangkat tangan dilakukan bersamaan dengan mengucapkan takbir.



3. Berniat di dalam hati bersamaan dengan takbiratul ihram. Niat memiliki tiga syarat yang harus dipenuhi: (1) Ada kehendak untuk melakukan sesuatu; (2) Menjelaskan ibadah yang hendak dilakukan; dan (3) Menyertakan kata *fardlu* dalam niatnya. Perhatian contoh shalat dhuhur:

# Artinya:

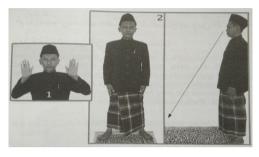
- "Aku berniat melaksanakan shalat fardlu dhuhur dengan empat rekaat dan menghadap kiblat pada saat ini hanya semata-mata karena Allah Swt".
- 4. Membaca surah al-Fatihah secara lengkap dan *bismillahirrahmanirrahim* sebagai bagian didalamnya.



 Ruku' yang berarti membungkukkan kepala dan penggung bersamaan dengan memegang kedua lutut.



6. Thuma'ninah yaitu berdiam dalam ruku' hingga seluruh anggota tubuh tenang selama kira-kira selesai membaca tasbih.



- 7. Bangun dari ruku' dan i'tidal. Artinya kembali pada keadaan sebelum ruku', baik shalat yang dilakukan dengan berdiri maupun duduk.
- 8. *Thuma'nihah* i'tidal. Berdiam diri sebelum melakukan sujud pertama hingga seluruh anggota tubuh tenang selama kira-kira selesai membaca tasbih.







- Dua sujud dalam setiap rekaat. Meletakkan sebagian dahi yang terbuka ke tempat shalat.
- 10. *Thuma'nihah*, yaitu berdiam diri sebelum melakukan duduk diantara dua sujud hingga seluruh anggota tubuh tenang selama kira-kira selesai membaca tasbih.



- 11. Duduk diantara dua sujud dalam setiap rekaat.
- 12. *Thuma'nihah*, yaitu berdiam diri sebelum selama duduk diantara dua sujud hingga seluruh anggota tubuh tenang selama kira-kira selesai membaca tasbih.





- 13. Duduk untuk malaksanakan tasyahud akhir.
- 14. Membaca tasyahud akhir. Do'a tasyahud yang dibaca adalah:

Artinya:

"Penghormatan penuh berkah dan shalawat yang baik hanya untuk Allah Swt. Semoga keselamatan dan rahmat senantiasa tercurah kepadamu, wahai Nabi. Dam semoga keselamatan itu juga tercurah atas kami dan hamba-hamba Allah Swt yang shaleh. Abu bersaks bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad Saw adalah hamba sekaligus utusan-Nya".

Setelah do'a tasayahud disusul dengan membaca shalawat sebagai berikut: اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيْمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّد كَمَا صَلَّبْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيْمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّد كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيْمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا لِمُرَاهِيْمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا لَحُمَّد كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيْمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا لَحُمَّد يَعْ الْعَالَمِيْنَ إِنَّكَ حَمِيْدٌ تَجِيْد

# Artinya:

"Ya Allah Swt, anugerahilah keselamatan kepada Nabi Muhammad dan Keluarganya, sebagai Engkau telah menyelamatkan Ibrahim dan keluarganya. Ya Allah, berkahilah Muhammad dan keluarganya, sebagaimana engkau memberkahi Ibrahim dan keluarganya, sesungguhnya Engkau Maha Suci lagi Maha Pemberi yang tak terbatas".

15. Mengucapkan salam yang pertama dan niat keluar dari shalat ketika salam pertama.. Adapun ucapan salam yaitu:



اَلسَّلاَمُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ الله

Artinya:

"Salam dan rahmat Allah Swt semoga tercurahkan bagi kalian semua"

16. Tertib yaitu melaksanakan rukun-rukun shalat sebagaimana ketentuan. Maka tidak diperbolehkan melakukan sujud sebelum rukuk.

# Perbedaan Pelaksanaan Rukun Antara Laki-Laki dan Perempuan

Ketentuan rukun shalat di atas diberlakukan kepada seluruh laki-laki dan perempuan. Ayo kita kaji lebih dalam, apakah tata cara pelaksanaan rukun shalat laki-laki sama dengan perempuan?

Mari kita temukan perbedaannya!

Pelaksanaan Rukun-Rukun Shalat			
Laki-Laki	Perempuan		
Dalam Ruku' dan Sujud			
Merenggangkan antara siku dari	Merapatkan bagian-bagian yang		
kedua lambungnya dan mengangkat	direnggangkan. Perut menempel pada		
perut agar menjauh dari kedua paha.	kedua paha, dan ketika sujud dan ruku'		
	kedua lututnya saling menempel, begitu		
	juga kedua kakinya karena posisi ini		
	lebih menutup bagi perempuan.		
Cara Memba	ca Bacaan Shalat		
Mengeraskan suara bacaannya pada	Shalat yang dilakukan di sekitar laki-		
shalat-shalat jahriyah dan membaca	laki lain bukan mahram, dianjurkan		
dengan suara rendah pada shalat-	merendahkan suaranya.		
shalat sirriyah.			
Aurat			
Dalam shalat minimal harus	Seluruh anggota badan, kecuali wajah		
menutup anggota tubuh antara pusar	dan dua telapak tangan.		
hingga kedua lutut.	TDI III		

# Sunnah Hai'ah dan Sunnah Ab'adl Dalam Shalat Fardlu

Sudah menemukan jawaban kah kita, bagaimana jika kita lalai terhadap rukun-rukun di atas? Contoh: Kita lupa mengerjakan dua sujud dalam rekaat pertama. Kita juga membaca surah al-Fatihah dalam posisi ruku'. Kita juga lupa jika dalam kondisi shalat, sehingga berkata "hei jangan ramai!". Jawabannya adalah melakukan sujud sahwi.

Sujud dilakukan sebagaimana sujud dalam shalat pada umumnya, yaitu dua kali dan disela-selai oleh duduk diantara dua sujud. Sujud ini dilaksanakan sebelum salam yang pertama.

*Tahu kah kita*, jika telah mengerjakan semua rukun di atas, maka shalatnya sudah sah. Namun yang biasa kita lakukan dan amati bersama, ada bacaan maupun gerakan-gerakan lebih dari ketentuan rukun yang ada.

Mengapa penambahan bacaan dan gerakan terjadi? Apakah tidak membatalkan shalat, karena menambah diluar ketentuan rukun? Jawabnya adalah, boleh selama penambahan dianjurkan atau disunnahkan oleh Rasulullah Saw. Disunnahkan terbagi dalam dua bagian, yaitu: sunnah ab'adl dan sunnah hai'ah.



#### Sunnah Ab'adl Dalam Shalat Fardlu

- Membaca dan duduk tasyahud awal. Tasayahud ini hanya berlaku pada shalat yang jumlah rekaatnya lebih dari 2 rekaat, seperti maghrib, isya', dhuhur, dan ashar. Dalam tasyahud awal disunnahkan membaca doa yang sama dengan tasyahud akhir tanpa shalawat kepada Nabi.
- 2. Membaca shalawat kepada Nabi pada tasyahud awal.
- 3. Membaca shalawat kepada keluarga Nabi dalam tasyahud akhir.
- 4. Berdiri dalam qunut dan membaca do'anya pada rekaan kedua pada posisi i'tidal dalam shalat subuh. Do'a qunut yang dibaca sebagai berikut:

ٱللّهُمَّ اهْدِينْ فِيْمَنْ هَدَيْتَ وَعَافِنِي فِيْمَنْ عَافَيْتَ وَتَوَلَّنِيْ فِيْمَنْ تَوَلَّيْتَ وَبَارِكْ لِيْ فِيْمَا اَعْطَيْتَ وَقِنِيْ شَرَّمَا قَصَيْتَ فَإِنَّكُ مِنْ عَادَيْتَ تَبَارَكْتَ رَبَّنَا وَتَعَالَيْتَ فَإِنَّكُ مَنْ وَالَيْتَ وَلاَ يَعِزُّ مَنْ عَادَيْتَ تَبَارَكْتَ رَبَّنَا وَتَعَالَيْتَ فَصَيْتَ فَإِنَّكُ وَانَّوْبُ اِلَيْكَ وَصَلَّى اللهُ عَلَى سَيِّدَنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى آلِهِ فَلَكَ الْحُمْدُ عَلَى مَا قَضَيْتَ وَاسْتَغْفِرُكَ وَاتُوْبُ اِلَيْكَ وَصَلَّى اللهُ عَلَى سَيِّدَنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى آلِهِ وَصَدِّبِهِ وَسَلَّمَ

#### Artinya:

"Ya Allah, berilah aku petunjuk bersama orang-orang yang Engkau beri petunjuk, dan anugerah sehat wal afiat bersama orang-orang yang Engkau anugerahi afiat, jadilah Engkau sebagai waliku bersama dengan orang-orang yang Engkau menjadi Wali mereka, berkahilah semua rejeki yang Engkau berikan kepadaku, dan hindarkanlah aku dari segala keburukan yang telah Engkau tetapkan, karena sesungguhnya Engkaulah yang menentukan dan tidak ada sesuatu yang menentukan-Mu. Aku mohon ampunan bertobat kepada-Mu. Mudah-mudahan kesejahteraan dilimpahkan kepada penghulu kita Nabi Muhammad seorang Nabi yang ummi, juga keluarga, dan para sahabatnya".

Shalat kita akan semakin banyak tambahan bacaan dan gerakan, ketika juga menyertakan pelaksanaan sunnah-sunnah hai'ah. *Mari kita cermati macam-macam sunnah hai'ah dibawah ini!* 

# Sunnah Hai'ah Dalam Shalat Fardlu

- Mengangkat tangan ketika takbiratul ihram, ruku', bangun dari ruku', dan bangun dari tasyahud awal. Mengangkat kedua tangan hingga ujung jari-jari melebihi tingginya telinga, dengan kedua ibu jari di bawah cuping telinga, dan kedua telapak tangannya melebihi tinggi kedua bahu. Mengangkat tangan juga sambil memulai takbir dan tasmi'.
- 2. Memiringkan ujung-ujung jari ke arah kiblat sambil merenggangkannya pada saat mengangkat tangan.



- 3. Meletakkan tangan kanan di atas tangan kiri dan menempatkannya di pertengahan antara dada dan pusar.
- 4. Membaca do'a iftitah atau tawajjuh setelah takbiratul ihram pada rekaat pertama. Doa yang dibaca sebagai berikut:

اللهُ أَكْبَرُ كَبِيْرًا وَاخْمُدُ للهِ كَثِيْرًا وَسُبْحَانَ اللهِ بُكْرَةً وَأَصِيْلاً. إِنَى وَجَّهْتُ وَجُهِيَ لِلَّذِيْ فَطَرَالسَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيْفًا مُسْلِمًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ. إِنَّ صَلاَتِيْ وَنُسُكِيْ وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِيْ لِلهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ. لاَشَرِيْكَ لَهُ وَبِذلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ

# Artinya:

"Allah Maha Besar dan segala puji bagi-Nya dengan pujian yang amat banyak. Dan Maha Suci Allah di waktu pagi dan petang. Sesungguhnya aku hadapkan wajahku kepada Dzat Pencipta langit dan bumi, meng-Esakan-Nya dan aku bukanlah termasuk orang-orang yang mempersekutukan-Nya. Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidup dan matiku hanyalah untuk Allah Tuhan seru sekalian alam yang tiada sekutu bagi-Nya. Untuk itulah aku diperintahkan dan aku termasuk orang yang berserah diri".

5. Membaca ta'awudz atau istia'adzah, yaitu:

أَعُوْذُ بِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمْ

# Artinya:

"Aku berlindung dari godaan syaithan yang terkutuk".
Ta'awudz dibaca sebelum membaca surah dan dengan suara yang pelan.

- 6. Mengeraskan bacaan pada tempatnya. Termasuk bacaan keras adalah pada waktu shalat subuh, dua rakaat pertama shalat Isya, dua rakaat pertama shalat Maghrib, dan dua rakaat shalat subuh.
- 7. Membaca pelan pada tempatnya. Termasuk bacaan yang dipelankan adalah semua shalat selain yang telah disebutkan pada nomor 6 (enam).
- 8. Mengucapkan "Amin" (أمين ) setelah selesai membaca surat al-Fatihah.Pengucapan amin dilakukan dengan suara keras dalam shalat jarhriyah, dan dengan rendah atau pelan dalam shalat sirriyah.
- 9. Membaca surat setelah surah Al-Fatihah pada dua rekaat pertama bagi imam atau orang yang shalat sendirian.
- 10. Membaca takbir (أَللهُ أَكْبَر) ketika setiap kali hendak ruku' dan bangkit dari selain ruku', kecuali takbiratul ihram yang wajib hukumnya.
- 11. Meletakkan kedua telapak tangan pada kedua lutut pada saat posisi ruku' sambil merenggangkan jari-jari.
- 12. Membaca tasbih sebanyak tiga kali dalam ruku'. Sedangkan bacaannya adalah *Subhana Rabbaiyal 'Adzimi* dengan tambahan *wa bihamdihi* sebagai penyempurna. Bacaan lengkapnya adalah:



Artinya:

"Maha Suci Tuhanku yang Agung dan dengan memuji-Nya".

13. Mengucapkan kalimat *tasmi* 'ketika bangkir dari ruku' dengan membaca:

سَمعَ اللهُ لَمَنْ حَمدَه

Artinya:

"Semoga Allah Swt Mendengar kepada orang yang memuji-Nya". Sedangkan jika dalam posisi sebagai makmum, ketika mendengar imam membaca tasmi', maka cukup membaca:

رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ

Artinya:

"Wahai Tuhan kami, hanya bagi Engkaulah segala puji".

Setelah membaca tahmid juga disunnahkan membaca do'a:

Artinya:

"Wahai Tuhan kami, hanya untuk-Mu segala puji, pujian yang memenuhi langit dan bumi dan segala sesuatu yang Engkau kehendaki dari makhluk-makhluk-Mu yang memuji".

- 14. Ketika hendak sujud, maka yang diletakkah ke lantai terlebih dulu adalah kedua lutut, kemudian kedua tangah, dan disusul dahi dan hidung.
- 15. Membaca tasbih dalam sejud sebanyak tiga kali, yaitu: *subhana Rabiiyal A'la''* dengan menambahkan *wa bihamdihi*, sehingga bacaan lengkapnya sebagai berikut:

Artinya:

"Maha Suci Allah, Tuhanku Yang Luhur dan dengan memujikan-Nya".

- 16. Meletakkan kedua tangan di hadapan kedua bahu dalam sujud dengan jari-jari merapat menghadap kiblat.
- 17. Bagi laki-laki dan sujud dan ruku' untuk menjauhkan lengannya dari kedua sisi lambung, dan mejauhkan kedua paha dari perut. Bagi perempuan, merapatkan anggota-anggota tersebut karena posisi itu lebih menutup bagi wanita. Dan disunnahkan melebarkan kaki satu jengkal.
- 18. Disunnahkan untuk membaca doa dalam posisi duduk diantara dua sujud, dengan



membaca:

رَبِّ اغْفِرْ لِيْ وَارْحَمْنِيْ وَاجْبَرْنِيْ وَارْفَعْنِيْ وَارْزُفْنِيْ وَاهْدِينِيْ وَعَافِيْيْ وَاعْفُ عَنّي

Artinya:

"Ya Allah, ampunilah dosa-dosaku, berikanlah rahmat kepadaku, berikanlah kebaikan kepadaku, angkatlah derajatku, berikanlah rejeki, berikanlah petunjuk, dan maafkanlah kesalahanku".

- 19. Duduk *iftirasy* dalam duduk diantara dua sujud dan duduk tasyahud awal, yaitu dengan menduduki kaki kiri dan menegakkan kaki kanan.
- 20. Duduk istirahat dengan posisi *iftirasy* setelah sujud kedua. Duduk istirahat ini ukurannya sama dengan *thuma'ninah* dalam shalat lamanya.
- 21. Menopang kedua tangan ke lantau ketika hendak bangkit dari duduk atau dari sujud karena dapat membantu menciptakan kekhusyu'an shalat.
- 22. Mengangkat kedua tangan ketika bangkit dari tasyahud awal..
- 23. Duduk *tawarruk* pada tasyahud akhir, yaitu dengan menempelkan pinggul sebelah kiri pada lantai dan menegakkan kaki kanan. Namun ketika hendak melakukan sujud sahwi, maka melakukan duduk *iftiras*
- 24. Meletakkan kedua tangan pada kedua paha dengan menggenggam jari-jari tangan kanan, kecuali jari telunjuk yang akan digunakan sebagai isyarat ketika mengucapkan Illallah, namun tanpa menggerak-gerakkannya. Sedangkan jari-jari tangan kiri, posisinya lurus merapat.
- 25. Pandangan mata tidak melampaui jari telunjuk.
- 26. Memohon perlindungan dari siksa neraka setelah selesai membaca tasyahud akhir. اللَّهُمَّ إِنِيٌّ أَعُوْذُبِكَ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ وَمِنْ عَذَابِ القَبْرِ وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَاتِ وَمِنْ شَرِّ فِتْنَةِ الْمَسِيْحِ الدَجَّالِ "Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari siksa jahannam, siksa kubur. Aku berlindung dari fitnah hidup, dan mati serta dari kejahatan Dajjal".
- 27. Mengucapkan salam kedua.
- 28. Menolehkan wajah ke kanan dan ke kiri ketika mengucapkan salam. Ke kanan pada salam pertama dan ke kiri pada salam kedua hingga pipi kanan dan kiri terlihat oleh orag di belakangnya.
- 29. Memakai siwak ketika hendak melaksanakan shalat, meskipun dengan kain tetapi tidak dengan jari.
- 30. Khusyu' dalam shalat, yaitu menghadirkan hati dan menenangkan anggota tubuh dengan perasaan bahwa melaksanakan shalat sedang berada di hadapan Allah



Swt.

- 31. Menghindari gerakan atau perbuatan yang tidak perlu. Contoh memain-mainkan janggutnya dalam shalat.
- 32. Menghayati bacaan al-Qur'an yang dibaca atau di dengar dalam shalat, karena dapat membantu terciptanya shalat khusyu'.
- 33. Menghayati bacaan dzikir karena disamakan dengan bacaan al-Qur'an.
- 34. Memasuki pelaksanaan shalat dengan giat, semangat, dan menjauhkan hati dari kesibukan dunia.
- 35. Mengingatkan kesalahan imam, dengan membaca *tasbih* bagi laki-laki dan bertepuk satu tangan bagi perempuan.

**Bagaimanakah sikap kita?** Terdapat banyak sunnah *ab'adl* dan sunnah *hai'ah* yang dianjurkan untuk dilaksanakan. Secara bersamaan juga banyak ketentuan rukunrukun shalat wajib dipenuhi.

Kita bisa mulai memilih apakah harus melaksanakan seluruh tata cara, baik rukun dan sunnah-sunnahnya secara keseluruhan. Ataukah pilihan kita memilih untuk memenuhi rukun-rukunnya saja.

Mari kita merumuskan kriteria-kriterianya!

Kriteria Pertama: Memenuhi tanggung jawab manusia dihadapan Allah Swt dan tanggung jawab terpenuhi, jika rukun-rukunnya lakukan seluruhnya. Contoh: Setiap peserta didik kelas VII dianggap mengikuti kegiatan belajar mengajar selama rukun-rukunnya terpenuhi. Diantaranya: (1) Memasuki lingkungan sekolah sebelum pukul 06.30 WIB; (2) berpakaian rapi dengan posisi baju dimasukkan; dan (3) duduk rapi di bangku masing-masing lima sebelum pelajaran dimulai.

Selama ketiganya dipenuhi, maka guru mapel dipastikan akan mempersilahkan peserta didik untuk mengikuti pelajarannya. Tanggung jawabnya untuk aktif di kelas sebagai syarat kenaikan kelas akhirnya juga dapat dipenuhi. Bandingkan dengan peserta didik yang masuk jam 08.00 WIB di lingkungan sekolah, pasti dianggap tidak sah kehadirannya oleh guru mata pelajaran.

*Kriteria Kedua:* Membantu peserta didik mencapai shalat khusyu'. Secara *dhahiriyah*, khusyu' ditunjukkan oleh pelaksanaan yang perlahan-lahan dan tidak tergesa-gesa. Secara *bathiniyah*, shalat yang dilakukan disertai ketundukan jiwa dan kerendahan hati di hadapan Allah. Menambah dengan sunnah-sunnah shalat dapat menjadikan pelaksanaan lebih khusyu, penghayatan melalui surat-surat al-Qur'an dan doa-doa lebih mengena, sehingga *dianjurkan* untuk dilaksanakan.





#### **Aktifitas Siswa:**

Ketika di tanya oleh guru mata pelajaran fikih kelas VII "Apakah kita ingin mengerjakan shalat yang sah dan sekaligus khusyu' dengan menghayati pesan-pesan ayat dan do'a yang kita baca?" Seluruh peserta didik menjawab "harus".

Seluruh peserta didik diajak ke *mushalla* madrasah untuk mempraktekkan seluruh ketentuan rukun, sunnah ab'adl, dan sunnah ha'ah shalat.

Jika menjadi salah satu peserta didik, bagaimana tata cara pelaksanaan shalat yang seharusnya kita kerjakan sesuai dengan pertanyaan guru di atas? *Kita pasti bisa melakukannya!* 

# C. HIKMAH PELAKSANAAN SHALAT FARDLU LIMA KALI

Shalat Menjadikan Hidup Sehat

Mari kita cermati, mengapa banyak ayat-ayat al-Qur'an dan Hadits Nabi Saw yang menyebutkan keistimemawaan pelaksanaan shalat fardlu lima dibanding kewajiban-kewajiban lainnya?

a) Allah Swt berfirman dalam al-Qur'an:

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

Artinya:

"Susungguhnya shalat itu dapat mencegah dari perbuatan keji dan munkar" (QS. Al-Ankabut (29): 45)

b) Rasulullah Saw bersabda:

Artinya:

"Amal-amal seorang hamba yang pertama kali dihisab pada hari kiamat adalah shalatnya. Jika shalatnya hamba baik, maka amal-amal lainnya juga menjadi baik" (HR. Abu Dawud).

Shalat fardlu pula sebagai satu-satunya syari'at Allah Swt yang disampaikan kepada Rasulullah Saw tanpa melalui Malaikat Jibril. Pewahyuan shalat fardlu melalui komunikasi langsung antara Allah Swt dengan Nabi Muhamamd Saw.

*Tahukah kita?* Banyak hikmah yang hampir tidak bisa dihitung banyaknya oleh umat manusia. Itu lah sebabnya Allah Swt menjadikan shalat sebagai ibadah yang sangat penting disisinya. Hikmah shalat fardlu tidak hanya berkaitan dengan hubungan manusia

dengan Allah Swt semata. Banyak sekali manfaat-manfaat shalat fardlu yang dapat dirasakan secara langsung bagi kelangsungan hidup manusia.

Allah Swt menjamin muslim yang shalat dengan khusyu' akan memiliki daya tahan untuk menghindari ucapan maupun perbuatan yang mengandung unsur kekejian dan menjijikkan. Jaminan lainnya juga diberikan Allah Swt bagi yang shalat dengan khusyu' akan dipastikan baik keseluruhan amal perbuatan lainnya semasa hidup di dunia.

Bisa kah kita membuktikan jaminan Allah Swt tersebut! Ternyata banyak yang sudah membuktikan.

Mari kita renungkan Testimoni Berikut!

# Testimoni Prof. Dr. H. Ali Aziz

Prof Dr. Ali Aziz sedang Menyampaikan Pengalaman Shalat Khusyu' kepada wargan Indonesia di North Amerika Amerika Serikat(2017).



Prof Dr. Ali Aziz sedang Menyampaikan Pengalaman Shalat Khusyu' kepada wargan Indonesia di Los Angeles (2017).

Pada tahun 2000, Prof Ali sepulang dari Afrika merasakan sedih yang sangat mendalam. Suaranya tiba-tiba hilang dan berlangsung selama enam bulan. Ia pun berhenti mengajar sebagai dosen dan berceramah sambil melakukan penyembuhan.

Beberapa tahun kemudian cobaan kembali datang. Hampir Prof Ali tidak bisa ruku' dan sujud dengan sempurna karena sakit punggung dan lutut. Ia terpaksa harus ruku' dan sujud lebih lama, lebih tengang, tidak tergesa-gesa, dan memahami makna doa didalam shalatnya.

Melalui pelaksanaan dan penghayatan terus menerus terhadap apa yang dirasakannya selama menjalani shalat semasa sakit, ia menemukan rahasia luar biasa dari Allah Swt.

Melalui shalat khusyu' yang Prof Ali jalani, ia berhasil sembuh total dari sakitnya. Ia juga menemukan kebahagiaan tak terhingga melalui shalatnya. Prof. Ali juga banyak menemukan hikmah yang terkandung dalam shalat khusyu' tersebut:

- 1. Manusia merupakan tempat berlabuhnya segala dosa, dan shalat dapat menjadi perantara untuk selalu meminta ampunan dan mengharapkan terbukanya pintu taubat dari Allah Swt.
- 2. Shalat yang khusyu' membuka rasa syukur tanpa henti kepada Allah Swt.
- 3. Kesabaran akan dihasilkan bagi orang yang shalat dengan khusyu'. Baik kesabaran menjalani perintah dan menghadapi cobaan, sabar menahan marah, dan sabar menunggung doa dikabulkan Allah Swt.
- 4. Shalat yang khusyu akan berdampak pada munculnya keikhlasan, tawakkal, dan ridla terhadap seluruh ketentuan yang telah Allah takdirkan.

5. Dengan sikap pasrah sepenuhnya kepada takdir dan tak henti-hentinya berdoa melalui shalat khusyu'nya, Prof. Ali dinyatakan sembuh total dari sakitnya tanpa melalui operasi.

Kisah yang dialami oleh Prof. Dr. Ali Aziz berkaitan dengan shalat khusyu' sebagai terapi penyakit akut. Meskipun Prof. Ali tidak menyangka sama sekali, jika akhirnya bisa sembuh total. Shalat baginya adalah perintah Allah Swt yang harus dilakukan tanpa mengharapkan apapun dari selain-Nya. Tetapi Allah Swt sebagai pemilik segalanya menunjukkan manfaat shalat khusyu' yang dilakukan Prof. Ali dengan memberi kesembuhan dari penyakit tulang punggung dan persendian lutut akut.

# Shalat Fardlu Membentuk Kedisiplinan Individu

Mari kita cermati! Prof Ali telah memberi teladan yang benar bagimana seharusnya shalat khusyu' di hadapan Allah Swt. Melaksanakan shalat harus dengan niat semata-mata karena Allah Swt. Tidak boleh ada niat untuk sembuh dari penyakit atau harapan apapun yang tidak berhubungan dengan Allah Swt. Harapan hanya boleh yang berhubungan dengan-Nya, seperti shalat khusyu' agar diampuni dosa-dosa oleh Allah Swt, semakin mengagungkan kekuasaan-Nya, mensyukuri nikmat-Nya, dan seterusnya.

Bagaimana kita meneladaninya! Kita dapat meneladani proses menghasilkan pelaksanaan yang khusyu' dengan disertai doa kepada Allah Swt agar mendapatkan anugerah dan nikmat-Nya melalui shalat. Pelaksanaan shalat khusyu' juga dapat dimaksudkan agar kita dimasukkan oleh-Nya sebagai makhluk yang dapat mencegah diri dari perkara-perkara yang jorok dan menjijikkan melalui shalat kita.

Termasuk agar kita dapat meneladani nilai-nilai kedisiplinan yang terkandung didalam pelaksanaan shalat fardlu lima kali dengan khusyu' dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari kita.

Tahukah kita? Disiplin adalah kepatuhan pada peraturan. Orang yang disiplin berarti bertingkah laku patuh, menuruti dan mengikuti aturan-aturan yang berlaku di lingkungannya. Bagi kita sebagai warga sekolah, disiplin adalah menerapkan kepatuhan terhadap peraturan yang harus dipenuhi untuk menjadi peserta didik yang sah di sekolah. Begitu pula disiplin mentaati seluruh tata tertib sekolah dan menghindari ketentuan-ketentuan yang dapat menyebabkan kita tidak diakui sebagai warga sekolah.

Mari kita Cermati dan Simpulkan!

Contoh-Contoh Disiplin Bagi Peserta Didik						
Mempertahankan Status		Me	Menjalankan Tata Tertib		Menghindari Ketentuan	
S	ebagai Pelajar Yang Sah		Sekolah		Yang Dilarang	
1.	Mendaftar sebagai calon	1.	Datang ke sekolah	1.	Tidak membawa	
	peserta didik baru.		setiap hari sebelum		benda-benda yang	
2.	Mengikuti tes masuk.		pukul 06.30 WIB.		membahayakan yang	
3.	Dinyatakan diterima	2.	Berpakaian rapi		tidak berhubungan	
	sebagai peserta didik.		(bersepatu dan baju		dengan kegiatan	
4.	Melengkapi persyaratan		dimasukkan).		pembelajaran,	
	administratif yang	3.	Berseragam sesuai		seperti senjata tajam	
	ditentukan sekolah.		jadwal yang telah		dengan berbagai	
5.	Mensepakati surat		ditentukan.		jenisnya, tongkat	
	pernyataan dari sekolah	4.	Mengisi absensi kelas		besi, dan pentungan	
	yang disaksikan oleh		pada setiap pergantian		kayu.	
	perwakilan sekolah dan		mata pelajaran.	2.	Tidak meninggalkan	
	wali peseta didik.	7.	Berada di kelas setiap		pelajaran, kecuali	
6.	Melakukan daftar ulang		maksimal 5 menit		mendapatkan izin	
	setiap tahun pelajaran		dalam setiap		tertulis dari guru	
	baru.		pergantian jam		mata pelajaran dan	
			pelajaran.		guru BK.	
				3.	Tidak meninggalkan	
					sekolah sebelum	
					pukul 14.00 WIB.	

Pelajaran apa yang dapat diambil dari contoh disiplin bagi peserta didik di atas? Sama persis seperti shalat fardlu lima fardlu yang kita laksanakan. Disiplin memenuhi syarat-syarat sah sebelum melaksanakan shalat tidak jauh berbeda dengan syarat-syarat masuk menjadi peserta didik di sekolah. Tanpa terpenuhi syarat sahnya shalat berarti apa yang dilakukan menjadi sia-sia, karena hukum pelaksanaan menjadi tidak sah. Begitu juga syarat-syarat masuk menjadi peserta didik tidak terpenuhi, maka dipastikan tidak akan diterima sebagai peserta didik baru.

Coba kita bandingkan! Jika kita secara terus menerus memenuhi syarat sah shalat fardlu lima kali berarti telah menanamkan diri kita berdisiplin agar tetap diakui sebagai warga sekolah. Kita akan selalu merasa terikat dan mentaati peraturan yang putuskan sekolah untuk menjaga status kita sebagai peserta didik. Ketika peserta didik mensyaratkan untuk daftar ulang kita pun akan memenuhinya.

Coba cermati dengan seksama! Ketika sekolah mengharuskan kita mentaati tata tertib sekolah. Pelaksanaan shalat fardlu yang menghasilkan manfaat seperti yang Prof Ali Aziz capai, maka rukun-rukun, sunnah ab'adl, dan sunnah hai'ah harus kita penuhi sesuai ketentuan yang ada dalam fikih. Begitu pula, jika kita berkeinginan tidak sekadar sekolah, melainkan juga mencapai prestasi tinggi, maka seluruh tata tertib harus kita jalani dengan sukarela tanpa paksaan.



Coba kita bandingkan! Pelaksaan shalat fardlu yang tidak sekadar menjalani perintah melainkan juga mendapatkan hikmah didalamnya, maka seluruh ketentuan rukun dan sunnah-sunnah shalat harus kita penuhi. Ketaatan untuk memenuhi seluruh ketentuan dalam shalat fardlu, berarti kita telah berusaha belajar berdisiplin terhadap pelaksanaan tata tertib sekolah. Kesungguhan dalam menjalani lah yang pada akhirnya akan mengantarkan kita tidak sekedar lulus, melainkan juga berprestasi.

Sekali lagi cermati dengan seksama! Mungkinkan kita tetap diakui sebagai peserta didik di sekolah dan mendapatkan prestasi tinggi, jika sebagian atau seluruh larangan sekolah kita langgar? Begitu pula, mungkinkah sah shalat kita dan mendapatkan hikmahhikmahnya, jika kita melanggar sebagian atau seluruh yang membatalkan shalat kita? Jawabnya pasti tidak mungkin.

Coba kita bandingkan! Kita hanya mungkin tetap diakui menjadi peserta didik dan mendapatkan prestasi selama kita menghindari sebagian atau seluruh larangan sekolah. Sama seperti shalat fardlu yang akan kita capai secara sempurna, selama kita mampu menghindari yang membatalkannya. Jika kita belajar sungguh-sungguh dengan shalat yang kita laksanakan, pastilah kita juga akan berusaha sekuat tenaga untuk selalu taat peraturan untuk tidak melakukan larangan-larangan yang dibuat oleh sekolah.



#### **Aktifitas Siswa:**

Setiap sekolah pasti memiliki ketentuan yang berisikan syarat-syarat untuk tetap diakui sebagai peserta didik, tata tertib yang harus ditaati, dan jenis-jenis larangan yang tidak boleh dilanggar.

Sebagai muslim yang telah akil baligh, kita tentu telah melakukan shalat fardlu lima kali sehari semalam.

Diskusikan bersama teman-teman kita secara berkelompok untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: Apakah shalat-shalat fardlu yang telah kita lakukan sehari-hari telah memberikan dampak berkembangnya sikap disiplin kita terhadap pelaksanaan: (1) syarat-syarat untuk tetap diakui sebagai peserta didik: (2) tata tertib yang harus ditaati; dan (3) jenis-jenis larangan yang tidak boleh dilanggar. Jika ternyata belum, apakah masalah mendasar yang kita alami sehingga shalat kita masih sekadar menjadi bentuk pelaksanaan ibadah tanpa hikmah didalamnya?

Tulislah hasil diskusi kelompok anda ke dalam kertas plano, kemudian diskusikan dengan guru dan teman-teman kalian. Kemudian simpulkan bersama guru kalian tentang jawaban yang dihasilkan oleh seluruh kelompok terkait dengan pertanyaan-pertanyaan di atas. *Kita pasti bisa melakukannya!* 

#### Penguatan karakter Islam Wasathiyyah!

#### PENTINGNYA I'TIDAL

Apa yang kita pahami dengan istilah I'tidal? Bagaimana hubungan kedua istilah tersebut dengan pelaksanaan shalat fardlu lima kali?

Seperti yang kita temukan dalam shalat fardlu, **I'tidal** memiliki makna tegak lurus dan tegas. Maksudnya adalah menempatkan sesuatu pada tempatnya, melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban secara proporsional. Allah Swt telah memberikan contoh dalam dua nama-Nya yang agung, yaitu: Al-Hafidz (Dzat Yang Menjaga) dan Al-Wakil (Dzat Yang Menjaga). Kedua nama ini menggambarkan Allah selalu konsisten, tegak lurus dan tegas dalam mengatur urusan hamba-hamba-Nya.

**I'tidal** selain menjadi rukun shalat yang harus kita penuhi sebagai salah satu syarat diterimanya shalat juga terdapat dalam ruh keseluruhan shalat fardlu yang kita jalankan. Syarat wajib, syarat sah, rukun sampai dengan perkara-perkara yang membatalkannya diatur secara mendalam.

**Contoh:** Orang dalam kondisi mabuk tidak boleh melaksanakan shalat fardlu lima kali. Juga tidak boleh merusak tertib rukun yang telah ditentukan, seperti melakukan sujud baru kemudian takbiratul ihram atau mengucapkan dua salam disusul sujud, ruku', dan seterusnya.

Pelaksanaan terhadap aturan-aturan pelaksanaan shalat sesuai dengan ketentuan tersebut akan menjadikan kita selalu tegak lurus dan tegas dalam menjalani kehidupan kita sehari-hari. Puncak dari I'tidal akan mengantarkan kita menjadi hamba Allah Swt yang selalu disiplin dan bertanggung jawab, meskipun dalam hal-hal kecil dan remeh sekalipun.

Kita patut meneladani dua Nama Agung yang dimiliki Allah Swt untuk menjadi orang yang selalu **i'tidal.** Jika Allah Swt sebagai Tuhan bagi seluruh alam menjalankan kekuasaan-Nya dengan konsisten dan tanggung jawab, bagaimana dengan diri kita yang hanya sebagai manusia biasa?





- 1. Shalat fardlu merupakan merupakan semua perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam.
- 2. Shalat yang difardlukan sebanyak lima kali sehari-semalam dengan nama-nama shalatnya, yaitu:
  - a) Subuh
  - b) Dluhur.
  - c) Ashar.
  - d) Maghrib,
  - e) Isya'
- 3. Syarat wajib shalat fardlu adalah seperangkat ketentuan yang berakibat pada munculnya kewajiban melaksanakan shalat.
- 4. Syarat sah shalat adalah ketentuan-ketentuan yang harus dipenuhi sebelum shalat dilaksanakan.
- 5. Tata cara pelaksanaan shalat mengandung pelaksanaan tiga aspek ketentuan, yaitu:
  - a) Rukun shalat
  - b) Sunnah ab'adl.
  - c) Sunnah hai'ah.
- 6. Rukun shalat adalah seluruh ketentuan yang harus dipenuhi selama pelaksanaan shalat berlangsung.
- 7. Sunnah ab'adl merupakan ketentuan-ketentuan yang sangat dianjurkan untuk dipenuhi selama pelaksanaan shalat.
- 8. Sunnah hai'ah merupakan ketentuan-ketentuan yang dianjurkan untuk dipenuhi selama shalat berlangsung.
- 9. Perkara yang membatalkan shalat adalah seperangkat ketentuan yang jika dilanggar dapat berakibat tidak sah atau tidak diterima shalatnya seseorang.



# Uji kompetensi

# A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar!

- 1. Termasuk syarat wajibnya shalat fardlu adalah ...
  - A. Islam
  - B. Berakal
  - C. Baligh
  - D. Menutup Aurat.
- 2. Di bawah ini merupakan syarat-syarat sahnya shalat kecuali...
  - A. Islam
  - B. Berakal
  - C. Baligh
  - D. Menghadap arah kiblat.
- 3. Perintah menjalankan shalat fardlu lima kali tersebut dalam....
  - A. HR. Muttafaq Alaih
  - B. HR. Bukhari
  - C. HR. Muslim
  - D. HR. Abdu Dawud
- 4. Yang termasuk syarat wajib dan syarat shahnya shalat fardlu adalah...
  - A. Islam
  - B. Suci dari hadats
  - C. Suci dari Najis
  - D. Muwalah.
- 5. Termasuk rukun shalat fardlu adalah...
  - A. Islam
  - B. Berakal
  - C. Berniat melakukan shalat.
  - D. Baligh
- 6. Di bawah ini termasuk sunnah-sunnah ab'adl shalat, kecuali...
  - A. Tasyahud awal
  - B. Tasayud akhir
  - C. Membaca surah dalam dua rekaat pertama.
  - D. Membaca ta'awudz sebelum membaca surah dalam dua rekaat pertama.
- 7. Termasuk jenis sunnah hai'ah shalat fardlu adalah...
  - A. Tasyahud awal
  - B. Tasayahud akhir
  - C. Membaca pelan dan keras bacaan shalat sesuai dengan tempatnya.
  - D. Membaca qunut pada waktu shalat subuh.
- 8. Termasuk tata cara untuk menggantikan sunnah *ab'adl* jika lupa melakukannya adalah....
  - A. Membaca tasbih
  - B. Bertepuk dengan satu tangan
  - C. Menambah rekaat
  - D. Sujud sahwi.
- 9. Diantara yang membatalkan shalat adalah......
  - A. Murtad ketika sedang shalat.
  - B. Melamun di tengah-tengah shalat.
  - C. Memasukkan ludah di mulut kedalam perut.
  - D. Menahan kencing agar tidak keluar.
- 10. Salah satu cara menggantikan rukun shalat yang tertinggal adalah.....

- A. Membiarkan dan terus melanjutkan shalat.
- B. Menambah jumlah rekaat.
- C. Memperbaruhi shalat.
- D. Melakukan sujud sahwi.

# B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan dengan tepat!

- 1. Sebelum melaksanakan shalat fardlu, kita mengenal syarat wajib dan syarat sah shalat. Jelaskan menurut anda persamaan dan perbedaan antara keduanya!
- 2. Pada pelaksanaan ruku' dan sujud dalam shalat fardlu, terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Rubahlah kalimat deskriptif menjadi kalimat perintah yang memuat dua prosedur atau tata cara pelaksanaan yang berbeda antara laki-laki dan perempuan dalam pelaksanaan ruku' dan sujud!
- 3. Dalam pelaksanaan shalat fardlu yang wajib dipenuhi adalah melaksanakan rukun-rukun shalat. Jelaskan menurut anda, kenapa sunnah ab'adl dan sunnah hai'at dianjurkan dan sangat dianjurkan dalam pelaksanaan shalat fardlu?
- 4. Oleh karena begitu banyak sunnah-sunnah shalat baik yang *ab'adl* maupun *hai'ah*, maka jika melakukan shalat fardlu terdapat dua kriteria untuk memutuskan dilaksanakan atau ditinggalkan sunnah-sunnah tersebut. Jelaskan menurut anda maksud dari dua kriteria tersebut!
- 5. Kita akan melakukan shalat fadlu subuh dan ingin memadukan keseluruhan rukum dengan sunnah ab'adl, tetapi meninggalkan sunnah hai'ah. Buatlah daftar urutan pelaksanaan shalatnya!



#### **Aktifitas Siswa:**

Lakukan praktek shalat fardlu subuh secara individu di hadapan guru dan teman-teman kita. Masing-masing individu praktek shalat dengan memadukan antara rukun, sunnah ab'adl, dan sunnah hai'at shalat.

Setelah praktek selesai, mintalah koreksi, saran, dan perbaikan dari guru!

Catatlah atau salinlah hasil perbaikan, koreksi, saran, dan perbaikan dari guru untuk menjadi pedoman kita menyempurnakan pelaksanaan shalat fardlu kita di rumah masing-masing.



# **Aktifitas Siswa:**

# Mengkreasi poster

#### 1. Permasalahan

Selama ini banyak yang melakukan shalat fardlu sekadar memenuhi kewajiban, sehingga hikmah atau manfaat-manfaat sebagai dampak dari pelaksanaannya tidak dapat dicapai.

Buatlah narasi singkat dalam bentuk poster tentang ajakan shalat khusyu' untuk membangun karakter kedisiplinan sebagai hikmahnya.

# 2. Perencanaan

Lakukan kegiatan ini secara individu. Buatlah poster tentang "hubungan antara shalat fardlu yang khusyu dengan karakter kedisiplinan bersumber dari pengamalan prinsip i'tidal".

#### 3. Pelaksanaan

Gunakan data dan padukan dengan ide-ide kreatifmu untuk membuat poster.

#### 4. Penilaian

Penilaian dilakukan berdasarkan:

- a) Produk berupa poster yang dibuat oleh individu.
- b) Presentasi poster.
- **5.** Penyebaran hasil ke masyarakat sekolah melalui kelas, ruang kantor, dan mushalla sekolah!





# MENGEMBANGAN NILAI-NILAI DEMOKRASI MELALUI SHALAT BERJAMA'AH

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI	AKTIFITAS
1.4. Mengamal- kan shalat berjama'ah sebagai bukti ketaatan kepada ajaran islam.	1.4.1. Meyakini shalat jama'ah sebagai perintah Allah Swt berdasarkan tandatanda yang digambarkan dalam Al-Qur'an dan hadits 1.4.2. Membuktikan shalat jama'ah sebagai perintah allah swt berdasarkan tandatanda yang digambarkan dalam Al-Qur'an dan hadits.	- Religiusitas (PPK) - Kompilasi ayat-ayat dan hadits-hadits tentang shalat berjama'ah.	- Discovery learning - Perenungan - Refleksi
2.4. Menjalankan sikap demokratis dan gotong royong sebagai implementasi dari pengetahuan tentang shalat berjama'ah.	<ul> <li>2.4.1. Memadukan unsurunsur demokrasi yang terkandung dalam pelaksanaan shalat berjama'ah.</li> <li>2.4.2. Menyusun rumusan tentang penerapan unsur-unsur demokrasi yang terkandung dalam pelaksanaan shalat berjama'ah ke dalam kehidupan sosial.</li> <li>2.4.3. Menerapkan prinsip tasamuh dalam pelaksanaan shalat berjama'ah.</li> <li>2.4.4. Menerapkan prinsip tahadhdhur dalam pelaksanaan shalat berjama'ah.</li> <li>2.4.5. Menerapkan prinsip syura dalam pelaksanaan shalat berjama'ah.</li> <li>2.4.5. Menerapkan prinsip syura dalam pelaksanaan shalat berjama'ah.</li> </ul>	<ul> <li>Religiusitas (PPK)</li> <li>Prinsip tasamuh dalam pelaksanaan shalat berjama'ah (Taujihat Munas MUI 2015)</li> <li>Prinsip tahadhdhur dalam pelaksanaan shalat berjama'ah (Taujihat Munas MUI 2015)</li> <li>Prinsip syura dalam pelaksanaan shalat berjama'ah (Taujihat Munas MUI 2015)</li> <li>MUI 2015)</li> </ul>	<ul> <li>Perenungan</li> <li>Pembelajaran langsung</li> <li>Refleksi</li> </ul>



3.4. Menganalisis ketentuan shalat berjama'ah.	3.4.1. Mengkategorikan bagian-bagian yang harus terpenuhi dalam shalat berjama'ah. 3.4.2. Menyusun secara terperinci bagian-bagian yang harus terpenuhi dalam shalat berjama'ah sebagai satu kesatuan tata cara pelaksanaan.	<ul> <li>Perbedaan shalat munfarid dan shalat berjama'ah.</li> <li>Syarat sahnya imam dan makmum</li> <li>Posisi Imam dan Makmum</li> <li>Perbedaan makmum muwafiq dan masbuq</li> <li>Pergantian imam</li> <li>Mengingatkan imam yang lupa.</li> </ul>	<ul> <li>Berfikir kritis</li> <li>Guided         discovery         learning.</li> </ul>
4.4. Mengkomu- nikasikan hasil analisis tentang tata cara shalat berjama'ah.	4.4.1. Mendiskusikan tentang tata cara pelaksanaan shalat berjama'ah di tempattempat yang berbeda. 4.4.2. Membuat kesimpulan secara individual terhadap data yang diperoleh dari kegiatan diskusi kelas tentang tata cara pelaksanaan shalat berjama'ah di tempattempat yang berbeda. 4.4.3. Mendemonstrasikan tata cara pelaksanaan shalat berjama'ah.	<ul> <li>Fenomena keragaman shalat berjama'ah di lingkungan sekolah.</li> <li>Poster pentingnya shalat berjama'ah di masjid</li> </ul>	<ul> <li>Pengamatan.</li> <li>Diskusi curah pendapat.</li> <li>Pengembangan kesepakatan bersama.</li> <li>Pembuatan poster secara individu.</li> </ul>





KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
1.4. Mengamalkan shalat berjama'ah sebagai bukti ketaatan kepada ajaran islam.	2.4. Menjalankan sikap demokratis dan gotong royong sebagai implementasi dari pengetahuan tentang shalat berjama'ah.	3.3. Menganalisis ketentuan shalat berjama'ah	4.3. Mengkomu- nikasikan hasil analisis tentang tata cara shalat berjama'ah.

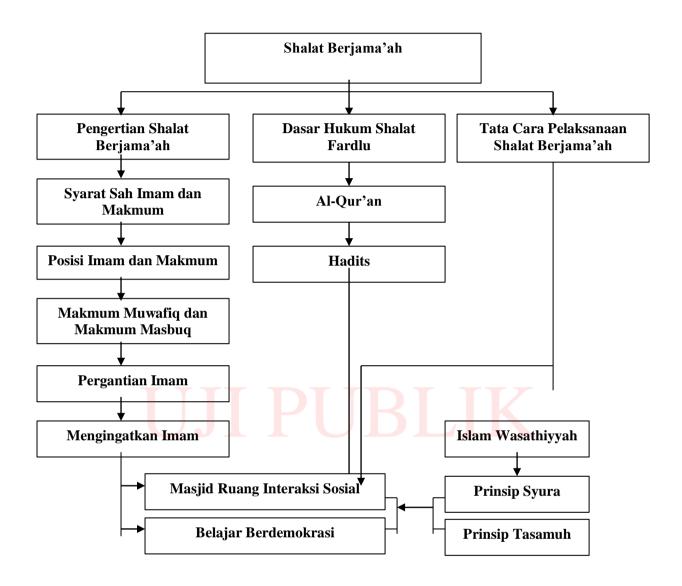


Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran melalui, peserta didik dapat:

- 1. Menunjukkan keimanan terhadap Allah Swt sebagai Al-Sami' (Dzat yang Maha Mendengar), Al-Bashir (Dzat Yang Maha Melihat), Al-Hakam (Dzat Yang Maha Menetapkan), An-Nafi' (Dzat yang Maha Memberi Manfaat) dan Al-Fattah (Dzat yang Maha Pembuka Rahmat) yang digambarkan dalam pelaksanaan shalat berjama'ah.
- 2. Membuktikan keimanan terhadap Allah Swt sebagai Al-Sami' (Dzat yang Maha Mendengar), Al-Bashir (Dzat Yang Maha Melihat), Al-Hakam (Dzat Yang Maha Menetapkan), An-Nafi' (Dzat yang Maha Memberi Manfaat) dan Al-Fattah (Dzat yang Maha Pembuka Rahmat) dalam kehidupan sehari-sehari melalui pembiasaan sikap demokratis dan gotong royong dalam kehidupan sehari-hari.
- 3. Meyakini prinsip syura dan tahadhdhur sebagai bagian dari ajaran Islam yang membentuk kesalehan individual dan kesalehan sosial yang menjunjung tinggi demokrasi dan gotong royong dalam perilaku sehari-hari.
- 4. Memadukan unsur-unsur yang menjadi kesatuan dalam pelaksanaan shalat fardlu berjama'ah.
- Mendemonstrasikan tata cara pelaksanaan fardlu berjama'ah..







Selalu ada hikmah yang berupa manfaat-manfaat secara sosial dibalik rangkaian ibadah yang kita laksanakan. Selama dalam pelaksanaannya dilakukan secara sungguh-sungguh dan penghayatan yang mendalam. Termasuk beribadah kepada Allah Swt dalam bentuk pelaksanaan shalat berjama'ah.

Tahukah kita, kepatuhan kita untuk selalu menjalani shalat berjama'ah dengan sungguhsungguh dan penuh penghayatan berarti telah mempersiapkan diri kita menjadi pemimpin di masa depan.

Jika mengikuti ketentuan hukum Islam, berjama'ah sama artinya dengan menerapkan asas persamaan kepada seluruh umat manusia tanpa memandang status sosial dan ekonominya. Berjama'ah juga melatih diri kita tentang bagaimana seharusnya memilih pemimpin yang baik di mata Allah Swt. Termasuk pula bagaimana kita harus menjadi pemimpin yang mengayomi dalam memberikan pelayanan kepada umatnya.





Gb. 4.1
Sumber: <a href="http://radarmandalika.net">http://radarmandalika.net</a>



Gb. 4.2
Sumber: <a href="https://melawinews.com">https://melawinews.com</a>



Gb. 4.3
Sumber: <a href="http://caranabisholat.blogspot.com">http://caranabisholat.blogspot.com</a>



(Sumber: https://www.smpislamicqon.sch.id)



Sumber: <a href="https://islam.nu.or.id">https://islam.nu.or.id</a>



Sumber: https://islam.nu.or.id/post

Setelah mengamati gambar-gambar tersebut, berikan tanggapanmu dan komunikasikan kepada guru dan teman-temanmu!

#### A. SHALAT BERJAMA'AH



#### Pengertian Shalat Berjama'ah

Bisa kah kita membedakan dua istilah berikut? Istilah yang pertama adalah Alshalatul munfaridah (الصلاة المنفردة) dan istilah yang kedua yaitu Al-shalatul jama'ah (الجماعة). Ayo kita cermati tabel berikut ini!

Unsur-unsurnya	Al-Shalatul Munfaridah	Al-Shalatul Jama'ah
Berkaitan dengan pelaksanaan shalat fardlu dan	<b>√</b>	√
shalat-shalat lainnya.		
Melibatkan dua orang atau lebih sebagai satu kesatuan	-	√
Ada yang berperan sebagai Imam	-	√
Ada yang berperan sebagai Makmum	-	√

Setelah kita mencermati tabel, bisakah kita membedakan antara *al-shalatul munfaridah* dan *al-shalatul jama'ah? Al-shalatul jama'ah* secara bahasa memiliki arti pelaksanaan shalat yang dilakukan seorang diri atau shalat sendirian. *Al-shalatul jama'ah* bermakna pelaksanaan shalat yang melibatkan dua orang atau lebih sebagai satu kesatuan, yang salah satunya berperan sebagai imam dan yang lainnya sebagai makmum.

Paling sedikit atau jumlah terkecil dalam pelaksanaan shalat berjama'ah adalah dua orang, satu sebagai imam dan lainnya menjadi makmumnya. Meskipun salah satu diantara dua orang adalah anak kecil. Kecuali shalat Jum'at yang mensyaratkan 40 orang.

### Dasar-Dasar Hukum Shalat Berjama'ah

Ayo kita baca, cermati dengan seksama, dan berikan kesimpulan tentang kandungan Ayat al-Qur'an dan hadits-hadits Nabi Saw dibawah ini:

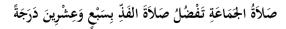
Ayat menjelaskan dianjurkannya shalat jama'ah di tengah peperangan. Apalagi jika dalam kondisi aman dan damai. a) Firman Allah Swt:



Artinya:

"Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka" (QS: An-Nisa: 102)

b) Dalam Hadits Nabi Saw dijelaskan:



Artinya:

"Shalat berjama'ah itu lebih utama dua puluh tujuh derajat (kedudukannya disisi Allah Swt) daripada shalat sendirian" (HR. Semua imam Hadits kecuali An-Nasa'i dan Abu Dawud).



Kelebihan shalat berjama'ah. Setiap langkah menuju masjid untuk berjama'ah akan dihitung sebagai satu kebaikan dan diangkat satu derajat. c) Nabi Saw bersabda:

مَن سَرَّهُ أَنْ يَلْقَى اللَّهَ غَدًا مُسْلِمًا، فَلْيُحَافِظْ علَى هَوُلاءِ الصَّلَوَاتِ حَيْثُ يُنَادَى بَيْنَ، فإنَّ اللَّهَ شَرَعَ لِنَبِيِّكُمْ صَلَّى اللَّهُ عليه وسلَّمَ سُنَنَ الهُدَى، وإغَّنَّ مَن سُنَنَ الهُدَى، وإغَّنَّ مَن سُنَنَ الهُدَى، ولو أنَّكُمْ صَلَّيْتُمْ في بُيُوتِكُمْ كما يُصَلِّي هذا المُتَحَلِّفُ في بَيْتِهِ، لَتَرَكْتُمْ سُنَّةَ نَبِيِّكُمْ، ولو تَرَكْتُمْ سُنَّةَ نَبِيِّكُمْ لَصَلَلْتُمْ، وما مِن رَجُلٍ يَتَطَهَّرُ فيُحْسِنُ الطُّهُورَ، ثُمَّ يَعْمِدُ إلى مَسْجِدٍ مِن هذِه المَسَاجِدِ، إلَّا كَتَبَ اللَّهُ له بكُلِّ خَطْوةٍ يَخْطُوهَا حَسَنةً، وَيَوْفَعُهُ بَمَا دَرَجَةً، وَيَحُطُّ عنْه بَمَا سَيِّئَةً، وَلقَدْ رَأَيْتُنَا وَما يَتَخَلَّفُ عَنْهَا إلَّا مُنَافِقٌ مَعْلُومُ النِّفَاقِ، وَلقَدْ كَانَ الرَّجُلُ يُؤْتَى به يُهَادَى بيْنَ الرَّجُلَيْنِ حتَّى يُقَامَ في الصَّفِّ

Artinya:

"Siapa yang ingin bertemu Allah Swt yang ingin bertemu dengan Allah Swt besok dalam keadaan muslim, maka hendaknya ia mengjaga shalat-shalat. Karena, ia akan dipanggil dengan shalatshalatnya tersebut. Allah telah mewajibkan kalian sunnah-sunnah para Nabi. Diantara sunnah-sunnah itu adalah shalat berjama'ah. Jika kalian shalat di rumah kalian saja, seperti yang dilakukan oleh orang bodoh di rumahnya, niscaya kalian telah meninggalkan sunnah Nabi kalian. Jika kalian meninggalkan sunnah Nabi kalian, niscaya akan sesat. Setiap orang yang bersuci dengan benar di rumahnya, lalu sengaja pergi ke masjid, maka Allah akan mencatat setiap langkahnya itu sebagai kebaikan, diangkat satu derajat untuknya, dan diangkat satu kejelekan darinya. Kami telah melihat dengan mata kepala sendiri bahwa orang-orang yang meninggalkan shalat jama'ah hanyalah orang yang dikenal kemunafikannya. Pernah ada seorang laki-laki yang didatangi dan diseret oleh dua orang sampai ia disuruh berdiri di barisan shalat" (HR. Muslim dan Abu Dawud).

Kelebihan shalat berjama'ah, yaitu akan menjadi penerang bagi pelakunya di akhirat kelak.

d) Hadits Nabi Saw:

بَثِيرِ الْمَشَّائِينَ فِي الظُّلَمِ إِلَى الْمَسَاجِدِ بِالنُّورِ التَّامِّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Artinya:

"Berikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sering berjalan ke masjid pada saat gelap di hari kiamat nanti dengan cahaya yang terang benderang" (HR. Abu Dawud, Tirmidzi, Ibnu Majjah, dan Al-Hakim).

Shalat Subuh, Isya', dan Ashar sangat dianjurkan untuk dilakukan dengan berjama'ah.

e) Rasulullah Saw bersabda:

لَوْ يعْلَمُ النَّاسُ مَا فِي النِّداءِ والصَّفِّ الأَولِ ثُمَّ لَمْ يَجِدُوا إِلاَّ أَنْ يَسْتَهِمُوا عَلَيهِ لاسْتَهُمُوا عَلَيْهِ، وَلَوْ يَعْلَمُونَ مَا فِي الْعَتَمَةِ والصَّبْحِ عَلَيْهِ، ولَوْ يَعْلَمُونَ مَا فِي الْعَتَمَةِ والصَّبْحِ لاَسْتَهُمُوا إَلَيْهِ، ولَوْ يَعْلَمُونَ مَا فِي الْعَتَمَةِ والصَّبْحِ لاَسْتَهُمُوا إَلَيْهِ، ولَوْ يَعْلَمُونَ مَا فِي الْعَتَمَةِ والصَّبْحِ لاَتُوهُمُ ولَوْ عَبُوا

Artinya:

"Jika saja kalian mengetahui keutamaan dalam adzan dan shaf pertama, lalu mereka tidak berkesempatan untuknya kecuali harus berdesak-desakan, niscaya mereka akan rela untuk berdesak-desakan. Jika saja mereka mengetahui keutamaan dalam bergegas untuk melakukan shalat, niscaya mereka akan lebih dulu menetap di dalam masjid. Jika saja mereka mengetahui keutamaaan dalam shalat Isya' dan subuh berjama'ah, niscaya mereka akan mendatangi

Memperkuat hadits sebelukmnya. Bahwa Shalat Subuh, Isya', dan Ashar sangat dianjurkan untuk dilakukan dengan berjama'ah. Fardlu kifayah melaksanakan shalat berjama'ah bagi laki-laki yang menetap, dan memiliki pakaian yang pantas di muka umum (tidak telanjang).

keduanya meskipun harus merangkak" (HR. Bukhari dan Muslim).

e) Rasulullah Saw bersabda;

## مَنْ صَلَّى الْعِثْمَاءَ في جَمَاعَةٍ فَكَأَنَّمَا قَامَ نِصْفَ اللَّيْلِ وَمَنْ صَلَّى الصَّبْحَ فِي جَمَاعَةٍ فَكَأَنَّمَا صَلَّى اللَّيْلَ كُلَّهُ

Artinya:

"Barang siapa yang melaksanakan shalat Isya' dengan berjama'ah, maka ia sama saja telah mendirikan setengah malam. Sedang siapa yang melaksanakan shalat Shubuh dengan berjama'ah juga, maka (dengan keduanya) sama saja ia telah mendirikan seluruh malam" (HR. Muttafaqun Alaih kecuali Bukhari dan Tirmidzi).

e) Rasulullah Saw bersabda:

Artinya:

"Tidaklah ada orang yang tinggal di sebuah kampung atau desa, kemudian tidak dilaksanakan shalat berjama'ah di sana, kecuali setan telah menguasai mereka. Karena itu, kalian harus selalu melakukan shalat berjama'ah. Serigala hanya akan memakan seekor domba yang berada paling belakang" (HR. Abu Dawud dan An-Nasa'i).

### Syarat Sahnya Imam dan Makmum

Apakah setiap salah satu dari makmum dengan serta merta dapat menjadi imam dalam shalat berjama'ah? Imam harus memiliki syarat-syarat yang menjadikan shalat berjama'ah sah hukumnya. Begitu makmum juga memiliki syarat-syarat sah yang harus dipenuhi. Ayo kita bandingkan syarat-syarat sah imam dan makmum di bawah ini!

#### **Syarat-Syarat Sahnya Imam**

- Islam. Jika diketahui imam adalah kafir maka makmum harus mengulang shalatnya.
- 2. Tidak hilang akalnya atau gila. Jika kegilaannya tidak permanen, maka shalat jama'ah tetap sah, namun makruh hukumnya.
- 3. *Mumayyiz* atau anak yang sudah mampu membedakan dua hal yang bertolak belakang, seperti baik buruk, dan seterusnya.
- 4. Jika terdapat makmum laki-laki, maka imam harus berjenis laki-laki. Tidak sah makmum laki-laki mengikuti imam waria atau perempuan.
- 5. Tidak berhadats kecil maupun besar.
- 6. Memiliki bacaan yang bagus dan mengetahui rukun-rukun shalat.

#### Syarat-Syarat Sahnya Makmum

- Berniat menjadi makmum kepada imam yang ditujunya bersamaan dengan pelaksanaan takbiratul ihram. Berbeda dengan niat imam yang tidak tetapi sunnah hukumnya. Namun ketika tidak berniat maka imam tetap sah shalatnya, hanya tidak mendapatkan keistimewaan jama'ah. Kecuali shalat yang hukum tidaknya bergantung pada jama'ah, seperti shalat Jum'at, shalat berjama'ah untuk minta hujan, dan shalat khauf. Imam wajib berniat bersamaan dengan takbiratul ihram.
- 2. Islam.
- 3. Tidak hilang akalnya karena gila atau sebab lainnya.
- 4. Mumayyiz.
- 5. Sahnya berjama'ah dilihat

- 7. Pada waktu menjadi imam, ia tidak sebagai dalam posisi makmum. masbug Dikecualikan makmum (menyusul atau tertinggal beberapa rekaat). Setelah imam mengucapkan salam, maka makmum *masbuq* terus melanjutkan kekurangan rekaatnya secara mandiri. Diperbolehkan untuk menjadikannya sebagai imam dengan alasan mengikuti imam yang pertama akan terputus setelah selesai dari shalatnya, baik setelah mengucapkan salam atau berhadats.
  - Mari kita cermati! Apakah anda pernah mengamati atau mengalami bermakmum dalam shalat yang tidak sama?
  - 1. Boleh bermakmum dalam pelaksanaan shalat fardlu yang berbeda. Contoh: bermakmum untuk shalat dhuhur bermakmum pada imam yang sedang meng-qadla' shalat ashar.
  - 2. Boleh bermakmum dalam pelaksanaan shalat fardlu kepada imam yang shalat sunnah. Contoh: bermakmum untuk shalat isya' bermakmum pada imam yang sedang shalat sunnah ba'diyah atau rawatib.

Bermakmum dalam shalat yang tidak sama berlaku ketentuan:

Boleh tidaknya bermakmum tergantung pada syarat kesesuaian aturan antara shalatnya imam dan makmum. Jika aturan keduanya berbeda, misalnya, shalat wajib dengan gerhana, atau shalat wajib dengan shalat jenazah, maka tidak sah. Karena tidak dimungkinkannya mengikuti gerakan imam disebabkan berbeda gerakan

berdasarkan madzhab yang dianut makmumnya. Jika seorang bermadzhab Syafi'i bermakmum kepada orang bermadzhab Hanafi yang misalnya telah menyentuh wanita sebelum shalat dimulai, maka shalat makmum batal. Karena menyentuh wanita merupakan salah yang membatalkan wudhu menurut madzhab Syafi'i, dan berarti sebelum shalat sudah imam berhadats.

Dalam ketentuan ini berlaku kaidah, makmum harus tidak mengetahui jika imam yang dipilih berhadats. Makmum juga tidak meyakini batalnya imam berdasarkan ijtihad yang dianutnya.

- 6. Makmum tidak meyakini bahwa, imam yang dipilih sedang dalam keadaan melakukan shalat *qadla*' (membayar hutang atas shalat yang batal atau tertunda karena sebabsebab tertentu).
- 7. Posisi makmum tidak lebih maju dibanding imamnya. Jika barisan makmum lebih maju, maka shalatnya menjadi batal.
- 8. Makmum dapat memperhatikan bacaan, gerakan, dan perubatan Namun, jika jama'ah imamnya. cukup banyak jumlahnya, makmum cukup melalui penyampai (muballigh) seperti dari saja, makmum yang ada di depannya atau disampingnya.
- 9. Mengikuti imam dalam setia gerakan dari awal hingga akhir pelaksanaan jama'ah. Kecuali berkenaan dengan bacaan shalat, makmum wajib juga membacanya, seperti membaca suarh Al-Fatihah pada dua rekaat pertama.



*Tahukah kita*, ada yang lebih berhak menjadi imam dibanding yang lain? Orang yang paling berhak menjadi imam secara berurutan sebagai berikut:

#### Prioritas Menjadi Imam Berdasarkan Hirarkhinya

- 1. Pemimpin di tempat wilayahnya. Jika tidak ditemukan, yang paling berhak adalah:
- 2. Imam tetap, jika masjid tidak memilikinya, maka dipilih:
- 3. Penduduk setempat. Jika tidak ditemukan atau sebaliknya banyak penduduk setempat yang mampu menjadi imam, maka dapat dipilih berdasarkan kriteria:
- 4. Paling memahami hukum-hukum Islam.
- 5. Paling fasih bacaannya.
- 6. Berperilaku paling sederhana atau zuhud dalam menjalani hidup.
- 7. Paling menjaga diri dari makanan-makanan yang diharamkan.
- 8. Yang lebih dulu berhijrah.
- 9. Paling banyak menjalankan syari'at Allah Swt.
- 10. Paling mulia keturunan atau nasabnya.
- 11. Paling baik tingkah lakunya.
- 12. Paling bersih penampilannya, termasuk pakaian yang dikenakan.
- 13. Paling merdu suaranya.
- 14. Paling ideal postur tubuhnya. Jika seluruh calon imam tidak ditemukan yang ideal atau sebaliknya, hampir semuanya ideal, maka didahulukan:
- 15. Yang lebih dulu menikah.



#### Posisi Imam dan Makmum

Kita pasti sudah mengalami! Jumlah makmum baik laki-laki maupun perempuan selalu berbeda dalam pelaksanaan shalat berjama'ah. Di masjid yang berada di lungkungan kita, dalam shalat maghrib dan isya' biasanya banyak sekali makmumnya. Sebaliknya pada shalat dhuhur, makmumnya sangat sedikit jumlahnya. Apakah yang harus kita lakukan? Cermati perbedaan-perbedaan berikut!

#### Posisi Imam dan Makmum

- 1. Hukum asal shalat berjama'ah adalah Imam berada di depan dan para makmum baik laki-laki dan perempuan berdiri di belakangnya.
- 2. Rasulullah Saw bersabda:

Artinya:

"Jadikanlah imam berada di tengah-tengah barisan, dan tutuplah celah yang kosong" (HR. Abu Dawud).

3. Jika makmumnya satu orang laki-laki yang sudah baligh, maka disunnahkan berdiri di sebelah kanan imam dengan sedikit lebih mundur dari tumitnya imam. Ibnu Abbas mengatakan:

Artinya:

"Aku bermalam di rumah bibiku, Maimunah, lalu Rasulullah Saw bangun untuk melakukan shalat, latas aku berdiri di sebelah kiri beliau. Akan tetapi beliau memindakhkanku ke sebelah kannya" (HR. Bukhari dan Muslim).



- 4. Jika makmumnya adalah laki-laki dan perempuan, maka makmum laki-laki berdiri di sebelah kanan imam, sedangkan makmum perempuan berdiri di belakang makmum laki-laki.
- 5. Jika makmumnya terdiri dari dua orang laki-laki atau seorang laki-laki dan seorang anak kecil, maka keduanya membuat satu barisan di belakang imam.
- 6. Jika makmumnya perempuan atau jama'ah perempuan, mereka berdiri di belakang imam dan jaraknya tidak lebih dari tiga hasta. Hadits dari Jabir menjelaskan:

صَلَّيْت خَلْف رَسُولِ اللهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - فَقُمْت عَنْ يَمِينِهِ ثُمَّ جَاءَ جَابِرُ بْنُ صَخْرٍ فَقَامَ عَنْ يَسَارِهِ فَأَخَذَ بِأَيْدِينَا جَمْيعًا حَتَّى أَقَامَنَا خَلْفَهُ

#### Artinya:

"Aku sedang shalat di belakang Rasulullah Saw lalu aku berdiri di sebelah kanan beliau. Kemudian Jabir bin Shakhar datang dan langsung berdiri di sebelah kiri beliau, maka beliau pun menarik tangan kami berdua sehingga kami berada di belakangnya" (HR. Muslim dan Abu Dawud).

7. Jika makmumnya terdiri dari seorang laki-laki, anak kecil, perempuan, dan jama'ah perempuan, maka caranya makmum dewasa berdiri di sebelah kanan imam, sedangkan anak kecil berdiri di sebelah kanan atau kiri makmum bukan di belakangnya. Hadits dari Anas bin Malik menyebutkan:

#### Artinya:

"Suatu ketika, Rasulullah Saw berkunjung ke rumah kami, kemudian aku berdiri bersama seorang anak yatim di belakang beliau, sementara Ummu Salim berdiri di belakang kami" (HR. Bukhari dan Muslim).

7. Jika makmumnya terdiri dari sekelompok laki-laki, anak-anak kecil, waria, dan jama'ah perempuan maka barisan pertama diisi laki-laki dewasa, kemudian anak-anak dan waria meskipun ia hanya sendiri, dan barisan terakhirnya adalah perempuan. Hal ini didasarkan Hadits Nabi Saw:

#### Artinya:

"Hendaklah shalat di belakangku orang-orang yang baligh dan berakal dari kalian, lalu orang-orang setelahnya dan setelahnya" (HR. Muslim, Abu Dawud, Tirmidzi, dan Nasa'i).





#### **Aktifitas Siswa:**

Mintalah kepada guru kita supaya mengajukan perizinan ke pihak sekolah agar peserta didik kelas VII dan diampingi guru diperbolehkan shalat dhuhur berjama'ah di mushalla atau masjid di lingkungan sekolah.

Lakukan pengamatan secara kelompok tentang peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan posisi imam dan makmum dalam shalat berjama'ah dhuhur. Pertanayaan mendasar yang kita jawab dalam pengamatan adalah, adakah posisi-posisi lain antara imam dan makmum yang dapat ditemukan? Bagaimana pengaturan posisi tersebut berdasarkan ketentuan materi yang telah kita pelajari bersama?

Buatlah laporan pengamatan masing-masing kelompok ke dalam kertas plano, diskusikan bersama kelompok lain dan guru kita. Buatlah rumusan kesimpulan bersama kelompok lain dan berikan kepada guru. *Kita pasti bisa melakukannya!* 



#### Makmum Muwafiq dan Makmum Masbuq

Ada dua istilah dalam kaitannya dengan ikutnya makmum terhadap imam, yaitu: makmum muwafiq dan makmum masbuq. Menurut kita, unsur-unsur atau aspek-aspek apa yang terkandung dalam kedua istilah tersebut? Makmum muwafiq secara istilah adalah sesuatu yang selaras atau sepadan. Sedangkan makmum masbuq bermakna dasar sesuatu yang tertinggal.

Dalam istilah fikih, makmum *muwafiq* berarti makmum yang mengikuti gerakan shalat imam sejak *takbiratul ihram* atau rekaat pertama. Sedangkan makmum *masbuq* adalah orang yang tidak mengikuti imam dari rekaat pertama.

Ayo kita cermati ketentuan bagi kedua kategori makmum tersebut!

Makmum Muwafiq	Makmum Masbuq	
1. Jika makmum <i>muwafiq</i> tertinggal dari	1. Jika makmum <i>masbuq</i> tertinggal satu	
imam sebanyak satu rukun gerakan	rukun, misalnya, dapat mengejar	
secara sengaja maka shalatnya tetap	ruku'nya imam dengan tenang dan	
sah.	tanpa tergesa-gesa, maka shalatnya	
	tetap sah dan dianggap telah	
	mendapat satu rekaat.	
2. Jika tertinggal dua rukun gerakan,	2. Jika tidak bisa mengejar ruku'nya	
contohnya, imam sudah melakukan	imam, maka tidak hitung	
sujud sedangkan makmum masih	ih mendapatkan satu rekaat dan harus	
berdiri membaca al-Fatihah disebab	erdiri membaca al-Fatihah disebab menambah yang tertinggal setel	
kelalaian makmum, maka shalatnya	nya imam mengucapkan salam.	
tidak sah.		
3. Jika tertinggal dua rukun gerakan,	3. Jika imam sudah melakukan sujud,	
disebabkan terlalu cepatnya imam	maka makmum <i>masbuq</i> setelah	

dalam	bacaan	dan	gerakan,	maka	
hukum	shalatnya	makr	num tetap s	sah.	

- takbiratul ihram dapat langsung melakukan sujud. tidak hitung mendapatkan satu rekaat dan harus menambah yang tertinggal setelah imam mengucapkan salam.
- 4. Jika tertinggal tiga rukun, contohnya makmum masih belum selesai membaca al-Fatihah dan imam telah bangun dari sujudnya atau telah duduk tasyahud, maka shalatnya tetap sah. Namun ketika imam selesai mengucapkan salam, makmum harus menambah rekaat untuk menyempurnakan bacaannya yang tertinggal.
- 4. Jika imam sudah duduk tasyahud akhir, maka makmum *masbuq* setelah *takbiratul ihram* dapat langsung melakukan tasyahud akhir. Makmum tetap mendapatkan keutamaan shalat berjama'ah, meskipun tidak dihitung sebagai rekaat. Oleh karena itu, setelah imam mengucapkan salam makmum harus meneruskan seluruh rekaat yang tertinggal.
- 5. Jika shalat yang dilakukan terdapat doa qunutnya, maka makmum *masbuqi* ikut bersama imam, dan kembali berqunut diakhir shalatnya.



#### Aktifitas Siswa:

Terdapat beberapa kategori makmum *masbuq*, yaitu: (1) makmum yang tertinggal satu rukun; (2) makmum yang tertinggal lebih dari dua rukun; dan (3) makmum yang hanya megikuti pada gerakan akhir sebelum salamnya imam.

Bagi peserta didik di kelas kita menjadi tiga kelompok besar. Masing-masing anggota mendemonstrasikan tata cara pelaksanaan berjama'ah dalam posisi sebagai makmum *masbuq* dengan tiga kategorinya tersebut.

Mintalah korekasi, saran, dan perbaikan dari guru. Catat semua yang disampaikannya, dan gunakan untuk memperbaiki tata cara shalat berjama'ah kita, keluarga, dan lingkungan kita. *Kita pasti bisa melakukannya!* 



#### **Pergantian Imam**

Pernahkah kita mengamati baik dengan mendengar atau membaca tentang istilah istikhlaf? Secara bahasa istikhlaf memiliki arti pergantian imam. Menurut istilah adalah pelimpahan dari imam untuk menggantikan posisinya dalam memimpin dan meneruskan shalat.

Ayo kita cermati dan temukan perbedaanya! Pergantian imam antara shalat jum'ah berbeda dengan shalat-shalat lainnya.



Shalat Jum'at	Shalat Selain Jum'at	
Ada sebab: Dialaminya perkara-perkara yang membatalkan shalat.		
_	•	
adalah boleh dan sah.		
5 5 5	<i>Penunjukan:</i> Dianjurkan bagi	
5 1 00	imam untuk menunjuk	
1 -	penggantinya.	
1 0	Tata cara: Sama seperti dalam	
	shalat Jum'at.	
5 5		
• •		
5		
	Call and I will have a single	
	Sukarela: Makmum maju	
1	secara sukarela. Pergantian sukarela lebih utama daripada	
1 0	penunjukan, karena hak	
	menentukan imam pada	
	dasarnya dimiliki makmum.	
~	Tata cara: Sama seperti dalam	
=	shalat Jum'at.	
	Similar v Mili ut.	
	Ada sebab: Dialaminya perkara-per Tidak ada Sebab: Karena pada das	



# Mengingatkan Imam Yang Lupa

Pernahkah kita mengalami bacaan atau gerakan dalam shalat ada yang dilupakan secara tidak sengaja oleh imam? Jika kita mengalaminya, maka pahami dan praktekkan ketentuan-ketentuan berikut!

Mengingatkan Imam Yang Lupa			
Laki-Laki	Perempuan		
Jika mengetahui imam melakukan	Menepuk tangannya, meskipun tidak ada		
kesalahan atau lupa baik bacaan maupun	lelaki bukan mahram di sekitarnya.		
gerakan shalat, maka cukup dengan	Caranya adalah memukulkan telapak		
membaca tasbih dengan niat dzikir atau	tangan kanan pada punggung tangan kiri.		
mengingatkan.			



Kita harus ingat! Jika niatnya hanya untuk mengingatkan menyebabkan shalat makmum menjadi batal.

Bagi makmum laki-laki yang mendapati kelupaan imam dalam bacaan maupun gerakan cukup membaca "subhanallah" (سبحان الله ) yang bermakna "Maha Suci Allah". Perlu diingat, membaca "subhanallah" tidak dimaksudkan hanya untuk mengingatkan imam, tetapi juga berdoa kepada Allah. Jika hanya berniat mengingatkan, maka shalat makmum tidak sah.

Bagi perempuan yang menemukan imam yang lupa bacaan atau gerakan shalat, maka cara mengingatkan adalah menepukkan tangan kanan kiri atau sebaliknya. Cara melakukannya adalah menepukkan telapak tangan bagian dalam tangan kiri ke punggung tangan kanan atau sebaliknya.

*Kita harus pahami!* Jika perempuan menepuk tangannya dengan niat mengingatkan maka itu diperbolehkan. Tetapi jika dibarengi niat bermain-main, shalatnya menjadi tidak sah. Bertepuk tangan boleh dilakukan lebih dari satu kali sampai dipastikan imam menyadari bacaan dan gerakan yang dilupakannya.

#### C. HIKMAH SHALAT BERJAMA'AH

#### Masjid Menjadi Tempat Utama Shalat Berjama'ah

Tahukah kita, tidak ada larangan untuk melaksanakan shalat berjama'ah di rumah, mushalla atau masjid. Tetapi kenapa masjid menjadi tempat utama pelaksanaan shalat berjama'ah dibanding tempat-tempat lainnya bagi laki-laki? Karena Allah Swt hendak memberikan pelajaran penting tentang nilai-nilai sosial bagi yang rajin berjama'ah di masjid.

Avo kita cermati Hadits Nabi SAW berikut:

a) Rasulullah Saw bersabda:

Artinya:

"Berilah kabar gembira kepada orang yang sering berkalan ke masjid pada saat gelap di hari kiamat nanti dengan cahaya yang terang benderang" (HR. Abu Dawud, Tirmidzi, Ibnu Majjah, dan Al-Hakim).

Kelebihan shalat berjama'ah di masjid adalah akan mendapatkan penerangan di tengah kegelapan hari kiamat.

ل) Rasulullah Saw juga bersabda:
 وَصَلَاةُ الرَّجُلِ مَعَ الرَّجُلِ أَزْكَى مِنْ صَلَاتِهِ وَحْدَهُ وَصَلَاةُ الرَّجُلِ مَعَ الرَّجُلَيْنِ أَزْكَى مِنْ صَلَاتِهِ مَعَ الرَّجُلِ وَمَا كَاثُوا
 أَكْثَرَ فَهُوَ أَحَبُ إِلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

Artinya:



"Shalatnya seseorang bersama seseorang lainnya itu lebih utama daripada shalat sendiri. Shalatnya bersama dua orang lebih utama daripada shalat bersama satu orang saja. Semakin banyak jumlahnya, maka lebih disukai oleh Allah Swt" (HR. Ahmad dan Abu Dawud).

Tidak ada kata masjid dalam Hadits tersebut. Namun oleh para ulama dijadikan dasar untuk menjelaskan keutamaan shalat berjama'ah di masjid. Jumlah orang yang berjama'ah di masjid dipastikan lebih banyak dibanding di rumah.

c) Trasurarian saw jaga sersasaa.

انَّ أَعْظَمَ النَّاسِ أَجْرًا في الصَّلَاةِ أَيْعَدُهُمْ الَيْهَا مَمْشِّي

"Orang yang paling besar pahalanya dalam shalat adalah orang yang paling jauh berjalan" (HR. Muslim).

Hadits hanya menjelaskan tentang semakin jauh tempat shalat maka semakin banyak pahalanya. Para ulama memahami shalat di masjid lah yang memastikan orang berjalan jauh. Berbeda dengan shalat di rumah.

Mari kita renungkan! Para ulama menjelaskan kandungan hadits-hadits Nabi Saw di atas berkenaan dengan kelebihan shalat bejama'ah di masjid, mushalla atau langgar. Para ulama mendorong ke masjid agar supaya kita menemukan banyak hikmah yang tersembunyi. Selain kita juga mendapatkan keutamaan shalat berjama'ah dan keutamaan menggunakan masjid sebagai tempat shalat.

Di masjid kita pasti akan bertemu banyak jama'ah baik tetangga atau para musafir yang sedang menunaikan shalat. Para jama'ah memiliki penampilan yang beragam, ada yang memakai sarung dan kopyah hitam, tidak berkopyah dan bergamis, berkopyah putih dengan jubah panjang sampai ke atas lutut, dan seterusnya. Warna kulit mereka juga beraneka ragam, hitam, coklat, sawo matang, kuning langsat, putih, dan seterusnya. Kita pun pasti, latar belakang ekonominya juga tidak tunggal, ada yang berprofesi tukang becak, petugas kebersihan, petani, pedagang hingga pejabat.

Mengenal mereka dan mereka pun akan mengenal kita. Mengerti kebutuhan mereka dan mereka pun akan mengerti kebutuhan-kebutuhan kita. Saling mengenal dan saling memahami akan tercipta melalui proses keaktifan kita dalam menjalankan shalat berjama'ah di masjid. Muncul semangat untuk saling menghargai, rasa peduli, saling menghormati, dan merasa sebagai satu keluarga akan muncul dengan sendirinya. Semuanya itu merupakan hikmah yang ditunjukkan oleh Allah Swt melalui shalat berjama'ah bersama di masjid.



#### Belajar Berdemokrasi Melalui Shalat Berjama'ah

Pernahkah kita mengalami, melihat, dan mendengar ada muslim yang dilarang ikut shalat berjama'ah, karena muslim tersebut miskin? Pernahkah pula kita melihat orang Jawa ditolak ikut shalat berjama'ah di masjidnya orang Melayu, Ambon atau Batak? Dua pertanyaan inilah yang mengantarkan kita dapat mengambil hikmah dari shalat berjama'ah.

Seluruh jama'ah dari latar belakang sosial konomi dan etnik maupun ras menjadi satu kesatuan di bawah kepemimpinan seorang imam. Berjama'ah dengan penghayatan yang mendalam akan membentuk kepribadian pemimpin yang adil di masyarakat maupun Negara. *Kita pasti tahu!* Imam dalam berjama'ah merupakan pemimpin yang adil tehadap semua makmumnya. Contoh ada 30 makmum yang ikut berjama'ah pasti akan diperlakukan sama. Tidak ada perbedaan antara kaya dan miskin, juga antara Jawa, Melayu, Ambon atau Batak, antara petani, pedagang atau pejabat, dan seterusnya.

Belajar
menanamk<mark>an</mark>
prinsip bahwa,
pemimpin dan
yang dipimpin
sama-sama
memiliki amanah.

pemimpin dan yang dipimpin sama-sama memiliki amanah.

Berjama'ah

Berjama'ah mengajarkan pentingnya check and balance (kontrol dan kesimbangan) Shalat berjama'ah juga mengajarkan imam dan makmum pentingnya kesadaran diri dan tahu diri. Imam adalah orang yang memimpin atau yang diikuti dan makmum adalah yang mengikuti atau dipimpin imam. Dalam shalat berjama'ah imam bertanggung jawab memimpin jalannya shalat berjama'ah dengan memberikan bacaan dan gerakan yang jelas, sehingga makmum dapat mengikutinya dengan baik. Sedangkan makmum tidak boleh mendahului imam, dan batal jika tetap melakukannya.

Kita juga harus tahu! Shalat berjama'ah juga memberikan pelajaran tentang sistem politik yang demokratis. Setiap makmum memiliki kesempatan yang sama untuk melakukan koreksi terhadap kesalahan imam dalam menjalankan tugasnya memimpin shalat berjama'ah. Sedangkan imam juga harus menyadari dan mengakui kesalahannya dengan kembali pada bacaan atau gerakan yang dilupakannya.

Belajar menerapkan system pergantian kepemimpinan yang tidak otoriter. Jmam dalam suatu masjid dipilih oleh makmum berdasarkan kriteria-kriteria yang telah kita pelajari sebelumnya. Ayo kita ingat kembali syarat-syarat sahnya imam dan kriteria tentang yang paling utama menjadi imam!

Berjama'ah sama dengan menerapkan pemerinatahan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Imam yang tidak mampu meneruskan kepemimpinannya dalam shalat berjama'ah karena hadats atau sebab lainnya, maka dapat menyerahkan kepada kepada salah satu makmum untuk menggantinya.

*Kita menjadi tahu!* Shalat berjama'ah memiki banyak hikmahnya disamping juga keutamaan yang dimilikinya. Berjama'ah tidak hanya mendapat nikmat dari Allah Swt dengan dilipatkan pahalanya menjadi 27 derajat dibanding shalat sendirian.

Shalat berjama'ah dapat memberikan pelajaran berharga bagi kita. Allah Swt mengajarkan kita melalui shalat berjama'ah tentang bagaimana seharusnya menjadi pemimpin di lungkungan keluarga, masyarakat maupun Negara.

Ayo kita bandingkan!

#### Hikmah dari Posisi Imam

- 1. Sebagai pemimpin harus adil tanpa membeda-bedakan satu dengan lainnya.
- 2. Kepemimpinan adalah amanah dari Allah Swt dan bukan hanya sekadar berkuasa..
- 3. Sebagai pemimpin haruslah menyadari tanggung jawabnya, melayani, dan memberikan keteladanan yang baik.
- 4. Shalat berjama'ah juga menyadarkan kepemimpinan bukanlah kekuasaan yang harus dipertahankan dengan segala cara. Jika memang sudah waktunya diganti, maka harus diterima dengan lapang dada.
- 5. Sebagai pemimpinan, shalat berjama'ah juga memberikan pelajaran arti penting menerima

#### Hikmah dari Posisi Makmum

- Sebagai masyarakat atau warga Negara harus taat dalam menerima keputusan dari pemimpinnya. Namun, tetap terbuka untuk melakukan kritik dan koreksi jika pemimpin melakukan kesalahan.
- Posisi sebagai masyarakat atau warga negara juga merupakan amanah Allah Swt yang harus dijaga.
- Sebagai penerima tanggung jawab dari pemimpinan, masyarakat atau warga Negara seharusnya juga berpartisipasi secara aktif.
- 4. Dalam melakukan koreksi seharusnya dilakukan dengan mekanisme yang berlaku.

kritik, saran, dan masukan perbaikan dari rakyatnya.



- 1. Dalam ketentuan fikih, dikenal dua bentuk pelaksanaan shalat yang kita kenal yaitu *al-shalatul munfaridah* (الصلاة المنفردة) dan istilah yang kedua yaitu *Al-shalatul jama'ah* (الجماعة).
- 2. *Al-shalatul jama'ah* merupakan pelaksanaan shalat yang melibatkan dua orang atau lebih sebagai satu kesatuan yang didalamnya ada peran sebagai imam dan makmum.:
- 3. Imam dan makmum dituntut memiliki syarat-syarat yang menjadikan shalat berjama'ah menjadi sah hukumnya.
- 4. Syarat-syarat sahnya imam meliputi:
  - e) Islam
  - f) Berakal
  - g) Mumayyiz
  - h) Laki-laki, jika makmumnya laki-laki dan perempuan.
  - i) Suci dari hadats.
  - j) Memiliki bacaan yang bagus.
  - k) Tidak sedang berposisi sebagai makmum.
- 5. Syarat-syarat sahnya imam meliputi:
  - a. Berniat menjadi makmum
  - b. Islam
  - c. Berakal
  - d. Mumayyiz
  - e. Satu madzhab dengan imam yang sama.
  - f. Meyakini imam tidak sedang mengqadha' shalat
  - g. Tidak lebih maju posisinya dari imam.
  - h. Dapat mendengar dan melihat bacaan dan gerakan imam.
  - i. Mengikuti gerakan imam dari awal hingga akhir shalat.
- 6. Posisi makmum dengan imam berbeda-beda tergantig jenis kelamin dan jumlah makmum yang mengikuti shalat berjama'ah.
- 7. Makmum *masbuq* memiliki ketentuan berbeda berdasarkan bacaan dan gerakan dalam rekaat shalat yang dilaluinya bersama imam.
- 8. Pergantian dapat dilakukan berdasarkan penunjukan atau kesukarelaan dari makmum.
- 9. Laki-laki membaca tasbih dan perempuan bertepuk satu tangan untuk mengingatkan imam yang lupa bacaan atau gerakan shalat.



#### Uji kompetensi

#### A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar!

- 1. Unsur-unsur yang tidak termasuk bagian dari shalat berjama'ah adalah ...
  - E. Melibatkan dua orang atau lebih
  - F. Membersihkan kotoran atau sesuatu yang menjijikkan
  - G. Tidak tertinggal shalatnya.
  - H. Makmum.
- 2. Termasuk syarat sahnya imam kecuali...
  - A. Islam
  - B. Berakal
  - C. Baligh
  - D. Tidak menanggung hadats.
- 3. Termasuk syarat sahnya makmum kecuali....
  - A. Islam
  - B. Berakal
  - C. Baligh
  - D. Tidak menanggung najis.
- 4. Kriteria terendah yang diproritaskan menjadi imam adalah...
  - A. Sudah menikah
  - B. Paling memahami hukum-hukum Islam.
  - C. Paling fasih bacaannya.
  - D. Berperilaku paling sederhana atau zuhud dalam menjalani hidup.
- 5. Jika makmumnya adalah laki-laki dan perempuan, maka makmum laki-laki berdiri di...
  - A. Belakang imam
  - B. Samping kanan imam
  - C. Samping kiri imam
  - D. Bebas dimana saja.
- 6. Jika makmumnya terdiri dari seorang laki-laki, anak kecil, perempuan, dan jama'ah perempuan, maka jama'ah perempuan berada di....
  - A. Belakang imam
  - B. Samping kanan makmum laki-laki
  - C. Samping kanan makmum anak kecil.
  - D. Dua baris di belakang imam.
- 7. Makmum masbuq adalah makmum yang tertinggal dengan imam, kecuali...
  - A. Satu rukun
  - B. Dua rukun
  - C. Tiga rukun
  - D. Hanya bersamaan imam menjelang salam pertama.
- 8. Imam dapat diganti oleh salah satu makmum, jika.....
  - A. Hadats kecil
  - B. Bimbang terhadap bacaan shalat
  - C. Lupa terhadap gerakan shalat
  - D. Mengeluarkan air kencing secara terus menerus.
- 9. Cara imam menunjukkan minta diganti oleh makmim adalah...
  - A. Meninggalkan tempatnya.
  - B. Memberi isyarat
  - C. Berkata dengan bahasa sehari-hari.
  - D. Semua jawaban salah.
- 10. Cara mengingatkan imam yang lupa bagi lak-laki adalah....



- A. Menepuk pundak
- B. Dengan perkataan yang bisa di mengerti
- C. Bertepuk dengan tangan
- D. Membaca tasbih.

#### C. Jawablah pertanyaan-pertanyaan dengan tepat!

- 1. Menurut pendapat anda, apakah unsur-unsur shalat jama'ah yang tidak dimiliki oleh shalat sendirian?
- 2. Dalam shalat berjama'ah, imam dan makmum memiliki syarat yang harus dipenuhi. Jelaskan persamaan dan perbedaan syarat-syarat keduanya!
- 3. Syarat-syarat yang dapat digunakan menentukan prioritas imam bersifat berurutan dari atas ke bawah atau hirarkhi. Jelaskan maksud penyataan tersebut!
- 4. Menurut anda, bagaimana prosedur pergantian imam melalui penunjukan? Buatlah tahapannya!
- 5. Dalam shalat jama'ah dikenal makmum *muwafiq* dan makmum *masbuq*. Apakah yang anda ketahui tentang kedua istilah tersebut?



#### **Aktifitas Siswa:**

Setelah menganalis tata cara shalat berjama'ah, kita menjadi tahu tentang posisi yang benar imam dan makmum berdasarkan ketentuan fikih.

Lakukan pengamatan di mushalla sekolah kita secara individu tentang kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh jama'ah dalam menempatkan diri antara imam dan makmum selama shalat berjama'ah.

Tulis laporan hasil pengamatan kita dan berikan kepada guru. Mintalah koreksi dan perbaikan dari guru kita, dan perbaiki kembali rumusan temuan kita dan hasilnya berikan kepada guru!



#### **Aktifitas Siswa:**

#### Mengkreasi poster

#### 1. Permasalahan

Sangat dianjurkan shalat berjama'ah menjadi praktek beragama Islam di lingkungan keluarga kita. Faktanya karena berbagai alasan anjuran tersebut masih belum dijalankan dengan baik.

#### 2. Perencanaan

Lakukan pembuatan poster secara individu. Buatlah poster tentang "ajakan shalat berjama'ah di rumah kita".

#### 3. Pelaksanaan

Gunakan ide-ide kreatifmu untuk membuat poster sesuai dengan perencanaan di atas.

#### 4. Penilaian

Penilaian dilakukan berdasarkan:

- d) Produk berupa poster tentang "ajakan shalat berjama'ah di rumah kita".
- e) Presentasi poster yang sudah kamu buat.
- f) Terpasangnya hasil kreasimu di rumah masing-masing.
- g) Dokumentasi foto dari salah satu anggota keluarga yang dikirimkan ke guru.





# MEMBENTUK PEMIMPIN YANG OPTIMIS MELALUI BERDZIKIR DAN BERDOA SETELAH SHALAT

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI	AKTIFITAS
1.5. Mengamal- kan dzikir dan doa sebagai bukti ketaatan kepada ajaran islam.	1.5.1. Meyakini dzikir dan berdoa setelah shalat fardlu sebagai perintah Allah Swt berdasarkan tandatanda yang digambarkan dalam Al-Qur'an dan hadits 1.5.2. Membuktikan dzikir dan berdoa setelah shalat fardlu sebagai perintah allah swt berdasarkan tandatanda yang digambarkan dalam Al-Qur'an dan hadits.	- Religiusitas (PPK) - Kompilasi ayat-ayat dan hadits-hadits tentang berdzikir dan berdoa	<ul> <li>Discovery learning</li> <li>Perenungan</li> <li>Refleksi</li> </ul>
2.5. Menjalankan perilaku santun dan optimis sebagai implementasi dari pemahaman tentang dzikir dan doa setelah shalat.	<ul> <li>2.5.1. Memadukan berbagai dzikir dan doa sebagai satu kesatuan ibadah shalat fardlu.</li> <li>2.5.2. Menemukan kesesuaian dzikir dan doa setelah shalat dengan pengembangan karakter santun dan optimis.</li> <li>2.5.3. Menerapkan prinsip tasamuh dalam pelaksanaan shalat berjama'ah.</li> <li>2.5.4. Menerapkan prinsip tahadhdhur dalam pelaksanaan shalat berjama'ah.</li> </ul>	<ul> <li>Religiusitas (PPK)</li> <li>Prinsip tasamuh dalam berdzikir dan berdoa setelah shalat fardlu (Taujihat Munas MUI 2015)</li> <li>Prinsip tahadhdhur dalam berdzikir dan berdoa setelah shalat fardlu (Taujihat Munas MUI 2015)</li> </ul>	<ul> <li>Perenungan</li> <li>Pembelajaran langsung</li> <li>Refleksi</li> </ul>
3.5. Menganalisis keutamaan dzikir dan berdoa setelah shalat.	<ul> <li>3.5.1. Mengkategorikan bagian-bagian yang harus terpenuhi dalam dzikir dan berdoa setelah shalat.</li> <li>3.5.2. Menyusun secara terperinci bagian-bagian yang harus terpenuhi dalam berdzikir dan berdoa sebagai satu kesatuan</li> </ul>	<ul> <li>Perbedaan berdzikir dan berdoa</li> <li>Dasar hukum berdzikir.</li> <li>Keragaman bacaan dzikir dan doa setelah shalat fardlu.</li> <li>.Tata cara berdzikir dan berdoa.</li> </ul>	<ul> <li>Berfikir kritis</li> <li>Penerapan prosedur analogi (qiyas) dalam ilmu fikih.</li> <li>Pengembangan kesepakatan bersama.</li> </ul>



	tata cara pelaksanaan.		
4.5. Mengkomuni- kasikan hasil analisis tentang keutamaan dzikir dan berdoa setelah shalat.	<ul> <li>4.5.1. Mendiskusikan tentang tata cara pelaksanaan dzikir dan berdoa setelah shalat fardlu.</li> <li>4.5.2. Membuat kesimpulan secara individual terhadap data yang diperoleh dari kegiatan diskusi kelas tentang tata cara pelaksanaan dzikir dan berdoa setelah shalat fardlu.</li> <li>2.5.3. Mendemonstrasikan tata cara berdzikir dan berdoa setelah shalat</li> </ul>	<ul> <li>Fenomena keragaman dzikir dan doa di lingkungan sekolah.</li> <li>Poster Seribu satu bacaan dan tata cara berdzikir dan berdoa kepada Allah Swt</li> </ul>	<ul> <li>Pengamatan.</li> <li>Diskusi curah pendapat.</li> <li>Pengembangan kesepakatan bersama.</li> <li>Pembuatan poster secara individu berbasis tasamuh dan tahadhdhur.</li> </ul>







#### Kompetensi Inti

KI-1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

KI-2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.

KI-3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

KI-4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.



## Kompetensi dasar

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI	KOMPETENSI	KOMPETENSI
	DASAR	DASAR	DASAR
1.5. Mengamalkan dzikir dan doa sebagai bukti ketaatan kepada ajaran islam.	2.5. Menjalankan perilaku santun dan optimis sebagai implementasi dari pemahaman tentang dzikir dan doa setelah shalat.	3.5. Menganalisis keutamaan dzikir dan berdoa setelah shalat.	4.7.  Mengkomunikasik an hasil analisis tentang keutamaan dzikir dan berdoa setelah shalat.

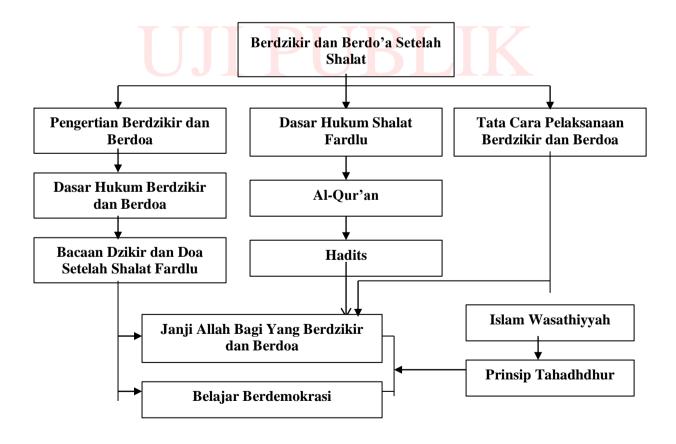




Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran melalui, peserta didik dapat:

- 1. Menunjukkan keimanan terhadap Allah Swt sebagai Al-Barri (Dzat Yang Maha Penderma) bagi umat manusia melalui pelaksanaan dzikir dan doa setelah shalat fardlu.
- 2. Membuktikan keimanan terhadap Allah Swt sebagai Al-Hakam (Dzat yang Maha Menetapkan) dalam kehidupan sehari-sehari melalui pembiasaan sikap optimis dalam kehidupan sehari-hari.
- 3. Meyakini prinsip tahadhdhur sebagai bagian dari ajaran Islam yang membentuk kesalehan individual dan kesalehan sosial yang menjunjung tinggi optoimisme dalam perilaku seharihari.
- 4. Memadukan unsur-unsur yang menjadi kesatuan dalam pelaksanaan berdzikir dan berdoa setelah shalat fardlu.
- 5. Mendemonstrasikan tata cara pelaksanaan berdzikir dan berdoa setelah fardlu berjama'ah...





Selalu ada hikmah yang berupa manfaat-manfaat secara sosial dibalik rangkaian ibadah yang kita laksanakan. Selama dalam pelaksanaannya dilakukan secara sungguh-sungguh dan penghayatan yang mendalam. Termasuk beribadah kepada Allah Swt dalam bentuk pelaksanaan berdzikir dan berdoa setelah shalat.

Tahukah kita, ketekunan kita untuk selalu melakukan dzikir dan berdoa dengan sungguh-sungguh dan penuh penghayatan berarti telah mempersiapkan diri kita menjadi pemimpin di masa depan. Karena pemimpin salah satu syaratnya adalah memiliki sikap optimis dalam menjalankan tanggung jawabnya. Berdzikir dan berdoa dengan bersungguh-sungguh dan penuh penghayatan dapat membentuk sikap optimis tersebut.

Jika mengikuti ketentuan hukum Islam, berdzikir dan berdoa sama artinya dengan mengembangkan sikap positif kepada diri kita. Sikap optimis membawa dampak positif bagi kita dalam menjalani kehidupannya. Kebalikan dari sikap optimis adalah pesimis yang menyebabkan kita menjalani hidup dengan berpangku tangan dan mengalir apa adanya.

Sebaliknya sikap optimis akan mendorong kita menjalani hidup lebih baik. Kritis dan kreatif menemukan dan memanfaatkan peluang yang ada. Pada saat yang sama, berdzikir dan berdoa akan menjadikan kita sebagai manusia yang beriman semata-mata kepada Allah Swt. Karena seluruh dzikir dan doa yang kita hakekatnya adalah pengakuan hanya Allah Swt sebagai satu-satunya Dzat penerima pengharapan dari kita.





Gb. 5.1
Sumber: https://radarkudus.jawapos.com



Sumber: https://makassar.sindonews.com



Gb. 5.3 (Sumber: https://medan.tribunnews.com)



Gb. 5.4
Sumber: https://detiksultra.com



Sumber: https://www.an-najah.net



Gb. 5.6 (Sumber: http://www.suaramuhammadiyah.id)

Setelah mengamati gambar-gambar tersebut, berikan tanggapanmu dan komunikasikan kepada guru dan teman-temanmu!

#### A. BERDZIKIR DAN BERDO'A



#### Pengertian Berdzikir dan Berdoa

Tahukah kita, Berdzikir berakar dari kata al-dzikru (الذكر) yang bermakna dasar mengingat dan berdoa berakar dari kata al-du'a (الدعاء) yang bermakna dasar mengajak, memanggil, meminta tolong atau memohon sesuatu.

Bisa kah kita membedakan dua istilah berikut? Istilah yang pertama adalah dzikir (الدعاء) dan istilah yang kedua yaitu berdoa (الدعاء).

Ayo kita cermati tabel berikut ini!

Unsur-unsurnya	Berdzikir	Berdoa
Dilakukan secara berjama'ah atau sendirian	√	√
Menggunakan bacaan-bacaan tertentu	√	√
Mengikut sertakan hati yang terdalam	√	√
Mengikut sertakan berbagai perbuatan nyata	√	-
Mengandung unsur pengharapan	√	√
Mengandung unsur untuk mengingat	√	√
Ditujukan kepada Allah Swt	√	√
Dilakukan dalam waktu-waktu tertentu	√	√
Dilakukan dalam di setiap saat	√	√

Setelah kita mencermati tabel, bisakah kita membedakan antara *berdzikir* dan *berdoa?* Perbedaan antara berdzikir dan berdoa hampir tidak ada, baik ditinjau dari segi orang yang melakukannya, bacaan-bacaan hingga waktu pelaksanaan. Perbedaan hanya terdapat pada makna dasarnya, yaitu sebagai makna dasar berdzikir dan makna dasar

berdoa adalah mengharap. Perbedaan hanya pada berbagai perbuatan nyata yang menjadi sebab terjadinya peristiwa berdzikir. Contohnya kita melaksanakan shalat dapat menyebabkan kita menjadi ingat atau berdzikir kepada Allah Swt. Sedangkan berdoa disebabkan adanya kebutuhan-kebutuhan yang diharapkan oleh kita. Contohnya kita membutuhkan prestasi yang tinggi dalam belajar, sehingga selain belajar sungguh juga disertai doa kepada Allah Swt agar harapan tersebut tercapai.

Apakah yang dapat kita simpulkan dari tabel di atas? Berdzikir merupakan kegiatan ibadah yang dilakukan secara berjama'ah atau sendirian dengan membaca bacaan-bacaan atau melakukan perbuatan-perbuatan tertentu yang disertai penghayatan hati yang mendalam dalam upaya mengingat Allah Swt di setiap waktu dan tempat.

Berdoa merupakan kegiatan ibadah yang dilakukan secara berjama'ah atau sendirian dengan membaca bacaan-bacaan tertentu disertai dengan penghayatan hati yang mendalam *agar harapan-harapan kita dikabulkan oleh Allah Swt* di setiap waktu dan tempat..

Diantara salah satu waktu yang sangat dianjurkan berdzikir dan berdoa adalah setelah shalat fardlu lima kali. Waktu tersebut merupakan salah satu yang dijanjikan oleh Allah dikabulkannya doa-doa kita. Sedangkan tempat yang paling utama adalah masjid yang merupakan rumah Allah (*Baitullah*).

#### Dasar-Dasar Hukum Berdzikir dan Berdoa

Ayo kita baca, cermati dengan seksama, dan berikan kesimpulan tentang kandungan hadits-hadits Nabi Saw dibawah ini:

a) Firman Allah Swt:

Ayat menjelaskan jaminan Allah Swt yang akan mengabulkan doa para hamba-Nya. Hanyalah orang sombong yang meninggalkan berdoa



Artinya:

"Tuhan kalian berfirman, 'Berdoalah kepada-Ku, niscaya Aku akan perkenankan bagi kalian. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina. (QS. Al-Mukmin (40): 60)

Ayat menjelaskan jaminan Allah Swt yang akan mengabulkan doa para hamba-Nya. b) Allah juga berfirman:

Artinya:

"Apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang

Aku, maka (jawablah) bahwa Aku dekat. Aku akan mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku. Hendaklah mereka memenuhi (segala perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku agar mereka selalu dalam kebenaran" (QS. Al-Baqarah (2): 186)

c) Allah juga berfirman:

# فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

Artinya:

"Maka ingatlah kalian kepada-Ku niscaya Aku akan mengingat kalian dan bersyukurlah kalian kepada-Ku dan janganlah kalian ingkar (atas nikmat-nikmat-Ku)" (QS. Al-Baqarah (2): 152)

d) Allah juga berfirman:

# يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا

Artinya:

"Wahai orang-orang yang beriman, berdzikirlah kalian kepada Allah dengan dzikir sebanyak-banyaknya" (QS. Al-Ahzab (33): 41)

e) Rasulullah bersabda:

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَدْعُو بِدَعُوةٍ لَيْسَ فِيهَا إِثْمٌ ، وَلاَ قَطِيعَةٌ رَحِمٍ ، إِلاَّ أَعْطَاهُ اللَّهُ بِهَا إِحْدَى ثَلَاثٍ : إِمَّا أَنْ تُعَجَّلَ لَهُ دَعُوتُهُ ، وَإِمَّا أَنْ يَدَّخِرَهَا لَهُ فِي الآخِرَةِ ، وَإِمَّا أَنْ يَصْرِفَ عَنْهُ مِنَ السُّوعِ مِثْلُهَا

Artinya

"Seorang muslim yang berdoa kepada Allah dengan suatu doa yang tidak mengandung dosa dan tidak pula memutuskan hubungan silaturahmi, niscaya akan Allah berikan kepadanya salah satu dari tiga keadaan, yaitu bisa jadi Allah percepat pengabulannya di dunia, atau Allah akhirkan pengabulannya nanti di akhirat, atau Allah ganti dengan menghilangkan keburukan yang sebanding dengan doanya" (HR. Tirmidzi dan Ahmad).

f) Rasulullah bersabda:

Artinya:

"Perumpamaan orang yang mengingat (nama) Tuhannya dengan orang yang tidak menyebut (nama)-Nya, laksana orang hidup dengan orang mati" (HR: Bukhari)

Ayat menjelaskan jaminan Allah bagi orang yang berdzikir pasti akan diingat pula oleh-

Nya.

Ayat menjelaskan perintah Allah Swt agar manusia selalu berdzikir dalam jumlah sekuatnya.

Hadits menjelaskan tentang isi doa tidak mengandung unsur dosa atau yang dapat memutuskan persaudaraan.

Hadits menjelaskan orang yang tidak berdzikir hakekatnya telah mati di sisi Allah.

Hadits menjelaskan rumah tanpa diisisi dengan berdzikir dari penghuninya hakekatnya telah mati di sisi Allah. g) Rasulullah bersabda:

مَثَلُ الْبَيْتِ الَّذِي يُذْكَرُ اللهَ فِيْهِ وَ الْبَيْتِ الَّذِي لَا يُذْكَرُ الله فِيْهِ مَثَلُ الْحَيِّ وَالْمَيَّتِ

Artinya:

"Perumpamaan rumah yang digunakan untuk berdzikir kepada Allah dengan rumah yang tidak digunakan untuknya, laksana orang hidup dengan yang mati" (HR. Muslim)



Hadits menjelaskan keutamaan berdzikir dan berdoa setelah shalat fardlu lima kali. h) Rasulullah bersabda:

أَلاَ أُنْتِئُكُمْ بِخَيْرِ أَعْمَالِكُمْ، وَأَزْكَاهَا عِنْدَ مَلِيْكِكُمْ، وَأَرْفَعِهَا في دَرَجَاتِكُمْ، وَفَيْرِ لَكُمْ مِنْ أَنْ تَلْقُوا عَدُوَّكُمْ فَخَيْرِ لَكُمْ مِنْ أَنْ تَلْقُوا عَدُوَّكُمْ فَنَصْرِبُوا أَعْنَاقَكُمْ؟ قَالُوا بَلِّي. قَالَ: ذِكْرُ اللهِ تَعَالَى

Artinya:

"Maukah kalian, aku tunjukkan perbuatanmu yang terbaik, paling suci di sisi Raja kalian (yaitu Allah), dan paling mengangkat derajat kalian; Lebih baik bagi kalian dari bersedekah emas atau perak, dan lebih baik bagi kalian dari bertemu musuh kalian, lantas kalian memenggal lehernya atau mereka memenggal leher kalian? Para sahabat berkata: "Iya wahai Rasulullah!" Beliau menjawab: "Berdzikir kepada Allah Yang Maha Tinggi" (HR. Tirmidzi dan Ibnu Majjah)

i) Hadits Rasulullah Saw dari Abu Umamah, ia berkata: قيل لرسول الله صلى الله عليه وسلم: أيّ الدعاء أسمع؟ قال: "جَوْفُ اللَّيْلِ الآخر، وَدُبُرُ الصَّلَوَاتِ المَكْتَوباتِ"

Artinya:

"Ditanyakan kepada Rasulullah Saw: "Kapankah waktu berdoa yang lebih diperkenankan?" Beliau menjawab: "Dibagian malam terakhir dan setiap selesai shalat fardlu" (HR. Tirmidzi).

Apa yang dapat kita simpulkan dari ayat-ayat dan Hadits-hadits Rasulullah Saw di atas? Berdzikir dan berdoa termasuk salah satu perintah Allah Swt kepada setiap manusia. Jika kita melupakan berdzikir dan berdoa kepada-Nya maka hakekatnya kita telah mati di sisi-Nya. Meskipun rumah banyak penghuni tetapi tidak dihiasi dengan berdzikir maka rumah hakekatnya juga kosong tak berpenghuni disisi-Nya. Allah memberikan jaminan kepada kita yang selalu berdzikir dan berdoa akan selalu diiingat-Nya dan dikabulkan permohonan kita. Ibadah berdzikir memiliki keutuman lebih dibanding dengan bersedekah emas berlian dan berjihad di jalan Allah Swt. Hadits terakhir yang diriwayatkan Tirmidzi menunjukkan berdzikir dan berdoa setelah shalat fardlu lima kali dan tengah malam merupakan dua waktu lebih utama dibanding waktuwaktu lainnya.

#### Bacaan Dzikir dan Doa Setelah Shalat Fardlu

Apakah kita pernah menjumpai bacaan-bacaan dzikir dan doa setelah shalat fardlu berbeda antara satu masjid dengan masjid lainnya? Banyak sekali tentang bacaan-bacaan dzikir dan doa yang terdapat dalam al-Qur'an dan hadits Nabi Saw. Para ulama berupaya menghimpun bacaan-bacaan sehingga memudahkan bagi umat Islam. Masingmasing memiliki pilihan tentang bacaan-bacaan yang harus dibaca setelah shalat fardlu

lima kali. Kita dapat memilih salah satu diantara himpunan dzikir dan doa dari para ulama tersebut. *Kita juga harus menghormati bacaan-bacaan yang berbeda dengan yang kita baca!* 

#### Dzikir dan Doa Setelah Shalat Isya', Dhuhur, dan Ashar

1. Membaca istighfar **X** 3. Bacaan dalam bentuk sangat pendek:

أَسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيْم

Artinya:

"Aku memohon ampunan kepada Allah Swt"

Dapat pula menggunakan bacaan yang lebih lengkap:

أَسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيْمِ الَّذِي لَالِلهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ

Artinya:

"Aku memohon ampunan kepada Allah Swt Yang Maha Agung, tidak ada Tuhan kecuali Dia Yang Maha Hidup, Berdiri Sendiri, dan saya bertaubat kepada-Nya".

2. Membaca **X** 1 doa berikut:

ٱللَّهُمَّ أَنْتَ السَّلامُ وَمِنْكَ السَّلامُ وَ إِلَيْكَ السَّلامُ تَبَارَكْتَ وَتَعَالَيْتَ يَا ذَاالْجَلَالِ وَالْإِكْرَام

Artinya:

"Ya Allah, Engkaulah kedamaian dan dari-Mu datangnya keselamatan, dan kepada-Mu memohon keselamatan. Engkau Maha Berkah, dan Maha Tinggi Dzat yang memiliki Kegagahan dan Keagungan".

3. Membaca X 1 doa berikut:

Artinya:

"Ya Allah, bantulah aku untuk selalu mengingat-Mu, mensyukuri nikmat-Mu dan dalam upaya memperbaiki ibadah kepada-Mu".

4. Membaca ayat kursi X 1:

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّحِيمِ. بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ. اللهُ لا إِلَهَ إِلَا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لا تَأْخُذُهُ سِنَةٌ وَلاَنَوْمٌ، لَهُ مَافِي السَّمَاوَاتِ وَمَافِي ٱلأَرْضِ مَن ذَا الَّذِيْ يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَابَيْنَ أَيْدِيْهِمْ وَمَاخَلْفَهُمْ وَلا يُحِيْطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَآءَ، وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَٱلأَرْضَ وَلا يَوْدُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيْمُ .

Artinya:

"Aku berlindung dari godaan Syaithan yang terkutuk. Dengan menyebut Nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia yang hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. tiada yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izin-Nya. Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar".

5. Membaca An-Falaq **X** 1:

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقِ إِذَا وَقَبَ وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاتَاتِ فِي الْعُقَدِ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ

Artinya:

"Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai subuh. Dari kejahatan makhluk-Nya. Dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita. Dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul. Dan dari kejahatan



pendengki bila ia dengki".

Membaca An-Nas X 1:

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ قَلُ النَّاسِ مِلْكِ النَّاسِ إِلَّهِ النَّاسِ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ الَّذِي يُوسُوسُ فِي صندورِ النَّاسِ الَّذِي يُوسُوسُ فِي صندورِ النَّاسِ

Artinya:

"Katakanlah: "Aku berlidung kepada Tuhan (yang memelihara dan menguasai) manusia. Raja manusia. Sembahan manusia. Dari kejahatan (bisikan) syaitan yang biasa bersembunyi. Yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia. Dari (golongan) jin dan manusia".

Membaca Al-Fatihah X 1:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ اللَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الْعَالَمِينَ الحمد به رب العالمين الرَّحْمُنِ الرَّحِيمِ الرَّحْمُنِ الرَّحِيمِ مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ إِيَّاكَ نَسْتَعِينُ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ الْمُسْتَقِيمَ الْمُدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ صِرَاطَ الْدِينَ أَنْعُمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِينَ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعُمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِينَ

Artinya:

"Dengan menyebut Nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Yang menguasai di hari Pembalasan. Hanya Engkaulah yang Kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah Kami meminta pertolongan. Tunjukanlah kami jalan yang lurus. (Yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat".

8. Membaca tasbih sebanyak **X** 33:

سُبُحَانَ الله

Artinya:

"Maha Suci Allah".

9. Membaca tahmid sebanyak **X** 33:

آلْحَمْدُلله

Artinya:

"Segala puji bagi Allah".

10. Membaca takbir sebanyak **X** 33:

اَللهُ اَكْبَرُ

Artinya:

"Allah Maha Besar"

11. Jumlah keseluruhan bacaan tasbih, yahmid, dan takbir adalah 99 kali. Hitungan tersebut

وَلاَ مُعْطِى لِمَا مَنَعْتَ وَلاَ يَنْفَع ذَا الْجَدِ مِنْكَ الْجَد

Artinya:

"Tiada Tuhan selain Allah, Dzat Yang Maha Esa dan tiada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya kekuasaan dan pujian dan Dia Maha Berkuasa atas segala sesuatu. Ya Allah, tidak ada yang mampu mencegah apabila Engkau memberi dan tidak ada yang akan mampu memberi kalau Engkau mencegah-Nya, dan tidak ada gunanya kekuasaan dan kekayaan dihadapan-Mu".

12. Membaca doa penutup untuk dirinya dan keluarga terdekatnya serta umat Islam

seluruhnya berkaitan dengan urusan dunia dan akhirat. Namun, dalam penutup juga menyertakan doa yang selalu dibaca oleh Nabi Saw. Doa tersebut adalah:

Artinya:

"Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari sifat pelit dan sikap pengecut. Aku juga berlindung diri kepada-Mu dari dikembalikan pada kondisi yang sangat lemah. Aku berlindung kepada-Mu dari cobaan dunia dan akhirat".

#### Berdasarkan Himpunan Wahbah Zuhaily

Ayo kita cermati! Ada penambahan bacaan dzikir dan doa setelah shalat Maghrib dan Subuh dalam himpunan pertama ini. Jumlah bacaan dan urutan mulai nomor satu sampai dengan tiga dalam shalat maghrib dan subuh adalah sama dengan tiga shalat fardlu lainnya.

Perbedaannya, sebelum membaca urusan nomor empat (membaca ayat kursi) terdapat bacaan yang sebaiknya dibaca, yaitu: doa tahlil sebanyak sepuluh kali:

Artinya:

"Tiada Tuhan selain Allah, Dzat Yang Maha Esa dan tiada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya kekuasaan dan pujian. Dia yang Menghidupkan dan Mematikan. Dia Maha berkuasa atas segala sesuatu".

Dilanjutkan dengan membaca doa sebanyak sepuluh kali:

اللَّهُمَّ أَجِرْنِي مِنْ النَّارِ

Artinya:

"Ya Allah, selamatkan aku dari api neraka".

Setelah membaca dua doa di atas, kemudian meneruskan pada bacaan nomor empat hingga doa penutup.

Ayo kita bandingkan! Himpunan dzikir dan doa setelah shalat fardlu juga ada yang berbeda jauh antara shalat Dhuhur, Ashar, dan Isya' dibandingkan dengan shalat Maghrib dan subuh.

#### Dzikir dan Doa Setelah Shalat Isya', Dhuhur, dan Ashar

1. Membaca istighfar **X** 3 (dengan tetap mempertahankan posisi duduk ketika tasyahud akhir).

أَسْتَغْفُرُ اللهَ الْعَظيْم

Artinya:

"Aku memohon ampunan kepada Allah yang Maha Agung"

2. Membaca doa sebanyak **x** 1:

Artinya:

"(Allah adalah) Dzat yang tidak ada Tuhan melainkan Dia Yang Maha Hidup, Berdiri Sendiri. Dan aku bertaubat kepada-Nya dari seluruh kemaksiatan dan dosadosa. Tiada daya dan upaya melainkan dengan pertolongan Allah Dazat Yang Maha Tinggi dan Maha Agung"



3. Membaca do'a sebanyak **x** 1:

اَللَّهُمَّ أَنْتَ السَّلامُ، وَمِنْكَ السَّلامُ، وَإِلَيْكَ يَعُوْدُ السَّلامُ فَحَيِّنَا رَبَّنَا بِالسَّلامِ وَاَدْخِلْنَا الْجَنَّةَ دَارَ السَّلامِ تَبَارَكْتَ رَبَّنَا وَتَعَالَيْتَ يَا ذَاالْجَلَالِ وَاْلاَكْزَامِ .

Artinya:

"Ya Allah, Engkau adalah Dzat pemberi kedamaian, dari-Mu segala bentuk kedamaian, dan kepada-Mu kedamaian akan kembali. Hidupkanlah kami Ya Tuhan kami dengan kedamaian, masukkan lah kami kedalam surga rumah kedamaian. Semoga Engkau memberikan keberkahan dan kemuliaan Ya Tuhan kami, wahai Dzat Yang Maha Tinggi dan Maha Agung" (Setelah membaca doa ini, mengubah posisi kaki menjadi duduk bersila)

4. Membaca doa sebanyak **x** 1:

اَللَّهُمَّ لَا مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ، وَلاَ مُعْطِى لِمَا مَنَعْتَ، وَلَا رَآدً لِمَا قَضَيْتَ وَلا يَنْفَعُ ذَااجُدِّ مِنْكَ اجْلَدُ

Artinya:

"Ya Allah, tidak ada yang mampu menahan apa yang Engkau beri, tidak ada yang bisa memberi apa yang Engkau halangi, tidak ada yang mampu menolak apa yang Engkau telah pastikan, dan tidak ada manfaat harta seseorang bagi dirinya dari siksaan-Mu"

5. Membaca doa sebanyak **x** 1:

ٱللَّهُمَّ أَعِنَّى عَلَى ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ

Artinya:

"Ya Allah, bantulah aku untuk selalu mengingat-Mu, mensyukuri nikmat-Mu dan dalam upaya memperbaiki ibadah kepada-Mu".

6. Membaca doa sebanyak X 1::

إِلَهِيْ يَا رَبِّ

Artinya:

"Wahai Tuhanku"

Dilanjutkan membaca tasbih sebanyak **x** 33:

سُبُحَانَ الله

Mengakhiri bacaan tasbih dengan membaca X 1:

سُبْحَانَ الله وَيحَمْدِه دَائمًا أَبَدًا

Artinya:

"Maha Suci Allah dan dengan memuji-Nya sebagai Dzat yang Berdiri sendiri selama-lamanya".

7. Membaca tahmid sebanyak **x** 33:

أَخْمُدُ لله

Artinya:

"Segala puji bagi Allah Swt"

Mengakhiri bacaan tahmid dengan membaca X 1:

ٱلْحَمْدُ لله رَبِّ الْعَالَمِيْنَ عَلَى كُلِّ حَالَ وَفِي كُلِّ حَالَ وَيْعْمَةِ

Artinya:

"Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam di setiap keadaan dan dalam setiap keadaan".

8. Membaca takbir sebanyak **x** 33:

اَللهُ اَكْبَ<sup>°</sup>

Mengakhiri bacaan takbir dengan membaca sebanyak **x** 100:

اَللهُ اَكْبَرْ كَبِيْرًا وَالْحُمْدُ لِلهِ كَثِيْرًا وَسُبْحَانَ اللهِ بُكْرَةً وَأَصِيْلًا، لَاإِلَهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَوِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الحُمْدُ يُحْيِيْ وَيُمِيْتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْئِ قَدِيْرٌ، وَلَاحَوْلَ وَلَاقُوْةَ إِلَّا بِاللهِ الْعَلِيّ الْعَظِيْمِ Artinya:

"Allah Maha Besar dan segala puji bagi-Nya dengan pujian yang amat banyak. Dan Maha Suci Allah di waktu pagi dan petang. Tiada Tuhan selain Allah dengan ke-Esa-an-Nya yang tida ada sekutu bagi-Nya. Baginya adalah (pemilik) kekuasaan untuk menerima pujian, menghidupkan dan mematikan. Dia adalah Dzat yang Berkuasa atas segala sesuatu. Tiada daya dan upaya melainkan dengan pertolongan Allah Yang Maha Tinggi dan Maha Agung"

9. Membaca istighfar **x** 3:

أَسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيْم

10. Membaca doa singkat berikut ini x 1:

الحَمْدُ لِلهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ حَمْداً يُوَافِي نِعَمَهُ وَيُكَافِئُ مَزِيْدَهُ. يَا رَبَّنَا لَكَ الحَمْدُ وَلَكَ الشُّكُرُ كَمَا يَنْبَغِي لِجَلَالِ وَجْهِكَ وَعَظِيْمِ سُلِّمَانِكَ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ يَا ذَا الجَلَالِ وَالإِكْرَامِ وَسَلِّمْ وَرَضِيَ اللهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى عَنْ سَادَاتِنَا أَصْحَابِ سَيِّدِنَا رَسُّدِلَ اللهُ أَجْعَيْنَ مَا اللهُ أَجْعَيْنَ

Artinya:

"Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam dengan pujian yang sesungguhnya yang memenuhi dengan nikmat-nikmat-Nya dan mencukupi dengan tambahantambahan (nikmat)-Nya. Ya Tuhan kami bagi-Mu segala puji dan syukur yang selaras dengan ketinggian Dzat-Mu dan keagungan kekuasaan-Mu. Ya Allah berikanlah rahmat dan salam kepada tuanku Muhammad. Ya Allah Dzat Yang Agung, Mulia, Tinggi, dan Pemberi Berkah berikan salam dan ridha kepada tuantuan kami dari golongan para sahabat tuanku Rasulullah Saw seluruhnya".

11. Membaca doa penutup sesuai dengan kehendak masing-masing.

Berdasarkan Himpunan M. Arsyad Banjar

Bisakah kita menemukan perbedaan bacaan-bacaan maupun tata urutan dzikir setelah shalat Isya', Dhuhur dan Ashar dengan shalat Maghrib dan subuh? Ayo kita temuan persamaan dan perbedaannya!

#### Dzikir dan Doa Setelah Shalat Maghrib dan Subuh

1. Membaca istighfar **X** 3 (dengan tetap mempertahankan posisi kaki):

اَ أَسْتَغْفُرُ اللَّهَ الْعَظِيْمِ

2. Membaca doa sebanyak **x** 1:

الَّذِيْ لَااِلَهَ اِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ وَأَتُوْبُ إِلَيْهِ مِنْ جَمِيْعِ الْمَعَاصِي وَالذُّنُوبِ وَلَاحَوْلَ وَلاَقُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ الْعَلِيِّ الْمَظِيْمِ

3. Membaca doa sebanyak x 10:

لَاإِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحُمْدُ يُحْيِيْ وَيُمِيْتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْئَ قَدِيْرٌ

Artinya:

"Tiada Tuhan selain Allah, Dzat Yang Maha Esa dan tiada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya kekuasaan dan pujian. Dia yang Menghidupkan dan Mematikan. Dia Maha berkuasa atas segala sesuatu".

4. Lalu membaca doa sebanyak **x** 7:

اَللَّهُمَّ أَجِرْنِي (أَجِرْنَا) مِنَ النَّار

Artinya:

"Ya Allah, selamatkan aku (kami) dari api neraka".



- 5. Membaca doa sebanyak **x** 1:
  - اَللَّهُمَّ أَنْتَ السَّلاَمُ، وَمِنْكَ السَّلامُ، وَإِلَيْكَ يَعُوْدُ السَّلامُ فَحَيِّنَا رَبَّنَا بِالسَّلامِ وَاَدْخِلْنَا الْجَنَّةَ دَارَ السَّلامِ تَبَارَكْتَ رَبَّنَا وَتَعَالَيْتَ يَا ذَالْجَلَالِ وَاْلاِكْرَامِ.

(Setelah membaca doa ini, diperkenan mengubah posisi kaki menjadi duduk bersila)

- 6. Membaca Surat Al-Fatihah X 1:
- 7. Membaca Surat Al-Ikhlas **x** 1:
- 8. Membaca Surat Al-Falaq X 1
- 9. Membaca Surat An-Nas X 1:
- 10. Membaca awal Surat Al-Baqarah X 1:

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الَّمْ ۚ ۚ. ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِلْمُتَّقِينَ. الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْعَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ. وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنْزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ. أُولَئِكَ عَلَى هُدًى مِنْ رَبِّيمْ وَأُولَئِكَ هُمُ المُفْلَحُونَ الْمَلْكُونَ الْمُلْكُونَ الْمُعْلَحُونَ الْمُفْلِحُونَ الْمُفْلِحُونَ الْمُفْلِحُونَ الْمُعْلَمُونَ بِهَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنْزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ. أُولَئِكَ عَلَى هُدًى مِنْ رَبِّيمْ وَأُولَئِكَ هُمُ اللهِ الرَّحْمَةِ اللهِ اللهِ الرَّعْمَنِ اللهِ اللهِ اللهِ اللهِ اللهِ اللهِ اللهِ اللهِ الرَّعْمَنِ اللهِ اللهِ اللهِ اللهِ الرَّعْمَنِ اللهِ الرَّعْمَنِ اللهِ الرَّعْمِينَ اللهِ الرَّعْمَ اللهِ الرَّعْمَنِ اللهِ الرَّعْمَلِ اللهِ الرَّعْمَ اللهِ الرَّمْ اللهِ الرَّعْمَنِ اللهِ الرَّعْمَ اللهِ الرَّعْمَ اللهِ اللهِ الرَّعْمَ اللهِ الرَّعْمَ اللهِ الرَّعْمَلِينَ اللهِ الرَّعْمِ اللهِ الرَّعْمِينَ اللهِ الرَّعْمَ اللهِ الرَّعْمَ اللهِ الرَّهِ اللهِ الرَّهِ اللهِ الرَّهُ اللهِ الرَالِ اللهِ الْوَلَالِي اللهِ اللهِ اللهِ اللهِ اللهِ اللهِ اللهِ اللهِ اللهِ المُؤْمِنُونَ اللهِ اللهِ

#### Artinya:

"Alif laam miim (hanyalah Tuhan yang paling mengetahui maknanya). Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa. (Yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka. Dan mereka yang beriman kepada kitab (Al Quran) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-Kitab yang telah diturunkan sebelummu, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat. Mereka itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung".

- 11. Membaca Ayat Kursi X 1:
  - وَإِفَّكُمْ إِلَةٌ وَاحِدٌ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمُنُ الرَّحِيْمُ. لَللهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْخَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَةٌ وَّلَانَوْمٌ، لَهُ مَافِي السَّمَاوَاتِ وَمَافِي الْأَرْضِ مَن ذَا الَّذِيْ يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَابَيْنَ أَيْدِيْهِمْ وَمَاخَلْفُهُمْ وَلَا يُكِيْطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَآءَ، وَسِعَ كُرْسِيُّهُ الْأَرْضِ مَن ذَا الَّذِيْ يَشْفُعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِمَا شَآءَ، وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَوْدُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيْمُ
- 12. Membaca Surat Al-Baqarah ayat 284 x 1:

لِلهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَإِنْ تُبْدُوا مَا فِي أَنْفُسِكُمْ أَوْ تُخْفُوهُ يُحَاسِبْكُمْ بِهِ اللهُ فَيَغْفِرُ لِمَنْ يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ وَاللهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

#### Artinya:

"Kepunyaan Allah-lah segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikan, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu. Maka Allah mengampuni siapa yang dikehandaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya; dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu".

13. Membaca akhir Surat Al-Baqarah ayat 285-286 x 1:

آمَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنْذِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِهِ وَالْمُؤْمِنُونَ، كُلُّ آمَنَ بِاللهِ وَمَلائِكَتِهِ وَكُثِيهِ وَرُسُلِهِ لا نُفَرِقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ، وَقَالُوا سَعِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمُصِيرُ. لا يُكَلِّفُ اللهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا، لَمَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ. رَبَّنَا لا تُوَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا، رَبَّنَا وَلا تَخْمِلْ عَلَى الْقُوْمِ عَلَيْنَا إِصُرًا كَمَا مَا كُسَبَتْ وَلا تَعْمِلُ عَلَى الْقُوْمِ عَلَيْهَا إِصُرًا كَمَا حَمَلْتُهُ عَلَى اللَّهِ مِنْ وَعَلَيْهَا مَا لا طَاقَةَ لَنَا بِهِ، وَاعْفُ عَنَّا وَاغْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا، أَنْتَ مَوْلانَا فَانْصُرْنَا عَلَى الْقُوْمِ الْكَافِرِينَ .

#### Artinva:

"Rasul telah beriman kepada Al-Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang



lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan Kami taat" (mereka berdoa): "Ampunilah Kami Ya Tuhan Kami dan kepada Engkaulah tempat kembali". Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau hukum Kami jika Kami lupa atau Kami tersalah. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau bebankan kepada Kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau pikulkan kepada Kami apa yang tak sanggup Kami memikulnya. beri ma'aflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong Kami, Maka tolonglah Kami terhadap kaum yang kafir".

- 15. Membaca surat Al-Ikhlas X 1.
- 16. Membaca surat Al-Falaq X 1.
- 17. Membaca surat Al-Nas X 1.
- 18. Membaca surat Al-Fatihah X 1.
- 19. Membaca tasbih tiga puluh **x** 1.
- 20. Membaca istighfar **x** 3.
- 21. Membaca doa penutup X 1: الحَمْدُ اللهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ حَمْداً يُوَافِي نِعَمَهُ وَيُكَافِئُ مَزِيْدَهُ. يَا رَبَّنَا لَكَ الحَمْدُ وَلَكَ الشُّكُرُ كَمَا يَنْبَغِي لِجَلَالِ وَجْهِكَ وَعَظِيْمِ الْخُمْدُ اللهُ مَّارِكُ وَتَعَالَى عَنْ سَادَاتِنَا أَصْحَابِ سَيِدِنَا سُلْطَانِكَ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا خُمَّدٍ يَا ذَا الجَلَالِ وَالإِكْرَامِ وَسَلِّمْ وَرَضِيَ اللهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى عَنْ سَادَاتِنَا أَصْحَابِ سَيِدِنَا رَسُولِ اللهِ أَجْمَعِيْنَ
- 22. Membaca doa penutup sesuai dengan kehendak masing-masing.

#### Berdasarkan Himpunan M. Arsyad Banjar

Mari kita cermati, pahami, dan bangun kesepakatan tentang jawaban apa yang harus kita miliki!

# Bolehkan berdzikir dan berdoa dengan menggunakan bahasa yang kita gunakan?

#### Kita pasti Tahu!

- 1. Bacaan dzikir dan doa terbaik adalah dari al-Qur'an dan Hadits.
- Banyak sekali jumlahnya bacaan dzikir dan doa yang dicontohkan oleh Al-Qur'an dan Nabi Saw melalui haditshaditsnya.
- 3. Banyak dari umat Islam yang mampu memahami bacaanbacaan dzikir dan doa berbahasa Arab berikut arti dari masing-masing bacaan tersebut!

#### Setujukah kita?

 Karena jumlah bacaan dzikir dan doa yang sangat banyak jumlahnya maka bagi yang umat Islam yang mampu memahami bahasa Arab dapat menyusunnya, selama berdasar pada al-Qur'an dan Hadits.



- 2. Mengikuti susunan yang telah dibuat oleh umat Islam terdahulu.
- 3. Diperbolehkan berdoa menggunakan bahasa selain bahasa Arab dengan syarat bacaan-bacaannya tidak bertentangan dengan dzikir dan doa berbahasa Arab sesuai dengan contoh Al-Qur'an dan Hadits Nabi Saw.

#### Kita pun pasti Tahu!

- 1. Lebih banyak umat Islam awam yang tidak mampu memahami dan mengartikan bacaan-bacaan dzikir dan doa berbahasa Arab.
- 2. Berdzikir dan berdoa bagi umat Islam awam adalah kewajiban tanpa harus menunggu bisa berbahasa Arab lebih dulu.

#### Setujukah kita?

1. Bagi umat Islam awam diperbolehkan berdoa dengan bahasa yang digunakan sehari-sehari, seperti Bahasa Indonesia, Batak, Madura, Jawa, dan sebagainya.



## Tata Cara Berdzikir dan Berdoa

Pernahkah kita mengalami berdoa secara bersama-sama dan sendirian setelah shalat fardlu lima kali? Setelah melakukan shalat fardlu lima kali, imam bersama makmum dapat melakukan dzikir secara bersama-sama. Makmum yang hendak melaksanakan dzikir dan berdoa secara sendirian juga diperbolehkan. Dzikir bersama-sama atau sendirian mempertimbangkan adat yang berlaku di kalangan para makmum yang mengikuti shalat berjamaah di masjid atau tempat-tempat shalat lainnya.

Tata Cara Berdzikir Secara Berjama'ah	Tata Cara Berdzikir Secara Sendirian
Hendaklah berdzikir dalam kondisi suci sebab	Sama seperti dalam berdzikir secara
berdzikir dalam kondisi suci, jiwa lebih khusyuk	berjama'ah.
sebagaimana dianjurkan bahwa seorang mukmin	
seyogyanya selalu menjaga wudhunya.	
Bagi imam dianjurkan menghadap kepada para makmum, sambil kaki kirinya ke arah mihrab. Untuk para makmum menghadap kiblat, jika memungkinkan seperti ketika berdo'a atau membaca Al-Qur'an. Dalam majlis yang memang untuk berdzikir.	Menghadap kiblat, sebagaimana dilakukan oleh makmum yang berdzikir secara berjama'ah.
Bersuara keras namun tidak berlebih-lebihan	Bersuara lirih dalam ketawadhuan kepada
dengan membimbing dan mengajarkan bacaan- bacaan dzikir kepada Allah kepada para makmum. Suara imam mendahului suara mampu dan suara	Allah, dan tidak meninggikan suara.
makmum mengikutinya sehingga terdengar	
hampir bersamaan.	
Menghadirkan hati dan pikiran tentang apa yang	Sama seperti dalam berdzikir secara



1:1	1 . , 1
dibaca.	berjama'ah.
Membaca dzikir sesuai dengan urutan yang disepakati oleh Imam dan makmum, dengan harapan mempermudah makmum mengingatnya.	Membaca bacaan-bacaan dzikir berdasarkan himpunan dari para ulama atau pilihannya masing-masing.
Tata Cara Berdoa Secara Berjama'ah	Tata Cara Berdoa Secara Sendirian
Memantapkan iman dan tauhid kepada Allah, dan melaksanakan perintah-perintah-Nya, dan meninggalkan larangan-Nya, dan meyakini Allah akan mengabulkan doa yang dibaca.	Sama dengan doa secara berjama'ah.
Tidak tergesa gesa mengharap dikabulkan, tetapi terus berdoa sampai Allah mengabulkan doa kita.	Sama dengan doa secara berjama'ah.
Mengangkat kedua tangan hingga terlihat bagian bagian ketiaknya, dan batas ketinggiannya adalah setinggi kedua bahu.	Sama dengan doa secara berjama'ah.
Imam memulai pembacaan doa dengan mengucapkan hamdalah atau pujian kepada Allah.	Sama seperti yang dibaca oleh Imam dalam doa berjama'ah.
الحمد لله حمداً يوافي نعمه، ويكافئ مزيده، ياربنا لك	
"Segala puji bagi Allah. Pujian bagi Dzat Yang telah memberikan nikmat-Nya, dan memberikan pahala. Wahai Tuhan kami, milik-Mu lah segala puji setara dengan kemuliaan Dzat-Mu, dan keaguangan kekuasaan-Mu".  Sedangkan makmum mengucapkan "Amin" (أمين) secara bersama-sama yang artinya "Ya Allah, kabulkanlah doa kami".	BLIK
Membaca doa shalawat dan salam kepada Rasulullah Saw:	Sama seperti yang dibaca oleh Imam dalam doa berjama'ah.
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ  Membaca doa.	Membaca doa sesuai dengan keinginan masing-masing.
Membaca doa penutup untuk dirinya dan keluarga terdekatnya serta umat Islam seluruhnya berkaitan dengan urusan dunia dan akhirat. Namun, dalam penutup juga menyertakan doa yang selalu dibaca oleh Nabi Saw. Doa tersebut adalah:  اللهم إني أعوذ بك من البخل، وأعوذ بك من الجُبْن، وأعوذ بك من الجُبْن، وأعوذ بك من فتنة الدنيا، وأعوذ بك من عذاب القبر بك من عذاب القبر "Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari sifat pelit dan sikap pengecut. Aku juga	Sama seperti yang dibaca oleh Imam dalam doa berjama'ah.



berlindung diri kepada-Mu dari dikembalikan pada kondisi yang sangat lemah. Aku berlindung kepada-Mu dari cobaan dunia dan akhirat".	
Mengakhiri doa dengan membaca shalawat dan	Sama seperti yang dibaca oleh Imam
salam kepada Rasulullah Saw:	dalam doa berjama'ah.
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ	
Mengakhiri doa penutup dengan membaca:	Sama seperti yang dibaca oleh Imam
سبحان ربك رب العزة عما يصفون، وسلام على	dalam doa berjama'ah.
المرسلين، والحمد لله رب العالمين	
"Maha Suci Tuhanmu, Tuhan Yang Maha	
Perkasa dari sifat yang mereka katakan. Dan	
salam sejahtera bagi para Rasul. Dan segala	
puji bagi Allah Tuhan semesta alam".	
Imam dan makmum mengusapkan kedua	Sama seperti yang dibaca oleh Imam
telapak tangannya ke wajah masing-masing.	dalam doa berjama'ah.

Tidak ada perbedaan yang mendasar antara dzikir dan berdoa yang dilakukan secara berjama'ah dan sendirian.Perbedaan hanya terletak pada suara yang muncul dari bacaan-bacaan berdzikir dan berdoa. Suara dalam dzikir dan doa bersama boleh dikeraskan dengan syarat tidak mengganggu kekhusyukan orang lain yang beribadah di masjid. Sedangkan suara dalam dzikir sendirian dipelankan, dan dicukupkan apabila hanya orang yang berdoa dan Allah Swt saja yang mendengarnya.

Perbedaan lainnya! Imam dan makmum dalam dzikir berjama'ah bersama-sama membaca dzikir. Sedangkan dalam berdoa penutup dzikir, hanya Imam yang bersuara, sedangkan makmum secara bersama-sama menjawab dengan "Amin". Sedangkan jika dilakukan sendirian, maka dzikir dan berdoa tetap dibaca oleh orang yang melakukannya.



#### **Aktifitas Siswa:**

Di sekolah kita pasti telah diadakan shalat Dhuha dan shalat Dhuhur secara berjama'ah. Pilih salah satu diantara teman kalian untuk menjadi Imam dengan kriteria yang telah kita pelajari pada pembahasan sebelumnya.

Lakukan pengamatan secara individu bagaimana tata cara berdoa yang dilakukan teman kita. Pertanayaan mendasar yang kita jawab dalam pengamatan adalah, Apakah teman kita yang menjadi imam telah melaksanakan tata cara berdoa sesuai dengan ketentuan yang kita pelajari bersama?

Buatlah laporan pengamatan masing-masing individu, diskusikan bersama teman-teman lain dan guru kita. Buatlah rumusan kesimpulan bersama dan berikan kepada guru. *Kita pasti bisa melakukannya!* 



#### C. HIKMAH PELAKSANAAN BERDZIKIR DAN BERDOA



#### Menghayati Janji Allah

*Tahukah kita*, banyak sekali hikmah berdzikir dan berdoa yang dijanjikan oleh Allah dan Rasul-Nya bagi orang yang sungguh-sungguh melakukannya.

Ayo kita cermati Hadits Nabi SAW berikut:

#### a) Rasulullah Saw bersabda:

#### Artinya:

"Terdapat dua orang Arab badui mendatangi Rasulullah Saw, kemudian salah satu dari mereka bertanya, "Wahai Rasulullah, manusia bagaimanakah yang baik?" "Yang panjang umurnya dan baik amalannya," jawab beliau. Seorang lainnya juga bertanya: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya syari'at Islam amat banyak. Perintahkanlah padaku suatu amalan yang bisa kubergantung padanya". "Hendaklah lisanmu selalu basah untuk berdzikir pada Allah," jawab beliau" (HR. Ahmad).

Orang yang tekun dan khusyu' berdzikir dan berdoa telah melakukan amal perbuatan yang sangat dicintai Allah Swt.

#### b) Rasulullah Saw juga bersabda:

#### Artinya:

"Anak cucu Adam tidak melakukan sebuah amalan yang lebih mampu menyelamatkan dari siksa Allah dibanding berdzikir kepada Allah Swt". Para sahabat bertanya: "Tidak pula jihad di jalan Allah?" Rasulullah menjawab: "Tidak pula jihad di jalan Allah. Kecuali engkau menebaskan pedangmu hingga patah, lalu kamu tebaskan lagi sampai patah, kemudian kamu tebaskan sampai patah lagi" (HR. Thabrani dan Abu Syaibah).

Orang yang tekun dan khusyu' berdzikir dan berdoa akan selamat dari siksasiksa dan adzab dari Allah Swt.

#### c) Rasulullah Saw juga bersabda:

#### Artinya:

"Dan saya memerintahkan kalian untuk dzikrullah, karena perumpamaannya seperti seseorang yang dikejar musuh dari belakangnya begitu cepat, sehingga ia sampai ke benteng yang kuat, lantas di menyelamatkan dirinya dari mereka di dalam benteng tersebut. Demikian seorang hamba tidak bisa menyelamatkan dirinya dari kejahatan setan kecuali dengan membentengi diri dengan dzikrullah" (HR. Tirmidzi dan Ibnu Hibban)



# Orang yang tekun berdzikir dan berdoa akan diselematkan dari ganggung maupun godaan syaithan dalam berbagai bentuknya.

#### d) Allah berfirman:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُم بِذِكْرِ اللهِ أَلاَبِذِكْرِ اللهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

#### Artinya:

"Yaitu) Orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah lah hati menjadi tentram" (QS: Ar-Ra'd: 28).

Orang yang tekun dan khusyu' berdzikir dan berdoa kepada Allah akan mendapatkan ketenangan dan ketentraman hatinya.

#### e) Allah berfirman:

وَأَنِ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ ثُمَّ تُوبُوا إِلَيْهِ يُمَتِّعْكُمْ مَتَاعًا حَسَنًا إِلَىٰ أَجَلٍ مُسَمًّى وَيُؤْتِ كُلَّ ذِي فَصْلٍ فَصْلُهُ ۖ وَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمِ كَبِيرِ

#### Artinya:

"Dan hendaklah kamu meminta ampun kepada Rabbmu dan bertaubat kepada-Nya. (jika kamu mengerjakan yang demikian), niscaya dia akan memberi kenikmatan yang baik (terusmenerus) kepadamu sampai kepada waktu yang telah ditentukan dan dia akan memberikan kepada tiap-tiap orang yang mempunyai keutamaan (balasan) keutamaannya. Jika kamu berpaling, maka sesungguhnya aku takut atas kamu akan ditimpa siksa hari (kiamat) yang dahsyat" (QS: Hud: 3).

Orang yang teku<mark>n dan khusyu' be</mark>rdzikir dan berdoa ak<mark>an m</mark>enjadikan rizki yang diperolehnya menjadi berkah dan kehidupannya menjadi lebih nyaman.

f) Rasulullah Saw juga bersabda:

وَذَا النُّونِ إِذْ ذَهَبَ مُغَاضِبًا فَظَنَّ أَنْ لَنْ نَقْدِرَ عَلَيْهِ فَنَادَى فِي الظُّلُمَاتِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلاَ أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ. فَاسْتَجَبْنَا لَهُ وَنَجَيْنَاهُ مِنَ الْغَمِّ وَكَذَلِكَ نُنْجِي الْمُؤْمِنِينَ

#### Artinya:

"Dan (ingatlah kisah) Dzun Nun (Yunus), ketika ia pergi dalam keadaan marah, lalu ia menyangka bahwa Kami tidak akan mempersempitnya (menyulitkannya). Maka ia menyeru dalam keadaan yang sangat gelap. 'Bahwa tidak ada Ilaah selain Engkau. Mahasuci Engkau, sesungguhnya aku adalah termasuk orang-orang yang zalim. Maka kami telah memperkenankan doanya dan menyelamatkannya dari pada kedukaan. Dan demikianlah kami selamatkan orang-orang yang beriman" (QS. al-Anbiya': 87-88).

Orang yang tekun dan khusyu' berdzikir akan mendapatkan jalan keluar menghadapi kesulitan dalam bentuk apapun.

Mari kita renungkan! Ayat-ayat al-Qur'an dan Hadist di atas menggambarkan tentang hikmah yang dijanjikan oleh Allah bagi orang-orang yang tekun dan khusyu' dalam berdzikir dan berdoa. Orang-orang yang senantiasa berdzikir dan berdoa dengan tekun dan khusyu' akan mendapatkan kebahagiaan di sisi Allah Swt.





#### Hidup Optimis dengan Berdzikir dan Berdoa

Pernahkah kita mencermati dan menghayati kisah yang Nabi Yunus As?

# Meneladani Nabi Yunus As وَذَا النُّونِ إِذْ ذَهَبَ مُغَاضِبًا فَظَنَّ أَنْ لَنْ نَقْدِرَ عَلَيْهِ فَنَادَىٰ فِي الظُّلُمَاتِ أَنْ لَا إِلَٰهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ

# فَاسْتَجَبْنَا لَهُ وَنَجَّيْنَاهُ مِنَ الْغَمِّ وَكَذَّلِكَ نُنْجِي الْمُؤْمِنِين

Dan (ingatlah kisah) Dzun Nun (Yunus), ketika ia pergi dalam Keadaan marah, lalu ia menyangka bahwa Kami tidak akan mempersempitnya (menyulitkannya), Maka ia menyeru dalam Keadaan yang sangat gelap: "Bahwa tidak ada Tuhan selain Engkau. Maha suci Engkau, Sesungguhnya aku adalah Termasuk orang-orang yang zalim". Maka Kami telah memperkenankan doanya dan menyelamatkannya dari pada kedukaan. dan Demikianlah Kami selamatkan orang-orang yang beriman" (QS. Al-Anbiya' (21): 87-88).

#### Pernahkah pula kita mencermati dan menghayati kisah yang Nabi Yusuf As?

#### Meneladani Nabi Yusuf As

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِي الله عَنْهُمَا قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا أَلْقِيَ يُوْسُفُ فِيْ الْجُبِّ أَنَاهُ جِبْرِيْلُ عَلَيْهِ السَّلاَمَ، وَلَمْ قَالَ لِمَوَدَّةِ أَبِيْ إِيَّايَ حَسَدُوْنِيْ، قَالَ تُرِيْدُ السَّلاَمَ، وَلَمْ قَالَ لِمَوَدَّةِ أَبِيْ إِيَّايَ حَسَدُوْنِيْ، قَالَ تُرْيِدُ الْخُرُوْجُ مِنْ هَهُنَا، قَالَ ذَلك إِلَى إِلَهُ يَعْقُوبَ قَالَ قُلْ اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسَأَلْكَ بِاسْمِكَ الْمَخْرُوْنِ وَالْمَكُنُوْنِ يَا بَدِيْعَ السَّمَوَاتِ الْخُرُوْجُ مِنْ هَهُنَا، قَالَ وَالْإِكْرَامِ أَنْ تَغْفِرَ لِيْ ذَنْبِيْ وَتُرْحَمَنِيْ وَأَن تَجْعَلَ لِيْ مِنْ أَمْرِيْ فَرْجًا وَمَخْرَجاً وَأَنْ تَرْزُقَنِيْ وَأَن تَجْعَلَ لِيْ مِنْ أَمْرِيْ فَوْرَجاً وَمَخْرَجاً وَأَنْ تَرْزُقَنِيْ وَأَن تَجْعَلُ لِيْ مِنْ أَمْرِيْ فَوْرِجا وَمَخْرَجاً وَأَنْ تَرْزُقَنِيْ مِنْ أَمْرِيْ فَوْرَجالِ وَالْإِكْرَامِ أَنْ تَغْفِرَ لِيْ وَتُرْحَمَنِيْ وَأَن تَجْعَلَ لِيْ مِنْ أَمْرِيْ فَوْرَجا وَمَخْرَجاً وَأَنْ تَرْزُقَنِيْ

#### Artinya:

"Dari Ibn Umar ra berkata: Rasulullah Saw bersabda: "Saat Nabi Yusuf As diceburkan kedalam sumur tua, datanglah malaikat Jibril padanya seraya bertanya: "Wahai anak kecil, siapakah yang mencampakkanmu dalam sumur ini?". Yusuf menjawab: "Saudara-saudaraku" Jibril bertanya lagi: "Kenapa?" Yusuf menjawab: "Karena kecintaan ayah padaku dan kedengkian mereka" Jibril kembali bertanya: "Apakah engkau ingin keluar dari sini?" Nabi Yusuf pun menjawab: "Aku serahkan segalanya pada Tuhannya Ya'kub" Kemudian Jibril mengajarkan doa: "Ya Allah sungguh aku memohon kepada-Mu dengan Asma-Mu yang tersimpan dan tersembunyi. Wahai Pencipta langit dan bumi, Pemilik keagungan dan kemuliaan, ampunilah dosa, kasih sayangilah aku, anugerahkan shalawat-Mu pada Muhammad dan keluarganya dan jadikan segala perkaraku jalan keluar dan kebahagiaan (untukku), kurniakan padaku rizki dari yang aku perhitungkan dan tidak aku perhitungkan" (HR. Ibnu Marduwih)

Optimisme merupakan hikmah penting yang dapat teladani dari kisah Nabi Yunus As dan Nabi Yusuf As. Optimis kebalikan dari putus asa, depresi, masa bodoh, dan mengarungi hidup bagai air mengalir. Oleh karena itu, orang yang optimis selalu memiliki pengharapan baik dan positif

Belajar dari kedua Nabi di atas, optimisme bukan berarti meremehkan keadaan. Optimisme tetap percaya bahwa menjalani hidup tidak lah mudah, tetapi jika dilalui dengan



harapan baik pasti akan mendapatkan hasil lebih baik. Optimisme juga percaya bahwa, manusia tidak lah sempurna. Semua yang diimpikan, diharapkan dan diinginkan terkadang tidak tercapai atau tertunda keberhasilannya. Namun dengan optimisme, tetap menjadikan kegagalan dan tertundanya keberhasilan bukan menjadi akhir dari segala-galanya.

Nabi Yunus As berada di dalam perut ikan dalam waktu yang lama. Ada yang mengatakan 3 hari dan ada pula yang mengatakan 40 hari lamanya. Karena lamanya di dalam perut ikan, kulit-kulitnya mengelupas pada saat dimuntahkan ke daratan. Nabi Yusuf As juga mengalami hal yang sama, sendirian dan gelap gulita di dalam sumur di tengah padang pasir.

Namun kedua Nabi As tetap memiliki optimisme yang tinggi dengan dzikir dan doa kepada Allah akan menjadikannya terbebas dari ujian yang menimpa keduanya. Hanya kepada Allah kedua Nabi As tersebut menyandarkan harapannya dan akhirnya Allah mengabulkan keduanya.

Nabi Yunus As dimuntahkan dari perut ikan ke daratan dan Nabi Yusuf diangkat dari dalam sumur oleh rombongan yang mencari air. Semua terjadi karena optimisme keduanya dengan tidak berputus asa dan menggantungkan seluruh harapannya hanya semata-mata kepada Allah Swt.



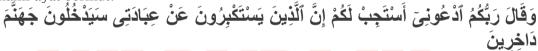
- 1. Berdzikir berakar dari kata *al-dzikru* yang bermakna dasar mengingat dan berdoa berakar dari kata *al-du'a* yang bermakna dasar mengajak, memanggil, meminta tolong atau memohon sesuatu.
- 2. Berdzikir dilaksanakan karena adanya berbagai perbuatan nyata yang menjadi sebab terjadinya peristiwa berdzikir, dan berdoa disebabkan adanya kebutuhan-kebutuhan yang diharapkan.
- 3. Berdzikir dan berdoa termasuk salah satu perintah Allah Swt kepada setiap manusia. Jika kita melupakan berdzikir dan berdoa kepada-Nya maka hakekatnya kita telah mati di sisi-Nya.
- 4. Hadits terakhir yang diriwayatkan Tirmidzi menunjukkan berdzikir dan berdoa setelah shalat fardlu lima kali lebih utama dibanding waktu-waktu lainnya.
- 5. Bacaan-bacaan dzikir dan doa yang terdapat dalam al-Qur'an dan hadits Nabi Saw sangat banyak, sehingga para ulama berupaya menghimpun bacaan-bacaan yang memudahkan bagi umat Islam.
- 6. Cara mensikapi banyaknya himpunan bacaan dengan memilih salah satu diantara himpunan dzikir dan doa dari para ulama.
- 7. Perbedaan berdzikir dan berdoa secara berjama'ah terletak pada suara yang muncul dari bacaan-bacaan berdzikir dan berdoa. Suara dalam dzikir dan doa bersama boleh dikeraskan dan dalam dzikir sendirian dipelankan.
- 8. Dalam dzikir berjama'ah, pelaksanaan doa penutup hanya Imam yang bersuara, sedangkan makmum secara bersama-sama menjawabnya dengan mengucapkan "*Amin*".
- 9. Untuk berdoa yang dilakukan sendirian, maka berdoa penutup tetap dibaca oleh orang yang melakukannya.



#### Uji kompetensi

#### A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar!

- 1. Mengingat Allah Swt agar tidak menjadi sombong di hadapan umat manusia lainnya merupakan makna dari:
  - A. Istighatsah
  - B. Tahlil
  - C. Berdzikir
  - D. Berdoa
- 2. Mengharap kepada Allah Swt agar apa yang dicita-citakan, dibutuhkan, dan diinginkan tercapai merupakan makna dari:
  - A. Istighatsah
  - B. Tahlil
  - C. Berdzikir
  - D. Berdoa
- 3. Di bawah ini termasuk unsur-unsur dzikir yang juga terdapat dalam doa, kecuali:
  - A. Mengikut sertakan perbuatan nyata.
  - B. Menggunakan bacaan-bacaan tertentu.
  - C. Ditujukan kepada Allah Swt.
  - D. Dilakukan setiap saat.
- 4. Pahami ayat berikut:



Termasuk kandungan ayat tersebut adalah:

- A. Tidak semua doa dikabulkan Allah.
- B. Allah menunda terkabulnya doa.
- C. Berdzikir dan berdoa memiliki makna sama.
- D. Hanya orang sombong yang meninggalkan dzikir dan doa.
- 5. Bacaan dzikir dan berdoa setelah shalat fardlu lima waktu berbeda antara satu sama lain. Sebagai salah satu bagian dari umat islam, sikap yang harus kita lakukan adalah:
  - A. Kita membuat himpunan dzikir dan doa sendiri.
  - B. Menggunakan himpunan dzikir dan doa yang berlaku di lingkungan kita sebagai pedoman.
  - C. Meninggalkan tempat dzikir dan doa.
  - D. Meluruskan himpunan dzikir dan doa yang berlaku di lingkungan kita.
- 6. Termasuk hal-hal yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan berdzikir dan berdoa secara berjama'ah dan sendirian, kecuali:
  - A. Dalam keadaan suci
  - B. Menghadirkan hati dan pikiran
  - C. Semata-mata ditujukan kepada Allah Swt
  - D. Menghadap kiblat bagi imam.
- 7. Perbedaan antara berdzikir secara berjama'ah dan sendirian adalah:
  - A. Bersuara keras namun tidak menggaggu
  - B. Dalam keadaan suci
  - C. Menghadirkan hati dan pikiran
  - D. Semata-mata ditujukan kepada Allah Swt



- 8. Termasuk hal-hal yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan berdoa secara berjama'ah dan sendirian, kecuali:
  - A. Memantapkan iman sebelum berdoa
  - B. Menghadap kiblat bagi imam
  - C. Menghadap kiblat bagi makmum
  - D. Mengangkat kedua tangan
- 9. Diantara yang harus dipenuhi dalam berdoa secara sendirian adalah:
  - A. Tidak tergesa-gesa terkabulnya doa
  - B. Mengangkat kedua tangan
  - C. Selesai berdoa mengusap kedua tangan ke wajah
  - D. Mengeraskan suara untuk memberi pelajaran bagi orang lain.
- 10. Termasuk tata cara berdzikir dan berdoa dalam dzikir berjama'ah, kecuali:
  - A. Mengucapkan Amin bagi makmum.
  - B. Bacaan mengikuti imam
  - C. Menghadap kiblat bagi makmum
  - D. Membaca bacaan yang berbeda dengan imam.

#### D. Jawablah pertanyaan-pertanyaan dengan tepat!

- 1. Menurut pendapat anda, apakah unsur-unsur shalat jama'ah yang tidak dimiliki oleh shalat sendirian?
- 2. Dalam shalat berjama'ah, imam dan makmum memiliki syarat yang harus dipenuhi. Jelaskan persamaan dan perbedaan syarat-syarat keduanya!
- 3. Syarat-syarat yang dapat digunakan menentukan prioritas imam bersifat berurutan dari atas ke bawah atau hirarkhi. Jelaskan maksud penyataan tersebut!
- 4. Menurut anda, bagaimana prosedur pergantian imam melalui penunjukan? Buatlah tahapannya!
- 5. Dalam shalat jama'ah dikenal makmum *muwafiq* dan makmum *masbuq*. Apakah yang anda ketahui tentang kedua istilah tersebut?



#### **Aktifitas Siswa:**

Setelah menganalis tata cara shalat berjama'ah, kita menjadi tahu tentang posisi yang benar imam dan makmum berdasarkan ketentuan fikih.

Lakukan pengamatan di mushalla sekolah kita secara individu tentang kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh jama'ah dalam menempatkan diri antara imam dan makmum selama shalat berjama'ah.

Tulis laporan hasil pengamatan kita dan berikan kepada guru. Mintalah koreksi dan perbaikan dari guru kita, dan perbaiki kembali rumusan temuan kita dan hasilnya berikan kepada guru!





#### Aktifitas Siswa:

Mengkreasi poster

#### 1. Permasalahan

Pemahaman berdzikir dan berdoa menghasilkan sikap dan perilaku mengormati dan menghargai perbedaan himpunan bacaan maupun tata caranya. Namun perbedaan himpunan bacaan maupun tata cara seringkali berakibat munculnya rasa saling bermusuhan, merasa benar sendiri, dan saling menyesatkan.

#### 2. Perencanaan

Lakukan pembuatan poster secara individu. Buatlah poster tentang "Seribu satu Bacaan dan Tata Cara Berdzikir dan berdoa kepada Allah Swt".

#### 3. Pelaksanaan

Gunakan ide-ide kreatifmu untuk membuat poster sesuai dengan perencanaan di atas.

#### 4. Penilaian

Penilaian dilakukan berdasarkan:

- a) Produk berupa poster tentang "Seribu satu Bacaan dan Tata Cara Berdzikir dan berdoa kepada Allah Swt".
- b) Presentasi poster yang sudah kamu buat.
- c) Terpasangnya hasil kreasimu di lokasi strategis sekolah.



# BELAJAR BERTANGGUNG JAWAB MELALUI PELAKSANAAN SHALAT JUM'AT

LOMBERENCE	INDIVATOR		
KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI	AKTIFITAS
1.6. Mengamalkan shalat jum'at sebagai bukti ketaatan kepada ajaran islam.	1.6.1. Meyakini shalat jum'at sebagai perintah Allah swt berdasarkan tandatanda yang digambarkan dalam Al-Qur'an dan hadits 1.6.2. Membuktikan shalat Jum'at sebagai perintah Allah swt berdasarkan tandatanda yang digambarkan dalam Al-Qur'an dan hadits.	- Religiusitas (PPK) - Kompilasi ayat-ayat dan hadits-hadits tentang shalat Jum'at.	<ul><li>Discovery learning</li><li>Perenungan</li><li>Refleksi</li></ul>
2.6. Menjalankan sikap bertanggung jawab sebagai implementasi dari pengetahuan tentang shalat Jum'at.	<ul> <li>2.6.1. Memadukan unsurunsur tanggung jawab yang terkandung dalam pelaksanaan shalat Jum'at.</li> <li>2.6.2. Menyusun rumusan tentang penerapan unsur-unsur tanggung jawab yang terkandung dalam pelaksanaan shalat Jum'at ke dalam kehidupan sosial.</li> <li>2.6.3. Menerapkan prinsip tasamuh dalam pelaksanaan shalat berjama'ah.</li> <li>2.6.4. Menerapkan prinsip tahadhdhur dalam pelaksanaan shalat berjama'ah.</li> </ul>	- Religiusitas (PPK) - Prinsip tasamuh dalam plaksanaan shalat Jum'at (Taujihat Munas MUI 2015) - Prinsip tahadhdhur dalam plaksanaan shalat Jum'at (Taujihat Munas MUI 2015)	<ul> <li>Perenungan</li> <li>Pembelajaran langsung</li> <li>Refleksi</li> </ul>
3.6. Menganalisis ketentuan shalat Jum'at	3.6.1. Mengkategorikan bagian-bagian yang harus terpenuhi dalam shalat Jum'at. 3.6.2. Menyusun secara terperinci bagian-bagian yang harus terpenuhi dalam shalat Jum'at sebagai satu kesatuan tata cara pelaksanaan.	<ul> <li>Pengertian shalat Jum'at</li> <li>Dasar hukum pelaksanaan shalat Jum'at.</li> <li>Syarat wajib dan sahnya shalat Jum'at.</li> <li>Khutbah Jum'at.</li> <li>Tata cara pelaksanaan shalat</li> </ul>	<ul> <li>Berfikir kritis</li> <li>Guided         discovery         learning.</li> </ul>



		Jum'at.	
4.6. Mengkomu- nikasikan hasil analisis tentang tata cara shalat Jum'at.	<ul> <li>4.6.1. Mendiskusikan tentang tata cara pelaksanaan shalat Jum'at.</li> <li>4.6.2. Membuat kesimpulan secara individual terhadap data yang diperoleh dari kegiatan diskusi kelas tentang tata cara pelaksanaan shalat Jum'at.</li> <li>4.6.3. Mendemonstrasikan tata cara pelaksanaan shalat Jum'at.</li> </ul>	<ul> <li>Keragaman tata cara pelaksanaan shalat Jum'at.</li> <li>Poster pentingnya tasamuh dan tahadhdhur dalam pelaksanaan shalat Jum'at.</li> </ul>	<ul> <li>Pengamatan.</li> <li>Diskusi curah pendapat.</li> <li>Pengembangan kesepakatan bersama.</li> <li>Pembuatan poster secara individu berbasis prinsip tasamuh dan tahadhdhur.</li> </ul>

# UJI PUBLIK







#### Kompetensi Inti

KI-1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

KI-2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.

KI-3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

KI-4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.



## Kompetensi dasar

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI	KOMPETENSI	KOMPETENSI
	DASAR	DASAR	DASAR
1.6. Mengamalkan shalat jum'at sebagai bukti ketaatan kepada ajaran islam.	2.6. Menjalankan sikap bertanggung jawab sebagai implementasi dari pengetahuan tentang shalat Jum'at.	3.6. Menganalisis ketentuan shalat Jum'at	4.6. Mengkomu- nikasikan hasil analisis tentang tata cara shalat Jum'at.



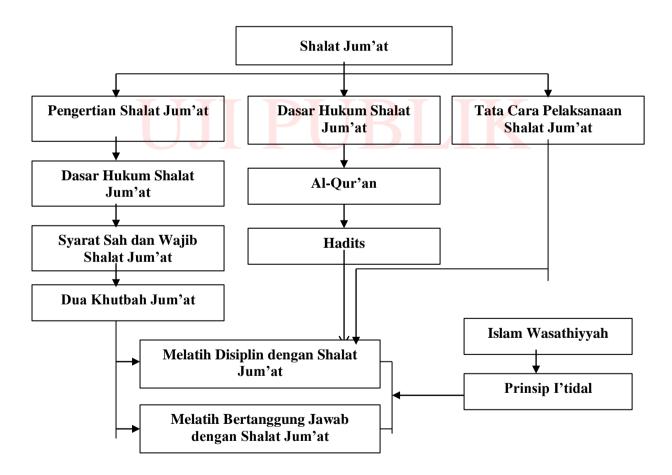


# Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran melalui, peserta didik dapat:

- 1. Menunjukkan keimanan terhadap Allah Swt sebagai Al-Hafidz (Dzat Yang Maha Menjaga) dan Al-Wakil (Dzat yang Maha Meleihara) bagi umat manusia melalui pelaksanaan shalat Jum'at.
- 2. Membuktikan keimanan terhadap Allah Swt sebagai Al-Hafidz (Dzat Yang Maha Menjaga) dan Al-Wakil (Dzat yang Maha Meleihara) dalam kehidupan sehari-sehari sebagai perwujudan rasa bertanggung jawab kepada Allah melalui pembiasaan shalat Jum'at.
- 3. Meyakini prinsip i'tidal sebagai ajaran Islam yang membentuk kepribadian yang bertanggung jawab melalui pengamalan shalat Jum'at.
- 4. Memadukan berbagai unsur kedalam kesatuan pelaksanaan shalat Jum'at.
- 5. Mendemonstrasikan tata cara pelaksanaan shalat Jum'at.







Selalu ada hikmah yang berupa manfaat-manfaat secara sosial dibalik rangkaian ibadah yang kita laksanakan. Selama dalam pelaksanaannya dilakukan secara sungguh-sungguh dan penghayatan yang mendalam. Termasuk beribadah kepada Allah Swt dalam bentuk pelaksanaan shalat Jum'at.

Tahukah kita, kepatuhan dan disiplin kita dalam melaksanakan shalat Jum'at berarti telah mempersiapkan diri kita menjadi orang yang bertanggung jawab. Bentuk tanggung jawab yang dapat digali dari shalat Jum'at adalah disiplin terhadap penggunaan waktu. Jika kita benar-benar dapat mengambil hikmah tersebut maka dipastikan kita akan memiliki kebiasaan berdisiplin dalam menjalani kehidupan kita.

Kita sangat patut mencermati pesan Rasulullah Saw:

# لَينتَهينَّ أقوامٌ عَن وَدَعِهم الجُمُعاتِ، أو لَيخْتِمنَّ اللهُ عَلى قُلوبِهِم

"Demi Allah, berhentilah para lelaki yang sering meninggalkan shalat Jum'at atau Allah akan mengunci hati mereka dan menjadikannya orang-orang yang lalai" (HR: An-Nasa'i dan Abu Dawud)

Rasulullah bersabda dengan disertai sumpah kepada Allah Swt, orang yang memiliki kebiasaan meninggalkan shalat Jum'at dipastikan akan memiliki kepribadian yang tidak disiplin dan buta hatinya.





Gb. 6.1
Sumber: http://majlas.yn.lt



Gb. 6.2
Sumber: https://melawinews.com







Gb. 6.3 Sumber: https://aswajanucenterjatim.com



Gb. 6.41
Sumber: https://islami.co

Gb. 6.3 (Sumber: https://www.smpislamicgon.sch.id



Gb. 6.5
Sumber: http://tribratanews

Setelah mengamati gambar-gambar tersebut, berikan tanggapanmu dan komunikasikan kepada guru dan teman-temanmu!

#### A. SHALAT JUM'AT



#### Pengertian Shalat Jum'at

Setiap hari Jum'at kita pasti melaksanakan shalat Jum'at secara berjama'ah di masjid? Shalat Jum'at (الصلاة الجمعة) merupakan shalat dua rekaat yang dilakukan setelah tergelincirnya mata hari atau waktu shalat Dhuhur dengan ketentuan-ketentuan yang telah diatur secara terperinci. Hukum melaksanakannya adalah fardlu 'ain bagi setiap laki-laki yang sudah baligh.

Bagi orang yang telah melaksanakan shalat Jum'at maka tidak diwajibkan untuk melaksanakan shalat Dhuhur.

#### Keistimewaan Hari Jum'at

Keistimewaan yang dimiliki oleh hari Jum'at, karena hari tersebut memiliki keistimewaan dibanding dengan hari-hari lain.

- 1. Hari berkumpulnya kebaikan dan hari berkumpulnya orang melakukan kebaikan.
- 2. Hari diciptakannya Nabi Adam As.
- 3. Hari bersatunya kembali antara Adam As dan Siti Hawa setelah diturunkan ke bumi.
- 4. Sejak zaman jahiliyah terkenal sebagai hari *Arubah* yang bermakna hari penuh kasih sayang.
- 5. Sebaik-baiknya hari yang disinari matahari.
- 6. Hari yang Allah Swt mengampuni 600.000 ribu penghuni

neraka.

7. Hari yang dijanjikan bagi orang yang meninggal di hari tersebut maka Allah Swt akan mencatat baginya pahala meninggal di jalan Allah dan dijaga dari siksa kubur.

Shalat Jum'at bukan pengganti shalat dhuhur. Shalat Jum'at merupakan shalat yang berdiri sendiri. Tetapi bagi yang sudah melaksanakan shalat Jum'at, maka tidak ada kewajiban melaksanakan shalat Dhuhur.

Ayo kita cermati tabel berikut ini!

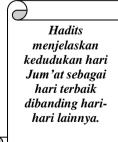
Unsur-unsurnya	Shalat Jum'at	Shalat Dhuhur
Fardhu 'ain bagi setiap laki-laki yang sudah	√	-
baligh		
Wajib dilakukan secara berjama'ah	√	-
Dilaksanakan setelah tergelincirnya matahari	√	√
hingga memasuki waktu shalat Ashar.		
Memiliki dua rekaat	√	-
Terdapat dua khutbah sebelum pelaksanaan	√	-
shalat		
Termasuk shalat yang dikeraskan bacaannya		-

Setelah kita mencermati tabel, bisakah kita membedakan antara *shalat Dhuhur* dan *shalat Jum'at?* Dilihat dari syarat wajib shalat dan tata cara pelaksanaan shalat keduanya berbeda. Dalam shalat Jum'at hukum fardlu 'ain hanya wajib bagi setiap laki-laki setelah baligh, sementara shalat dhuhur wajib bagi laki-laki dan perempuan yang telah baligh. Salah satu perbedaan yang menonjol lainnya adalah tata cara pelaksanaan kedua shalat seperti dalam tabel di atas.



#### Dasar Hukum Shalat Jum'at

Ayo kita baca, cermati dengan seksama, dan berikan kesimpulan tentang kandungan Ayat al-Qur'an dan hadits-hadits Nabi Saw dibawah ini:



a) Hadits Nabi Saw: إِنَّ يَوْمَ الْجُمُعَةِ سَنَدُ الأَيَّامِ، وَأَعْظَمُهَا عِنْدَ اللَّهِ، وَهُوَ أَعْظُمُ عِنْدَ اللَّهِ مِنْ يَوْمِ الأَصْدَى وَيَوْمِ الْفِطْر

Artinya:

"Hari Jum'at adalah tuannya semua hari, dan bagi Allah merupakan hari paling agung. Di mata Allah, hari Jum'at lebih agung dari hari Idul Fitri dan Idul Adha" (HR. Ibnu Majjah) Ayat menjelaskan untuk meninggalkan pekerjaan apapun, ketika shalatJum'at hendak dilaksanakan.

Wajib

melaksanakan

shalat Jum'at

bagi laki-laki

yang sudah

baligh tanpa terkecuali.

Rasulullah

memperi<mark>n</mark>gatkan laki-laki yang

meninggalkan

shalat Jum'at

dengan sengaja

akan

berkharakter tidak disiplin.

 $\partial$ 

b) Firman Allah Swt:

يَها أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا

Artinya:

"Hai orang-orang yang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, maka bersegeralah kamu mengingat Allah dan tinggalkan lah jual beli" (QS. Al-Jumu'ah (62): 9).

c) Nabi Saw bersabda:

رواحُ الجُمعة واجبٌ على كلِّ مُحتَلم

Artinya:

"Pergi menunaikan shalat Jum'at wajib bagi semua laki-laki yang sudah memasuki usia baligh" (HR. An-Nasa'i dan Abu Dawud).

memasuki usia

d) Hadits Nabi Saw:

"Siapap<mark>un yang meninggalkan shalat Jum</mark>'at tiga kali berturut-turut dengan perasaan remeh, Allah akan jadikan kebiasaan itu berada dalam hatinya" (HR. Lima Imam

مَنْ تَرَكَ ثَلَاثَ جُمَعِ تَهَاوُ<mark>نً</mark> بِهَا طَبَعَ اللَّهُ عَلَى قَلْبِهِ

Artinya:

Hadits).

Memperkuat hadits sebelukmnya. Bahwa Shalat Subuh, Isya', dan Ashar sangat dianjurkan untuk dilakukan dengan berjama'ah.

Rasulullah Saw bersabda: Rasulullah Saw dersadua. لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ آمُرَ رَجُلًا يُصَلِّي بِالنَّاسِ ثُمَّ أُحَرِقَ عَلَى رِجَالٍ يَتَخَلَّفُونَ عَنِ الْجُمُعَةِ بُيُوتَهُمْ

Artinya:

"Aku berniat menyuruh laki-laki untuk shalat berjama'ah, lalu aku akan membakar rumah-rumah orang yang meninggalkan shalat Jum'at" (HR. Muslim dan Ahmad).

## Syarat Sah dan Syarat Wajib Shalat Jum'at

Ayo kita ingat kembali pembahasan sebelumnya tentang syarat wajib shalat fardlu lima kali dan kita bandingkan dengan syarat wajib shalat Jum'at? Syarat wajib merupakan ketentuan yang munculnya hukum fardlu ain melaksanakan shalat Jum'at. Syarat wajib harus dipenuhi sebelum pelaksanaan shalat dimulai.

Syarat sah merupakan ketentuan-ketentuan yang menyebabkan diterimanya shalat Jum'at. Syarat sah shalat harus dipenuhi selama pelaksanaan shalat Jum'at berlangsung.

Cermati dua kolom tabel berikut!

Pendapat Pertama	Pendapat Kedua
Berdasarkan Kitab Safinatun Najah	Berdasarkan Kitab Matan Taqrib
1. Dilaksanakan pada waktu shalat	Syarat wajibnya shalat diantaranya:
Dhuhur.	1. Islam
2. Dilaksanakan di pemukiman	2. Merdeka
3. Dilaksanakan secara berjama'ah	3. Memasuki usia baligh
dengan jumlah jama'ah minimal 40	4. Berakal
orang.	5. Laki-laki
4. Laki-lak yang merdeka dan telah	6. Sehat
memasuki usia baligh yang	7. Menetap
Menetap.	Syarat sahnya shalat meliputi:
5. Tidak terdapat dua shalat Jum'at	Perkampungan atau pemukiman
dalam satu tempat yang sama.	2. Jumlah jama'ah minimal 40
6. Didahului oleh pelaksanaan dua	orang.
khutbah Jum'at.	3. Dilaksanakan pada waktu shalat
	dhuhur.

Mari kita <mark>p</mark>adukan!

Unsur-unsurnya	Pendapat	Pendapat
	Pertama	Kedua
Syarat Wajib Shalat Jum'at		
1. Islam	<b>-</b> _	√
2. Merdeka	√	√
3. Memasuki usia baligh	√	√
4. Berakal		√
5. Laki-laki	√	√
6. Sehat	-,	√
7. Menetap	√	√
Syarat Sahnya Shalat Jum'at		
1. Perkampungan atau pemukiman	√	√
2. Dilakukan secara berjama'ah dengan	√	√
jumlah minimal 40 orang		
3. Dilaksanakan pada waktu shalat dhuhur.	√	√
4. Tidak terdapat dua shalat Jum'at dalam	,	
satu tempat yang sama.	√	-
5. Didahului oleh pelaksanaan dua khutbah		
Jum'at.	√	-

Apakah yang dapat kita temukan? Syarat wajibnya shalat Jum'at menurut pendapat yang pertama sebanyak 4 syarat dan 7 syarat berdasarkan pendapat kedua. Sedangkan syarat



wajib menurut pendapat kedua sebanyak 5 syarat dan pendapat kedua mengatakan 3 syarat.

Mari kita Padukan! Jika dipadukan maka syarat wajib shalat Jum'at sebanyak 7 syarat, yaitu:

- 1. Islam. Tidak sah shalat Jum'atnya orang kafir.
- 2. Merdeka. Tidak sah shalat Jum'at bagi hamba sahaya atau budak.
- **3. Memasuki usia baligh.** Namun bagi anak kecil yang sudah *mumayyiz* shalatnya tetap sah, karena belum diwajibkan melaksanakan shalat Jum'at. Tetapi sangat dianjurkan ikut serta sebagai pembelajaran.
- **4. Berakal.** Tidak wajib shalat Jum'at bagi orang yang hilang ingatan, karena sakit gila, ayan, pingsan dan mabuk secara terus menerus.
- **5. Laki-laki.** Tidak wajib shalat Jum'at bagi laki-laki yang belum baligh dan perempuan baik yang sudah baligh atau belum.
- **6. Sehat.** Bagi orang sakit dikecualikan dari kewajiban melaksanakan shalat Jum'at.
- 7. Menetap. Tidak wajib bagi orang yang bepergian ke suatu tempat yang tidak memiliki niat untuk menetap selama minimal 4 hari. Waktu bepergian juga tidak pada hari Jum'at setelah shalat subuh. Jika memiliki niat menetap dan bepergian setelah selesai shalat subuh maka wajib baginya melaksanakan shalat Jum'at.

Jika dipadukan antara kedua pendapat maka syarat wajib shalat Jum'at ada 4 yang mencakup:

- **1. Pemukiman.** Shalat Jum'at dilaksanakan di masjid desa atau perbatasan suatu kampung atau pemukiman dalam wilayah administratif desa tertentu.
- **2. Berjama'ah dengan 40 orang Jama'ah.** Tidak sah shalat Jum'at jika jumlah jama'ahnya termasuk Imam shalat kurang dari 40 orang.
- 3. **Dilaksanakan pada waktu shalat dhuhur.** Yaitu mulai tergelincirnya mata hari hingga memasuki waktu shalat Ashar. Namun yang lebih utama adalah mensegerakan pelaksanaan shalat Jum'at dengan tidak mengulur-ulur waktu.
- 4. Tidak terdapat dua shalat Jum'at Dalam Waktu Bersamaan. Shalat Jum'at di masjid dalam satu daerah sah hukumnya jika tidak didahului oleh shalat Jum'at di masjid lainnya di daerah yang sama. Dikecualikan daerah yang sangat luas dan sulit untuk mengumpulkan. Dapat pula karena sebab lain, seperti antar kampung saling bermusuhan atau berperang atau jauhnya jarak antara satu kampung dengan kampung lainnya, sehingga penduduk kampung tidak dapat mendengar adzan Jum'at.





Kita pasti sudah mengalami! Dua khutbah Jum'at dibaca sebelum shalat pelaksanaan shalat Jum'at dan khatib atau pembaca khutbah harus berdiri. Selain itu, diantara dua khutbah disela-selai dengan duduk sejenak.

#### Mari Kita Cermati!

Jika dalam pokok bahasan shalat dikenal dengan istilah syarat sah dan syarat wajib, maka dalam dua khutbah dikenal dengan syarat dan rukun khutbah.

**Syarat** merupakan perkara-perkara yang harus dipenuhi oleh seorang khatib dan menentukan sah atau tidaknya khutbah. Syarat ini di luar materi khutbah yang disampaikan.

**Rukun** merupakan perkara-perkara yang harus dipenuhi dalam materi khutbah yang disampaikan dan menentukan sah atau tidaknya khutbah.

Cermati dua kolom tabel berikut! Kedua kolom menguraikan tentang syarat-syarat khutbah yang harus dipenuhi oleh orang yang melaksanakannya (khatib).

Pendapat Pertama	Pendapat Kedua
Berdasarkan Kitab Safinatun Najah	Berdasarkan Kitab Matan Taqrib
1. Suci dari hadats kecil dan hadats	1. Dilaksanakan pada waktu yang
besar.	sama deng <mark>a</mark> n p <mark>e</mark> laksanaan shalat
2. Suci dari najis, baik badan, pakaian	Dhuhur.
maupun tempatnya.	2. Mendahulukan dua khutbah
3. Menutup aurat.	daripada shalat Jum'at.
4. Berdiri bagi yang mampu.	3. Dua khutbah dilaksanakan
5. Duduk diantara dua dua khtubah	dengan berdiri.
dengan batas minimal sama dengan	4. Dua sejenak diantara dua
lamanya thuma'ninah dalam shalat.	khutbah dan wajib thuma'ninah.
6. Berurutan antara khutbah pertama	5. Suci dari najis dan hadats, baik
dengan khutbah kedua.	badan, pakaian dan tempat
7. Berurutan dengan pelaksanaan	khutbah. Begitu pula menutup
shalat Jum'at.	aurat dan dianjurkan dengan
8. Menggunakan Bahasa Arab.	pakaian yang masih baru.
9. Jama'ah yang mendengarkan	6. Mengeraskan suara yang
minimal berjumlah 40 orang.	sekiranya 40 jama'ah dapat
10. Dilaksanakan pada waktu yang	mendengarnya.
sama dengan pelaksanaan shalat	
Dhuhur.	

### Mari kita padukan!

Unsur-unsur Dalam Syarat Dua Khutbah	Pendapat	Pendapat
	Pertama	Kedua
1. Suci dari hadats besar dan kecil.	√	√
2. Suci dari najis baik badan, pakaian dan	√	√
tempat khutbah.		



3. Menutu	p aurat.	√	√
4. Berdiri	bagi yang mampu	√	√
5. Duduk	diantara dua khutbah disertai	√	√
thuma'	ninah.		_
6. Beruru	an antara dua khutbah	√	$\sqrt{}$
7. Beruru	an antara dua khutbah dengan	√	√
shalat J	um'at		
8. Mengg	ınakan Bahasa Arab.	√.	√.
9. Jama'a	yang mendengarkan minimal 40	√	√
orang.			
10. Waktu	pelaksanaan masih dalam lingkup	√	√
waktu s	halat Dhuhur.	,	,
11. Menger	askan suara yang sekiranya 40	√	√
jama'a	h dapat mendengarnya.		

Jika dipadukan antara dua pendapat di atas maka syarat dua khutbah Jum'at ada 11 syarat, yaitu:

- **1. Suci dari hadats besar dan kecil.** Jika khathib sebelum atau di tengah-tengah pembacaan khutbahnya dibaca maka tidak sah.
- 2. Suci dari najis baik badan, pakaian dan tempat khutbah. Jika sebelum atau di tengah-tengah khutbahnya, anggota badan maupun pakaian khathib terkena najis yang tidak dima'fu maka khutbahnya tidak sah. Demikian pula, tempat khutbah seperti mimbar atau podium yang terkena najis juga menjadikan tidak sah khutbahnya.
- **3. Menutup aurat.** Khatib harus berpakaian yang menutup aurat, sebagaimana ketentuan dalam menutup aurat bagi laki-laki ketika shalat.
- **4. Berdiri bagi yang mampu.** Jika khtahib dalam keadaan sakit sehingga tidak kuat berdiri maka diperbolehkan duduk, seperti yang berlaku dalam pelaksanaan shalat.
- **5. Duduk sejenak diantara dua khutbah dengan disertai thuma'ninah.** Tidak diperbolehkan bagi khathib membaca dua khutbah tanpa jeda. Harus ada pemisah diantara dua khutbah dengan cara duduk diantara keduanya. Lama duduk sekiranya cukup membaca *tasbih*.
- **6. Berurutan antara dua khutbah.** Tidak boleh khutbah pertama kemudian khatib melaksanakan shalat Jum'at baru kemudian melaksanakan khutbah kedua. Juga tidak diperbolehkan khutbah kedua dan disusul khutbah pertama.
- 7. Berurutan antara dua khutbah dengan shalat Jum'at. Khathib tidak boleh shalat Jum'at lebih dulu baru melaksanakan dua khutbah, seperti yang terjadi di khutbah dua hari raya.
- **8. Menggunakan Bahasa Arab.** Kewajiban menggunakan bahasa Arab jika shalat Jum'at dilaksanakan di daerah dengan bahasa Arab sebagai bahasa Ibu. Khutbah yang



dilaksanakan di luar Negara non-Arab diperbolehkan pelaksanaan khutbah dengan Bahasa yang dipahami oleh para Jama'ah. Hukum boleh dengan syarat rukun-rukun khutbah harus tetap dibaca dengan menggunakan Bahasa Arab, kemudian disusul nasehat-nasehat dengan menggunakan bahasa setempat.

- **9. Jama'ah yang mendengarkan minimal 40 orang.** Jika jama'ah yang mendengarkan kurang dari 40 orang, maka khutbah yang disampaikan tidak sah.
- **10.** Waktu pelaksanaan masih dalam lingkup waktu shalat Dhuhur. Tidak sah hukumnya khutbah dilakukan pada saat sebelum matahari tergelincir ke arah barat atau telah memasuki waktu shalat Ashar.
- 11. Mengeraskan suara yang sekiranya 40 jama'ah dapat mendengarnya. Mengeraskan suara dapat dilakukan dengan bantuan pengeras suara dan sah hukum khutbahnya.

*Cermati dua kolom tabel berikut!* Kedua kolom menjelaskan tentang rukun-rukun khutbah yang dibaca oleh khutbah dalam khutbahnya.

Pendapat Pertama	Pendapat Kedua		
Berdasarkan Kitab Safinatun Najah	Berdasarkan Kitab Matan Taqrib		
1. Memuji Allah Swt dalam dua	1. Memuji Al <mark>l</mark> ah <mark>S</mark> wt.		
khut <mark>b</mark> ah	2. Membaca shalawat kepada		
2. Membaca shalawat kepada	Rasulullah Saw.		
Rasulullah Saw.	3. Berwasiat agar selalu bertakwa		
3. Berwasiat agar senantiasa bertakwa	kepada Allah Swt.		
kepada Allah Swt.	4. Membaca doa yang ditujukan		
4. Membaca ayat al-Qur'an pada salah	kepada seluruh umat Islam.		
satu dari dua khutbah.	5. Membaca surat al-Qur'an.		
5. Membaca doa yang ditujukan			
kepada orang-orang muslim laki-			
laki dan perempuan pada khutbah			
kedua.			

Dua pendapat tentang rukun khutbah tidak ada perbedaan jumlahnya. Dapat disimpulkan rukun khutbah berjumlah 5 rukun, yaitu:

- 1. **Memuji Allah Swt.** Khatib dalam dua khutbahnya mengucapkan pujian kepada Allah. Contohnya mengucapkan (اُ اَحْمَدُ للهُ) yang bermakna "segala puji bagi Allah".
- **2. Membaca shalawat kepada Rasulullah Saw.** Khathib juga harus mengucapkan pujian kepada Nabi Saw dalam dua khutbahnya seperti:

Artinya:



- "Wahai Tuhanku, semoga Engkau limpahkan rahmat dan kedamaian kepada tuanku Nabi Muhammad Saw, keluarganya, sahabat-sahabatnya dan orang-orang yang mengikutinya dalam kebaikan sampai hari kiamat".
- **3. Berwasiat agar selalu bertakwa kepada Allah Swt.** Khatib mengajak kepada dirinya dan seluruh jama'ah agar selalu bertakwa dalam dua khutbahnya. Contohnya dengan mengucapkan:

Artinya:

"Wahai saudaraku! Aku berwasiat kepada kalian dan kepada pribadiku agar selalu bertakwa kepada Allah dan mentaatinya agar kalian (termasuk diriku) menjadi beruntung".

**4. Membaca surat al-Qur'an.** Pada salah satu dari dua khutbahnya, khathib membaca ayat al-Qur'an, seperti:

Artinya:

"Wahai orang-orang yang berimana, bertakwalah kalian kepada Allah dengan takwa yang sebenar-benarnya dan sungguh janganlah kalian mati kecuali dalam keadaan membawa Islam"

**5. Membaca doa yang ditujukan kepada seluruh umat Islam.** Doa dibaca khatib pada khutbah kedua. Contoh bacaan doa:

Artinya:

"Wahai Tuhan, berilah ampunan kepada orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan, orang-orang muslim laki-laki dan perempuan, baik yang telah meninggal maupun masih hidup".

#### Tata Cara Pelaksanaan Shalat Jum'at

Ayo kita pahami! Seperti dalam shalat fardlu lima waktu, shalat Jum'at juga memiliki tata cara pelaksanaan yang diatur secara ketat. Rangkaian pelaksanaan shalat Jum'at berbeda dengan shalat fardlu lainnya, karena menyertakan dua khutbah sebagai bagian tak terpisahkan. Namun pelaksanaan shalat Jum'at juga memiliki persamaan dengan shalat fardlu, yaitu: ada pelaksanaan yang hukukmnya sunnah (muakkad dan ghairu muakkad), dan wajib dipenuhi.

Ayo kita cermati tabel berikut!

No	Tahapan Pelaksanaan Shalat	Kategori Unsur	
		Wajib	Sunnah
1	Mandi sunnah dengan niat untuk melaksanakan shalat Jum'at		1
2	Memaki wewangian sehingga bau badan tidak sedap hilang		√
3	Memakai pakaian yang paling bagus dan lebih dianjurkan berwarna		√



	mutib	
4	putih.  Memotong atau memendakkan kuku kedua tangan	
5	Memotong atau memendekkan kuku kedua tangan	\ \ \ \ \ \
6	Shalat sunnah tahiyyat masjid  Adzan Pertama. Adzan pertama dibaca panjang oleh mua'dzin seperti yang dilakukan dalam pelaksanaan shalat fardlu lima waktu.  Bacaan adzan sebagai berikut:	
	اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ اللهُ عَلَيْهِ عَلِيهِ عَلَيْهِ عَلِيهِ عَلَيْهِ عَلَيْ	
	Artinya:	
	"Allah Maha Besar" x2 عُشْهَدُ اَنْ لاَ اِلدَ اِلاَّ اللهُ عَدِيدًا اللهُ عَلَيْهِ اللهُ اللهُ عَلَيْهِ اللهُ اللهُ عَلَيْهِ اللهُ	
	Artinya:	
	"Aku bersaksi tidak ada tuhan selain Allah" x2 أَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ 2x	
	Artinya:	
	"Aku bersaksi Muhammad adalah utusan Allah" <b>x2</b>	
	حَيَّ عَلَى الصَّلاَة x2 مَيَّ عَلَى الصَّلاَة x2	
	Artinya: "Marilah tegakkan shalat" <b>x2</b>	
	Martian legakkan shatat 🗓 کی الْفَلاَحِی 🕹 عَلَی الْفَلاَحِی عَلَی الْفَلاَحِی الْفَلاَحِی عَلَی الْفَلاَحِی	
	Artinya:	
	"Marilah raih keberuntungan" <b>x2</b>	
	اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَنْ اللهُ اللهُولِ اللهُ ا	
	Artinya: "Allah Maha Besar, Allah Maha Besar" <b>x2</b>	
	Attan Mana Desar, Attan Mana Desar X2 الآ إِلَا إِلاَّ اللهُ عِلاَ اللهُ عِلاَ اللهُ عِلاَ اللهُ عِلاً اللهُ عِلاً اللهُ عِلاً اللهُ عِلاً عِلاً ال	
	Artinya: "Tiada tuhan selain Allah" <b>x2</b>	
7	Shalat Sunnah Qabliyah. Shalat sunnah yang mengiringi shalat Jum'at	1
	dua rekaat dengan tidak memanjangkan bacaan dan memperlama	
0	gerakan-gerakannya	,
8	<b>Persiapan Adzan Kedua.</b> Mu'adzin, bilal atau petugas yang ditunjuk berdiri dengan membawa tongkat dan menghadap jama'ah dengan membaca:	1
	memoaca. مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِيْنَ وَوُمْرَةَ الْمُؤْمِنِيْنَ رَحِمَكُمُ اللهُ، رُويَ عَنْ آبِي هُرَيْرَةَ رَضِي اللهُ عَنْهُ، انَّهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ	
	مُعاشِرُ المُسْلِمِينَ وَزُمْرُهُ المُقُومِنِينَ رُحِمُ اللهُ وَوِي عَنْ آبِي هَرِيرُهُ رَضِيَ اللهُ عنه الله عليه وسَلَّمَ اللهُ عليه وسَلَّمَ اللهُ عليه وسَلَّمَ : إذَا قُلْتَ لِصَاحِبِكَ يَوْمُ الْجُمُعَةِ أَنْصِتُ وَالْإِمَامُ يَخْطُبُ فَقَدْ لَغَوْتَ، وَمَنْ لَغَا فَلا جُمُّعَةَ لَهُ، ٱنْصِتُوا وَاسْتَعُوْا وَسَلَّمُ:	
	وسلم. إذا فلك يضاحبن يوم اجمعه الطبت والإمام يخطب فقد لعوب، ومن لغا فار جمعه له، الطبلوا والمعوا	
	وَاطِيعُوْا رَحِمْكُمُ اللهُ للهُ للهُ للهُ للهُ Khatib berjalan menuju mimbar khutbah dan bilal menyerahkan tongkat	
	kepada khatib, kemudian bilal membaca shalawat kepada Nabi Saw:	
	اللَّهُمَّ صَلَّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ . اللَّهُمَّ صَلَّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ . اللَّهُمَّ صَلَّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ . اللَّهُمَّ صَلَّ عَلَى اللَّهِمَّ صَلَّ عَلَى اللَّهُمَّ صَلَّ عَلَى اللَّهُمَّ صَلَّ عَلَى اللَّهُمَّ عَلَى اللَّهُمْ عَلَى اللَّهُمَّ عَلَى اللَّهُمْ عَلَى اللّ	
	وَصَحْبِهِ أَجْعِينَ	
	Khatib mengucapkan salam, kemudian bilal mengajak jama'ah berdoa:	
	اللُّهُمَّ قَوِ ٱلإِسْلاَمَ, مِنَ ٱلْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمَاتِ, وَالْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤمِنِيْنَ لَعِلْمُ لَعِلْمِنْ الْمُؤمِنِيْنَ وَالْمُؤمِنِيْنَ وَالْمُؤمِنِيْنِ وَالْمُؤمِنِيْنَ وَالْمُؤمِنِيْنَ وَالْمُؤمِنِيْنَ وَالْمُؤمِنِيْنَ وَالْمُؤمِنِيْنَ وَالْمُؤمِنِيْنَ وَالْمُؤمِنِيْنِ وَالْمِنْتِيْنِ وَالْمُؤمِنِيْنَ وَالْمُعِلِمِنْ الْمُؤمِنِيْنِ ال	
	ٱلْمُعَانِدِيْنَ. يَارَبِ الْحَيْمُ لَنَا مِنْكَ بِالْحُيْرِ ، وَيَاحَيْرُ النَّاصِولِينَ بِرَحْمَتِكَ يَاأَزَحَمَ الرَّاحِمِيْنَ	
9	Adzan Kedua. Bacaan dalam adzan kedua sama dengan yang pertama.	1
10	Hanya saja suaranya lebih dipendekkan.	
10	<b>Khutbah Jum'at.</b> Dua khutbah Jum'ah wajib hukumnya dengan tata cara pelaksanaan khutbah sebagai berikut:	
	a) Khatib duduk di atas mimbar sebelum memulai khutbah.	1
	,	,



	b)	Menghadapkan wajahnya keara jam'ah tanpa menoleh ke kanan dan kekiri.		1
	c)	Pada saat berdiri, khatib bersandar dengan tangan kirinya pada		<b>√</b>
	11	sebuah tongkat, pedang atau busur.		,
	(a)	Memendekkan kedua khutbah dan khutbah kedua lebih pendek daripada khutbah pertama.		٧
	e)	Khatib membaca dua khutbah berdasarkan ketentuan-ketentuan	√	
	f)	yang telah dijelaskan di atas. Pada saat khatib duduk diantara dua khutbah, jama'ah termasuk		
	1)	khatib dianjurkan untuk berdoa sesuai dengan maksud masing-		
		masing. Karena waktu tersebut merupakan waktu yang mustajab.		
	g)	Setelah selesai dua khutbah, bilal mengumandangkan iqamah dengan membaca bacaan-bacaan:		√
		اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبِرُ أَلِيهُ أَنْهُ اللهُ أَنْهُ اللهُ أَنْهُ اللهُ أَنْهُ اللهُ أَنْهُ اللهُ الللهُ اللهُ ا		
		Artinya:		
	"Allah Maha Besar" x1 ئشَهَدُ اَنْ لاَ اِلهَ اِلاَّ اللهُ الل			
	اشهد آن لا إله إلا الله Artinya:			
	"Aku bersaksi tidak ada tuhan selain Allah" <b>x1</b>			
		1شْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ $1$		
		Artinya: "Aku bersaksi Muhammad adalah utusan Allah" <b>x1</b>		
	Aku bersaksı Muhammad adalah utusan Allah " x1" عَيَّ عَلَى الصَّلاَةِ 1xعَلَى الصَّلاَةِ عَلَى الصَّلاَةِ عَلْمَ عَلَى الصَّلاَةِ عَلَى الصَّلاَةِ عَلَى الصَّلاَةِ عَلَى الصَلْعَالِيقِ عَلَى الصَّلاَةِ عَلَى المَ			
		Artinya:		
		"Marilah tegakkan shalat" <b>x1</b>		
		حَيَّ عَلَى الْفَلاَحِxَ Artinya:		
	\	"Marilah raih keberuntungan" <b>x2</b>		
		قَدْ قَامَتِ الصَّلاَةُ ، قَدْ قَامَتِ الصَّلاَة		
		Artinya:		
	"Shalat benar-benar telah siap dilaksanakan" <b>x1</b> $$			
		اللهُ أَخْبَرُ اللهُ		
	Artinya: "Allah Maha Besar, Allah Maha Besar" <b>x2</b>			
		Anan Mana Besar, Anan Mana Besar - <b>x2</b> لا الله الأ الله الأ الله الأ		
		Artinya:		
		"Tiada tuhan selain Allah" <b>x2</b>		
	h)	Imam turun dari mimbar dan menuju mihrab. Khatib meninggalkan mihrab dengan cara turun dari atas mimbar menuju mihrab		
		bersamaan dengan selesainya muadzin dari mengumandangkan		
		iqamah. Tujuannya agar sedapat mungkin mengurutkan antara dua		
11	Ber	khutbah dengan shalat Jum'at. dzikir setelah shalat dan dianjurkan membaca:		<b>√</b>
	a)	Al-Ikhlas <b>x3</b>		•
		Al-Nico v2		
	(d)	Al-Nas <b>x3</b> Doa penutup sebagaimana yang dibaca setelah shalat fardlu lima		
	/	kali.		

*Tahukah kita*, tata cara pelaksanaan shalat Jum'at yang memadukan antara perkaraperkara yang diwajibkan dan disunnahkan kadangkala memiliki perbedaan antara satu masjid dengan masjid lainnya. Seperti halnya dalam berdzikir dan berdoa perbedaan terjadi karena banyaknya ayat-ayat al-Qur'an, hadits dan pendapat para ulama.

Bagaimana sikap kita? Seperti halnya shalat berjama'ah, berdzikir dan berdoa, sikap terbaik yang dianjurkan adalah mengikuti kebiasaan yang berlaku di masjid dan para jama'ah.



#### **Aktifitas Siswa:**

Mintalah kepada guru kita untuk melakukan kegiatan bermain peran dengan tema pelaksanaan shalat Jum'at. Dengan bimbingan guru kita, buatlah kesepakatan tentang siapa yang berperan sebagai imam, khatib, mu'adzin, bilal, dan jama'ah shalat Jum'at.

Berdasarkan perannya, masing-masing yang telah ditunjuk mendemonstrasikan tata cara pelaksanaan Jum'at. Dalam pelaksanaannya, ingat kembali materi-materi yang telah kita pelajari bersama.

Mintalah korekasi, saran, dan perbaikan dari guru. Catat semua yang disampaikannya, dan gunakan untuk memperbaiki tata cara shalat Jum'at kita, keluarga, dan lingkungan terdekat kita. *Kita pasti bisa melakukannya!* 

#### B. HIKMAH SHALAT JUM'AT



### Melatih Kedisiplinan

*Tahukah kita*, banyak sekali hikmah pelaksanaan shalat Jum'at yang dijanjikan oleh Allah dan Rasul-Nya bagi orang yang sungguh-sungguh melakukannya.

Ayo kita cermati Hadits Nabi SAW berikut:

a) Rasulullah Saw bersabda:

Artinya:

"Shalat lima waktu, dari shalat Jum'at ke Jum'at berikutnya, dari Ramadlan ke Ramadlan berikutnya dapat mengampuni dosa-dosa diantara keduanya, selagi menjauhi dosa-dosa besar" (HR. Muslim).

Orang yang melaksanakan shalat satu Jum'at ke jum'at berikutnya, maka hari-harinya diantara dua Jum'at tersebut akan mendapatkan ampunan dari Allah Swt.

b) Rasulullah Saw juga bersabda:

Artinya:

"Siapa yang mandi kemudian pergi menunaikan shalat Jum'at hingga imam selesai dari khutbahnya, kemudian ia ikut shalat bersamanya maka akan diampuni dosadosanya yang dilakukan diantara hari itu dan hari Jum'at yang akan datang serta akan ditambah tiga hari" (HR. Muslim, Ahmad, Bazzar, Thabrani dan Abu Dawud).

Memperkuat kandungan hadits sebelumnya tentang orang yang melaksanakan shalat satu Jum'at ke Jum'at berikutnya. Ia akan mendapatkan ampunan pada hari-hari diantara dua Jum'at tersebut, ditambah tiga hari sesudahnya.

Rasulullah Saw juga bersabda:

فِيه سَاعَةٌ لا يُوَافِقها عَبْدٌ مُسلِمٌ، وَهُو قَائِمٌ يُصَلِّي يسأَلُ اللَّه شَيْئًا، إلاَّ أَعْطَاهُ إيَّاه وَأَشَارَ بَيدِهُ يُقَلِّلُهَا

Artinva:

"Di dalamnya terdapat waktu yang sangat baik bagi hamba muslim, sementara ia sedang melaksanakan shalat. Jika ia meminta sesuatu kepada Allah, niscaya Allah akan mengabulkan kepadanya. Nabi Saw memberi isyarat dengan tangannya bahwa hal itu sangat mudah bagi-Nya" (HR. Muttafaq alaih)

Hari Jum'at termasuk waktu yang terkabulkannya doa hamba Allah. Terutama waktu setelah hamba Allah melaksanakan shalat Jum'at kemudian

### **Melatih Tanggung Jawab**

Tahukah kita, apa yang terkandung dalam kata (فاسعوا) dalam QS Al-Jumu'ah (62): 9? Secara bahasa memiliki arti "besegeralah kalian semua" untuk bersiap-siap dan melaksanakan shalat Jum'at. Penerapan ayat ini akan menjadikan kita tetap waktu dan tidak menunda-nunda pelaksanaan shalat Jum'at. Meskipun waktu shalat Jum'at batas akhirnya hingga memasuki waktu shalat Ashar.

Pelaksanaan shalat Jum'at memberikan hikmah bagi kita untuk menjadi orang yang berdisiplin. Jika kita secara terus menerus datang tepat waktu dalam pelaksanaan shalat maka akan membentuk kepribadian kita sebagai orang yang disiplin dengan tidak mudah menunda tugas-tugas sekolah.

#### Upacara Bendera

Sama seperti pelaksanaan shalat Jum'at yang dilaksanakan satu kali dalam seminggu, yaitu pada hari Senin. Kita dilatih untuk berdisiplin dengan berangkat dari rumah tidak boleh melebihi pukul 06.30 WIB. Lebih dari jam tersebut, dipastikan kita akan terlambat dan tidak bisa mengikuti upacara Bendera di sekolah.

Datang tepat waktu secara terus menerus dalam pelaksanaan shalat Jum'at dan upacara bendera sama dengan melatih diri kita tepat waktu dalam



segala hal. Kita menjadi akhirnya menjadi terbiasa untuk melakukan hal yang sama pada pelaksanaan pekerjaan-pekerjaan lainnya.

Sebaliknya, Allah Swt telah menjamin melalui hadits Nabi Saw bagi kita yang lalai atau suka datang terlambat dalam pelaksanaan shalat Jum'at. Kelalaian kita dalam melaksanakan shalat Jum'at akan dapat membiasakan untuk menunda-nunda seluruh tugas dan pekerjaan kita.

Ayo kita cermati! Orang yang berdisiplin pasti akan mendorong pada pencapaian kepribadian yang bertanggung jawab. Bertanggung jawab adalah berusaha sekuat pikiran, perkataan dan perbuatan untuk memenuhi tugas-tugas dan peran-peran yang dimilikinya sesuai dengan ketentuan yang ada, baik ketentuan waktu dan standar yang harus dicapai.

Contoh: Ketika memahami maksud "bersegeralah melaksanakan shalat Jum'at" dalam firman Allah yang telah kita pahami bersama. Bagi yang berkepribadian disiplin muncul dalam dirinya agar secepatnya mempersiapkan diri, seperti membersihkan badan melalui mandi sunnah, menggunakan pakaian yang bersih dan rapi, dan langsung menuju masjid atau tempat dilaksanakannya shalat Jum'at.

Dengan datang tepat waktu kita lebih mudah mengerjakan tugas-tugas maupun peran-peran yang seharusnya atau dianjurkan untuk dikerjakan. Contohnya kita datang ke masjid pukul 11.00 WIB dan waktu pelaksanaan shalat pukul 12.00 WIB. Kita memiliki waktu yang cukup untuk melaksanakan shalat tahiyat masjid, shalat qabliyah Jum'at, mendengar dua khutbah secara utuh, dan lain sebagainya.

Coba kita bandingkan! Kita datang pukul 11.55 WIB pada saat khatib hampir selesai membaca khutbah kedua dan mu'adzin akan mengumandangkan iqamah. Kita pasti tidak mungkin memiliki kesempatan mengerjakan tugas-tugas maupun peran-peran yang seharusnya atau dianjurkan untuk dikerjakan dalam pelaksanaan shalat Jum'at.

Dalam peristiwa pertama yaitu mensegerakan pelaksanaan shalat Jum'at membentuk kepribadian berdisiplin dan sekaligus bertanggung jawab. Tidak hanya tepat waktu kedatangannya ke tempat pelaksanaan shalat Jum'at, tetapi juga mampu menyelesaikan tugas-tugas dan peran-peran dengan baik sesuai dengan ketentuan.

Dalam peristiwa kedua yaitu menunda-nunda pelaksanaan shalat Jum'at membentuk kepribadian yang tidak disiplin sekaligus tidak bertanggung jawab. Kita menjadi lalai dan abai untuk mensegerakan shalat Jum'at yang berakibat banyaknya kesempatan untuk melaksanakan ketentuan atau anjuran yang seharusnya dapat kita lakukan.

Mari kita cermati! Bagaimana seandainya jika kesempatan itu berkaitan dengan masa depan kita yang hilang sia-sia karena kelalaian kita dalam berdisiplin dan bertanggung jawab. Contoh: kita dipanggil untuk datang ke perusahaan ternama dengan



gaji yang sangat tinggi tepat pukul 07.00 WIB. Karena tidak melatih diri dan terbiasa menunda-nunda pekerjaan, kita pun akhirnya datang pukul 08.15 WIB. Pasti nama kita sudah dicoret oleh perusahaan tersebut dan hilang kesempatan sangat berharga dalam hidup kita.

Pelaksanaan disiplin dan tanggung jawab yang secara terus menerus kita biasakan dengan mensegerakan datang ke masjid dan menjalankan seluruh ketentuan yang diwajibkan atau dianjurkan akan membentuk pribadi yang memiliki integritas dalam kehidupan sosial kita. Kita akan selalu memiliki prinsip hidup untuk menjadi orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan, dan pekerjaan.

# UJI PUBLIK



- 1. Shalat Jum'at (الصلاة الجمعة) merupakan shalat wajib dua rekaat yang dilakukan setelah tergelincirnya mata hari atau waktu shalat Dhuhur bagi laki-laki yang telah memasuki usia baligh.
- 2. Shalat Jum'at bukan sebagai pengganti shalat Dhuhur, tetapi shalat yang berdiri sendiri dan diatur dengan ketentuan yang berbeda antara keduanya.
- 3. Syarat wajib shalat Jum'at ada 7 yaitu:
  - a) Islam
  - b) Merdeka
  - c) Memasuki usia baligh
  - d) Berakal
  - e) Laki-laki
  - f) Sehat
  - g) Menetap
- 4. Syarat sah shalat Jum'at meliputi:
  - a) Pemukiman
  - b) Berjama'ah dengan 40 orang Jama'ah
  - c) Dilaksanakan pada waktu shalat dhuhur
  - d) Tidak terdapat dua shalat Jum'at Dalam Waktu Bersamaan
- 5. Syarat-syarat dua khutbah ada 11 yang meliputi:
  - a) Suci dari hadats besar dan kecil
  - b) Suci dari najis baik badan, pakaian dan tempat khutbah
  - c) Menutup aurat
  - d) Berdiri bagi yang mampu
- 6. Duduk sejenak diantara dua khutbah dengan disertai thuma'ninah
  - a) Berurutan antara dua khutbah
  - b) Berurutan antara dua khutbah dengan shalat Jum'at
  - c) Menggunakan Bahasa Arab
  - d) Jama'ah yang mendengarkan minimal 40 orang
  - e) Waktu pelaksanaan masih dalam lingkup waktu shalat Dhuhur
  - f) Mengeraskan suara yang sekiranya 40 jama'ah dapat mendengarnya.
- 7. Rukun dua khutbah Jum'at ada lima yang mencakup:
  - a) Memuji Allah Swt
  - b) Membaca shalawat kepada Rasulullah Saw
  - c) Berwasiat agar selalu bertakwa kepada Allah Swt
  - d) Membaca surat al-Qur'an
  - e) Membaca doa yang ditujukan kepada seluruh umat Islam.
- 8. Perkara-perkara yang termasuk dalam pelaksanaan shalat Jum'at baik yang wajib dan sunnah ada 11 yaitu:
  - a) Mandi
  - b) Memaki wewangian.
  - c) Memakai pakaian yang paling bagus.
  - d) Memotong kuku kedua tangan.
  - e) Shalat sunnah tahiyyat masjid
  - f) Adzan Pertama
  - g) Shalat Sunnah Qabliyah
  - h) Persiapan Adzan Kedua
  - i) Adzan Kedua
  - j) Khutbah Jum'at
  - k) Iqamah
  - 1) Shalat Jum'at.
  - m) Berdzikir setelah shalat.



#### Uji kompetensi

#### A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar!

- 1. Unsur-unsur yang termasuk bagian dari shalat berjama'ah, kecuali...
  - A. Fardlu Ain
  - B. Wajib bagi laki-laki dan perempuan yang sudah baligh
  - C. Dua rekaat
  - D. Berjama'ah.
- 2. Termasuk keistimewaan hari Jum'at...
  - A. Nabi Adam As diciptakan.
  - B. Bertemuanya Nabi Adam As dan Siti Hawa
  - C. Hari penuh kasih sayang.
  - D. Orang kafir dan musyrik mendapat pengampunan
- 3. Terdapat satu hadits yang mengatakan:

Maksud hadits tersebut adalah:

- A. Kedudukan hari raya sama dengan hari Jum'at
- B. Semua hari adalah baik termasuk hari Jum'at.
- C. Hari Jum'at adalah tuan bagi hari-hari lainnya.
- D. Hari raya Idul fitri sama dengan hari raya kurban.
- 4. Hadits Nabi Saw mengatakan:

Kandungan hadits di atas adalah:

- A. Shalat Jum'at merupakan kewajiban tersendiri.
- B. Shalat Jum'at sama dengan shalat Dhuhur
- C. Shalat Jum'at pengganti shalat Dhuhur.
- D. Semua jawaban salah.
- 5. Di bawah ini merupakan syarat wajib shalat Jum'at kecuali...
  - A. Islam
  - B. Baligh
  - C. Laki-laki
  - D. Mumayyiz
- 6. Termasuk syarat sah shalat Jum'at adalah....
  - A. Pemukiman
  - B. Terdapat 40 jama'ah
  - C. Dilaksanakan pada waktu shalat Dhuhur
  - D. Dilaksanakan di masjid.
- 7. Syarat dua khutbah yang harus dipenuhi khatib kecuali...
  - A. Suci dari hadats
  - B. Suci dari najis
  - C. Imam masiid
  - D. Berurutan
- 8. Di bawah ini termasuk rukun khutbah.....
  - A. Membaca shalawat kepada Nabi Saw
  - B. Menggunakan pengeras suara
  - C. Dilaksanakan pada waktu dhuhur
  - D. Didengar oleh 40 jama'ah.
- 9. Termasuk perkara yang disunnahkan sebelum berangkat ke tempat pelaksanaan shalat Jum'at kecuali...
  - A. Shalat tahiyat masjid
  - B. Mandi
  - C. Berbaju bersih dan rapi
  - D. Memakai wangian

- 10. Termasuk perkara yang disunnahkan sesampainya ke tempat pelaksanaan shalat Jum'at...
  - A. Shalat tahiyat masjid
  - B. Mandi
  - C. Berbaju bersih dan rapi
  - D. Memakai wangian

#### E. Jawablah pertanyaan-pertanyaan dengan tepat!

- 1.Menurut pendapat anda, shalat Jum'at merupakan shalat tersendiri yang bukan sebagai pengganti shalat Dhuhur?
- 2.Dalam shalat Jum'at, terdapat syarat wajib dan syarat sah yang harus dipenuhi! Jelaskan perbedaan antara syarat wajib dan syarat sah tersebut!
- 3.Dalam dua khutbah Jum'at, terdapat syarat dan rukun yang harus dipenuhi! Jelaskan perbedaan antara syarat wajib dan syarat sah tersebut!
- 4. Menurut anda, apa saja sunnah-sunnah dalam pelaksanaan shalat Jum'at sebelum sampai di tempat pelaksanaan atau masjid? Sebutkan!
- 5.Terdapat sunnah-sunnah yang dianjurkan sebelum khatib mengakhiri khutbah keduanya. Berikan contoh-contohnya!



#### **Aktifitas Siswa:**

Setelah menganalis tata cara shalat berjama'ah, kita menjadi tahu tentang posisi yang benar imam dan makmum berdasarkan ketentuan fikih.

Lakukan pengamatan di mushalla sekolah kita secara individu tentang kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh jama'ah dalam menempatkan diri antara imam dan makmum selama shalat berjama'ah.

Tulis laporan hasil pengamatan kita dan berikan kepada guru. Mintalah koreksi dan perbaikan dari guru kita, dan perbaiki kembali rumusan temuan kita dan hasilnya berikan kepada guru!



#### **Aktifitas Siswa:**

#### Melakukan Pengamatan

#### 1. Permasalahan

Masing-masing masjid kadangkala memiliki tahapan pelaksanaan tersendiri yang berbeda antara satu dengan lainnya.

#### 2. Perencanaan

Lakukan pengamatan secara individu. Buatlah laporan hasil pengamatan tentang "tata cara pelaksanaan shalat Jum'at yang berlaku di masjid tempat pengamatan dilakukan, baik berkaitan dengan perkara yang diwajibkan maupun disunnahkan".

#### 3. Pelaksanaan

Lakukan pengamatan dengan seksama, susun laporan tentang tahapan-tahapan pelaksanaan berdasarkan urutannya sesuai dengan data yang ditemukan.

## 4. Penilaian

Penilaian dilakukan berdasarkan:

- a) Produk berupa laporan hasil pengamatan tentang "tata cara pelaksanaan shalat Jum'at yang berlaku di masjid tempat pengamatan dilakukan, baik berkaitan dengan perkara yang diwajibkan maupun disunnahkan".
- b) Kemandirian dalam proses pengamatan melalui hasil pencatatan yang dilakukan oleh kita.





MENSYUKURI NIKMAT ALLAH SW MELALUI SHALAT FARDHU JAMA' DAN QASHAR

KOMPETENSI	INDIKATOR	MATERI	AKTIFITAS
DASAR			
1.7. Mengamal- kan shalat jama' dan qashar ketika ada sebab yang membolehkan sebagai rasa syukur atas kemurahan Allah.	1.7.1. Meyakini shalat jama' dan qashar sebagai perintah Allah swt berdasarkan tandatanda yang digambarkan dalam Al-Qur'an dan hadits 1.6.2. Membuktikan shalat jama' dan qashar sebagai perintah Allah swt berdasarkan tanda-tanda yang digambarkan dalam Al-Qur'an dan hadits.	- Religiusitas (PPK) - Kompilasi ayat-ayat dan hadits-hadits tentang shalat jama' dan qashar.	<ul> <li>Discovery learning</li> <li>Perenungan</li> <li>Refleksi</li> </ul>
2.7. Menjalankan sikap syukur sebagai implementasi dari pengetahuan tentang shalat jama' dan qashar.	<ul> <li>2.7.1. Memadukan unsurunsur bersyukur yang terkandung dalam pelaksanaan shalat jama' dan qashar.</li> <li>2.6.2. Menyusun rumusan tentang penerapan unsur-unsur bersyukur yang terkandung dalam pelaksanaan shalat jama' dan qashar ke dalam kehidupan sosial.</li> <li>2.6.3. Menerapkan prinsip tahadhdhur dalam pelaksanaan shalat jama' dan qashar.</li> </ul>	- Religiusitas (PPK) - tahadhdhur dalam shalat jama' dan qashar (Taujihat Munas MUI 2015)	<ul> <li>Perenungan</li> <li>Pembelajaran langsung</li> <li>Refleksi</li> </ul>
3.7. Menganalisis ketentuan shalat jama' dan qashar.	<ul> <li>3.7.1. Mengkategorikan bagian-bagian yang harus terpenuhi dalam shalat jama' dan qashar.</li> <li>3.6.2. Menyusun secara terperinci bagianbagian yang harus terpenuhi dalam shalat jama' dan qashar sebagai satu kesatuan tata cara pelaksanaan.</li> </ul>	<ul> <li>Pengertian jama' dan qashar</li> <li>Syarat sahnya shalat jama' dan qashar.</li> <li>Tata cara shalat jama' dan qashar.</li> <li>Perkara yang membatalkan shalat jama' dan qashar.</li> </ul>	- Guided discovery
4.7. Mengkomu- nikasikan	4.7.1. Mendiskusikan tentang tata cara	- Fenomena jama' dan qashar dalam kondisi	<ul><li>Pengamatan.</li><li>Diskusi curah</li></ul>



hasil analisis	nalaksanaan shalat	saat ini.	nandanat
	pelaksanaan shalat		pendapat.
tentang shalat	jama' dan qashar.	- Tata cara shalat	- Pengembangan
jama' dan	4.7.2. Membuat kesimpulan	jama' dan qashar.	kesepakatan
qashar.	secara individual	ų i	bersama.
	terhadap data yang		
	diperoleh dari		
	kegiatan diskusi kelas		
	tentang tata cara		
	pelaksanaan shalat		
	jama' dan qashar.		
	4.6.3. Mendemonstrasikan		
	tata cara pelaksanaan		
	shalat jama' dan		
	qashar.		

# UJI PUBLIK







#### Kompetensi Inti

KI-1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

KI-2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.

KI-3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

KI-4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.



#### Kompetensi dasar

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI	KOMPETENSI	KOMPETENSI
	DASAR	DASAR	DASAR
1.7. Mengamalkan shalat jama' dan qashar ketika ada sebab yang membolehkan sebagai rasa syukur atas kemurahan Allah.	2.7. Menjalankan sikap syukur sebagai implementasi dari pengetahuan tentang shalat jama' dan qashar.	3.7. Menganalisis ketentuan shalat jama' dan qashar.	4.7. Mengkomu- nikasikan hasil analisis tentang shalat jama' dan qashar.



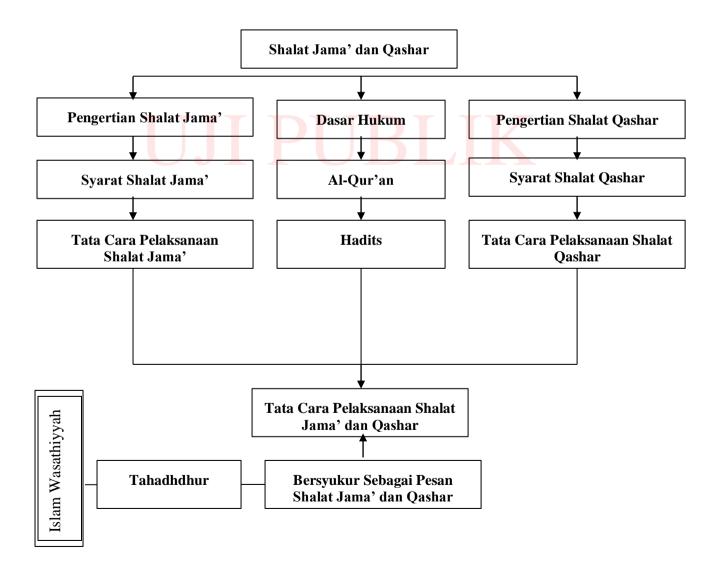


# Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran melalui, peserta didik dapat:

- 1. Menunjukkan keimanan terhadap Allah Swt sebagai Al-Barri (Dzat Yang Maha Penderma) bagi umat manusia melalui shalat jama' dan qashar.
- 2. Memyuktikan keimanan dalam kehidupan sehari-sehari melalui pelaksanaan shalat jama' dan qashar sebagai perwujudan rasa syukur kepada Allah melalui pembiasaan pada saat bepergian.
- 3. Meyakini prinsip tathawwur wal ibtikar sebagai ajaran Islam yang membentuk kepribadian yang kreatif dan inovatif melalui pengamalan shalat jama' dan qashar.
- 4. Memadukan berbagai unsur kedalam kesatuan pelaksanaan shalat jama' dan qashar.
- 5. Mendemonstrasikan tata cara pelaksanaan shalat jama' dan qashar.







Selalu ada hikmah yang berupa manfaat-manfaat secara sosial dibalik rangkaian ibadah yang kita laksanakan. Selama dalam pelaksanaannya dilakukan secara sungguh-sungguh dan penghayatan yang mendalam. Termasuk beribadah kepada Allah Swt dalam bentuk pelaksanaan shalat jama' dan qashar.

Tahukah kita, kepatuhan kita untuk selalu menjalani shalat jama' dan qashar dengan sungguh-sungguh dan penuh penghayatan berarti telah melatih kita untuk membentuk kepribadian yang selalu mensyukuri nikmat Allah Swt.

Jika mengikuti ketentuan hukum Islam, jama' dan qashar sama artinya dengan mengakui tingginya nikmat yang diaugerahkan kepada seluruh umat Islam yang melakasanakannya. Pengakuan tersebut akan membentuk kepribadian yang selalu bersyukur kepada Allah Swt.

Sikap syukur diwujudkan kedalam dua bentuk, bersyukur secara individual dan bersyukur secara sosial. Bersyukur secara individual berarti selalu mengingat Allah sebagai Dzat yang Maha Penderma dengan bersungguh-sungguh dalam menerapkan shalat jama' dan qashar. Sedangkan syukur secara sosial berarti memberikan sebagaian nikmat yang dianugerahkan kepada Allah yang kita terima kepada orang lain.





Sumber: https://blog.airyrooms.com



Gb. 7.3
Sumber: <a href="https://thedriven.io/2019">https://thedriven.io/2019</a>



Gb. 7.2
Sumber: <a href="https://finance.detik.com">https://finance.detik.com</a>



Gb.7.4
Sumber: https://www.dream.co.id







Sumber https: http://kabartelat.blogspot.com

Sumber: http://www.wongsantun.com

Setelah mengamati gambar-gambar tersebut, berikan tanggapanmu dan komunikasikan kepada guru dan teman-temanmu!

### A. SHALAT JAMA'



## Pengertian Jama'

Mari kita cermati! Menjama' shalat (جمع الصلاة) adalah mengumpulkan pelaksanaan dua shalat fardlu kedalam salah satu dari dua waktu shalat tersebut. Jika pelaksanaan dua shalat di waktu shalat yang pertama maka di sebut dengan jama' taqdim (جمع التقديم). Contohnya melaksanakan shalat maghrib dan isya' secara bersmaaan di waktu shalat maghrib. Jika pelaksanaan shalat fardlu di waktu shalat yang kedua disebut dengan jama' ta'khir (جمع التآخير). Seperti melaksanakan shalat dhuhur dan ashar secara bersamaan di waktu shalat ashar.



# Syarat Diperbolehkannya Shalat Jama'

Kapankah kita diperbolehkan menjama' shalat? Bepergian dengan syarat-syarat yang telah terpenuhi untuk mengqashar shalat. Jika syarat-syarat yang membolehkan shalat qashar terpenuhi, maka juga diperbolehkan menjama' shalat, baik jama' taqdim maupun jama' ta'khir.

Dalam kondisi hujan yang deras, turunnya salju, dan cuaca sangat dingin juga termasuk syarat diperbolehkannya menjama' dua shalat fardlu. Tetapi hukum boleh hanya

berlaku pada jama' taqdim dan tidak diperolehkan menjama' ta'khir. Selain itu, hukum boleh juga bagi umat Islam yang melaksanakan shalatnya di masjid secara berjama'ah, tidak di rumahnya masing-masing.

#### Ayo Kita Cermati!

Boleh manjama' takdim bagi kita yang melaksanakan shalat fardlu di masjid yang jauh lokasinya dari tempat tinggal kita. Karena guyuran hujan yang membasahi tubuh dalam perjalanan ke masjid dapat membuat kita sakit. Tetapi tidak diperbolehkan melaksanakan jama' ta'khir, karena lamanya hujan hanya Allah Swt yang mengetahuinya.

Contoh: Kita pergi ke masjid untuk berjama'ah maghrib dalam kondisi hujan deras disertai angin kencang, sehingga menjadikan kita basah. Sesampainya di masjid, kita langsung bisa melaksanakan shalat jama' takdim maghrib dan isya'. Hukumnya boleh!

Tetapi jika sesampainya di masjid, kita menunggu waktu waktu shalat isya' sambil mengeringkan tubuh dan pakaian kita untuk melakukan jama' ta'khir maka *Hukumnya tidak boleh!* 

Pada saat melaksanakan haji di Arafah dan Muzdalifah juga diperbolehkan menjama'. Diperbolehkan memilih jama' taqdim maupun jama' ta'khir.



#### Dasar Hukum Shalat Jama'

Ayo kita baca, cermati dengan seksama, dan berikan kesimpulan tentang kandungan hadits-hadits Nabi Saw dibawah ini:

Hadits menjelaskan tentang hukum jama' taqdim

dalam bepergian.

a) Hadits Nabi Saw dari Mu'adz bin Jabal:

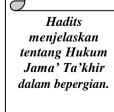
#### **Artinya:**

"Bahwasannya ketika Nabi Saw berada dalam masa perang Tabuk, jika beliau melakukan perjalanan setelah maghrib maka beliau akan memajukan pelaksaan shalat Isya'. Artinya beliau Saw melakukan shalat Isya' bersama dengan maghrib''. (HR. Ahmad, Abu Dawud, Tirmidzi, Daruquthni, Hakim, Baihaqi, dan Ibnu Hibban)

b) Dalam Hadits Nabi Saw dijelaskan: عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ حَرضي الله عنه قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ حَمَلًى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا ارْتَحَلَ قَبْلَ أَنْ تَزِيغَ الشَّمْسُ أَخَّرَ الظُّهْرَ إِلَى وَقْتِ الْعَصْرِ، ثُمَّ يَجْمَعُ بَيْنَهُمَا، وَإِذَا زَاغَتْ صَلَى الظُّهْرَ ثُمَّ رَكِبَ

#### Artinva:

"Anas mengatakan: "Jika Rasulullah melakukan perjalanan sebelum matahari condong ke barat maka beliau mengakhirkan shalat dhuhur hingga waktu shalat ashar. Setelah itu, beliau Saw akan singgah sebentar dan menggabungkan kedua shalat, yaitu



dhuhur dan ashar. Namun jika matahari telah lebih dulu condong ke barat maka beliau Saw akan lebih dulu shalat dhuhur baru kemudian menunggang untaranya "(HR. Muttafaq 'Alaih)

c) Hadits riwayat Ibnu Abbas yang mengatakan:

صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ –صلى الله عليه وسلم– الظُّهْرَ وَالْعَصْرَ جَمِيعًا ، وَالْمَغْرِبَ وَالْعِشَاءَ جَمِيعًا فِي غَيْرِ خَوْفٍ وَلاَ سَفَرِ قَالَ مَالِكٌ أُرَى ذَلِكَ كَانَ فِي مَطَرِ

Artinya:

"Rasulullah Saw melaksanakan shalat dhuhur dan ashar dengan cara menjama'. Shalat maghrib dan isya dengan cara menjama' tanpa adanya rasa takut dan tidak dalam keadaan perjalanan." Imam Malik berkata: "Saya berpendapat bahwa Rasulullah melaksanakan shalat tersebut dalam keadaan hujan" (HR. Baihaqi)



Dua hadits di atas menggambarkan Nabi Saw pernah mempraktekkan pelaksanan menjama' shalat. Hadits pertama menguraikan tentang jama' taqdim yang pernah dilakukan Nabi, dan kedua berkenaan dengan praktek jama' takhir. Keduanya dipraktekkan oleh Nabi pada saat sedang bepergian. Oleh karena itu, jama' taqdim dan jama' ta'khir merupakan dua bentuk pelaksanaan shalat jama' yang diperbolehkan dalam Islam dengan syarat sedang menempuh perjalanan atau bepergian.

Sedangkan hadits terakhir berisikan ketentuan tentang diperbolehkannya menjama' shalat dalam keadaan hujan deras.



## Tata Cara Pelaksanaan Shalat Jama'

Ayo kita cermati dan perhatikan tata cara pelaksanaan jama' taqdim dan jama' ta'khir!

# Jama' Taqdim

 Berniat untuk menjama' taqdim, ketika shalat yang pertama sudah memasuki waktunya. Misalnya, memasuki waktu shalat dhuhur ketika akan menjama' dengan shalat ashar.

Niat jama' taqdim sebagai berikut:

#### Artinya:

"Aku berniat melaksanakan shalat fardlu empat rekaat yang dijama' dengan shalat ashar dengan jama' taqdim hanya semata-mata karena Allah".

#### Jama' Ta'khir

1. Niat untuk mengkahirkan pelaksanaan shalat jama' sebelum waktu shalat pertama berakhir, meskipun ukuran waktu yang tersisa sepadan dengan satu rekaat. Contoh jama' ta'khir shalat dhuhur dan ashar.

Niat jama' ta'khir sebagai berikut:

"Aku berniat melaksanakan shalat fardlu dhuhur empat rekaat yang dijama"

		dengan shalat ashar dengan jama' ta'khir
		hanya semata-mata karena Allah".
2.	Tertib yang berarti harus dimulai dari	2. Perjalanan masih berlangsung hingga
	shalat yang pertama yang telah memasuki	memasuki shalat yang kedua.
	waktunya.	
3 Bersambung yaitu berurutan dengan tidak		

- 3.. Bersambung yaitu berurutan dengan tidak terpisah antara dua shalat yang di jama' oleh waktu yang panjang. Waktu jeda antara dua shalat paling lama sama dengan membaca iqamah.
- Perjalanan atau bepergian belum sampai pada tempat yang dituju.
- Pada saat melaksanakan shalat jama' masih ada waktu yang cukup untuk menyelesaikan dua shalat.
- 6. Meyakini syarah sah dan rukun shalat yang pertama telah dipenuhi.

Apakah yang kita dapat simpulan dari tabel pelaksaan shalat jama' taqdim dan jama' ta'khir?

Niat menjama' baik dalam bentuk taqdim maupun jama' ta'khir harus dilakukan pada shalat yang pertama. Kita tidak diperbolehkan berniat menjama' ta'khir shalat dhuhur dan ashar di waktu pelaksanaan shalat ashar.

Juga menjadi perkara yang harus diperhatikan adalah, waktu lamanya

bepergian. Ketika ketika hendak menjama' shalat dhuhur dan ashar dengan jama' ta'khir, ternyata waktu dhuhur belum habis ketika sudah sampai ditujuan. Dalam kasus ini kita tidak boleh melakukan jama' ta'khir. *Contohnya:* Kita pergi ke Jakarta naik pesawat terbang pukul 12.15 WIB berangkat dan sampai di tujuan pada pukul 13.30 WIB.

#### **B. SHALAT QASHAR**

# Pengertian Shalat Qashar

Mari kita cermati! Menjama' shalat (قصرالصلاة) adalah memendekkan atau meringkas rekaat shalat yang berjumlah empat menjadi dua rekaat. Shalat fardlu yang dapat diqashar meliputi shalat dhuhur, ashar dan shalat isya'. Sedangkan mengqashar shalat maghrib dan subuh tidak diperbolehkan.



#### Syarat Diperbolehkannya Shalat Qashar

Mari kita cermati! Tidak semua bepergian atau perjalanan mengakibatkan hukum boleh mengqashar shalat. Diperbolehkan mengqashar shalat, jika terpenuhi syarat-syarat berikut:



# MARI PRAKTEKKAN

 Tujuan bepergian untuk keperluan yang wajib, disunnahkan dan diperbolahkan atau mubah.

#### Aktifitas Siswa:

Luangkan waktu kita selama 10 menit untuk ke perpustakaan atau ruang multi-media. Mari kita telusuri data tentang tujuan bepergian yang masuk kategori wajib hukumnya, sunnah atau mubah hukumnya.

Catatlah hasil penelusuran kita dan diskusikan dengan teman-teman dan guru kita!

*Ingatlah!* Kemampuan untuk memetakan tujuan bepergian dari segi hukumnya merupakan salah satu syarat sahnya shalat qashar kita.

2. Jarak tempuh bepergian adalah empat puluh delapan mil Hasyimiyah (ukuran yang berlaku pada masa Dinasti Umayyah).

Jika dihitung dengan waktu, jarak tempuh diperkirakan memakan waktu sehari semalam (24 jam).

Ada beberapa pendapat tentang jarak tempuh dalam hitungan modern saat ini:

- a) Jarak 80,64 km atau 80 kilo lebih 640 m) atau:
- b) 88.74 km.
- c) 96 km.
- d) 94, 5 km.
- e) Menurut mayoritas ulama adalah 119, 9 atau 120 km.

Bepergian mengunakan alat transporasi paling modern saat itu, yaitu: onta atau keledai.

3. Hukum boleh menqashar ketika telah keluar dari wilayah administratifnya.



#### **Aktifitas Siswa:**

Luangkan waktu kita selama 10 menit untuk ke perpustakaan atau sumber informasi lainnya. Mari kita temukan jawaban tentang berapa kilo jarak tempuh yang memperbolehkan kita mengqashar shalat. Bandingkan dengan pendapat-pendapat ulama tentang jarak tempuh (lihat kotak samping!).

Catatlah hasil penelusuran kita dan diskusikan dengan teman-teman dan guru kita!

*Ingatlah!* Kemampuan untuk menentukan jarak tempuh merupakan salah satu syarat sahnya shalat qashar kita.



Ketika hendak pergi ke Jakarta dari Surabaya, maka hukum boleh mengqashar ketika sudah keluar dari wilayah administratif Surabaya.

Ketika akan kembali ke Surabaya, maka maka hukum boleh mengqashar ketika sudah keluar dari wilayah administratif Jakarta.

- 4. Shalat yang diqashar bukan shalat yang berstatus hutang (qadla'), tetapi harus shalat pada waktunya (ada').
- 5. Berniat mengqashar shalat bersamaan dengan takbiratul ihram. Niat harus tetap terjaga hingga selesainya shalat. Ketika ditengah ragu apakah qashar atau shalat sempurna, maka wajib menyempurnakan shalatnya dengan tidak perlu membatalkan lebih dulu.

## Mari Kita Cermati!

Contoh niat shalat dhuhur dengan qashar:

أُصَلِّيْ فَرْضَ الظُّهْرِ مَقْصُوْرَةً للهِ تَعَالَى

# Artinya:

"Aku berniat mengerjakan shalat duhur dengan mengashar hanya semata-mata karena Allah Swt".

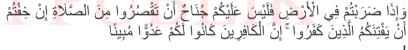
- 6. Jika dilaksanakan secara berjama'ah, dianjurkan tidak bermakmum kepada imam yang shalat tanpa qashar.
- 7. Mengetahui syarat-syarat menggashar shalat, bukan hanya sekedar ikut-ikutan.
- 8. Meyakini masih belum sampai tujuan. Bila ragu atau yakin bahwa tempat tujuan telah sampai, hanya belum menemukan alamat pastinya, maka harus menyempurnakan jumlah rekaatnya.
- 9. Daerah yang menjadi tempat tujuan jelas.



## Dasar Hukum Shalat Qashar

Ayo kita baca, cermati dengan seksama, dan berikan kesimpulan tentang kandungan Ayat Al-Qur'an hadits-hadits Nabi Saw dibawah ini: —

Ayat menjelaskan tentang diperbolehkan mengqashar shalat dalam pertempuran. a) Firman Allah Swt:



#### **Artinva:**

"Dan apabila kalian bepergian di muka bumi, Maka tidaklah mengapa kamu menqashar shalat kalian, jika kamu takut diserang orang-orang kafir. Sesungguhnya orang-orang kafir itu adalah musuh yang nyata bagimu" (QS. An-Nisa (4): 101)

b) Dalam Hadits Nabi Saw dijelaskan:

Ya'la bin Umayyah berkata kepada Umar bin Khaththab: "Wahai Umar, mengapa kita masih mengqashar shalat padahal kita sudah aman?" Umar menjawab: "Aku pernah menanyakannya kepada Rasulullah Saw dan beliau menjawab:

صَدَقَةً تَصَدَّقَ اللَّهُ بِهَا عَلَيْكُم، فَاقْبَلُوا صَدَقَتَهُ

## Artinya:

"Itu adalah sedekah yang diberikan oleh Allah Swt kepada kalian maka terimalah sedekah dari-Nya" (HR. Muslim)

c) Hadits Nabi Saw dari Ibnu Umar yang mengatakan:

صَحِبْتُ رَسُولَ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم فَكَانَ لا يَزِيدُ فِي السَّفَرِ عَلَى رَكْعَتَيْنِ , وَأَبَا بَكْر وَعُمَر وَعُثَمانَ كَذَلِكَ

#### Artinya:

"Aku sering menemani Nabi Saw dan selama diperjalanannya beliau melakukan shalat tidak lebih dari dua rekaat. Begitu pula Abu Bakar, Umar, dan Utsman" (HR. Muttafaq Alaih).



Hadits menjelaskan tentang Nabi mempraktekkan shalat qashar.

 $\partial$ 

Ayat dan hadits di atas merupakan dasar hukum bolehnya melaksanakan shalat qashar. Hukum boleh karena ada sebab yang melatar belakanginya. Ketika sedang dalam pertempuran, sebab diperbolehkannya adalah potensi munculnya serangan tiba-tiba dari pihak musuh, sehingga menyebabkan rasa was-was, khawatir, dan ketakutan.

Dalam kondisi aman dan damai, shalat qashar masih diperbolehkan, sebagai bentuk anugerah atau pemberian keringanan Allah kepada hambanya. Keringanan dapat dipergunakan selama syarat-syarat qashar yang telah kita pelajari sebelumnya terpenuhi.

# C. SHALAT JAMA'-QASHAR

# Pengertian Jama'-Qashar

Apakah yang kita pahami dengan istilah jama'-qashar? Shalat yang menggabungkan jama' dan qashar dalam satu pelaksanaan shalat. Contohnya pelaksanaan shalat dhuhur dan ashar yang masing-masing dilaksanakan dengan dua rekaat, tetapi juga dilaksanakan pada satu waktu, boleh di waktu shalat dhuhur atau shalat ashar.

# Memadukan Kriteria Diperbolehkan Jama'-Qashar

Apakah setiap shalat yang boleh dijama' sekaligus dapat didiqashar? Untuk menjawabnya maka harus dipadukan dulu kriteria yang menyebabkan terjadinya hukum diperbolehkan.

Ayo kita cermati dan padukan!

No	Kriteria		Jama' Shalat
1	Shalat memiliki 4 rekaat	<b>V</b>	-
2	Sedang dalam bepergian dengan jarak yang telah disepakati 120 km.	1	7
3	Berada dalam kondisi hujan deras dengan cuaca dingin dan ekstrim.	1	-

Boleh melaksanakan shalat dengan jama'-qashar bagi orang yang bepergian dengan jarak kurang lebih 120 km. Selain itu, masing-masing shalat yang hendak di jama'-qashar adalah 4 rekaat jumlah. Oleh karena itu, shalat yang dapat dilaksanakan dengan jama'-qashar hanya shalat dhuhur dan ashar dalam keadaan bepergian.

Bagaimana jika shalat yang hendak dilaksakannya adalah shalat maghrib dan isya'? Boleh menjama' shalat keduanya dalam satu pelaksanaan, tetapi shalat



maghribnya tetap dilaksanakan secara lengkap rekaatnya. Sedangkan shalat isya' boleh dilaksanakan dengan cara mengqashar.

# Tata Cara Jama'-Qashar

Bagaimanakah cara kita mengerjakan? Sama seperti dalam pelaksanaan shalat jama' dan qashar untuk shalat dhuhur dan ashar pada umumnya. Perkara yang membedakan hanya terletak pada niat melaksanakan shalat.

1. Niat shalat jama'-qashar shalat dhuhur dan ashar dengan jama' takqim:

Artinya:

"Aku berniat mengqashar shalat dhuhur yang dijama' dengan shalat ashar dengan jama' taqdim sebagai imam/makmum hanya semata-mata karena Allah Swt".

Setelah mengucapkan salam dalam rekaat kedua, berdiri dan berniat mengerjakan shalat ashar bersamaan dengan pelaksanaan takbiratul ihram.

أَصَلِّي فَرْضَ العَصْرِ قَصْرًا تَجْمُوعًا مَعَ الظُّهْرِ جَمْعَ تَقْدِيمٌ مَأْمُومًا \ إمَامًا لِلّهِ تَعَالَى

Artinya:

"Aku ber<mark>niat meng</mark>qashar shalat ashar yang dijama' dengan shalat dhuhur dengan jama' taqdim sebagai imam/makmum hanya semata-mata karena Allah Swt".

2. Niat shalat jama'-qashar shalat dhuhur dan ashar dengan jama' ta'khir:

Artinya:

"Aku berniat mengqashar shalat dhuhur yang dijama' dengan shalat ashar dengan jama' ta'khir sebagai imam/makmum hanya semata-mata karena Allah Swt".

Setelah mengucapkan salam dalam rekaat kedua, berdiri dan berniat mengerjakan shalat ashar bersamaan dengan pelaksanaan takbiratul ihram.

Artinya:

"Aku berniat mengqashar shalat ashar yang dijama" dengan shalat dhuhur dengan jama" ta'khir sebagai imam/makmum hanya semata-mata karena Allah Swt".



3. Niat shalat jama'-qashar shalat maghrib dan Isya' dengan jama' takqim:

Artinya:

"Aku berniat mengerjakan shalat maghrib tiga rekaat yang dijama' dengan shalat isya' dengan jama' taqdim sebagai imam/makmum hanya semata-mata karena Allah Swt".

Setelah mengucapkan salam dalam rekaat ketiga, berdiri dan berniat mengerjakan shalat Isya' bersamaan dengan pelaksanaan takbiratul ihram.

Artinya:

"Aku berniat mengerjakan shalat isya' dua rekaat dengan qashar yang dijama' dengan shalat maghrib dengan jama' taqdim sebagai imam/makmum hanya sematamata karena Allah Swt".

4. Niat shalat jama'-qashar shalat maghrib dan Isya' dengan jama' ta'khir:

Artinya:

"Aku ber<mark>niat meng</mark>erj<mark>a</mark>kan s<mark>h</mark>alat <mark>m</mark>aghrib tiga rekaat yang dijama' dengan shalat isya' secara qashar dengan jama' ta'khir sebagai imam/makmum hanya semata-mata karena Allah Swt''.

Setelah mengucapkan salam dalam rekaat ketiga, berdiri dan berniat mengerjakan shalat Isya' bersamaan dengan pelaksanaan takbiratul ihram.

Artinya:

"Aku berniat mengerjakan shalat isya' secara qashar yang dijama' dengan shalat maghrib dengan jama' ta'khir sebagai imam/makmum hanya semata-mata karena Allah Swt".

#### D. HIKMAH PELAKSANAAN SHALAT JAMA' DAN QASHAR

Belajar Bersyukur Melalui Shalat Jama' dan Qashar

Tahukah kita? Al-Barri (Dzat Yang Maha Penderma) selalu melekat dalam Dzat Allah Swt. Dia adalah Dzat yang selalu memberi kemudahan kepada hamba-hambanya untuk menjalankan perintah-perintah-Nya. Manusia merupakan makhluk yang lemah dan



terbatas kemampuannya disisi-Nya. Oleh karena keterbatasan tersebut, Allah selalu memberikan jalan keluar atas apa yang dialami manusia dalam kehidupannnya di muka bumi.

Termasuk ketika sedang dalam perang dan bepergian jauh. Psikologi dan pisik manusia banyak terkuras, pikirannya mudah goncang dan kalut, dan mudah melakukan perbuatan-perbuatan diluar kendali akal sadarnya. Allah sangat mengetahui kondisi manusia tersebut, dan secara terus menerus membimbing manusia melalui pelaksaan perintah-perintah-Nya. Manusia dengan menjalankan perintah-Nya, berarti akan selalu mengingat-Nya sebagai pemilik mutlak dunia dan seisi-Nya.

Sebagai Dzat Yang Maha Penderma maka Allah Swt yang sangat tahu keadaan hamba-hambanya yang sedang berada dalam situasi perang dan bepergian jauh, maka perintah-perintah-Nya pun diperingan pelaksanaannya. Perintah shalat fardlu tidak harus dilakukan secara lengkap dengan aturan-aturan yang sangat ketat, tetapi boleh dilakukan dengan cara menjama' dan mengqashar. Sebagaimana dikatakan umar, kemurahan yang diberikan Allah merupakan bentuk sedekah kepada manusia sebagai hamba terkasihnya.

Atas kemurahan yang diberikan Allah, sudah seharusnya kita bersyukur kepadanya. Bersykur dilakukan dengan lisan dengan selalu mengingat Allah, sifat-sifat-Nya, dan nama-nama-Nya yang Agung. Juga bersyukur dengan tindakan dengan cara melaksanakan shalat fardlu, meskipun dalam situasi dan kondisi yang tidak wajar, karena perang maupun bepergian.

#### Bersyukur Secara Sosial

Apakah yang kita pahami dengan bersyukur secara sosial? Meneladani nama Allah yang Agung, yaitu: Al-Barru (Dzat yang Maha Penderma). Inti dari peneladanan terhadap Al-Barru adalah, bagaimana kita selalu belajar memahami dan berempati kepada sesama. Kita harus peka terhadap apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dialami oleh sesama manusia, terutama di lingkungan terdekat kita.

Kepekaan akan membentuk kita sigap terhadap permasalahan, kesulitan dan kebutuhkan lingkungan kita. Teman kita belum sempat menyatakan diri untuk meminjam pulpen, penggaris atau lainnya, tetapi kita lebih dulu meminjaminya, karena kita telah lebih dulu kalau tas kecilnya tertinggal di rumah. Kita juga dengan cepat akan memberikan sebagian bekal kue kita, sebelum seorang teman meminta belas kasihan kepada kita.

#### Penguatan karakter Islam Wasathiyyah!

#### PENTINGNYA TATHAWWUR WAL IBTIKAR

Apa yang kita pahami dengan istilah tahadhdhur? Bagaimana hubungan kedua istilah tersebut dengan pelaksanaan shalat fardlu dengan cara jama' dan qashar?

Dari hari ke hari, perubahan dapat kita rasakan cepat terjadi seiring dengan semakin majunya teknologi informasi komunikasi. Contohnya perubahan alat transporasi yang mulamula mengandalkan onta, keledai, kuda, sepeda motor, mobil hingga menjelma menjadi kereta api dan pesawat terbang. Kemampuan jelajah dan jarak tempuh tentu sangat jauh berbeda jika dibandingkan antara onta dengan pesawat terbang.

Perubahan teknologi transporasi harus kita terima sebagai sunnatullah dan menjadikan kita lebih kreatif dalam mencari titik temu antara Islam dan peradaban. Bukan berarti Islam yang harus tunduk dengan peradaban, tetapi inovasi dan kreasi tetap menempatkan Islam sebagai salah satu sumber membangun peradaban manusia. Inovasi dan kreatifitas itu lah yang kita kenal sebagai penerapan prinsip **tathawwur wal ibtikar**.

*Contoh:* Ketika ukuran jarak tempuh bepergian menggunakan standar alat transportasi onta yang berjalan lambat, sehingga hukum boleh mengqashar shalat salah satu sebabnya adalah jarak yang ditempuh setara dengan dua hari perjalanan. Kita dapat membayangkan, berapa ribu kilo meter jarak tempuh yang menjadi sebab diperbolehkannya qashar shalat, jika standarnya menggunakan ukuran pesawat udara.

Inovasi dan kreasi sebagai perwujudan tathawwur wal ibktikar bukan dengan cara menghilangkan sebab bepergian beserta jarak tempuhnya. Tetapi kita justru harus melakukan konversi alat ukur dari rata-rata kilo meter/jam perjalanan dengan onta x 2 hari perjalanan dengan membawa beban berat. Hasilnya kita bandingkan dan padukan dengan kondisi saat ini.

Bahwa kemudian hasil konversi berbeda diantara para ulama karena disebabkan perbedaan dalam menghitung rata-rata perjalanan di masa lalu dengan onta. Perbedaan justru menjadikan khazanah ajaran kita semakin lengkap. Yang penting perbedaan bukan karena sebab penyimpangan, tetapi memiliki sumber yang sama. Yaitu hasil konversi hitung pada masa Nabi dengan kondisi pada masa Nabi Saw yang diselaraskan dengan kondisi saat ini.



- 1. Shalat jama' memiliki arti menggabungkan pelaksanaan dua shalat fardlu dalam satu waktu diantara salah satu dari dua shalat tersebut.
- 2. Jika pelaksanaan dua shalat dilaksanakan pada waktu shalat yang pertama maka disebut dengan jama' taqdim, dan pelaksanaan di waktu shalat yang kedua dinamakan jama' ta'khir.
- 3. Sebab diperbolehkannya menjama' shalat adalah bepergian dengan jarak tempuh sekitar 120 kilo meter menurut mayoritas ulama.
- 4. Hujan deras dan cuaca dingin ekstrim juga menjadi sebab diperbolehkannya menjama' shalat, tetapi hanya jama' taqdim dan tidak boleh jama' ta'khir.
- 5. Qashar shalat bermakna meringkas jumlah rekaat menjadi dua rekaat untuk shalat-shalat fardlu yang memiliki empat jumlah rekaatnya, seperti shalat dhuhur, ashar, dan shalat isya'.
- 6. Diperbolehkan menjama' dan mengqashar shalat dalam pelaksanaan dua shalat pada satu waktu diantara dua waktu shalat.
- 5. Hukum boleh harus lebih dulu memadukan kriteria yang memperbolehkan shalat jama' dan qashar.



### Uji kompetensi

# A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar!

- 1. Pengertian menjama' shalat adalah...
  - A. Meringkas
  - B. Menggabungkan
  - C. Menggugurkan
  - D. Menunda.
- 2. Qashar shalat dapat diartikan dengan...
  - A. Meringkas
  - B. Menggabungkan
  - C. Menggugurkan
  - D. Menunda.
- 3. Dibawah ini termasuk sebab diperbolehkannya menjama' shalat....
  - A. Perang.
  - B. Bencana alam
  - C. Gelap gulita
  - D. Cuaca dingin
- 4. Hadits Nabi Saw mengatakan:

إذا ارتحل بعد المغرب عجل العشاء فصلاها مع المغرب

Kandungan hadits menjelaskan tentang pelaksanaan shalat dengan...

- A. Jama' Takqim
- B. Jama' Takqim
- C. Qashar
- D. Lengkap.
- 5. Dalam sebuah hadist Nabi Saw dijelaskan:

صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ –صلى الله عليه وسلم– الظُّهْرَ وَالْعَصْرَ جَمِيعًا ، وَالْمَغْرِبَ وَالْعِشَاءَ جَمِيْعًا فِي غَيْرٍ خَوْفٍ وَلاَ سَفَرٍ قَالَ مَالِكٌ أَرَى ذَلِكَ كَانَ في مَطَ

Kandungan hadits menjelaskan boleh menjama' shalat karena sebab...

- A. Puting beliung
- B. Panas menyengat
- C. Hujan deras
- D. Dingin yang ekstrim.
- 6. Termasuk tujuan yang hukukmnya wajib dalam bepergian sehingga diperbolehkan mengqashar shalat adalah...
  - A. Membayar hutang
  - B. Mengunjungi sanak famili
  - C. Bersenang-senang
  - D. Menjenguk orang sakit.
- 7. Jarak tempuh bepergian yang memperbolehkan jama' dan qashar shalat menurut mayoritas ulama adalah...
  - A. 88, 74 km
  - B. 96 km
  - C. 95 km
  - D. 119,9 Km

#### 8. Perhatikan hadits Nabi Saw berikut ini:

صدقة تصدق الله بها عليكم، فاقبلوا صدقته

Hadits menjelaskan tentang:

- A. Gugurnya kewajiban shalat.
- B. Keringanan menggashar shalat.
- C. Bersedekah kepada fakir dan miskin.
- D. Kewajiban menerima pemberian orang lain.
- 9. Salah satu kriterian dapat melaksanakan shalat jama' dan qashar sekaligus adalah.....
  - A. Kedua shalat memiliki jumlah rekaat yang genap.
  - B. Salah satu dari dua shalat bukan shalat subuh.
  - C. Rekaat masing-masing diantara dua shalat berjumlah empat.
  - D. Kedua shalat dilaksanakan pada siang hari.

#### 10. Perhatian kalimat berikut:

أُصَلِّي فَرْضَ الْعَصْرِ قَصْرًا تَجْمُوْعًا مَعَ الظُّهْرِ جَمْعَ تَقْدِيْم مَأْمُوْمًا \ اِمَامًا لِلّهِ تَعَالَى

Merupakan niat shalat:

- A. Niat shalat jama'-qashar shalat dhuhur dan ashar dengan jama' takqim:
- B. Niat shalat jama'-qashar shalat dhuhur dan ashar dengan jama' ta'khir:
- C. Niat shalat jama'-qashar shalat maghrib dan Isya' dengan jama' takqim:
- D. Niat shalat jama'-qashar shalat maghrib dan Isya' dengan jama' ta'khir:

# B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan dengan tepat!

- 1. Kita telah mempelajari ketentuan yang memperbolehkan jama' taqdim dan jama' ta'khir dalam shalat fardlu. Berikan persamaan dan perbedaan ketentuan jama' taqdim dan jama' ta'khir tersebut!
- 2. Menurut anda, apakah yang membedakan syarat diperbolehkan shalat fardlu dengan jama' dan shalat dengan cara qashar? Berikan pendapat anda!
- 3. Apakah setiap shalat fardlu yang dapat dijama' juga sekaligus boleh di qashar? Berikan pendapat dan alasan yang melatar belakangi pendapat anda!
- 4. Seorang musafir yang belum mengetahui ketentuan shalat qashar melakukan shalat qashar secara sendirian. Bagaimana hukum pelaksanaan shalat musafir tersebut menurut anda? Berikan penjelasan dan alasan anda!
- 5. Seorang musafir yang tertahan di tengah perjalanan karena hujan deras dan cuaca ekstrim. Kemudian ia bermaksud melaksanakan shalat dengan jama'-qashar. Sebelum melaksanakan ia bertanya kepada anda! Apakah penjelasan yang akan anda berikan kepada seorang musafir tersebut?





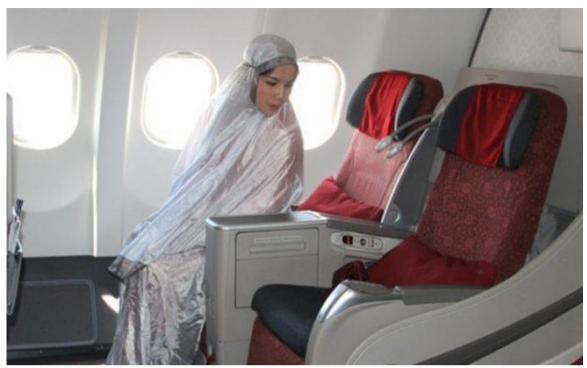
# BELAJAR ISTIKAMAH MELALUI SHALAT FARDHU DALAM KONDISI TERTENTU

KOMPETENSI	INDIKATOR	MATERI	AKTIFITAS
DASAR			
1.8. Mengamal- kan shalat dalam berbagai keadaan darurat ketika ada sebab yang memperboleh kan.	1.8.1. Meyakini shalat fardlu sebagai sebagai perintah Allah Swt berdasarkan tandatanda yang digambarkan dalam al-Qur'an dan Hadits. 1.8.2. Membuktikan shalat fardlu sebagai perintah Allah Swt berdasarkan tandatanda yang digambarkan dalam al-Qur'an dan hadits melalui pelaksanaan dalam kondisi tertentu.	- Religiusitas (PPK) - Kompilasi ayat-ayat dan hadits-hadits tentang perintah shalat dalam kondisi tertentu.	- Discovery learning - Perenungan - Refleksi
2.8. Menjalankan sikap dan istikamah sebagai implementasi dari pemahaman tentang tata cara shalat wajib dalam berbagai keadaan tertentu.	2.8.1. Menyusun rumusan tentang penerapan unsur-unsur tanggung jawab dan istikamah yang terkandung dalam pelaksanaan shalat fardlu dalam kondisi tertentu.  2.8.2. Menerapkan prinsip tathawwur wal ibtikar terhadap perbedaan tata cara dalam pelaksanaan shalat fardlu dalam kondisi tertentu.	- Religiusitas (PPK) - Tathawwur wal ibtikar dalam pelaksanaan shalat fardlu dalam kondisi sulit (Taujihat Munas MUI 2015)	<ul> <li>Perenungan</li> <li>Pembelajaran langsung</li> <li>Refleksi</li> </ul>
3.8. Memahami ketentuan dalam berbagai shalat dalam keadaan tertentu.	<ul> <li>3.8.1. Memetakan kondisi-kondisi tertentu yang menyebabkan tata cara pelaksanaan shalat fardlu secara khusus.</li> <li>3.8.2. Menganalogikan kondisi-kondisi masa kini dengan peristiwa masa lalu yang berhubungan dengan shalat fardlu dalam kondisi tertentu.</li> </ul>	<ul> <li>Pengertian kondisi tertentu.</li> <li>Jenis-jenis kondisi tertentu</li> <li>Prosedur analogi antara kondisi tertentu pada masa Nabi Saw dengan kondisi saat ini.</li> <li>Penemuan analogis tentang kondisi tertentu pada masa Nabi Saw dengan kondisi tertentu pada masa Nabi Saw dengan kondisi saat ini.</li> </ul>	<ul> <li>Berfikir kritis</li> <li>Penerapan prosedur analogi (qiyas) dalam ilmu fikih.</li> <li>Guided discovery learning.</li> </ul>



4.8. Memperaga- kan tata cara shalat dalam keadaan tertentu.	<ul> <li>4.8.1. Mampu menjelaskan tata cara pelaksanaan shalat fardlu dalam kondisi tertentu.</li> <li>4.8.2. Mendemonstrasikan tata cara pelaksanaan shalat fardlu dalam kondisi tertentu.</li> </ul>	<ul> <li>Tata cara pelaksanaan shalat fardlu dalam kondisi tertentu.</li> <li>Gerak terlatih pelaksanaan shalat fardlu dalam kondisi tertentu.</li> </ul>	<ul> <li>Guided discovery learning.</li> <li>Demonstrasi.</li> </ul>

# UJI PUBLIK





KI-1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.

KI-3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

KI-4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.



# Kompetensi dasar

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI	KOMPETENSI	KOMPETENSI
	DASAR	DASAR	DASAR
1.8. Mengamalkan shalat dalam berbagai keadaan darurat ketika ada sebab yang memperbolehkan.	2.7. Menjalankan sikap dan istikamah sebagai implementasi dari pemahaman tentang tata cara shalat wajib dalam berbagai keadaan tertentu.	3.7. Memahami ketentuan dalam berbagai shalat dalam keadaan tertentu.	4.7. Memperaga-kan tata cara shalat dalam keadaan tertentu.





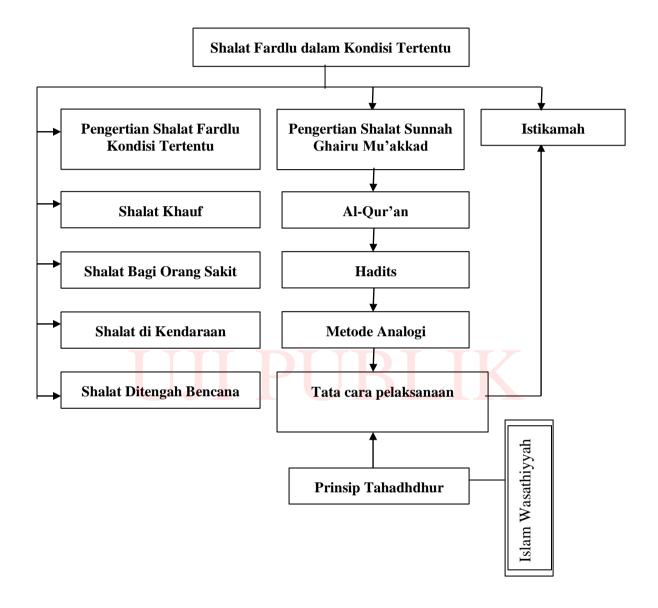
Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran melalui, peserta didik dapat:

- 1. Menunjukkan keimanan terhadap Allah Swt sebagai Al-Basith (Dzat Yang Maha Melapangkan) dan Al-Muqsith (Dzat yang Maha Pemberi Keadilan) bagi umat manusia dan pemberi ujian maupun cobaan di dunia.
- 2. Membuktikan keimanan dalam kehidupan sehari-sehari melalui pelaksanaan shalat fardlu dalam kondisi tertentu sebagai perwujudan istiqamah dalam beribadah kepada Allah melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3. Meyakini prinsip tathawwur wal ibtikar sebagai ajaran Islam yang membentuk kesalehan individual dan kesalehan sosial dalam pengamalan shalat fardlu di tengah kondisi tertentu.
- 4. Menemukan kesesuaian antara ragam shalat fardlu dalam kondisi tertentu yang disyariatkan dengan kondisi saat ini.
- 5. Mendemonstrasikan tata cara pelaksanaan shalat fardlu dalam kondisi tertentu.

# UJI PUBLIK







Kita masih ingat Allah Swt memberikan kemurahan atau keringanan bagi orang-orang yang sedang bepergian atau musafir dalam melaksanakan shalat fardlu. Keringanan bukan berarti membebaskan musafir dari kewajiban shalat, tetapi memperbolehkan meringkas jumlah rekaat dan mengumpulkan dua shalat dalam satu pelaksanaan. Yang pertama disebut qashar dan kedua dalam ilmu fikih dinamakan jama'. Hikmah dibalik pemberian kemurahan ternyata sangat besar bagi umat muslim.

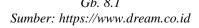
Tidak ada pembebasan atau pengguguran shalat fardlu juga diberlakukan bagi umat muslim dalam kondisi tertentu. Allah hanya memberikan kemurahan-kemurahan mengenahi tata cara pelaksanaan, sehingga meringankan bagi kita yang hendak melaksanakannya.

Apakah hikmah yang dapat kita temukan dalam tidak gugurnya kewajiban shalat, padahal kita dalam kondisi sulit? Melalui shalat yang diperintahkan, Alllah ingin membentuk hamba-hambanya sebagai pribadi yang selalu istikamah atau konsisten dalam menjalani kehidupannya melalui pelaksanaan perintah shalat fardlu dalam kondisi tertentu.

Hidup bagaikan roda yang berputar, terkadang di atas namun pernah pula di bawah. Ibarat pelaksanaan shalat, terkadang dilaksanakan dalam kondisi normal, tetapi juga dalam kondisi yang sulit. Jika dalam kondisi apapun, kita selalu mengerjakan shalat sesuai dengan perintah Allah, maka dipastikan terbentuk kepribadian kita yang tetap kokoh, konsisten, dan istikamah dalam mengarungi bahtera hidup. Meskipun kita dalam kondisi yang terpuruk.









Gb. 8.2
Sumber: https://www.radarislam.com



Sumber: https://internasional.kompas.com



Sumber: https://www.tribunnews.com

Setelah mengamati gambar-gambar tersebut, berikan tanggapanmu dan komunikasikan kepada guru dan teman-temanmu!

#### A. SHALAT FARDHU DALAM KONDISI TERTENTU

# Penge<mark>rtian Shal</mark>at <mark>Fardlu Dalam Kondisi Terte</mark>ntu

Kita masih ingat! Shalat fardlu merupakan ibadah yang paling tinggi derajatnya dibanding ibadah-ibadah lainnya. Begitu tingginya, Allah Swt mewajibkan bagi seluruh umat Islam yang sudah baligh di tengah-tengah kondisi apapun. Shalat tetap menjadi kewajiban yang harus penuhi, meskipun dalam kondisi sulit dan darurat.

Shalat fardlu dalam kondisi tertentu dapat diartikan sebagai pelaksanaan shalat dalam kondisi yang tidak wajar dengan cara-cara yang lebih luwes dan longgar dibanding dengan pelaksaan dalam situasi normal.



# Dasar Hukum Pelaksanaan

Mari kita cermati! Shalat dalam kondisi tertentu telah dipraktekkan pada masa Nabi Saw. Praktek ini dapat dilihat dari turunnya petunjuk Allah Swt kepada Nabi Saw untuk melakukan shalat dalam kondisi bertempur di jalan Allah atau yang diperbolehkan menurut ketentuan fikih.

وَإِذَا كُنتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ هَٰمُ الصَّلاَةَ فَلْتَقُمْ طَآئِفَةٌ مِّنْهُمْ مَعَكَ وَلْيَأْخُذُواْ أَسْلِحَتَهُمْ فَإِذَا سَجَدُواْ فَلْيَكُونُواْ مِن وَرَآئِكُمْ وَلْتَأْتِ طَآئِفَةٌ أُخْرَى لَا يُصَلُّواْ فَلْيُصَلُّواْ مَعَكَ وَلْيَأْخُذُواْ جِذْرَهُمْ وَأَسْلِحَتَهُمْ وَدَّ الَّذِينَ كَفَرُواْ لَوْ تَغْفُلُونَ عَنْ أَسْلِحَتِكُمْ وَأَسْلِعَتَهُمْ وَاللَّهُ فَيَمِيلُونَ

عَلَيْكُمْ مَّيْلَةً وَاحِدَةً وَلاَ جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِن كَانَ بِكُمْ أَذًى مِّن مَّطَرٍ أَوْ كُنتُمْ مَّرْضَى أَن تَضَعُواْ أَسْلِحَتَكُمْ وَخُذُواْ حِذْرَكُمْ إِنَّ اللَّهَ أَعَدَ لِلْكَافِرِينَ عَذَاباً مُّهِيناً

#### Artinya:

"Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan salat bersama-sama mereka, maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (salat) besertamu dan menyandang senjata, kemudian apabila mereka (yang salat besertamu) sujud (telah menyempurnakan serakaat), maka hendaklah mereka pindah dari belakangmu (untuk menghadapi musuh) dan hendaklah datang golongan yang kedua yang belum bersembahyang, lalu bersembahyanglah mereka denganmu, dan hendaklah mereka bersiap siaga dan menyandang senjata. Orang-orang kafir ingin supaya kamu lengah terhadap senjatamu dan harta bendamu, lalu mereka menyerbu kamu dengan sekaligus. Dan tidak ada dosa atasmu meletakkan senjata-senjatamu, jika kamu mendapat sesuatu kesusahan karena hujan atau karena kamu memang sakit; dan siapsiagalah kamu. Sesungguhnya Allah telah menyediakan azab yang menghinakan bagi orang-orang kafir itu". (QS An-Nisa: 102)

Nabi Saw juga pernah mempraktekkan shalat dalam kondisi tertentu sebanyak dua puluh empat kali akibat pertempuran menghadapi orang kafir. Pelaksaan shalat terjadi pada saat Nabi Saw memimpin pertempuran di Dzatur Riqa' setelah perang Khandaq.

Ayo kita baca, cermati dengan seksama, dan berikan kesimpulan tentang kandungan hadits-hadits Nabi Saw dibawah ini:

Hadits
menjelaskan
tentang tata cara
pelaksanaan shalat
bagi orang yang
sakit. Tata cara
yang
diperbolehkan
berbeda dengan
yang biasa
dilakukan dalam
keadaan normal.

Hadits
menjelaskan
tentang tata cara
shalat di atas
perahu sebagai
bagian kondisi
tertentu.

a) Hadits Nabi Saw:

وَعَنْ عَلِيّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى الله عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يُصَلِّى الْمُويْضُ قَائِمًا إِنِ اسْتَطَاعَ, فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ صَلَّى قَاعِدًا, فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ أَنْ يَسْجُدَ أَوْمَأْبِرَأْسِهِ, وَجَعَلَ سُجُوْدَهُ اَخْفَضَ مِنْ رَكُوْعِهِ , فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ أَنْ يُصَلِّى قَاعِدًا صَلَّى عَلَى جَنْبِهِ الأَيْمَنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ . فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ أَنْ يُصَلِّى عَلَى جَنْبِهِ الْأَيْمَنِ صَلَّى مُسْتَلْقِيَّارِجُلاَهُ مُحَالِيْ الْقِبْلَةَ

#### **Artinya:**

"Dari Ali bin Abi Thalib Ra, dari Nabi Saw, ia bersabda: "Seorang yang sakit itu hendaklah shalat dengan berdiri kalau bisa, kalau tidak bisa hendaklah dengan sujud, kemudian kalau tidak bisa sujud maka hendaklah cukup berisyarat dengan kepalanya, dengan menjadikan sujudnya itu lebih rendah daripada ruku'nya. Kemudian apabila ia tidak bisa shalat dengan duduk, maka hendaklah ia shalat dengan berbaring ke kanan dengan menghadap kiblat. Kemudian apabila ia tidak bisa berbaring ke kanan, maka hendaklah ia shalat dengan terlentang dengan menghadapkan kedua kakinya ke arah kiblat". (HR. Daruquthni)

b) Dalam Hadits Nabi Saw dijelaskan:

عَنْ مَيْمُوْنَةَ بْنِ مُهْرَانَ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ : سُئِلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّهُمَ , كَيْفَ أُصَلِّى فِي السَّفِيْنَة ؟ قَالَ : صَلِّ فِيْهَا قَائِمًا, إلاَّ أَنْ تَخَافَ الْغَرَقَ

#### Artinya:

"Dari Maimun bin Muhran, dari Ibnu Umar, ia berkata, "Nabi SAW pernah ditanya, "Bagaimana caranya aku shalat di perahu?" Ia menjawab: "Shalatlah di perahu dengan berdiri, kecuali apabila kalau kamu takut tenggelam" (HR. Daruquthni dan Al Hakim)

Apakah kandungan-kandungan hadits yang dapat kita temukan? Kondisi tertentu yang memperbolehkan pelaksanaan dengan tata cara yang lebih luwes dan longgar tidak hanya peperangan. Sakit dan berada di atas perahu juga merupakan dua kondisi tertentu yang memperbolehkan shalat fardlu lebih longgar pelaksanaannya.

# Shalat Khauf dan Tata Caranya

Apakah yang kita ketahui tentang shalat khauf? Shalat khauf merupakan shalat fardlu yang dilaksanakan di tengah munculnya kekhawatiran atau ketakutan. Pada masa Nabi Saw, shalat khauf dilaksanakan di tengah kecamuknya pertempuran melawan orang kafir. Beliau bersama sahabat melaksanakan shalat khauf karena sebab adanya perasaan khawatir dan takut serangan mendadak dari pihak musuh.

Ayo kita cermati tata cara pelaksanaan shalat khauf!

No	Penyebab Rasa	Tata Cara Pelaksaan
	Khawatir atau Takut	
1	Musuh akan menyerang dari arah kiblat.	<ol> <li>Pada rekaat pertama, Imam mengatur barisan shalat menjadi dua atau lebih.</li> <li>Imam melaksanakan shalat bersama barisan pertama dan shaf kedua secara bersamaann.</li> <li>Imam dan kedua barian melaksanakan takbiratul ihram hingga ruku' bersama-sama.</li> <li>Imam dan barisan pertama melakukan sujud sedangkan barisan kedua tetap berdiri untuk berjaga-jaga.</li> <li>Setelah imam dan barisan pertama bangkit dari sujudnya dan berdiri seperti semula, maka barisan kedua kedua melakukan sujud, sedangkan iman dan pertama berjaga-jaga.</li> <li>Pada rekaat kedua, barisan kedua ikut sujud bersama imam, sedangkan barisan pertama berjaga-jaga.</li> <li>Ketika imam dan barisan kedua melakukan sujud dan duduk bertasyahud, maka barisan pertama menyusulnya.</li> <li>Imam, barisan kedua dan barisan pertama melaksanakan tasyahud bersama disusul mengakhiri shalat dengan salam.</li> </ol>
2	Musuh akan menyerang dari arah selain kiblat.	<ol> <li>Salah satu jama'ah mengumandangkan azan dan iqamah.</li> <li>Imam membagi jama'ah kedalam dua kelompok.</li> <li>Kelompok pertama bersama shalat bersama imam, dan kelompok kedua berjaga-jaga.</li> <li>Jika shalat yang dilaksanakan berjumlah dua rekaat, kelompok pertama yang shalat bersama imam cukup berjama'ah satu rekaat. Setelah itu menyelesaikan shalatnya sendiri-sendiri untuk selanjutnya berjaga-jaga.</li> <li>Jika shalat yang dilaksanakan berjumlah tiga atau empat</li> </ol>

rekaat, kelompok pertama yang shalat bersama imam
cukup berjama'ah dua rekaat. Setelah itu menyelesaikan
shalatnya sendiri-sendiri untuk selanjutnya berjaga-jaga.
6. Setelah kelompok pertama selesai shalatnya, kelompok
kedua bergabung dengan imam.
7. Imam meneruskan shalatnya hingga salam. Sedangkan
kelompok kedua meneruskan secara sendirian hingga
mengakhirinya dengan salam.

# UJI PUBLIK



#### Aktifitas Siswa:

Tahapan pertama: Jika tidak lagi mampu berdiri, maka diperbolehkan untuk melaksanakan shalat dengan duduk bersimpuh.

Tahapan Kedua: Jika tidak lagi mampu duduk bersimpuh, maka diperbolehkan untuk melaksanakan shalat dengan terlentang.

Tahapan Ketiga: Jika tidak lagi mampu terlentang, maka diperbolehkan untuk melaksanakan shalat dengan isyarat mata.

Tahapan keempat: Jika tidak lagi mampu menggunakan syarat, maka diperbolehkan untuk melaksanakannya dengan membaca di dalam hati.

# Sesuai dengan Hadits:

عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ قَالَ: كَانَتْ بِي بَوَاسِيْرُ فَسَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّهُمَ عَنِ الصَّلاَةِ فَقَالَ: "صَلِّ قَائِ مًا, فَإِنْ لَمُ تَسْتَطِعْ فَقَاعِدًا, فَإِنْ لَمُ تَسْتَطِعْ فَعَلَى جَنْبِكَ

#### Artinya:

"Dari Imran bin Husain, ia berkata: "Aku pernah menderita bawasir, lalu aku bertanya kepada Nabi Saw tentang (tata cara) shalat". Maka ia menjawab: "Shalatlah engkau dengan berdiri, jika tidak mampu hendaklah dengan duduk, dan jika tidak mampu hendaklah dengan berbaring" (HR. Bukhari dan Nasai)

Sesuai dengan Hadits:

صَلّ قَائِ مًا, فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فَقَاعِدًا, فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فَعَلَى جَنْبِكَ

#### Artinya:

"Shalatlah engkau sambil berdiri, jika tidak mampu, shalatlah sambil duduk, jika tidak mampu shalatlah sambil berbaring di atas lambung" (HR. Bukhari)

### Sesuai dengan Hadits:

وَعَنْ عَلِيِّ بْنِ أَيِي طَالِبٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى الله عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : يُصَلِّى الْمَرِيْضُ قَائِمَاإِنِ اسْتَطَاعَ, فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ صَلَّى قَاعِدًا, فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ أَنْ يَسْجُودَهُ أَخْفَضَ مِنْ زَكُوعِهِ, فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ أَنْ يُصَلِّى قَاعِدًا صَلَّى عَلَى جَنْبِهِ الأَيْمَنِ صَلَّى اللَّيْمَنِ صَلَّى عَلَى جَنْبِهِ الأَيْمَنِ صَلَّى اللَّيْمَنِ صَلَّى مُسْتَلْقِيًارِجُلاَهُ مُسْتَلْقِيلَ الْقَبْلَةَ . فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ أَنْ يُصَلِّى عَلَى جَنْبِهِ الأَيْمَنِ صَلَّى مُستَلِّع أَنْ يُصَلِّى عَلَى جَنْبِهِ الأَيْمَنِ صَلَّى مُستَلِّع أَنْ يُصَلِّى عَلَى جَنْبِهِ الأَيْمَنِ صَلَّى مُستَلَّقًا مِنْ اللهُ عَلَى اللهُ اللهُ اللهُ عَلَى اللهُ عَلَى اللهُ اللهِ اللهَ اللهُ اللهِ اللهُ اللهُ عَلَى اللهُ اللهُ اللهُ اللهُ عَلَى اللهِ اللهِ اللهِ اللهِ اللهُ اللهُ اللهِ اللهُ اللهِ اللهُ اللهِ اللهُ اللهِ اللهِ اللهُ اللهِ اللهِ اللهُ اللهِ اللهُ اللهِ اللهِ اللهُ اللهِلْ اللهُ ال

#### Artinya:

"Dari Ali bin Abi Thalib Ra, dari Nabi Saw, beliau bersabda: "Seorang yang sakit hendaklah shalat dengan berdiri jika mampu, jika mampu hendaklah dengan sujud, kemudian jika tidak mampu sujud maka hendaklah cukup berisyarat dengan kepalanya, dengan menjadikan sujudnya itu lebih rendah daripada ruku'nya. Kemudian apabila ia tidak mampu shalat dengan duduk, maka hendaklah ia dengan berbaring ke kanan shalat menghadap kiblat. Kemudian apabila ia tidak mampu berbaring ke kanan, maka hendaklah ia shalat dengan terlentang dengan menghadapkan kedua kakinya ke arah kiblat" (HR. Daruquthni)

فَإِذَا أَمَرْتُكُمْ بِشَيْئِ فَأْتُوْا مِنْهُ مَا اسْتَطَعْتُمْ

#### Artinya:

"Jika aku memerintahkan kalian mengerjakan sesuatu, maka kerjakanlah berdasarkan kesanggupan kalian" (HR. Bukhari dan Muslim)

Mintalah kepada guru kita untuk melakukan kegiatan bermain peran dengan tema pelaksanaan

# 4

## Shalat Fardlu Orang Sakit

Tahukah kita? Orang yang sakit sangat parah tetap memiliki kewajiban melaksanakan shalat fardlu lima kali. Kelonggaran yang dimiliki jika orang yang sakit sulit untuk berdiri atau dikhawatirkan akan semakin parah.

Ada beberapa tahapan yang dapat dipilih sebagai cara melaksanakan shalat fardlu bagi orang sakit. Pilihan bergantung pada tingkat keparahan atas sakit yang dideritanya.

Ayo kita cermati tata cara pelaksanaan shalat khauf!

# Shalat Fardlu Di atas Kendaraan

Mari kita cermati! Shalat diatas kendaran merupakan salah satu bagian dari pelaksanan shalat fardlu dalam kondisi tertentu. Jika pada zaman dulu kendaraan yang digunakan adalah binatang onta dan keledai, maka pada saat ini pesawat terbang, kapal laut, bus, kereta api, dan seterusnya termasuk bagian dari kendaraan.

Ayo kita cermati tata cara pelaksanaan shalat di kendaraan!

Di sunnahkan menghadap kiblat pada waktu takbiratul ihram. Setelah takbiratul ihram, shalat dilanjutkan dengan mengharap sesuatu jalannya kendaraan yang ditumpangi.

Sunnah ini dianjurkan, ketika mengetahui dengan jelas arah kiblat. Jika tidak mengetahui arah kiblat secara pasti, shalat dapat menghadap arah sesuai laju kendaraan.

Jika tidak memungkinkan, shalatnya tidak harus dilakukan seperti dalam keadaan normal, berdiri dan menggelar sajadah.

Pelaksanaan shalat dapat dilakukan di kursi atau tempat duduk masingmasing. Hal ini dianalogikan dengan shalat Rasulullah Saw di punggung unta.

sunnahkan | Sesuai dengan Hadits:

وَعَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ : كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّهَمَ إِذَاأَرَادَ أَنْ يُصَلِّيَ عَلَى رَاحِلَتِهِ تَطَوُّعًا, اِسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ, فَكَبَّرَ لِلصَّلاَةِ, ثُمُّ خَلَّى عَلَى رَاحِلَتِهِ فَصَلَّى حَيْثُمَا تَوَجَهَتْ بِهِ. رواه احمد و ابوداود

Artinya:

"Dan dari Anas bin Malik Ra, ia berkata, "Adalah Rasulullah SAW apabila shalat sunnah di atas kendarannya, ia menghadap ke qiblat lalu takbir untuk shalat, kemudian ia biarkan kendaraannya itu, maka ia shalat (mengikuti) arah mana saja kendaraannya itu menuju" (HR. Ahmad dan Abu Dawud)

Sesuai dengan Hadits:

وَعَنِ عَامِرِ ابْنِ رَبِيْعَةَ قَالَ : رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى الله عَلَيْهِ وَسَلَّمَ – وَهُوَ عَلَى رَاحِلَتِهِ – يُعْمِ بِرُأْسِهِ قِبَلَ أَيِّ وِجْهَةٍ تَوَجَّهَ , وَلَمْ يَكُنْ يَصْنَعُ ذَلِكَ فِي الصَّلاَةِ الْمَكْتُوْبَةِ يُسَبِّحُ : يُوْمِيُ بِرُأْسِهِ قِبَلَ أَيِّ وِجْهَةٍ تَوَجَّهَ , وَلَمْ يَكُنْ يَصْنَعُ ذَلِكَ فِي الصَّلاَةِ الْمَكْتُوْبَةِ Artinya:

"Dan dari Amir bin Rabi'ah, ia berkata, "Aku pernah melihat Rasulullah SAW — waktu itu beliau berada di atas kendaraannya - bertasbih dan berisyarat dengan kepalanya, ke arah mana saja kendaraannya itu menghadap, dan ia tidak berbuat yang demikian itu dalam shalat fardlu" (H.R. Ahmad, Bukhari dan Muslim)

Dan hadits lainnya mengatakan:

عَنْ يَعْلَى بْنِ مُرَّةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّهُمَ إِنْتَهَى إِلَى مَضِيْقِ هُوَ وَأَصْحَابُهُ –



وَهُوَعَكَى رَاحِلَتِهِ , وَالسَّمَاءُ مِنْ فَوْقِهِمْ , وَالْبِلَّةُ مِنْ أَسْفَلَ مِنْهُمْ فَحَضَرَتِ الصَّلاَةُ, فَأَمَرَ الْمُؤَذِّنَ فَأَذَّنَ وَأَقَامَ , ثُمُّ تَقَدَّمَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى الله عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى رَاحِلَتِهِ فَصَلَّى بِمِمْ , يُوْمِئُ إِيْمَاءً, يَجْعَلُ السُّجُوْدَ أَخْفَضَ مِنَ الرُّكُوْعِ . رواه احمدوالترمذي

#### Artinya:

"Dari Ya'la bin Murrah RA, sesungguhnya Nabi Saw bersama sahabat-sahabatnya sampai ke satu lembah, sedang dia berada di atas kendaraannya, padahal langit sangat mendung dan di bawahnya sangat basah. Kemudian datanglah (waktu) shalat, lalu ia menyuruh muadzdzinnya, kemudian ia adzan dan iqamah, kemudian Rasulullah Saw menuju kendaraannya dan shalat (berjama'ah) bersama mereka itu. (Dalam shalat itu), beliau memberi isyarat yang sujudnya lebih rendah dari ruku'" (HR. Ahmad dan Tirmidzi)



#### **Aktifitas Siswa:**

Ada satu pendapat yang mengatakan shalat di kendaraan selama tidak dapat dilakukan dengan sempurna maka harus diulang kembali, setelah sampai di tempat pemberhentian atau tujuan. Pelaksanaan shalat hanya untuk menghormati waktu atau li hurmatil wakti.

Mintalah kepada kepada guru kita untuk membagi teman-teman menjadi beberapa kelompok.Kemudian diskusikan pendapat di atas berdasarkan kelompok masing-masing. Hasilnya presentasikan dihadapan kelompok-kelompok lainnya untuk mengambil kesimpulan bersama.

Mintalah korekasi, saran, dan perbaikan dari guru. Catat semua yang disampaikannya, dan gunakan untuk memperbaiki hasil diskusi kelompok sebelumnya. *Kita pasti bisa melakukannya!* 

#### Shalat Fardlu di Tengah Kondisi Tidak Pasti

Apakah yang kita pahami dengan kondisi yang tidak pasti? Keadaan yang memungkinkan umat Islam tidak dapat melaksanakan shalat fardlu secara normal. Contohnya ketika aparat keamanan yang muslim mengepung sindikat pengedar ganja bersenjata, sedang melaksanakan evakuasi warga di lereng gunung yang sedang meletus, berada di tempat yang rawan bencana, dan seterusnya.

Keadaan tidak pasti dapat diartikan sebagai satu kondisi yang menciptakan rasa was-was, khawatir dan takut akan terjadinya sesuatu, jika kita melaksanakan shalat dengan cara yang normal atau wajar.



Untuk memastikan boleh tidaknya, kita dapat menggunakan metode analogi! Ayo kita ikuti tahapan-tahapan berikut!

Tabel Tahapan Berfikir Analogis

Tahapan Berfikir Analogis			
Tahapan	Kegiatan	Hasil	
	1. Menentukan ashlun	1.1. Shalat dalam pertempuran yang sudah jelas dasar hukumnya.	
Mengidentifikasi Unsur Analogi	ashlun  2. Mengidentifikasi far'un  3. Menentukan kriteria	dasar hukumnya.  2.1. Kondisi-kondisi saat ini yang menciptakan rasa khawatir dan ketakutan, tetapi belum ditemukan hukum pastinya. Apakah masih kondisi tertentu yang memperbolehkan shalat dengan cara lebih luwes atau tidak.  2.2. Ancaman bencana besar dengan berbagai bentuknya, serangan dari sindikat pengedar ganja bersenjata, dan bentuk-bentuk kejahatan besar lainnya yang membahayakan nyawa manusia.  3.1. Far'un merupakan kondisi yang menyebabkan kekhawatiran dan ketakutan.  3.2. Far'un berupa kondisi yang tidak merubah	
		status wajib dalam pelaksanaan shalat fardlu.  3.3. <i>Far'un</i> belum memiliki kedudukan hukum yang pasti.	
U	4. Menemukan persamaan far'un dengan ashal berdasarkan kriteria.	4.1. Sama-sama melahirkan akibat munculnya kekhawatiran dan ketakutan hilangnya nyawa.	
Merumuskan Kesimpulan	5. Menentukan perbedaan far 'un dengan ashal berdasarkan kriteria.	<ul><li>5.1. Far'un merupakan masalah-masalah yang seringkali terjadi pada saat ini.</li><li>5.2. Ashlun terjadi pada masa Rasulullah dan saat ini/</li></ul>	
	6. Menyusun inferensi	6.1. Boleh melaksanakan shalat fardlu dengan cara yang sama dengan shalat khauf, ketika sedang mengepung sindikat pengedar ganja bersenjata, ditengah-tengah bencana yang masih belum berhenti atau peristiwaperistiwa kejahatan besar lainnya yang dapat mengancam nyawa manusia	

Kita menemukan ukuran yang pasti sekarang. Selain peperangan, sakit, dan bepergian, shalat dalam kondisi tertentu juga dapat dipraktekkan bagi orang yang sedang berhadapan dengan bentuk-bentuk kejahatan besar. Demikian pula, di tengah ancaman bencana yang bisa datang sewaktu-waktu, seperti saat melakukan evakuasi korban tsunami, gunung meletus, dan seterusnya.

#### B. HIKMAH SHALAT FARDLU DALAM KONDISI TERTENTU

# Mengurai Karamah Dalam Shalat Fardlu Dalam Kondisi Tertentu

Kita sering sekali mendengar kata-kata bijak dari para ulama terdahulu! Dalam ungkapan berbahasa Arab dikatakan:

#### Artinya:

"Istikamah lebih baik daripada seribu karomah, dan tumbuhnya karomah dengan menjaga istikamah".

Pepatah bijak di atas selaras dengan hadits Nabi Saw dari Siti Aisyah Ra yang mengatakan:

#### Artinya:

"Pekerjaan-pekerjaan (yang baik) yang lebih disukai Allah adalah pekerjaan yang terusmenerus dikerjakan walaupun pekerjaan itu sedikit" (HR. Bukhari dan Muslim)

Hadits Nabi Saw dan pepatah Arab di atas sangat tepat untuk mengurai hikmah dibalik pensyariatan shalat fardlu dalam kondisi tertentu. Shalat fardlu yang tetap menjadi kewajiban bagi setiap muslim untuk melakukannya dimaksudkan oleh Allah agar orang yang melaksanakannya terpupuk kepribadiannya. Pelaksanaan shalat dalam kondisi yang sulit akan membentuk kita menjadi peribadi yang konsisten dalam beribadah. Konsistensi tersebut merupakan buah, hasil atau karomah yang muncul disebabkan shalat yang kita jalankan.

Kita dapat membandingkan dengan peristiwa bersedekah. Jika orang mau bersedekah dalam kondisi lapang bisa jadi karena dalam diri orang tersebut terdapat jiwa asah, asih, dan asuh terhadap sesamanya. Tetapi derajat asah, asih, dan asuh yang dimilikinya bernilai biasa. Karena, setiap orang dengan gelimang harta benda akan mudah sekali untuk menyisihkan sebagian hartanya untuk orang lain. Berbeda jika orang dalam kondisi sulit dengan harta yang bahkan kurang untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Kemauan untuk tetap bersedekah menjadi bukti nyata orang tersebut telah memiliki kepribadian asah, asih, dan asuh yang sesungguhnya.

Selain itu, hikmah yang dapat kita ambil pelaksanaan shalat fardlu dalam kondisi tertentu adalah keistikamahan yang akan berdampak kedalam bentuk istikamah dalam pelaksanaan ibadah selain shalat. Shalat fardlu merupakan ibadah paling ulama di sisi Allah Swt. Shalat merupakan bagian terdepan dari keseluruhan ibadah yang kita



laksanakan. Jika shalat kita jalankan dengan sungguh-sungguh dan penuh penghayatan, maka amal ibadah lainnya akan mengikutinya. Oleh karena itu, ketika kita istikamah menjalankan shalat dalam berbagai kondisi apapun, maka akan melahirkan istikamah kita dalam ibadah lainnya.



#### Beristikamah Secara Sosial

Telah kita jelaskan sebelumnya. Istikamah dalam pelaksanaan shalat fadlu di berbagai kondisi tertentu akan berdampak sosial pada munculnya daya juang dan kemampuan diri untuk bertahan dalam segala situasi dan kondisi.

Kondisi sulit yang kita hadapi tidak kita lihat sebagai hambatan hidup kita. Sebaliknya, kondisi sulit justru menjadi peluang untuk menuju hidup lebih baik. Kesulitan-kesulitan yang kita hadapi pada saat shalat di atas kendaraan atau di tengah pertemuan akan membuat berfikir cepat, cermat dan tepat mengambil keputusan. Selain itu, kesulitan tersebut juga membangun mentalitas kita menjadi pribadi dengan daya juang yang tinggi.

#### Penguatan karakter Islam Wasathiyyah!

# BELAJAR TATHAWWUR WAL IBTIKAR

Apa yang kita pahami dengan istilah tathawwur wal ibtikar? Bagaimana hubungan istilah tersebut dengan shalat fardlu dalam kondisi tertentu?

**Tathawwur wal ibtikar** merupakan prinsip dinamis dan inovatif yang mengantarkan kita selalu terbuka perubahan sesuai dengan perkembangan zaman demi tercapainya kemashlahatan umat manusia.

Keterbukan tidak dilakukan tanpa batas, tetapi terinspirasi dari dua nama Tuhan Yang Maha Agung, yaitu Al-Basith (Dzat Yang Maha Melapangkan) dan Al-Muqsith (Dzat yang Maha Pemberi Keadilan). Dengan menghayati Allah sebagai Al-Basith, maka setiap perubahan merupakan sunnatullah atau sudah menjadi qudrah dan iradah-Nya. Perubahan juga tidak berjalan tanpa batas, tetapi kewajiban untuk menyelaraskan dengan nilai-nilai keadilan yang dapat kita gali dari Nama Agung *Al-Muqsith*.

**Contoh:** Kita dapat memutuskan kondisi-kondisi tertentu berdasarkan perubahan yang terjadi pada saat ini. Seperti memperbolehkan shalat di atas kursi pada saat kita bepergian dengan alat transportasi pesawat terbang, kereta api, kapal laut, dan sebagainya.

Kita pun juga boleh memutuskan pengepungan terhadap sindikat narkotika bersenjata atau berada di tengah-tengah ancaman bencana alam memiliki kesamaan kondisi dengan situasi perang pada masa Rasul Saw.

Seluruh yang kita putuskan berdasar keyakinan kita terhadap perubahan sebagai wujud dari kuasa Allah sebagai Dzat Al-Basith. Tetapi penting bagi kita, tidak semua kondisi yang kita alami memperbolehkan kita melaksanakan shalat di tengah kondisi tertentu. Semuanya harus tunduk pada prinsip keadilan yang telah diberikan kepada Allah. Caranya adalah kita menggunakan metode analogi sesuai dengan ketentuan yang ada dalam fikih.





- 1. Shalat fardlu dalam kondisi tertentu merupakan pelaksanaan shalat dalam situasi yang tidak wajar, sehingga membolehkan penggunaan cara-cara yang lebih luwes dan longgar.
- 2. Munculnya kekhawatiran dan ketakutan datangnya musuh menjadi sebab diperbolehkannya shalat fardlu dengan cara yang berbeda dari biasanya yang disebut dengan shalat khauf.
- 3. Dengan pertimbangan kesamaan kriteria dengan kondisi yang ada dalam shalat khauf, maka shalat fardlu di tengah-tengah ancaman bencana alam dan serangan bersenjata dari pelaku kejahatan dapat dilaksanakan sama dengan tata cara shalat khauf.
- 4. Tata cara pelaksanaan shalat khauf dibagi menjadi dua, shalat ditengah ancaman dari arah kiblat dan selain arah kiblat.
- 5. Termasuk dalam kondisi tertentu adalah shalat fardlu bagi orang yang sakit parah dengan cara duduk bersimpuh, terlentang, dengan syarat atau membaca dalam hati.
- 6. Berada di atas kendaraan juga merupakan kondisi tertentu yang memperbolehkan shalat dengan tata cara yang lebih luwes dan longgar dengan menghadap arah laju kendaraan dan duduk di atas kursi.

# Uji kompetensi

# A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar!

- 1. Termasuk shalat fardlu dalam kondisi tertentu adalah ...
  - A. Shalat khauf
  - B. Shalat di atas kendaraan
  - C. Shalat orang sakit
  - D. Shalat di kegelapan malam.
- 2. Syarat diperbolehkannya shalat khauf diantaranya...
  - A. Kekhawatiran dan rasa takut habis waktu shalat
  - B. Kekhawatiran dan rasa takut ancaman musuh
  - C. Kekhawatiran dan rasa takut wudhunya batal.
  - D. Kekhawatiran dan rasa takut ketinggalan berjama'ah.
- 3. Perhatikan hadits berikut:

Kandungan hadits menjelaskan bagian dari unsur tata cara melaksanakan shalat bagi orang yang...

- A. Di tengah pertempuran
- B. Di tengah bencana alam
- C. Diatas kendaraan
- D. Sakit
- 4. Hadits Nabi Saw mengatakan:

Kandungan hadits menjelaskan tentang pelaksanaan shalat bagi orang sakit parah dengan cara...



- A. Membaca dalam hati.
- B. Duduk bersimpuh
- C. Terlentang
- D. Isyarat.
- 5. Dalam sebuah hadist Nabi Saw dijelaskan:

Kandungan hadits menjelaskan boleh shalat fardlu dalam kondisi tertentu di tempat...

- A. Di atas pasir
- B. Di atas tanah
- C. Di atas kursi
- D. Di atas atap kendaraan.
- 6. Termasuk penggunaan alat transporasi yang menyebabkan diperbolehkan menjalankan shalat fardlu dalam kondisi tertentu, kecuali...
  - A. Sepeda motor pribadi
  - B. Kereta api
  - C. Kapal laut
  - D. Pesawat udara
- 7. Diantara kondisi saat ini yang dapat dianalogikan dengan kondisi pada saat peperangan di jalan Allah Swt adalah...
  - A. Perjalanan menuju sanak kerabat.
  - B. Pengepungan judi sabung ayam.
  - C. Pengepungan sindikat narkotika bersenjata
  - D. Pemadaman kebakaran hutan.
- 8. Perkara yang di sunnahkan dalam pelaksanaan shalat fardlu di atas kendaraan adalah....
  - A. Menghadap kiblat pada waktu takbiratul ihram.
  - B. Meminta izin ke penumpang lain sebelum shalat.
  - C. Berganti pakaian yang lebih sopan.
  - D. Menggunakan kursi sebagai tempat shalat.
- 9. Dalam penerapan metode analogi, *far'un* merupakan kondisi yang.....
  - A. Sudah ada ketentuan pasti status hukumnya.
  - B. Belum ada ketentuan pasti status hukumnya.
  - C. Sudah ada ketentuan pasti status hukumnya, tetapi telah dibatalkan.
  - D. Semua jawaban salah.
- 10. Ashlun sebagai unsur utama dalam penerapan metode analogis yang.....
  - A. Sudah ada ketentuan pasti status hukumnya.
  - B. Belum ada ketentuan pasti status hukumnya.
  - C. Sudah ada ketentuan pasti status hukumnya, tetapi telah dibatalkan.
  - D. Semua jawaban salah.

# B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan dengan tepat!

- 6. Dalam shalat khauf dibedakan tata cara pelaksanaan antara sebab ancaman dari arah kiblat dan selain kibat. Jelaskan menurut anda perbedaan tata cara antara keduanya!
- 7. Orang yang sakit memiliki banyak pilihan tata cara pelaksanaan shalat fardlu. Atas dasar pertimbangan apakah, orang sakit tersebut dapat beralih dari satu pilihan tata cara ke tata cara lainnya!
- 8. Apakah semua jenis bepergian dapat dikategorikan sebagai keadaan tertentu? Berikan pendapat anda!
- 9. Cermatilah hadits dua hadits di bawah ini:



صَلّ قَائِ مًا, فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فَقَاعِدًا, فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فَعَلَى جَنْبِكَ

Dan hadits:

كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَاأَرَادَ أَنْ يُصَلِّيَ عَلَى رَاحِلَتِهِ تَطَوُّعًا, اِسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ, فَكَبَّرَ لِلصَّلاَقِ, ثُمَّ خَلَّى عَلَى رَاحِلَتِهِ فَصَلَّى حَيْثُمَا تَوَجَهَتْ بِهِ

Berikan pendapat anda tentang kandungan dua hadits di atas!

10. Seorang pekerja pemadam kebakaran hendak shalat dhuhur berjama'ah bersama teman-teman kerjanya, tetapi ia bingung menggunakan tata cara pelaksaan yang seperti biasa atau cara yang berlaku dalam kondisi yang tertentu! Bantu pekerja tersebut untuk menerapkan metode analogi, sehingga tata cara shalat yang dipilihnya benar-benar sesuai dengan ketentuan fikih!

# UJI PUBLIK





# MENGAMALKAN NILAI PERCAYA DIRI DAN TASAMUH DENGAN SHALAT SUNNAH MU'AKKAD DAN GHAIRU MU'AKKAD

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI	AKTIFITAS
1.9. Menjalankan shalat sunnah sebagai bukti ketaatan kepada ajaran Islam.	1.9.1. Meyakini shalat sunnah mu'akkad dan ghairu mu'akkad sebagai perintah Allah Swt berdasarkan tanda-tanda yang digambarkan dalam al-Qur'an dan Hadits 1.9.2. Membuktikan shalat sunnah mu'akkad dan ghairu mu'akkad sebagai perintah Allah Swt berdasarkan tanda-tanda yang digambarkan dalam al-Qur'an dan hadits melalui pembiasaan sehari-hari.	- Religiusitas (PPK) - Kompilasi ayat-ayat dan hadits-hadits tentang sunnah mu'akkad dan ghairu mu'akkad	<ul> <li>Discovery learning</li> <li>Perenungan</li> <li>Refleksi</li> </ul>
2.9. Menjalankan sikap percaya diri sebagai implementasi dari pengetahuan tentang sunnah mu'akkad dan ghairu mu'akkad.	2.9.1. Menyusun rumusan tentang penerapan unsur-unsur percaya diri yang terkandung dalam pelaksanaan shalat sunnah mu'akkad dalam kehidupan sosial. 2.9.2. Menerapkan prinsip tasamuh terhadap perbedaan tata cara dalam pelaksanaan shalat sunnah mu'akkad dalam kehidupan sehari-hari. 2.9.3. Menerapkan prinsip tahadhdhur terhadap perbedaan tata cara dalam pelaksanaan shalat sunnah mu'akkad dalam kehidupan sehari-hari. 2.9.3. Menerapkan prinsip tahadhdhur terhadap perbedaan tata cara dalam pelaksanaan shalat sunnah mu'akkad dan ghairu mu'akkad dalam kehidupan sehari-hari. 2.9.4 Penerapan prinsip syura dalam pelaksanaan shalat	- Religiusitas (PPK) - Tasamuh dan tahadhdhur dalam pelaksanaan shalat sunnah mu'akkad dan ghairu mu'akkad (Taujihat Munas MUI 2015)	- Discovery learning - Perenungan - Refleksi



	sunnah mu'akkad dan ghairu mu'akkad dalam kehidupan sehari-hari.		
3.9. Menganalisis shalat sunnah mu'akkad dan shalat sunnah ghairu mu'akkad.	<ul> <li>3.9.1. Mengkategorikan bagian-bagian yang harus terpenuhi dalam shalat sunnah mu'akkad dan ghairu mu'akkad.</li> <li>3.9.2. Menyusun secara terperinci bagian-bagian yang harus terpenuhi dalam shalat sunnah mu'akkad dan ghairu mu'akkad sebagai satu kesatuan tata cara pelaksanaan.</li> </ul>	<ul> <li>Pengertian sunnah mu'akkad dan ghairu mu'akkad.</li> <li>Pengertian sunnah mu'akkad dan ghairu mu'akkad.</li> <li>Jenis-Jenis shalat sunnah mu'akkad dan tata cara pelaksanaannya.</li> <li>Jenis-Jenis shalat sunnah ghairu mu'akkad dan tata cara pelaksanaannya.</li> </ul>	<ul> <li>Pembelajaran berbasis masalah.</li> <li>Curah pendapat.</li> <li>Berfikir kritis</li> </ul>
4.9. Mengkomu- nikasikan hasil analisis tentang shalat sunnah mu'akkad dan sunnah ghairu mu'akkad	4.9.1. Mendiskusikan tentang tata cara pelaksanaan shalat sunnah mu'akkad dan ghairu mu'akkad. 4.9.2. Membuat kesimpulan secara individual terhadap data yang diperoleh dari kegiatan diskusi kelas tentang tata cara pelaksanaan shalat sunnah mu'akkad dan ghairu mu'akkad. 4.9.3. Mendemonstrasikan tata cara pelaksanaan shalat sunnah mu'akkad dan ghairu mu'akkad dan ghairu mu'akkad dan ghairu mu'akkad.	<ul> <li>Fenomena air yang ditemukan di lingkungan sekolah.</li> <li>Poster pentingnya tawazun dan tahadhdhur dalam menerima perbedaan tata cara shalat sunnah mu'akkad dan ghairu mukaad.</li> <li>Praktek shalat sunnah mu'akkad dan ghairu mu'akkad mu'akkad dan ghairu mu'akkad.</li> </ul>	<ul> <li>Pengamatan.</li> <li>Diskusi curah pendapat.</li> <li>Pengembangan kesepakatan bersama.</li> <li>Pembuatan poster secara individu berbasis nilai tawazun dan tahdhdhur.</li> <li>Gerak terlatih dalam pelaksanaan shalat sunnah mu'akkad dan ghairu mu'akkad.</li> </ul>







#### Kompetensi Inti

KI-1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

KI-2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.

KI-3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

KI-4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.



#### Kompetensi dasar

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
1.9. Menjalankan sikap percaya diri sebagai implementasi dari pengetahuan tentang sunnah mu'akkad dan ghairu mu'akkad.	2.9. Menjalankan sikap percaya diri sebagai implementasi dari pengetahuan tentang sunnah mu'akkad dan ghairu mu'akkad.	3.9. Menganalisis shalat sunnah mu'akkad dan shalat sunnah ghairu mu'akkad.	4.9. Mengkomu- nikasikan hasil analisis tentang shalat sunnah mu'akkad dan sunnah ghairu mu'akkad





# Tujuan Pembelajaran

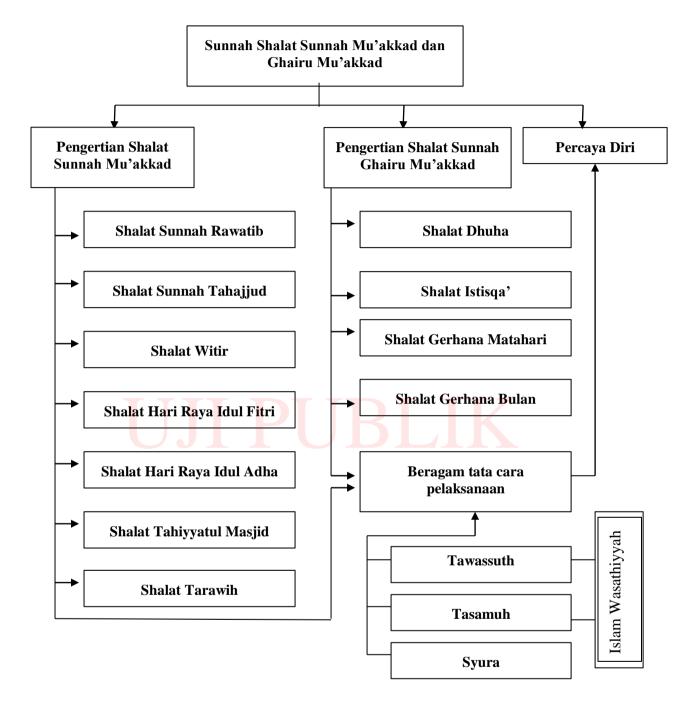
Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran melalui, peserta didik dapat:

- 1. Menunjukkan keimanan terhadap Allah Swt sebagai Al-Wahhab yang merupakan Dzat Penerima pengharapan umat manusia dan pemberi ujian maupun cobaan di dunia.
- 2. Membuktikan keimanan dalam kehidupan sehari-sehari melalui pelaksanaan shalat sunnah mu'akkad dan ghairu mu'akkad sebagai perwujudan kepercayaan diri untuk selalu berharap kepada Allah Swt.
- 3. Meyakini prinsip tawassuth, tasamuh, dan syura sebagai ajaran Islam yang membentuk kesalehan individual dan kesalehan sosial dalam mensikapi perbedaan pelaksanaan shalat sunnah mu'akkad dan ghairu mu'akkad.
- 4. Memisahkan ragam shalat sunnah kedalam kategori sunnah mu'akkad dan ghairu mu'akkad.
- 5. Mendemonstrasikan tata cara pelaksanaan shalat sunnah mu'akkad dan ghairu mu'akkad.

# UJI PUBLIK







Pernah mendengar As-sabiquna al-muqarrabun atau waliyullah yang terdepan? Mereka adalah orang-orang terpilih di jamin oleh Allah Swt mendapatkan derajat sebagai kekasih (waliyullah) paling agung disisi-Nya. Orang-orang yang termasuk golongan ini adalah mereka yang sangat tekun mengerjakan perkara-perkara sunnah. Selain juga rajin dan sungguh-sungguh menjalankan kewajiban-kewajiban dan meninggalkan larangan-larangan Allah Swt. Kenapa Allah menjamin bagi yang tekun mengerjakannya mendapat derajat waliyullah? Karena ternyata banyak sekali hikmah yang dapat ambil dari pelaksanaan amalan sunnah.

Banyak sekali amalan-amalan yang disunnahkan oleh Allah Swt, termasuk diantaranya adalah shalat sunnah mu'akkad dan ghairu mu'akkad. Banyak sekali hikmah yang diambil dari shalat-shalat sunnah tersebut. Salah satunya adalah melahirkan dampak percaya diri untuk tidak putus asa dan menyerah oleh keadaan. Percaya diri tersebut memunculkan sikap dan perilaku untuk selalu berusaha mencari jalan keluar atas berbagai masalah yang dihadapinya. Salah satu contoh, ketika kekeringan melanda sehingga mengalami kesulitan air bersih, kita tetap selalu berusaha dengan mengharap kepada Allah agar segera diturunkan hujan melalui pelaksanaan shalat sunnah *istisqa'*. Begitu pula dengan sunnah-sunnah mu'akkad lainnya yang memiliki hikmah mendalam bagi kita.

Kepercayaan diri sebagai hikmah pelaksanaan shalat sunnah mu'akkad dan ghairu mu'akkad didasari oleh keyakinan bahwa Allah Swt akan selalu bersama hamba-hamba-Nya. Selama kita terus berusaha maka pasti Allah akan memberikan jalan keluar terbaiknya. Karena Dia adalah Al-Wahhab (Dzat yang Maha Memberi).





Gb. 9.1
Sumber: https://minanews.net



Gb. 9.2

Sumber: https://bincangsyariah.com



Gb. 9.3
Sumber: https://minanews.net



Gb.9.4
Sumber: http://kodimkudus.blogspot.com



Sumber https://aceh.tribunnews.com



Sumber: https://makassar.tribunnews.com

Setelah mengamati gambar-gambar tersebut, berikan tanggapanmu dan komunikasikan kepada guru dan teman-temanmu!

#### A. SHALAT SUNNAH MU'AKKAD



# Pengertian Shalat Sunnah Mu'akkad dan Pembagiannya

Tahukah kita, apa yang dimaksud dengan sunnah mu'akkad? Sunnah mu'akkad (السنة المؤكد) secara bahasa adalah sunnah yang dikuatkan atau sangat dianjurkan. Secara istilah, sunnah mu'akkad merupakan ibadah-ibadah yang selalu dijalankan atau dilestarikan oleh Nabi Muhamamd Saw dan tidak ditinggalkan, kecuali sekali atau dua kali untuk memberi petunjuk bahwa ibadah tersebut tidak wajib hukumnya.

Banyak sekali ibadah yang termasuk shalat sunnah mu'akkad, seperti shalat sunnah rawatib, shalat tahajjud, shalat witir, shalat dua hari raya, dan shalat tahiyyat masjis. Bahkan shalat rawatib sangat dianjurkan karena dapat menyempurnakan kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam pelaksanaan shalat fardlu lima kali.



#### **Aktifitas Siswa:**

Diskusikan dengan teman-teman sesama kelas VII dengan didampingi oleh guru kita tengang istilah-istilah berikut!

# Tathawwu'

Shalat yang dianjurkan oleh syara' untuk dilakukan sebagai tambahan dan penyempurna shalat fardlu pada hari kiamat, jika memang ada shalat fardlu yang kita kerjakan belum sempurna.

#### Nawafil

Suatu perbuatan yang disyariatkan, namun tidak termasuk dalam kategori fardlu, wajib maupun sunnah.

#### Masnunah

Suatu ibadah atau sunnah mu'akkadah yang senantiasa dilaksanakan oleh Nabi Muhammad Saw dan terkadang ditinggalkan, namun itupun jarang untuk mnunjukkan bahwa amal ibadah tersebut bukan fardlu.

#### Mandubah

Sunnah ghairu mu'akkadah yang hanya terkadang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw dan juga ditinggalkannya.

Ayo kita diskusikan untuk menemukan jawaban: "Apakah istilah-istilah tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan istilah sunnah mu'akkad dari segi definisinya?"



# Shalat Rawatib dan Tata Cara Pelaksanaanya

Ayo kita cermati! Shalat rawatib merupakan shalat sunnah yang pelaksanaanya menyertai shalat fardlu lima kali. Shalat rawatib disebut juga dengan sunnah qabliyah yang

berarti dilaksanakan sebelum shalat fardlu dan sunnah ba'diyah yaitu shalat sunnah yang dilaksanakan setelah shalat fardlu.

Termasuk dalam shalat rawatib yang mu'akkad adalah sepuluh rekaat rawatib, yaitu:

#### 8. Dua rekaat sebelum shalat subuh.

Dilakukan dengan sendirian dengan tata cara seperti shalat fardlu dua rekaat. Niat shalat sebelum subuh adalah:

# Artinya:

"Aku berniat shalat sunnah sebelum shalat subuh dengan menghadap kiblat pada saat ini dan semata-mata karena Allah Swt".

Dianjurkan dalam rekaat pertama membaca surat Al-Kafirun dan rekaat kedua membaca surat Al-Ikhlash. Juga disunnah memisah antara sunnah sebelum subuh dengan shalat subuh dengan berdzikir dan berdo'a atau perbuatan-perbuatan yang diperbolehkan lainnya.

#### 9. Dua rekaat sebelum shalat dhuhur dan shalat Jum'at.

Tata cara pelaksanaan shalat sebelum dhuhur dan shalat Jum'at adalah sama dengan sunnah sebelum subuh. Hanya saja surat yang dibaca setelah membaca Al-Fatihan tidak ditentukan.

#### Artinya:

"Aku berniat shalat sunnah sebelum shalat dhuhur/Jum'at dengan menghadap kiblat pada saat ini dan semata-mata karena Allah Swt".

#### 10. Dua rekaat sesudah shalat dhuhur dan shalat Jum'at.

Tata cara pelaksanaannya seperti shalat sunnah sebelum shalat dhuhur dan Jum'at, dengan niat sebagai berikut:

# Artinya:

"Aku berniat shalat sunnah sesudah shalat dhuhur/Jum'at dengan menghadap kiblat pada saat ini dan semata-mata karena Allah Swt".

# 11. Dua rekaat sesudah shalat maghrib.

Tata cara pelaksanaan shalat sunnah sesudah shalat maghrib sama dengan sunnah sebelum shalat subuh. Termasuk bacaan surat Al-Kafirun dan Al-Ikhlash setelah membaca Al-Fatihah dalam sunnah sebelum shalat subuh juga dianjurkan dibaca



dalam shalat sunnah setelah shalat maghrib. Niat shalat sunnah sesudah maghrib adalah:

# Artinya:

"Aku berniat shalat sunnah sesudah shalat maghrib dengan menghadap kiblat pada saat ini dan semata-mata karena Allah Swt".

# 12. Dua rekaat sesudah shalat Isya'.

Tata cara pelaksanaan shalat sunnah sebelum isya' sama dengan shalat sunnah sebelum shalat dhuhur atau Jum'at.

# Artinya:

"Aku berniat shalat sunnah sesudah shalat Isya" dengan menghadap kiblat pada saat ini dan semata-mata karena Allah Swt".

# Shalat Tahajjud dan Tata Cara Pelaksanaannya

Ayo kita cermati! Shalat tahajjud merupakan shalat sunnah yang dikerjakan setelah shalat Isya' setelah terjaga dari tidur, meski tidurnya dalam waktu yang singkat. Waktu terbaik dilaksanakannya shalat tahajjud adalah sepertiga malam terakhir. Tidak ada batasan jumlah rekaat paling banyak dalam tahajjud, tetapi paling sedikitnya adalah satu rekaat seperti dalam shalat witir. Niat shalat tahajjud adalah:

# Artinya:

"Aku berniat shalat tahajjud dua rekaat hanya karena Allah Swt".

#### Mari kita Temukan!

#### **Aktifitas Siswa:**

Ayo kita lakukan penelusuran di perpustakaan maupun sumber-sumber lainnya untuk menemukan tentang persamaan dan perbedaan shalat tahajjud dengan shalat hajat. Perbedaan dan persamaan berkaitan dengan: 1) waktu pelaksanaan shalat, 2) jumlah rekaat, dan 3) surat yang dibaca setelah membaca Al-Fatihah.

Lalu buatlah laporan kelompok tentang jawaban atas tiga pertanyaan tersebut berdasarkan hasil penelusuran kita.

Presentasikan laporan yang telah kita susun di hadapan guru dan temanteman kalian untuk menguji data yang kita peroleh dan mendapatkan saran-saran perbaikan!

Perbaiki kembali rumusan temuan kita bersama anggota kelompok dan hasilnya berikan kepada guru!





# Shalat Witir dan Tata Cara Pelaksanannya

Apa yang kita pahami tentang shalat witir? Shalat witir merupakan shalat sunnah yang dilaksanakan pada malam hari setelah shalat isya' sampai terbitnya fajar atau waktu shalat subuh. Pelaksanaan shalat witir pada bulan ramadhan berbeda dengan hari-hari selain di bulan ramadhan.

Unsur-Unsur Shalat Witir	Bulan Ramadhan	Selain Bulan Ramadhan
Pelaksanaan shalat setelah shalat tarawih.	√	
Bagi orang yang khawatir sulit bangun malam dianjurkan menyegerakan dan bagi yang mudah terjaga dari tidurnya dianjurkan mengakhirkan di sepertiga malam.		V
Dilaksanakan secara berjama'ah.	√	
Kebiasaan jumlah rekaatnya tiga rekaat.	√	

Apa yang kita temukan? Terdapat perbedaan pelaksanaan shalat witir pada bulan Ramadhan dan bulan-bulan selainnya. Dalam bulan ramadhan, shalat witir biasanya dilaksanakan setelah shalat tarawih secara berjama'ah. Sedangkan jumlah rekaatnya biasanya ada tiga dengan dua kali salam.

Pada salam pertama, jumlah rekaat ada dua dengan niat shalat sebagai berikut:

أصلى سنة من الوتر ركعتين أداءً إماما/ مأموما لله تعالى

Artinya:

"Aku berniat shalat witir dengan dua rekaat pada saat ini sebagai imam/makmum hanya karena Allah Swt".

Sedangkan pada salah kedua jumlah rekaat hanya satu dengan niat shalatnya adalah:

Artinya:

"Aku berniat shalat witir dengan satu rekaat pada saat ini sebagai imam/makmum hanya karena Allah Swt".

Surah yang dibaca dalam rekaat pertama adalah Surah Al-A'la (87) dan rekaat keduanya membaca Surah Al-Kafirun (109). Sedangkan dalam rekaat kedua membaca tiga surah pendek, yaitu: Al-Ikhlas, Al-Falaq, dan An-Nas.

Sedangkan waktu pelaksanaan shalat witir di luar bulan ramadhan dapat disegerakan atau di akhirkan. Bagi orang yang khawatir sulit bangun malam dianjurkan menyegerakan dan bagi yang mudah terjaga dari tidurnya dianjurkan mengakhirkan di sepertiga malam.

Ayo kita bandingkan! Jumlah rekaat dalam shalat witir selain bulan ramadhan adalah tidak terbatas, tetapi harus tetap ganjil dan dilakukan secara sendirian.





#### **Aktifitas Siswa:**

Ayo kita lakukan penelusuran di perpustakaan maupun sumber-sumber lainnya untuk menemukan tentang tata cara pelaksanaan shalat witir secara sendirian. Penelusuran untuk menjawab: 1) Bagaimana pelaksanaan shalat witir yang hanya satu rekaat, 2) Apakah ditemukan tata cara berbeda-berbeda dalam pelaksanaan shalat witir yang dilakukan dengan tiga jumlah rekaatnya? 3) Bagaimana tata cara pelaksanaan shalat witir dengan jumlah rekaatnya lebih dari tiga?

Lalu buatlah laporan kelompok tentang jawaban atas tiga pertanyaan tersebut berdasarkan hasil penelusuran kita.

Presentasikan laporan yang telah kita susun di hadapan guru dan temanteman kalian untuk menguji data yang kita peroleh dan mendapatkan saran-saran perbaikan!

Perbaiki kembali rumusan temuan kita bersama anggota kelompok dan hasilnya berikan kepada guru!

# Shalat Hari Raya Idul Fitri dan Tata Cara Pelaksanannya

Pernahkah anda memutuskan berakhirnya puasa ramadhan setelah mendengar keputusan Sidang Itsbat yang dipimpin oleh Menteri Agama? Shalat hari raya idul fitri merupakan shalat sunnah yang dilaksanakan setelah berakhirnya puasa ramadhan, tepat pada tanggal satu syawal. Cara yang paling umum untuk menentukan akhir bulan ramadhan adalah mengikuti keputusan Sidang Istbat yang dipimpin oleh Menteri Agama dan dihadiri organisasi-organisasi keagamaan Islam di Indonesia.

Ayo kita pahami! Shalat hari raya memiliki tata cara pelaksanaan yang diatur secara ketat. Meskipun hukum shalatnya itu sendiri adalah sunnah mu'akkad. Rangkaian pelaksanaan shalat hari raya idul fitri hmpir sama dengan shalat Jum'at yang menyertakan adanya dua khutbah sebagai bagian satu kesatuan.

Ayo kita cermati penjelasan berikut!

- 1 Mandi sunnah dengan niat untuk melaksanakan shalat hari raya idul fitri.
- 2 Memaki wewangian.
- 3 Memakai pakaian yang paling bagus.
- 4 Disunnahkan sarapan sebelum shalat Idul Fitri
- 5 Bagi imam disunnahkan mengundur sedikit pelaksanaan shalat idul fitri untuk menyelesaikan zakat fitrah

- 6 Hendaknya berjalan kaki sambil bertakbir terus-menerus mulai berangkat dari rumah hingga tiba di masjid.
- 7 Shalat Idul Fitri dan Idul Adha dikerjakan sebelum khutbah
- 8 Tidak ada adzan dan iqamah dalam shalat Hari Raya. Imam shalat cukup mengucapkan "Asshalatu jami'ah"
- 9 Shalat Id dilakukan dua rakaat, pada rakaat pertama diawali dengan takbiratul ihram dan 7 kali takbir. Raka'at kedua membaca rakbir sebanyak lima kali (selain takbir saat berdiri).

Takbiratul ihram disertai dengan niat shalat:

Artinya:

"Aku berniat shalat idul fitri dua rekaat sebagai imam/makmum hanya sematamata karena Allah".

10 Di antara dua takbir diperbolehkan membaca tasbih, tahmid dan shalawat secara keseluruhan atau memilih salah satu dari ketiganya. Contoh bacaan sebagai berikut:

"Allah Maha Besar dengan segala kebesaran-Nya, segala puji bagi Allah dengan pujian yang banyak, Maha Suci Allah, baik di waktu pagi dan petang".

#### Atau membaca:

"Maha Suci Allah, segala puji bagi Allah, tiada tuhan selain Allah, Allah maha besar".

- 11 Pada setiap takbir mengangkat kedua tangan
- 12 Bacaan surah setelah Al-Fatihah pertama adalah surat Qaf dan rakaat kedua adalah surat Al-Qamar. Dapat pula membaca surah Al-A'la pada rakaat pertama dan Al-Ghasiyah pada rakaat kedua
- 13 Disunnahkan melalui jalan yang berbeda ketika berangkat dan pulangnya
- 14 Hendaknya semua umat Islam, laki-laki. perempuan, anak-anak, dewasa, maupun orang tua keluar ke masjid untuk mendengarkan khutbah sebagai syiar Islam. bagi wanita yang haid maka disediakan tempat husus diluar masjid untuk mendengarkan khutbah.

Sunnah seorang Imam berkhutbah dua kali pada shalat hari raya Idul Fitri, dan memisahkan kedua khutbah dengan duduk. Pada khutbah pertama khatib disunnahkan memulainya dengan takbir hingga sembilan kali, sedangkan pada khutbah kedua membukanya dengan takbir tujuh kali.



15 Apabila khatib lupa tidak bertakbir sebanyak 7 kali (setelah takbiratul ihram langsung membaca Fatihah) atau tidak bertakbir pada rakaat kedua sebanyak 5 kali, maka shalat tetap sah dan tidak perlu sujud sahwi.

*Tahukah kita*, tata cara pelaksanaan shalat hari raya idul fitri memiliki perbedaan antar umat Islam di Indonesia. Perbedaan ditemukan dalam beberapa perkara, seperti penentuan akhir bulan ramadhan sehingga shalat akan dilakukan esok harinya, tempat pelaksanaan shalat, dan tata cara khutbah hari raya idul fitri.

Lalu bagaimana sikap kita? Seperti halnya perbedaan yang terjadi dalam berbagai peribadatan lainnya, sikap terbaik yang dianjurkan adalah mengikuti kebiasaan yang berlaku umum di kalangan para jama'ah atau lingkungan sekitar.



#### **Aktifitas Siswa:**

Mintalah kepada guru kita untuk melakukan kegiatan bermain peran dengan tema pelaksanaan shalat idul fitri. Dengan bimbingan guru kita, buatlah kesepakatan tentang siapa yang berperan sebagai imam dan jama'ah.

Berdasarkan perannya, masing-masing yang telah ditunjuk mendemonstrasikan tata cara pelaksanaan shalat idul fitri. Dalam pelaksanaannya, ingat kembali materimateri yang telah kita pelajari bersama.

Mintalah korekasi, saran, dan perbaikan dari guru. Catat semua yang disampaikannya, dan gunakan untuk memperbaiki tata cara shalat idul fitri kita, keluarga, dan lingkungan terdekat kita. *Kita pasti bisa melakukannya!* 



# Shalat Hari Raya Idul Adha dan Tata Cara Pelaksanaanya

Ayo kita pahami! Shalat idul adha merupakan shalat hari raya yang dilaksanakan pada setiap tanggal 10 Dzulhijah. Sedangkan waktu pelaksanaanya sejak mata hari terbit hingga waktu shalat dhuhur. Namun disunnah pelaksanaan shalat lebih awal untuk memberikan kesempatan lebih luas bagi umat Islam yang hendak berkurban.

Ayo kita bandingkan! Shalat hari raya idul adha pada dasarnya hampir sama dengan pelaksanaan shalat idul fitri. Perbedaan hanya terletak pada tidak disunnahkannya makan pagi sebelum berangkat ke masjid. Perbedaan lainnya, jika dalam shalat idul fitri imam disunnahkan memberikan kesempatan kepada jama'ah untuk menyelesaikan penyerahan zakat fitrah, tetapi waktu shalat idul adha lebih baik disegerakan.





# Shalat Tahiyyatul Masjid dan Tata Cara Pelaksanaanya

Ayo kita cermati! Agama Islam menganjurkan umatnya agar selalu menjaga tata krama pada saat memasuki masjid. Oleh karena itu, ketika memasuki masjid sangat dianjurkan membaca doa, berada dalam keadaan suci, memakai pakaian bersih dan suci, serta memperbanyak amal saleh dan berbagai macam ibadah di dalamnya. Salah satu ibadah yang disunahkan ketika berada di dalam masjid adalah shalat sunah tahiyyatul masjid.

Shalat tahiyatul masjid diartikan sebagai shalat untuk menghormati kesucian dan keagungan masjid. Jumlah rekaat shalatnya adalah dua rekaat secara sendirian dan dilaksanakan sebelum duduk sesampainya di masjid, meskipun dalam waktu yang sangat singkat. Sedangkan niat shalatnya sebagai berikut:

Artinya:

"Aku berniat mengerjakan shalat tahiyyatul masjid sebanyak dua rekaat pada saat ini hanya semata-mata karena Allah Swt".

Namun jika dengan alasan tertentu tidak memungkinkan, maka dianjurkan membaca:

سبحان الله والحمد لله ولا اله إلا الله والله أكبر ولا حول ولا قوة إلا بالله العلى العظيم

# va: UJI PUBLIK

Artinya:

"Maha Suci Allah dan segala puji bagi Allah, tiada tuhan selain Allah, dan Allah Maha Besar, tiada daya dan upaya melainkan dengan kekuasaan Allah yang Maha Tinggi dan Maha Agung".



# Shalat Tarawih dan Tata Cara Pelaksanaannya

Kita pasti sering mendengar istilah shalat tarawih! Shalat tarawih merupakan shalat sunnah khusus yang hanya dilaksanakan pada bulan ramadhah setelah shalat isya' dan sebelum shalat witir. Shalat tarawih disunnahkan bagi laki-laki dan perempuan yang dilakukan secara berjama'ah. Tetapi juga dapat dilakukan secara sendirian. Dalam pelaksanaannya disatukan dengan shalat witir. Sedangkan niat dalam pelaksanaan shalat sebagai berikut:

Artinya:

"Aku berniat mengerjakan shalat tarawih dua rekaat dengan menghadap kiblat pada saat ini sebagai imam/makmum hanya semata-mata karena Allah Swt".



Jumlah rekaat shalat tarawih termasuk witirnya adalah 23 rekaat. Dari jumlah ini sebanyak 20 rekaat merupakan bagian dari shalat tarawih dan tiga rekaat lainnya masuk dalam lingkup shalat witir. Setiap dua kali rekaat diakhiri dengan salam, kecuali dalam shalat witir pada rekaat yang terakhir hanya satu rekaat.

Lazimnya yang banyak kita dengarkan di masjid-masjid, pelaksanaan shalat tarawih secara berjama'ah dipandu oleh bilal dan dipimpin oleh imam. Bilal memberi tanda kepada jama'ah shalat dengan mengucapkan shalawat atau doa kepada khulafa'urrasyidin (Abu Bakar Ra, Umar bin Khaththab Ra, Utsman bin Affan Ra, dan Ali bin Abi Thalib Ra).

Bacaan bilal memiliki beberapa manfaat bagi para jama'ah. Bacaan sebagai tanda waktu jeda antara satu salam dengan salam dalam rekaat berikutnya. Jeda waktu dibutuhkan karena shalat tarawih dan witir sebanyak 23 rekaat merupakan kegiatan ibadah yang cukup menguras tenaga bagi para jama'ah yang tidak terbiasa. Jeda juga dimaknai sebagai tanda bagi jama'ah untuk beristirahat sejenak. Hal ini selaras dengan tarawih yang berarti istirahat, karena jumlah rekaat yang cukup banyak.

Ayo kita cermati dan praktekkan bacaan bilal dan jama'ah dalam shalat tarawih berikut ini!

No	Bac <mark>a</mark> an Bi <mark>l</mark> al	Bacaan Jama'ah
1	صَلُّوا سُنَّةَ التَّرَاوِيْحِ رَكْعَتَيْنِ جَامِعَةَ رَحِمَكُمُ اللَّهُ	رَحِمَكُمُ اللهُ
	وِ ٱللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ	ٱللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَيْهِ
2	<b>ْفَصْلًا مِنَ اللهِ تَعَالَى وَنِعْمَة</b> ْ	وَمَغْفِرَةً وَنِعْمَةْ
	وِ ٱللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ	ٱللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَيْهِ
3	<ul> <li>أُخْلِيْفَةُ الْأُوْلَى سَيِّدُنَا أَبُوْ بَكُرْ الصِّدِيْقُ</li> </ul>	رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
	وِ ٱللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ	ٱللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَيْهِ
4	<b>ْ فَضْلًا مِنَ اللهِ تَعَالَى وَنِعْمَة</b> ْ	وَمَغْفِرَةً وَنِعْمَةٌ
	وِ ٱللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ	ٱللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَيْهِ
5	اَخْلِيْفَةُ الثَّانِيَةُ سَيِّدُنَا عُمَرُ ابْنُ الْخُطَّابْ	رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
	وِ ٱللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ	ٱللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَيْهِ
6	<b>ْفَضْلًا مِنَ اللهِ تَعَالَى وَنِعْمَة</b> ْ	وَمَغْفِرَةً وَنِعْمَةٌ
	وِ ٱللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ	اَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَيْهِ
7	عَنْهُ اَخْلِيْفَةُ الثَّالِثَةُ سَيِّدُنَا عُثْمَانُ بْنُ عَفَّانْ	رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
	وِ ٱللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ	ٱللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَيْهِ
8	<b>ْفَضْلًا مِنَ اللهِ تَعَالَى وَنِعْمَة</b> ْ	وَمَغْفِرَةً وَنِعْمَةٌ
	وِ ٱللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ	ٱللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَيْهِ

9	ٱلْحُلِيْفَةُ الرَّابِعَةُ سَيِّدُنَا عَلِيْ بِنْ اَبِيْ طَالِبْ	كرم الله وجهه
	وِ ٱللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ	اَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَيْهِ
10	أَخِرُ التَّرَاوِيْحِ اَجَرَكُمُ اللهُ	اَمِيْنَ يَارَبُّ الْعَالَمِيْنَ
	وِ ٱللَّهُمَّ صَلَّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ	اَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَيْهِ

Ayo kita cermati dan praktekkan bacaan bilal dan jama'ah dalam shalat witir berikut ini!

No	Bacaan Bilal	Bacaan Jama'ah
1	ر الله الله الله الله الله الله الله الل	. خریان
1	صَلَّوْا سُنَّةَ الْوِتْرِ رَكْعَتَيْنِ جَامِعَةَ رَهِمَكُمُ اللهُ	رَحِمَكُمُ اللهُ
	وِ ٱللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحُمَّدٍ	ٱللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَيْهِ
2	<ul> <li>صَلُّوا سُنَّةَ رَكْعَةَ الْوِتْرِ جَامِعَةَ رَحِمَكُمُ اللهُ</li> </ul>	رَحِمَكُمُ اللهُ



#### **Aktifitas Siswa:**

Kita tentu telah berulang kali mengikuti shalat tarawih di masjid-masjid yang berada di sekitar kita. Berdasarkan pengalaman kita, apakah kita mengalami perbedaan tata cara pelaksanaan yang berbeda dengan apa yang telah kita pelajari di atas?

Diskusikan dengan curah pendapat bersama teman-teman dan guru kita untuk menemukan persamaan dan berbedaan tata cara pelaksanaan shalat tarawih dan witir berdasarkan apa yang telah kita pelajari dan kita alami bersama.

Lakukan proses untuk mensepakati bersama tentang bagaimana sikap yang harus kita ambil terhadap persamaan dan perbedaan tersebut.

Usulkan kepada guru kita agar meminta kepada salah satu teman kita menjadi pencatat yang merangkum hasil-hasil kesepakatan bersama. *Kita Pasti Bisa!* 

#### **B. SHALAT SUNNAH GHAIRU MU'AKKAD**



# Pengertian Shalat Sunnah Mu'akkad dan Pembagiannya

Tahukah kita, apa yang dimaksud dengan sunnah mu'akkad? Sunnah ghairu mu'akkad (السنة غير المؤكد) secara bahasa adalah sunnah yang tidak dikuatkan tetapi dianjurkan. Secara istilah, sunnah ghairu mu'akkad merupakan amalan yang Nabi Saw tidak selalu melakukan setiap saat. Terkadang beliau melaksanakannya, tetapi juga meninggalkannya dalam waktu yang berbeda.

Banyak ibadah yang termasuk shalat sunnah ghairu mu'akkad, seperti shalat sunnah dhuha, shalat gerhana mata hari, gerhana bulan, dan shalat meminta hujan.



# **Shalat Dhuha**

Tahukah kita? Shalat dhuha merupakan shalat sunnah yang dilaksanakan pada waktu dhuha. Waktu dhuha berlangsung sejak matahari terbit hingga terasa panas hingga waktu dhuhur atau diperkirakan sejak pukul tujuh hingga memasuki waktu dhuhur.

Shalat dhuha paling sedikitnya adalah dua rekaat dan dianjurkan melaksanakannya dengan empat rekaat. Namun yang paling sempurna jumlah rekaatnya adalah enam rekaat dan paling utamanya atau ukuran maksimalnya berjumlah delapan rekaat. Dianjurkan dalam setiap dua rekaat diakhiri dengan salam, tetapi diperbolehkan untuk melanjutkan empat rekaat dengan satu kali salam.

Niat shalat dhuha sebagai berikut:

أُصَلِّيْ سُنَّةَ الضُّحَى رَكْعَتَيْنِ لِلهِ تَعَالَى

#### Artinya:

"Aku berniat mengerjakan shalat dhuha dua rekaat hanya semata-mata karena Allah Swt".

Setelah selesai shalat dianjurkan membaca sebanyak 40 atau 100 kali doa sebagai berikut:

اَللَّهُمَّ إِنَّ الضُّحَاءَ صُحَاؤُكَ وَالْبَهَاءَ هَاؤُكَ وَالْجَمَالَ جَمَالُكَ وَالْقُوَّةَ قُوْتُكَ وَالْقُدَّةَ قُدْرَتُكَ وَالْجِصْمَةَ عِصْمَتُكَ اللَّهُمَّ إِنْ كَانَ رَزْقِي فِي السَّمَاءِ فَأَنْزِلْهُ وَإِنْ كَانَ فِي الأَرْضِ فَأَخْرِجْهُ وَإِنْ كَانَ مُعْسِرًا فَيَسِّرُهُ وَإِنْ كَانَ حَرَامًا فَطَهِرْهُ وَإِنْ كَانَ بَعِيْدًا فَقَرِبْهُ وَإِنْ كَانَ بَعِيْدًا فَقَرِبْهُ وَإِنْ كَانَ بَعِيْدًا فَقَرِبْهُ وَإِنْ كَانَ وَقُوْتِكَ وَقُدْرَتِكَ آتِنِي مَا آتَيْتَ عِبَادَكَ الصَّالِحِيْنَ اللَّهُمَّ بِكَ أَصَاوِلُ وَبِكَ أَحَاوِلُ وَبِكَ أَقَاتِلُ عَلَى اللَّهُمَّ بِكَ أَصَاوِلُ وَبِكَ أَحَاوِلُ وَبِكَ أَقَاتِلُ مُعْنِى وَتُبْ عَلَيَّ إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيْمُ

# Artinya:

"Wahai Tuhanku, sungguh waktu dhuha adalah milik-Mu. Yang ada hanya keagungan-Mu. Tiada lagi selain keindahan-Mu. Hanya ada kekuatan-Mu. Yang ada hanya kuasa-Mu. Tidak ada yang lain kecuali lindungan-Mu. Wahai Tuhanku, kalau rizkiku di langit, turunkanlah. Kalau berada di bumi, keluarkanlah. Kalau sulit, mudahkanlah. Kalau haram, gantilah menjadi yang suci. Jika jauh, dekatkanlah dengan hakikat dhuha, keagungan, kekuatan, kekuasaan-Mu. Tuhanku, berikanlah aku apa yang Engkau anugerahkan kepada hamba-hamba-Mu yang saleh. Tuhanku, dengan-Mu aku bergerak. Dengan-Mu aku berusaha. Dengan-Mu, aku berjuang. Tuhanku, ampunilah segala dosaku. Turunkan rahmat-Mu kepadaku. Anugerahkanlah taubat-Mu untukku. Sungguh Engkau Maha Penerima Tobat, lagi Maha Penyayang".



#### Aktifitas Siswa:

Ayo kita lakukan penelusuran di perpustakaan maupun sumber-sumber lainnya untuk menemukan tentang tata cara pelaksanaan shalat dhuha secara berjama'ah. Penelusuran untuk menjawab: "Selama ini madrasah-madrasah kita melaksanakan shalat dhuha secara berjama'ah? Apakah pelaksanaan shalat dhuha secara berjama'ah tersebut sesuai dengan ketentuan syari'at Islam?

Lalu buatlah laporan secara individu tentang jawaban terhadap pertanyaan tersebut berdasarkan hasil penelusuran kita.

Presentasikan dan diskusikan laporan yang telah kita susun di hadapan guru dan teman-teman kalian untuk menguji data yang kita peroleh dan mendapatkan saran-saran perbaikan! Gunakan metode curah pendapat dalam presentasi dan diskusi tersebut.

Perbaiki kembali rumusan temuan kita masing-masing dan hasilnya berikan kepada guru!



# Shalat Istisqa'

Apakah yang anda ketahui tentang shalat istisqa'? Shalat istisqa'' adalah shalat untuk mengharap diturunkannya hujan oleh Allah Swt. Shalat ini biasanya dilaksanakan ketika terjadi musim kemarau yang sangat panjang sehingga debit air menurun tajam. Akibat yang ditimbulkannya adalah, persediaan air minum menipis, dan kekeringan terjadi di mana-mana.

Ayo kita cermati penjelasan berikut!

- 1 Imam mengajak masyarakat untuk bertaubat, memperbanyak istighfar, bersedekah, menghentikan maksiat dan kedzaliman, serta berdamai dengan muslim lain yang dimusuhi.
- 2 Imam bersama masyarakat juga dianjurkan agar berpuasa selama tiga hari sebelum melakukan shalat.
- 3 Pada hari keempat setelah berpuasa, imam beserta masyarakat bersama ke luar menuju lapangan untuk shalat dengan menggunakan pakaian yang biasa dipakai bekerja setiap harinya, bukan pakaian bagus.
- 4 Orang tua, anak kecil, serta orang-orang yang lemah secara fisik dibawa serta untuk mengikuti pelaksanaan shalat.
- 5 Bagi yang mempunyai ternak, dianjurkan membawa serta ternaknya ke tempat pelaksanaan shalat dan ditempatkan di tempat yang diperkirakan tidak



mengganggu pelaksanaan shalat.

6 Berniat melaksanakan shalat dua rekaat bersamaan dengan takbiratul ihram. Niat shalat sebagai berikut:

Artinya:

"Aku berniat mengerjakan shalat istisqa" sebanyak dua rekaat sebagai makmum atau imam hanya semata-mata karena Allah Swt".

- Rekaat pertama didahului dengan takbir sebanyak tujuh kali, termasuk takbiratul ihram kemudian membaca surah Al-Fatihah. Untuk rekaat kedua bertakbir sebanyak lima kali sebelum membaca surah Al-Fatihah.
- 8 Imam melaksanakan dua atau satu kali khutbah. Khutbah boleh dibaca sebelum atau sesudah pelaksanaan shalat istisqa'. Namun yang lebih utama khutbah dilaksanakan setelah shalat.

Dianjurkan memulai khutbah pertama dengan membaca istighfar sembilan kali. Sedangkan dalam khutbah kedua membaca istighfar tujuh kali. Bacaan istighfar sebagai berikut:

Artinya:

"Aku memohon ampun kepada Allah Dzat yang Maha Agung yang tidak ada Tuhan selain Dia, Dzat yang berdiri dengan sendiri-Nya dan aku bertaubat kepada-Nya".

9 Dalam khutbahnya, imam juga dianjurkan memperbanyak bacaan doa dan istighfar. Bacaan istighfar yang dianjurkan sering diulang-ulang adalah:

Artinya:

"Memohon ampunlah kalian kepada Tuhan kalian, sesungguhnya Dia adalah Dzat yang Maha Pengampun, Dzat yang menurunkan hujan deras dari langit bagi kalian".

Pada saat imam membaca doa dalam khutbahnya, makmum mengangkat tangan sambil mengucapkan kata "Amin".

Pada perkiraan dua pertiga khutbah kedua, imam disunnahkan menghadap arah kiblat kemudian membalik posisi selendang surbannya dari bahu kanan ke bahu kiri dengan posisi terbalik, bagian bawah diletakkan di atas dan bagian dalam diletakkan di luar dan setelah itu kembali meneruskan khutbah.



Cara di atas merupakan salah satu yang dapat diterapkan. Para ulama merumuskan panduan yang berbeda terkait dengan tata cara pelaksanaan shalat istisqa. Sama seperti dalam shalat-shalat lainnya, baik dalam shalat fardlu maupun sunnah.

Lalu bagaimana sikap kita? Seperti halnya perbedaan yang terjadi dalam berbagai peribadatan lainnya, sikap terbaik yang dianjurkan adalah mengikuti kebiasaan yang berlaku umum di kalangan para jama'ah atau lingkungan sekitar.



# **Aktifitas Siswa:**

Mintalah kepada guru kita untuk melakukan kegiatan bermain peran dengan tema pelaksanaan shalat istisqa'. Dengan bimbingan guru kita, buatlah kesepakatan tentang siapa yang berperan sebagai imam dan jama'ah.

Berdasarkan perannya, masing-masing yang telah ditunjuk mendemonstrasikan tata cara pelaksanaan shalat istisqa'. Dalam pelaksanaannya, ingat kembali materimateri yang telah kita pelajari bersama.

Mintalah korekasi, saran, dan perbaikan dari guru. Catat semua yang disampaikannya, dan gunakan untuk memperbaiki tata cara shalat istisqa' kita, keluarga, dan lingkungan terdekat kita. *Kita pasti bisa melakukannya!* 

# Shalat Gerhana Matahari

Ayo kita cermati! Shalat gerhana matahari disebut juga dengan shalat kusufus syamsi sebagai salah satu shalat sunnah dalam rangka merendahkan diri di hadapan Allah Swt. Gerhana matahari merupakan peristiwa luar biasa yang menunjukkan kekuasaan Allah Swt berada di laur batas kemampuan manusia. Oleh karena itu, kita sebagai makhluk Allah seharusnya merendahkan diri dihadapan-Nya dengan cara melakukan shalat gerhana matahari secara berjama'ah.

Shalat gerhana matahari hampir sama dengan shalat Jum'at yang menyertakan khutbah di dalamnya. Dianjurkan dalam pelaksanaannya secara berjama'ah, tetapi boleh melakukannya secara sendirian.

Lebih lengkapnya, ayo kita cermati penjelasan berikut!

- 1 Memastikan terjadinya gerhana matahari terlebih dahulu dengan cara mencari informasi resmi dari pemerintah.
- 2 Shalat dilakukan saat gerhana matahari sedang berlangsung, bukan sebelum atau sesudah terjadinya gerhana.



- 3 Sebelum shalat gerhana matahari, jamaah dapat diingatkan dengan ungkapan *As-Shalâtu jâmi'ah*." Tidak ada adzan dan iqamah dalam pelaksanaan shalat gerhana matahari.
- 4 Niat melakukan shalat gerhana matahari tergantung pada kedudukannya sebagai imam atau ma'mum. Niat shalatnya adalah:

Artinya:

"Aku berniat mengerjakan shalat gerhana matahari sebagai imam/makmum hanya semata-mata karena Allah Swt"

- 5 Shalat gerhana dilakukan sebanyak dua rakaat dengan satu kali salam.
- 6 Setiap rakaat terdiri dari dua kali ruku' dan dua kali sujud.
- 7 Setelah ruku' pertama dari setiap rakaat membaca Al-Fatihah dan surat kembali.
- 8 Pada rakaat pertama, bacaan surat pertama lebih panjang daripada surat kedua. Demikian pula pada rakaat kedua, bacaan surat pertama lebih panjang daripada surat kedua.

Ruku' yang pertama dalam rakaat pertama lebih panjang dari yang kedua. Pada ruku' pertama membaca tasbih yang lamanya diperkirakan sama dengan membaca seratus ayat surah Al-Baqarah. Sedangkan dalam ruku' kedua lamanya diperkirakan sama dengan membaca delapan puluh ayat.

Begitu juga pada rakaat kedua. Untuk ruku' pertama pada rakaat kedua membaca tasbih lamanya diperkirakan sama dengan membaca tujuh puluh ayat surah Al-Baqarah. Sedangkan pada ruku' keduanya diperkirakan lamanya sama dengan membaca lima puluh ayat.

Sujud dalam pelaksanaan shalat gerhana matahari juga dianjurkan lama. Sujud pertama dalam rakaat pertama membaca tasbih lamanya diperkirakan sama dengan membaca seratus ayat surah Al-Baqarah. Sedangkan untuk sujud kedua diperkirakan lamanya sama dengan membaca delapan puluh ayat.

Adapun sujud pertama dalam rakaat kedua lamanya diperkirakan sama dengan membaca tujuh puluh ayat surah Al-Baqarah. Sedangkan sujud kedua dalam rakaat kedua lamanya diperkirakan sama dengan membaca lima puluh ayat.

Selain itu, bacaan surah dalam shalat sunah gerhana matahari boleh dipelankan, boleh juga dikeraskan, tetapi disunahkan pelan.

9 Setelah shalat disunahkan untuk berkhutbah. Tata cara pelaksanaan khutbah



seperti dalam khutbah Jum'at. Selain itu juga dianjurkan dalam khutbah mengutip hadits Nabi Saw riwayat Imam Muslim yang mengatakan:

# Artinya:

"Sesungguhnya matahari dan bulan adalah bagian dari kekuasaan Allah. Gerhana bulan atau matahari terjadi bukan karena kematian atau kelahiran seseorang. Apabila kalian melihat gerhana, bertakbirlah dan berdoalah kepada Allah, kerjakanlah shalat dan bersedekalah wahai umat Muhammad Saw".



#### **Aktifitas Siswa:**

Mintalah kepada guru kita untuk melakukan kegiatan bermain peran dengan tema pelaksanaan shalat gerhana matahari. Dengan bimbingan guru kita, buatlah kesepakatan tentang siapa yang berperan sebagai imam dan jama'ah.

Berdasarkan perannya, masing-masing yang telah ditunjuk mendemonstrasikan tata cara pelaksanaan shalat gerhana matahari. Dalam pelaksanaannya, ingat kembali materi-materi yang telah kita pelajari bersama.

Mintalah korekasi, saran, dan perbaikan dari guru. Catat semua yang disampaikannya, dan gunakan untuk memperbaiki tata cara shalat gerhana matahari kita, keluarga, dan lingkungan terdekat kita. *Kita pasti bisa melakukannya!* 



#### Shalat Gerhana Bulan

Mari kita cermati! Shalat gerhana bulan pada dasarnya sama dengan shalat gerhana bulan. Gerhana bulan juga merupakan bukti kekuasaan Allah Swt yang sulit dinalar secara logika. Oleh karena itu, kita merendahkan diri di hadapan Tuhan yang telah menampakkan kekuasaan-Nya tersebut melalui shalat gerhana bulan. Tata cara pelaksanaannya pun tidak jauh berbeda dengan shalat gerhana matahair.

Ayo kita cermati tata cara pelaksanaan shalat berikut!

- 1 Memastikan terjadinya gerhana bulan terlebih dahulu dengan cara mencari informasi resmi dari pemerintah.
- 2 Shalat gerhana dilakukan saat gerhana bulan sedang berlangsung, bukan sebelum atau sesudah terjadinya gerhana.
- 3 Sebelum shalat gerhana bulan, jamaah dapat diingatkan dengan ungkapan *As-Shalâtu jâmi'ah.*" Tidak ada adzan dan iqamah dalam pelaksanaan shalat



gerhana matahari.

4 Niat melakukan shalat gerhana matahari tergantung pada kedudukannya sebagai imam atau ma'mum. Niat shalatnya adalah:

Artinya:

- "Aku berniat mengerjakan shalat gerhana bulan sebagai imam/makmum hanya semata-mata karena Allah Swt"
- 5 Membaca taawudz dan Surah Al-Fatihah. Setelah itu membaca Surah Al-Baqarah atau selama surat tersebut dan dibaca dengan suara keras.
- 6 Rukuk dengan membaca tasbih dalam waktu yang sama dan diperkirakan sama dengan membaca 100 ayat Surah Al-Baqarah.
- 7 Itidal. Dalam beri'tidal tidak membaca doa i'tidal, tetapi membaca Surat Al-Fatihah. Kemudian membaca Surah Ali Imran surah lain yang lamanya sama dengan membaca surah Ali Imron tersebut.
- 8 Rukuk dengan membaca tasbih dalam waktu yang sama dengan 80 ayat Surah Al-Baqarah.
- 9 Itidal yang disertai dengan membaca doa i'tidal.
- 10 Sujud dengan membaca tasbih yang lamanya sama dengan pelaksanaan ruku' yang pertama.
- 11 Duduk di antara dua sujud
- 12 Dalam sujud kedua membaca tasbih yang lamanya seperti yang terjadi dalam rukuk kedua.
- 13 Duduk istirahat atau duduk sejenak sebelum bangkit untuk mengerjakan rakaat kedua.
- 14 Bangkit dari duduk, lalu mengerjakan rakaat kedua dengan gerakan yang sama dengan rakaat pertama. Hanya bedanya, pada rakaat kedua pertama dianjurkan membaca surah An-Nisa membaca Surah Al-Maidah untuk yang kedua.
- 15 Salam. Sama seperti shalat pada umumnya, yaitu: dua kali salam dengan menoleh ke kanan dan kiri.

16 Imam atau khatib menyampaikan dua khutbah shalat gerhana bulan dengan nasehat agar jamaah beristighfar, semakin bertakwa kepada Allah, taubat, memperbanyak sedekah, amal kebaikan lainnya.



### **Aktifitas Siswa:**

Mintalah kepada guru kita untuk melakukan kegiatan bermain peran dengan tema pelaksanaan shalat gerhana bulan. Dengan bimbingan guru kita, buatlah kesepakatan tentang siapa yang berperan sebagai imam dan jama'ah.

Berdasarkan perannya, masing-masing yang telah ditunjuk mendemonstrasikan tata cara pelaksanaan shalat gerhana bulan. Dalam pelaksanaannya, ingat kembali materi-materi yang telah kita pelajari bersama.

Mintalah korekasi, saran, dan perbaikan dari guru. Catat semua yang disampaikannya, dan gunakan untuk memperbaiki tata cara shalat gerhana bulan kita, keluarga, dan lingkungan terdekat kita. *Kita pasti bisa melakukannya!* 

#### C. HIKMAH SHALAT SUNNAH MU'AKKAD DAN GHAIRU MU'AKKAD

Percaya Diri Bersama Allah Swt

Masih ingatkah kita? Hadits riwayat muslim yang menceritakan tentang khutbah Nabi Saw pada waktu terjadinya gerhana matahari? Jika masih ingat, apakah pesan Rasullah dalam khutbahnya tersebut?

Berbagai peristiwa yang diluar kemampuan logika atau nalar manusia, seperti gerhana matahari, gerhana bulan, dan lain sebagainya bukan pertanda atau simbol yang mengisyaratkan akan datangnya malapetaka atau bahaya. Hadits riwayat Imam Muslim tentang khutubah Rasulullah memberi gambaran jelas dan tegas. Rasul tidak menyetujui anggapan masyarakat Arab sebelum Islam yang memahami gerhana sebagai tanda dari kematian dan kelahiran. Anak Rasulullah dari Marya Qibtiyyah yang bernama Ibrahim dan meninggal pada saat terjadinya gerhana hanya kebetulan belaka. Rasul melalui khutbah yang disampaikan ingin menegaskan gerhana tidak ada kaitannya dengan kematian putranya atau siapa saja.

Rasulullah melalui pesan khutbahnya meneguhkan manusia harus memiliki kepercayaan diri, sehingga tidak mudah goyah dan terombang-ambing dalam



ketidakpastian. Kepercayaan diri akan membangkitkan psikologi positif bagi kita dengan selalu optimis dalam mensikapi seluruh peristiwa yang terjadi di lingkungan kita. Kita percaya seluruh proses kehidupan yang kita alami dan terjadi di sekitar kita sebagai bagian dari perwujudan kekuasaan Allah sebagai Dzat yang Al-Hafidz dan Al-Wakil. Sehingga dalam melangkah kita akan selalu optimis karena muncul perasaan Allah Swt bersama kita. Sebaliknya, jika kita percaya dan meyakini gerhana sebagai tanda akan datangnya malapetaka, misalnya, maka pastilah hidup kita akan diliputi oleh perasaan was-was, ketakutan, kebimbangan, dan kegoncangan.

Demikian pula dengan kemarau panjang kita pahami sebagai bagian dari ketentuan Allah. Kita meyakini Allah sedang menampakkan Al-Hafidz dan Al-Wakil kepada hamba-hamba-Nya dengan tidak menurunkan hujan. Bagi manusia sebagai hamba yang dimuliakan oleh-Nya wajib menghayati tanda-tanda kekuasaan Allah tersebut. Penghayatan akan memunculkan keyakinan dan ketaatan semakin mendalam kepada Allah sebagai satu-satunya Tuhan yang patut disembah. Penghayatan juga melahirkan kepercayaan diri bahwa kemarau panjang dan kekeringan tidak lebih sebagai ujian dan cobaan yang pasti Allah akan memberikan jalan keluarnya, jika kita memohon melalui shalat istisqa'.

# Kepercayaan Diri dan Daya Juang

Daya juang adalah sama dengan kemampuan untuk bertahan dalam segala situasi dan kondisi. Daya juang hanya akan muncul jika kita memiliki kepercayaan yang tinggi dalam diri kita. Oleh karena itu, kepercayaan diri menjadi syarat mutlak terhadap munculnya daya juang.

Materi-materi yang telah kita pelajari bersama memberikan pedoman penting bagi kita tentang pentingnya kepercayaan diri dan daya juang. Allah Swt menguji kita dengan kemarau panjang dan kekeringan. Sama halnya dengan Allah menguji kita dengan kejadian-kejadian di luar nalar, seperti gerhana matahari dan bulan.

Semua ujian tersebut harus dipahami untuk menempa kita selalu memiliki kepercayaan diri terhadap kemampuan kita dengan tidak lupa semuanya berasal dari Allah Swt. Orang yang tidak memiliki kepercayaan diri pasti daya juangnya rendah. Mengalami kekeringan di tengah kemaru panjang yang dilakukan hanya mengeluh, mencaci dan masa bodoh terhadap keadaan. Sebaliknya bagi yang memiliki kepercayaan diri akan terus berusaha dengan berbagai cara dan salah satunya adalah memohon kepada Allah agar menurunkan hujan melalui pelaksanaan shalat istisqa'. Melalui

# Penguatan karakter Islam Wasathiyyah!

pelaksanaan shalat istisqa, kita akan bertemu dengan banyak jama'ah, kemudian terjadi diskusi, tukar pikiran dan menyusun langkah bersama untuk mencari jalan keluar terbaik dari kemarau panjang dan kekeringan tersebut.

# BELAJAR TAWASSUTH, TASAMUH DAN SYURA DALAM PELAKSANAAN SHALAT SUNNAH MU'AKKAD

Apa yang kita pahami dengan istilah tawassuth, tasamuh, dan syura? Bagaimana hubungan ketiga istilah tersebut dengan pelaksanaan shalat sunnah mu'akkad?

Ayo belajar dari pelaksanaan shalat tarawih dari dua pendapat!

#### **Pendapat Pertama:**

Ditemukan di lingkungan kita pelaksanaan shalat tarawih dan witir sebanyak 23 rekaat. Umat Islam yang meyakini dan mempraktekkan tarawih dengan jumlah rekaat diatas berdasar pada sejarah bahwa shalat tarawih baru dikenal pada masa Umar bin Khatthab.

Pada saat itu, para sahabat melaksanakan shalat tarawih dengan tata cara yang berbeda-beda. Sebagian sahabat ada yang shalat dan ada pula yang tidak. Kemudian Umar menyuruh umat Islam berjama'ah di masjid dan Ubay bin Ka'ab sebagai imamnya. Shalat yang dilaksanakan terkenal dengan nama shalat tarawih karena para sahabat melakukan istirahat setiap selesai melakukan shalat 4 raka'at dengan dua salam. Dan Umar Ra berkata: "Inilah sebaik-baik bid'ah".

Pernyataan Umar ini terdapat dalam sebuah hadits:

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَٰنِ بْنِ عَبْدِ الْقَارِيِّ أَنَّهُ قَالَ: حَرَجْتُ مَعَ عُمَرَ بْنِ الْحُطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ لَيْلَةً فِي رَمَضَانَ إِلَى الْمُسْجِدِ فَإِذَا النَّاسُ أَوْزَاعٌ مُتَفَرِّقُونَ يُصَلِّي الرَّجُلُ لِتَفْسِهِ وَيُصَلِّي الرَّجُلُ فَيُصَلِّي بِصَلَاتِهِ الرَّهْطُ فَقَالَ عُمَرُ إِيِّ أَرَى لَوْ جَمَعْتُ هَؤُلاءِ عَلَى قَارِعٍ وَاحِدٍ لَكَانَ أَمْثَلَ ثُمُّ عَزَمَ فَجَمَعَهُمْ عَلَى أَيِّ بْنِ كَعْبٍ ثُمَّ حَرَجْتُ مَعَهُ لَيْلَةً أُخْرَى وَالنَّاسُ يُصَلُّونَ بِصَلاقِ قَارِئِهِمْ قَالَ عُمَرُ ابِثِمَ الْبِدْعَةُ هَذِهِ

#### Artinya:

"Dari 'Abdurrahman bin 'Abdil Qari', beliau berkata: 'Saya keluar bersama Umar bin Khattab Ra menuju masjid pada bulan Ramadhan. (Di masjid tersebut) orang yang melaksanakan shalat tarawih berbeda-beda. Ada yang shalat sendiri-sendiri dan ada juga yang shalat berjamaah". Lalu Umar berkata: "Saya mempunyai pendapat jikalau mereka aku kumpulkan dalam jamaah satu imam, niscaya itu lebih bagus". Kemudian Umar mengumpulkan kepada mereka dengan seorang imam, yaitu sahabat Ubay bin Ka'ab. Kemudian satu malam berikutnya, kami datang lagi ke masjid. Orangorang sudah melaksanakan shalat tarawih dengan berjamaah di belakang satu imam. Umar berkata: "Sebaik-baiknya bid'ah adalah ini (shalat tarawih dengan berjamaah)" (HR Bukhari).

Hadits ini dipahami memberikan kesempatan bagi para ulama untuk berijtihad terkait dengan shalat tarawih termasuk jumlah rekaatnya. Jumlah 23 berdasarkan sisi keutamaannya, karena dalilnya masih disandarkan pada perbuatan sahabat di masa Umar bin Khattab dan tidak dikomentari oleh sahabat lainnya.



#### Lanjutan dari halaman sebelumnya....

#### Pendapat Kedua:

Kita juga menemukan shalat tarawih dan witirnya dengan 11 rekaat jumlahnya. Dalam pelaksanannya dapat cara shalat empat rekaat dengan satu salam atau dua rekaat satu kali salam. Hadits Nabi Saw:

#### Artinya:

Dari Abu Salamah Ibnu Abdur-Rahman (dilaporkan) bahwa ia bertanya kepada Aisyah tentang bagaimana shalat Rasulullah saw di bulan Ramadlan. Aisyah menjawab: "Nabi saw tidak pernah melakukan shalat sunnat (tathawwu') di bulan Ramadhan dan bulan lainnya lebih dari sebelas rakaat". Beliau shalat empat rakaat dan jangan engkau tanya bagaimana indah dan panjangnya, kemudian beliau shalat lagi empat rakaat, dan jangan engkau tanya bagaimana indah dan panjangnya. Kemudian beliau shalat lagi tiga rakaat" (HR. al-Bukhari dan Muslim).

Shalat tarawih dan witir merupakan bagian dari shalat malam di bulan Ramadhan, meskipun hadits di atas tidak menunjukkan secara tegas adanya shalat tarawih dan witir di dalamnya.

#### Bagaimana Sikap Kita?

**Bertawassuth:** Memilih jalan tengah dalam memahami dan mengamalkan ajaran ajaran agama dengan jalan tidak *ifrath* (berlebih-lebihan) dan tidak pula *tafrith* (mengurangi ketentuan yang ada).

Dua pendapat bukanlah bentuk pemahaman yang kemudian diamalkan oleh umat Islam yang mengandung unsur berlebih-lebihan dan tidak pula mengurangi ketentuan. Kedua pendapat sama-sama memiliki sumber yang berasal dari Nabi Saw dan para sahabatnya (Umar bin Khattab).

Bersikap tawassuth berarti mengambil jalan tengah dengan memberikan kesempatan kepada dua pilihan tentang jumlah rekaat yang berbeda. Bagi yang memilih pendapat pertama dipersilahkan untuk mengamalkannya, demikian pula yang mengambil pendapat kedua.

Bagi kita dapat memilih salah satu dari dua pendapat yang ada setelah membandingkan dua pendapat berikut dasar hukum yang dipergunakan. Ketika sudah memilih, kita tidak menyalahkan, merasa paling benar, mencaci maki dan terlebih lagi menyesatkan pendapat yang tidak kita pilih. Karena kita juga mengetahui, keduanya bersandarkan pada dalil dan telah dikaji oleh ulama pendahulu kita.

**Peringatan!** Yang tidak boleh bagi kita, menyibukkan diri berbeda pendapat tentang tarawih hingga lupa diri bahwa, waktu shalat tarawih telah berakhir seiring dengan masukkanya waktu shalat subuh.

**Bertasamuh:** Kita telah menentukan pilihan terkait dua pendapat di atas. Akibatnya ada pendapat lain yang kita tinggalkan. Pilihan untuk meninggalkan pendapat lain disertai dengan sikap menghormati dan memberikan hak yang sama bagi orang yang memilih pendapat yang tidak kita pilih.

*Contoh:* Kita memilih untuk melaksanakan shalat tarawih dan witir dengan 11 rekaat dan meninggalkan yang 23 rekaat atau sebaliknya. Kita memiliki hak untuk menjalankan pilihan kita, dan sebaliknya orang lain juga memiliki hak menjalankan apa yang dipilihnya.

Mengedepankan *syura* (**permusyawaratan**): Jika ditemukan dua belah pihak yang memilih pendapat dan mengamalkan shalat tarawih berbeda, kita lakukan dialog dengan arif dan bijaksana. Jika tidak tercapai, berikan kesempatan kita untuk mengalah dengan memilih tata cara pelaksanaan yang berlaku umum di masjid setempat.

**Contoh:** Mayoritas jama'ah di masjid memilih shalat tarawih 11 rekaat, maka kita berikan kesempatan melaksanakan shalat tarawih sesuai kehendak mayoritas. Dengan catatan pemberian kesempatan tidak lepas dari penerapan prinsip tawazun dan tasamuh.





- 1. Shalat sunnah terbagi menjadi dua, yaitu: shalat sunnah mu'akkad dan ghairu mu'akkad.
- 2. Shalat sunnah mu'akkad merupakan shalat yang selalu dijalankan atau dilestarikan oleh Nabi Muhamamd Saw dan tidak ditinggalkan, kecuali sekali atau dua kali untuk memberi petunjuk bahwa ibadah tersebut tidak wajib hukumnya.
- 3. Termasuk shalat sunnah mu'akkad adalah:
  - a) Shalat sunnah rawatib
  - b) Shalat tahajjud
  - c) Shalat witir
  - d) Shalat dua hari raya
  - e) Shalat tahiyyat masjis.
- 4. Shalat sunnah ghairu mu'akkad adalah sholat yang Nabi Saw tidak selalu melakukan setiap saat, terkadang beliau melaksanakannya, tetapi juga meninggalkannya dalam waktu yang berbeda.
- 5. Diantara yang menjadi bagian dari shalat sunnah mu'akkad adalah:
  - a) Shalat dhuha
  - b) Shalat gerhana mata hari
  - c) Shalat gerhana bulan
  - d) Shalat meminta hujan.

# Uji kompetensi

# A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar!

- 1. Termasuk shalat sunnah ghairu mu'akkad adalah ...
  - A. Shalat rawatib
  - B. Shalat dhuha
  - C. Shalat hari raya
  - D. Shalat tahiyyat masjid
- 2. Di bawah ini merupakan merupakan bagian dari shalat sunnah mu'akkad adalah...
  - A. Shalat rawatib
  - B. Shalat tarawih
  - C. Shalat hari raya
  - D. Shalat istisqa
- 3. Termasuk shalat sunnah yang menyertakan pelaksanaan khutbah....
  - A. Shalat tarawih
  - B. Shalat witir
  - C. Shalat gerhana bulan
  - D. Shalat rawatib
- 4. Perhatian niat shalat di bawah ini:

أُصَلِّي سُنَّةَ الْحُسُوفِ وَالْقَمَر رَكْعَتَيْنِ إِمَامً/مَأْمُومًا لله تَعَالَى

Niat yang kita baca di atas merupakan niat shalat:

- A. Shalat istisqa'
- B. Gerhana matahari
- C. Gerhana bulan
- D. Shalat witir
- 5. Termasuk perbedaan dalam rangkaian pelaksaan shalat sunnah idul fitri dan idul adha adalah...
  - A. Makan secukupnya sebelum shalat
  - B. Memakai baju bagus dan bersih
  - C. Memakai wangian
  - D. Membaca takbir dan tahmid sepanjang perjalanan menuju masjid
- 6. Salah satu yang dianjurkan dalam pelaksanaan shalat idul fitri adalah...
  - A. Meminta makmum igamah sebelum shalat
  - B. Mensegerakan shalat
  - C. Imam memberik kesempatan makmum berzakat
  - D. Berkhutbah dalam waktu cukup lama
- 7. Termasuk syarat dalam pelaksanaan shalat tahiyyat masjid adalah...
  - A. Dilaksanakan di dalam masjid
  - B. Pelaksanaannya secara berjama'ah
  - C. Memperpanjang bacaan surah setelah membaca Al-Fatihah
  - D. Tidak duduk sebelum shalat.
- 8. Salah satu ketentuan dalam pelaksanaan shalat istisqa adalah....
  - A. Menggunakan pakaian sehari-hari
  - B. Memakai wewangian
  - C. Makan lebih dulu sebelum shalat
  - D. Dilaksanakan di masjid.

9. Dalam khutbahnya Nabi Saw mengatakan:

Khutbah tersebut memberikan isyarat...

- A. Gerhana merupakan pertanda datangnya malapetaka
- B. Gerhana adalah wujud dari Allah sebagai Dzat Maha Kuasa
- C. Gerhana pertanda akan terjadi kematian
- D. Gerhana sebagai fenomena alam biasa.
- 10. Perhatian kalimat di bawah ini:

Kalimat tersebut merupakan doa yang dibaca imam pada saat:

- A. Khutbah hari raya idul fitri
- B. Khutbah hari raya idul adha
- C. Khutbah gerhana bulan
- D. Khutbah shalat istisqa'

# B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan dengan tepat!

- 1. Para ulama membagi shalat sunnah kedalam dua kategori, yaitu shalat sunnah mu'akkad dan ghairu mu'akkad. Jelaskan menurut anda dasar pertimbangan yang melatar belakangi munculnya pembagian tersebut!
- 2. Dalam shalat hari raya, shalat istisqa, dan shalat gerhana matahari menyertakan adanya dua khutbah. Apakah perbedaan yang anda dapat temukan dalam pelaksanaan khutbah ketiga shalat sunnah tersebut!
- 3. Dalam beberapa perkara ditemukan perbedaan ketentuan antara shalat hari raya dan shalat istisqa? Menurut anda, apakah yang mendasari perbedaan tersebut!
- 4. Jika anda di kemudian hari menjadi khatib dalam shalat gerhana dan shalat istisqa'. Apakah isi khutbah yang hendak anda sampaikan sesuai dengan khutbah yang pernah disampaikan Nabi Saw?
- 5. Berikan pendapat anda tentang perbedaan antara tathawwu', nafilah, mandub, dan masnunah!





M. Sholeh Qasim dan A. Afif Amrullah, *Tuntutan Shalat*, (Jakarta: Penerbit Muara Progresif, 2014).

As-Sayyid Sabiq, Fiqh al-Sunnah, Vol.1, Al-Ibadah, (Beirut: Dar al-Fikr, 1983).

Wahbab al-Zuhaili, Al-Figh al-Islami wa Adillatuhu, Vol. 1, (Beirut: Dar al-Fikr, 1984).

Al-Imam Taqiyuddin Abu Bakar bin Muhammad al-Husaini, *Kifayah al-Akhyar fi Halli al-Ghayah al-Ikhtishar*, *Vol. 1*, t. Ibrahim bin Abdullah al-Anshari, (Qatar: Al-Syu'un al-Diniyyah, tt).

Ahmad Ibnu Hajar, *Tarjamah Makna Gandul Matan Safinatun Najah*, (Magelang: Penerbit Mkhtar bin Sya'rani, tt).

#### **WEBSITE**

http://radarmandalika.net

http://www.rmoljabar.com

https://covesia.com

https://regional.kompas.com

https://islam.nu.or.id

https://www.flipsnack.com

https://encrypted-tbn0.gstatic.com

https://www.youtube.com

https://islam.nu.or.id

https://www.flipsnack.com)

https://www.youtube.com/

http://radarmandalika.net

https://melawinews.com

http://caranabisholat.blogspot.com

https://www.smpislamicgon.sch.id)

https://islam.nu.or.id

https://islam.nu.or.id/post

https://radarkudus.jawapos.com

https://makassar.sindonews.com

https://medan.tribunnews.com)

https://detiksultra.com

https://www.an-najah.net

http://www.suaramuhammadiyah.id)

http://majlas.yn.lt

https://melawinews.com

https://aswajanucenterjatim.com

https://www.smpislamicgon.sch.id

https://islami.co

http://tribratanews



https://blog.airyrooms.com
https://finance.detik.com
https://thedriven.io/2019
https://www.dream.co.id
http://kabartelat.blogspot.com
http://www.wongsantun.com
https://www.dream.co.id
https://www.dream.co.id
https://www.radarislam.com
https://internasional.kompas.com
https://www.tribunnews.com

# UJI PUBLIK





- Thaharah (الطهارة): bersuci dari najis dan hadats dengan cara-cara yang telah diatur oleh syariat Islam melalui ilmu fikih.
- Najis (النجس): Segala jenis kotoran yang menjijikkan dan harus disucikan berdasarkan ketentuan yang fikih agar ibadah-ibadah tertentu dapat diterima.
- Istinja' (الإستنجاء): Salah satu cara untuk mensucikan najis dengan menggunakan alat yang berupa benda-benda padat dengan ketentuan-ketentuan tertentu.
- Hadats (الحدث): Perkara yang terdapat pada beberapa anggota tubuh manusia yang jika keluar dari tubuh manusia dapat menghalangi sahnya shalat.
- Tayamum (التيامم): Salah satu bentuk bersuci dengan cara mengusap debu ke wajah dan kedua tangan dengan syarat-syarat tertentu sebagai ganti berwudhu dan mandi besar.
- Shalat fardlu (الصلاة المفروضة): Semua perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam yang jumlah lima dalam sehari-semalam.
- Syarat wajib shalat fardlu: Seperangkat ketentuan yang berakibat pada munculnya kewajiban melaksanakan shalat bagi setiap muslim.
- Syarat sah shalat fardlu: Ketentuan-ketentuan yang harus dipenuhi sebelum shalat dilaksanakan.
- Rukun shalat fardlu (أركان الصلاة): Seluruh ketentuan yang harus dipenuhi selama pelaksanaan shalat berlangsung.
- Sunnah ab'adl (أبعاض الصلاة): Ketentuan-ketentuan yang sangat dianjurkan untuk dipenuhi selama pelaksanaan shalat, namun tidak difardlukan.
- Sunnah hai'ah (هيئة الصلاة): Ketentuan-ketentuan yang dianjurkan untuk dipenuhi selama shalat berlangsung.
- Perkara yang membatalkan shalat (مبطلات الصلاة): Seperangkat ketentuan yang jika dilanggar dapat berakibat tidak sah atau tidak diterima shalatnya seseorang.
- Shalat berjama'ah (الصلاة الجماعة): Pelaksanaan shalat yang melibatkan dua orang atau lebih sebagai satu kesatuan yang didalamnya ada peran sebagai imam dan makmum.
- Makmum muwafiq (مأموم الموافق): Makmum yang mengikuti gerakan shalat imam sejak takbiratul ihram atau rekaat pertama atau tidak tertinggal lebih dari dua rukum.
- Makmum *masbuq* (مأموم المسبوق): Makmum yang tidak mengikuti imam dari rekaat pertama atau tertinggal lebih dari dua rukun.



- Dzikir (الذكر): Mengingat Allah Swt di mana saja dan kapan saja sebagai bentuk merasa rendah di hadapan-Nya.
- Doa (الدعاء): Meminta tolong atau memohon sesuatu kepada Allah agar harapan-harapan yang diingin dapat dikabulkan.
- Shalat Jum'at (الصلاة الجمعة): Shalat wajib dua rekaat yang dilakukan setelah tergelincirnya mata hari atau waktu shalat Dhuhur bagi laki-laki yang telah memasuki usia baligh.
- Shalat jama' (جمع الصلاة): Menggabungkan pelaksanaan dua shalat fardlu dalam satu waktu diantara salah satu dari dua shalat tersebut.
- Jama' Taqdim (جمع التقديم): Menggabungkan pelaksanaan dua shalat fardlu yang pelaksanaannya di waktu shalat yang pertama.
- Jama' Ta'khir (جمع التأخير): Menggabungkan pelaksanaan dua shalat fardlu yang pelaksanaannya di waktu shalat yang kedua.
- Shalat Qashar (قصر الصلاة): Meringkas jumlah rekaat menjadi dua rekaat untuk shalat-shalat fardlu yang memiliki empat jumlah rekaatnya, seperti shalat dhuhur, ashar, dan shalat isya'.
- Shalat fardlu dalam kondisi tertentu: Pelaksanaan shalat dalam situasi yang tidak wajar, sehingga membolehkan penggunaan cara-cara yang lebih luwes dan longgar.
- Shalat sunnah mu'akkad (المسنونات المؤقدة): Shalat yang selalu dijalankan atau dilestarikan oleh Nabi Muhamamd Saw dan tidak ditinggalkan, kecuali sekali atau dua kali untuk memberi petunjuk kepada umatnya bahwa ibadah tersebut tidak wajib hukumnya.
- Shalat sunnah ghairu mu'akkad (المسنونات غيرالمؤقدة): Shalat yang Nabi Saw tidak selalu melakukan setiap saat, terkadang beliau melaksanakannya, tetapi juga meninggalkannya dalam waktu yang berbeda.



